



PROFIL KESEHATAN 2023

PROVINSI SULAWESI SELATAN



DAFTAR ISI

	Hal.
KATA SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. KEADAAN PENDUDUK	1
B. KEADAAN EKONOMI	6
C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	9
BAB II SARANA KESEHATAN	14
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	14
B. RUMAH SAKIT	16
C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI & ALAT KESEHATAN	17
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	18
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	21
A. TENAGA MEDIS	22
B. TENAGA KEFARMASIAN	23
C. TENAGA GIZI	24
D. TENAGA KEPERAWATAN	25
E. TENAGA BIDAN	26
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI	27
G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK	28

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	30
A. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2022	30
B. REALISASI ANGGARAN 2021	31
BAB V KESEHATAN KELUARGA	33
A. KESEHATAN ANAK	33
B. KESEHATAN IBU	46
C. STATUS GIZI	65
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	69
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	69
B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	79
C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG	82
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR	88
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	99
A. PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM	99
B. PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM DAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPP)	102
C. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA.....	104
D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	104
BAB VIII PENUTUP	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel I.A.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2007 – 2022	4
Tabel I.A.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Produktif dan Non Produktif di Sulawesi Selatan Tahun 2022	8
Tabel I.B	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	8
Tabel I.C	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan Tahun 2022	10
Tabel II.B	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum & Khusus) Menurut Kepemilikan/Pengelola di Sulawesi Selatan Tahun 2011 – 2022	16
Tabel II.C	Jumlah Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2022	18
Tabel IV.A.1	Rencana Belanja APBD T.A 2022 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	30
Tabel IV.B.2	Situasi Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik I.A.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Sulawesi Selatan Tahun 2022	3
Grafik I.A.3.1	Persebaran Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	4
Grafik I.A.3.2	Kepadatan Penduduk Per Km ² di Sulawesi Selatan Tahun 2022	6
Grafik I.B.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2018-2022	7
Grafik I.B.2	Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	9
Grafik I.C	Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan	10
Grafik II.A.1	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	15
Grafik II.A.2	Perkembangan Jumlah Puskesmas di Sulawesi Selatan Tahun 2011 – 2022	16
Grafik II.D.1.1	Persentase Cakupan Posyandu Aktif Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	19
Grafik II.D.1.2	Proporsi Posyandu Menurut Strata di Sulawesi Selatan Tahun 2022	20

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik III.1	Jumlah Tenaga Kesehatan Penunjang di Sulawesi Selatan Tahun 2022	21
Grafik III.2	Presentase Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Tenaga di Sulawesi Selatan Tahun 2022	22
Grafik III.A	Rasio Tenaga Medis di Sulawesi Selatan Tahun 2022	23
Grafik III.B	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2022	23
Grafik III.C	Jumlah Tenaga Gizi di Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2022	25
Grafik III.D	Jumlah Tenaga Perawat di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2022	26
Grafik III.E	Jumlah Tenaga Bidan di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2022	27
Grafik III.F	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2022	28
Grafik III.G	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di Sulawesi Selatan Tahun 2022	29
Grafik V.A.1.1	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN3) di Sulawesi Selatan Tahun 2022	34
Grafik V.A.1.2	Persentase Perkembangan Cakupan Neonatus KN1 Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2022	35
Grafik V.A.1.3	Persentase Cakupan Komplikasi Neonatus yang Ditangani di Sulawesi Selatan Tahun 2022	35

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik V.A.2	Jumlah Kematian Neonatal di Sulawesi Selatan Tahun 2022	36
Grafik V.A.3.1	Persentase Kunjungan Bayi di Sulawesi Selatan Tahun 2022	38
Grafik V.A.3.2	Persentase Kunjungan Bayi Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2022	38
Grafik V.A.4.1	Jumlah Kematian Bayi Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2022	39
Grafik V.A.4.2	Jumlah Kematian Bayi Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2013-2022	40
Grafik V.A.5	Persentase Cakupan Kunjungan Anak Balita Di Sulawesi Selatan Tahun 2022	41
Grafik V.A.6.1	Jumlah Kematian Balita Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2022	42
Grafik V.A.6.2	Jumlah Kematian Balita Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2013-2022	43
Grafik V.A.7	Presentase BBLR Di Sulawesi Selatan Tahun 2022	44
Grafik V.A.8	Presentase Pemberian ASI Eksklusif Di Sulawesi Selatan Tahun 2022	46
Grafik V.B.1.1	Presentase Cakupan Pelayanan K1 & K6 Ibu Hamil di Sulawesi Selatan Selama Tahun 2022	48

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik V.B.1.2	Persentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil Di Sulawesi Selatan Selama Tahun 2011-2022	49
Grafik V.B.2.1	Persentase Persalinan Di Tolong Tenaga Kesehatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2022	50
Grafik V.B.2.2	Presentase Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2022	50
Grafik V.B.3.1	Cakupan Kunjungan Nifas di Sulawesi Selatan Tahun 2011 – 2022	52
Grafik V.B.3.2	Cakupan Kunjungan Nifas di Sulawesi Selatan Tahun 2022	52
Grafik V.B.4.1	Persentase Cakupan Ibu Hamil Risti/Komplikasi yang ditangani di Sulawesi Selatan Tahun 2011 -2022	54
Grafik V.B.4.2	Angka Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Tahun 2013-2022	55
Grafik V.B.4.3	Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Tahun 2022	56
Grafik V.B.4.4	Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022	57
Grafik V.B.5.1	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan di Sulawesi Selatan Tahun 2022	58
Grafik V.B.5.2	Peserta KB Aktif di Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2022	59
Grafik V.B.5.3	Persentase Peserta KB Aktif di Sulsel Tahun 2022	59

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik V.B.5.4	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi yang digunakan di Sulawesi Selatan Tahun 2022	60
Grafik V.B.6a	Persentase Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Sulawesi Selatan Tahun 2022	60
Grafik V.B.6b	Persentase Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil di Sulawesi Selatan Tahun 2022	62
Grafik V.B.7	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila Hamil di Sulawesi Selatan Tahun 2022	63
Grafik V.C.1.1	Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Sulawesi Selatan Tahun 2022	64
Grafik V.C.1.2	Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Sulawesi Selatan Tahun 2022	65
Grafik V.C.2.1	Persentase Balita 0-59 Bulan Gizi Kurang di Sulawesi Selatan Tahun 2022	66
Grafik V.C.2.2	Persentase Balita Pendek di Sulawesi Selatan Tahun 2022	67
Grafik V.C.2.3	Persentase Balita Kurus di Sulawesi Selatan Tahun 2022	68
Grafik VI.A.1.1	Jumlah Kasus Diare Ditangani Per Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	70
Grafik VI.A.1.2	Persentase Kasus Diare Ditangani Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	70

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik VI.A.2	Jumlah Kasus Pneumonia Ditangani Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	71
Grafik VI.A.3.1	Jumlah Kasus HIV Perkelompok Umur di Sulawesi Selatan Tahun 2022	73
Grafik VI.A.3.2	Jumlah Kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2022	73
Grafik VI.A.3.3	Jumlah Kasus HIV/AIDS Baru ditemukan di Sulawesi Selatan Tahun 2022	74
Grafik VI.A.4	Jumlah Penderita TB Paru Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022	75
Grafik VI.A.5.1	Kasus Baru Kusta di Sulawesi Selatan Tahun 2022	76
Grafik VI.A.5.2	Kasus Baru Kusta di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2022	77
Grafik VI.A.6.1	Kasus Konfirmasi COVID-19 di Sulawesi Selatan Tahun 2022	78
Grafik VI.A.6.2	Kasus Kematian COVID-19 Di Sulawesi Selatan Tahun 2022	78
Grafik VI.B.2	Jumlah Kasus Campak di Sulawesi Selatan Tahun 2022	80
Grafik VI.B.4	Jumlah AFP Nonpolio di Sulawesi Selatan Tahun 2022	81
Grafik VI.C.1	Kasus Malaria Positif di Sulawesi Selatan Tahun 2022	84
Grafik VI.C.2.1	Jumlah Kasus DBD Di Sulawesi Selatan Tahun 2022	85

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik VI.C.2.2	Kematian Akibat DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2022	86
Grafik VI.C.2.3	CFR DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2022	86
Grafik VI.C.3	Jumlah Seluruh Kasus Kronis Filariasis di Sulawesi Selatan Tahun 2022	88
Grafik VI.D	Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia Tahun 2022	89
Grafik VI.D.1	Persentase Pelayanan Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2022	91
Grafik VI.D.2.1	Jumlah Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Sulawesi Selatan Tahun 2022	91
Grafik VI.D.2.2	Jumlah Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) di Sulawesi Selatan Tahun 2022	92
Grafik VI.D.3.1	Jumlah Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Sulawesi Selatan Tahun 2022	95
Grafik VI.D.3.2	Persentase Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Sulawesi Selatan Tahun 2022	95
Grafik VI.D.4.1	Jumlah Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Sulawesi Selatan Tahun 2022	98
Grafik VI.D.4.2	Persentase Jumlah Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Sulawesi Selatan Tahun 2022	98

Gambar	Uraian	Hal.
Grafik VII.A.1	Persentase Puskesmas yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	100
Grafik VII.A.2	Persentase Pasar yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	100
Grafik VII.A.3	Persentase Sekolah Dasar yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	101
Grafik VII.A.4	Persentase SLTP yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	101
Grafik VII.B.1	Persentase Depot Air yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	102
Grafik VII.B.2	Persentase Restoran yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	103
Grafik VII.B.3	Persentase Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	103
Grafik VII.C.2	Kepala Keluarga yang Tidak Melakukan Buang Air Besar Sembarangan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	104
Grafik VII.D.1	Desa/Kelurahan Stop BABS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	104
Grafik VII.D.2	Desa/Kelurahan Menerapkan 5 Pilar STBM Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	105

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah DesaKelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan Tahun 2022	1
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	2
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	3
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	4
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan Tahun 2022	5
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1 Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	10
Tabel 7	Angka Kematian Pasien Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	11
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	13

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	14
Tabel 10	Persentase Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	15
Tabel 11	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	16
Tabel 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	17
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	18
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	25
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	33
Tabel 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	41

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	49
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	57
Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	65
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	66
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	67
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	68
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	69
Tabel 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, ibu Bersalin, dan Ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	70

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 25	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	71
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita usia Subur yang tidak Hamil Menurut Kabupaten/kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	72
Tabel 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	73
Tabel 28	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	74
Tabel 29	Persentase KB Aktif Metode Modern Menurut jenis Kontrasepsi dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	75
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang Menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	77
Tabel 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	78

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 32	Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	79
Tabel 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	80
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	81
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	82
Tabel 36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	83
Tabel 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	84
Tabel 38	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	85

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 39	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi <6 bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	86
Tabel 40	Cakupan Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Menurut jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	87
Tabel 41	Cakupan Desa/ Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	88
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	89
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubella dan Imunisasi Dasar lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puseksmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	90
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	91

Tabel	Uraian	Hal.1
Tabel 45	Cakupan Penerimaan Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	92
Tabel 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	93
Tabel 47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	94
Tabel 48	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	95
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	96
Tabel 50	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	97
Tabel 51	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	98
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	100

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 53	Calon Pengantin (CATIN) Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	101
Tabel 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan	102
Tabel 55	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	103
Tabel 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak dan Treatment Coverage (TC) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	104
Tabel 57	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	105
Tabel 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	106
Tabel 59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	107
Tabel 60	Presentase ODHIV Baru Memapatkan Pengobatan Menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	108

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 61	Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	109
Tabel 62	Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	110
Tabel 63	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif HBsAg Dan Mendapatkan HBIG Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	111
Tabel 64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	112
Tabel 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta nak <15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	113
Tabel 66	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	114
Tabel 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	115
Tabel 68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	116

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 69	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis kelamin, Kabupaten/Kotadan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	117
Tabel 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) Desa/ kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	118
Tabel 71	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	119
Tabel 72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	120
Tabel 73	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	121
Tabel 74	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	122
Tabel 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	123
Tabel 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	124

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	125
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	126
Tabel 79	Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Stanadar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	127
Tabel 80	Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	128
Tabel 81	Sanitasi Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	129
Tabel 82	Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	130
Tabel 83	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	131

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 84	Kasus Covid-19 Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	132
Tabel 85	Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelompok menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	133
Tabel 86	Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 Menurut Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	134
Tabel 87	Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 2 Menurut Kabupaten/Kota menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022	135

BAB I

GAMBARAN UMUM

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi yaitu di Sulawesi bagian Selatan. Provinsi yang sering disebut dengan singkatan Sulsel ini didirikan pada tanggal 13 Desember 1960 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 47 Tahun 1960. Oleh karena itu, tanggal 13 Desember ini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan letak Geografis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' – 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur. Di Sebelah Utara, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara sedangkan di sebelah Barat dan Selatannya berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Flores. Provinsi Sulawesi Selatan ini termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Tengah (WITA) atau sama dengan waktu internasional GMT +8.¹

Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang dengan panjang 150 km yang mengalir meliputi Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau, yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matano dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.764,53 km² yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 21 kabupaten dan 3 kota. Berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018, tercatat 3.049 wilayah administrasi pemerintah setingkat desa yang terdiri dari 2.255 desa, 792 kelurahan, dan 2 UPT/SPT. Podes juga mencatat sebanyak 307 kecamatan dan 24 kabupaten/ kota². Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km² atau luas kabupaten tersebut merupakan 15,98% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki empat suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja³.

A. KEADAAN PENDUDUK

Dalam bab ini kita akan membahas tiga hal pokok masalah kependudukan yang ada di Sulawesi Selatan.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil Tahun 2022 berjumlah 9.192.621 jiwa yang tersebar di 24 kabupaten/ kota, dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Makassar⁴. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, selain itu Kota Makassar juga merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi tingkat provinsi. PDRB, upah minimum dan kesempatan kerja, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di kota Makassar. Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan dan positif terhadap terjadinya urbanisasi di Kota Makassar, karena ingin mendapatkan upah lebih tinggi dari upah di daerah asal⁵.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan⁶. Pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk awal (misal P₀) dengan jumlah penduduk di kemudian hari (misal P_t). Tingkat pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus geometrik. Dengan rumus pertumbuhan geometrik, angka pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) sama untuk setiap tahun, rumusnya: $P_t = P_0 (1+r)^t$.

Keterangan:

P₀=jumlah penduduk awal,

P_t=jumlah penduduk t tahun,

r=tingkat pertumbuhan penduduk,

t = jumlah tahun dari 0 ke t.

Sumber: BPS, 2018⁷.

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode Tahun 1990-2000 rata-rata sebesar 1,35% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode Tahun 2004-2008 rata-rata sebesar 1,32%, untuk Tahun 2008-2009 melaju sebesar 6,69% per tahun, untuk tahun 2009–2010 laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,66% (BPS), sedangkan untuk 2010–2011 laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,64% (Kependudukan Setda) dan untuk Tahun 2011-2012 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik dan turun disebabkan sumber data yang berbeda. Untuk tahun 2012-2013 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel I.A.1.

Pada Tabel I.A.1 perkembangan jumlah penduduk di Sulawesi Selatan dari Tahun 2007-2009 mengalami peningkatan, dimungkinkan karena program Keluarga Berencana tidak mampu lagi menghambat angka kelahiran. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah penduduk yang semakin banyak di masa yang akan datang, sedangkan Tahun 2009-2016 mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk ini dimungkinkan karena sumber data yang berbeda dan dimungkinkan karena berhasilnya program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Kemudian pada Tahun 2017 jumlah penduduk melonjak kembali karena menggunakan data dari Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Tahun 2019 terjadi penurunan jumlah penduduk yang dirilis oleh Dinas Dukcapil dibanding Tahun 2018 lalu. Kemudian pada Tahun 2020 jumlah penduduk di Sulawesi Selatan bertambah sedikit sekitar 0,34% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada Tahun 2021 bertambah sekitar 0,18% dibandingkan tahun sebelumnya.

TABEL I.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Sumber
2007	7.675.893	0,60	BPS Sulawesi Selatan
2008	7.771.671	1,32	BPS Sulawesi Selatan
2009	8.328.957	6,69	Kependudukan
2010	8.034.776	3,66	BPS Pusat
2011	8.607.135	6.64	Kependudukan
2012	8.190.222	5,09	BPS Sulawesi Selatan

2013	8.342.000	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2014	8.432.163	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2015	8.520.304	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2016	8.606.375	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2017	9.522.503	10,64%	Dinas Dukcapil Sulsel
2018	9.426.885	-1%	Dinas Dukcapil Sulsel
2019	9.145.143	-2,29%	Dinas Dukcapil Sulsel
2020	9.175.971	0,34%	Dinas Dukcapil Sulsel
2021	9.192.621	0,18%	Dinas Dukcapil Sulsel
2022	9.255.930		Dinas Dukcapil Sulsel

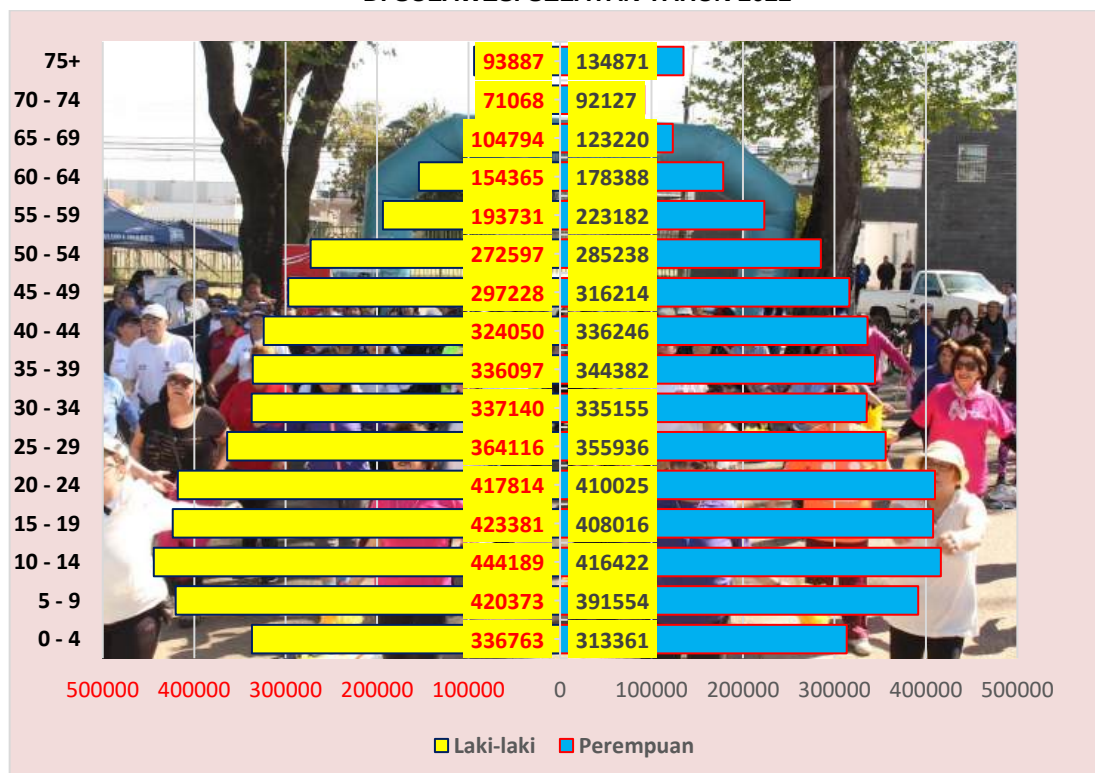
Sumber: BPS & Kependudukan Sulawesi Selatan

2. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah piramida penduduk Tahun 2021. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi kanan⁸.

GRAFIK I.A.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2022

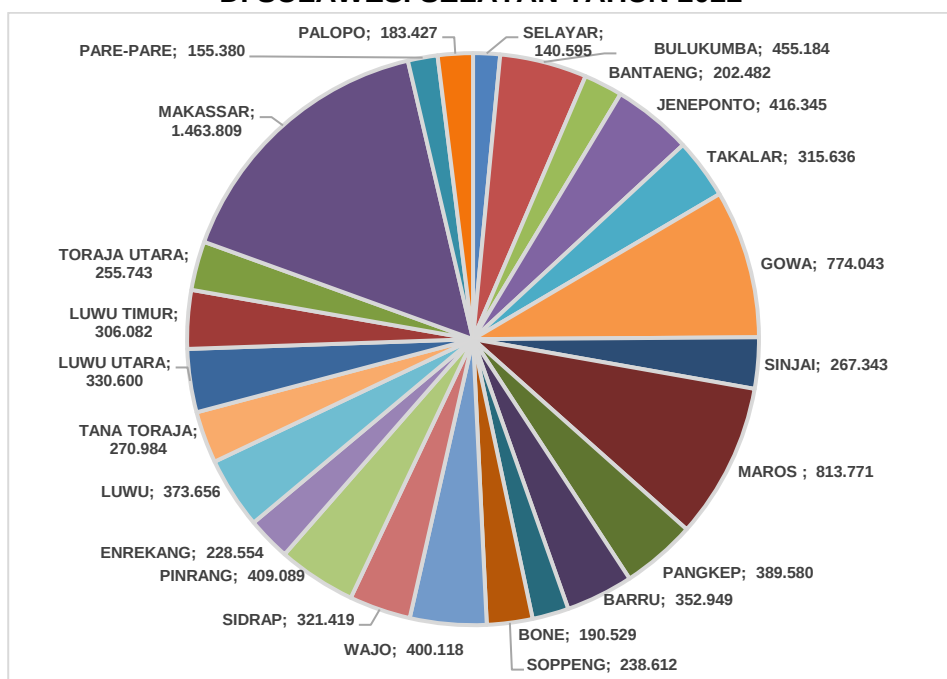
Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun ke atas).

Pada Grafik I.A.2 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan tertinggi pada umur tidak produktif (umur 0–14 tahun) yang menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan dan umur 65 tahun ke atas.

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan tersebar di 21 kabupaten dan 3 kota. Namun persebaran tersebut tidak merata dilihat dari Tahun 2009-2022 hanya tiga kabupaten yang paling besar tingkat persebaran penduduknya yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar.

GRAFIK I.A.3.1
PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Dari Tabel I.A.3 di bawah dapat dilihat besarnya angka beban tanggungan menurut jenis kelamin dan kelompok usia produktif dan non produktif di Sulawesi Selatan untuk kondisi Tahun 2022. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100⁹.

$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

P0-14 = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

P65+ = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

P15-64 = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)

TABEL I.A.3
JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	<14 Tahun	1.201.325	1.121.337	2.322.662
2	15-65 Tahun	3.120.519	3.192.782	6.313.301
3	65 Tahun ke atas	269.749	350.218	619.967
	Jumlah	4.591.593	4.664.337	9.255.930
	Angka Beban Tanggungan	47,14196581	46,09005563	46,61601072

Sumber : Dinas Dukcapil Sulawesi Selatan, 2022.

Pada tabel di atas, Angka Beban Tanggungan penduduk Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebesar 46,61. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Sulawesi Selatan yang produktif selain menanggung dirinya sendiri juga menanggung sekitar 46-47 orang yang belum/ sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Angka beban tanggungan laki-laki sebesar 47,14 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, selain menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban sekitar 47 penduduk laki-laki yang belum/ sudah tidak produktif lagi. Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Kepadatan penduduk mempengaruhi kondisi sosial budaya suatu daerah. Semakin padat penduduk suatu daerah maka akan semakin banyak fasilitas umum yang diperlukan, seperti perumahan, drainase, jalan, sanitasi, sekolah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Kepadatan penduduk baik yang semakin padat ataupun semakin jarang penduduk selalu memiliki dampak positif dan negatif.

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah dan biasanya secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan bukti surat resmi seperti bukti kewarganegaraan, domisili/ KTP, atau bukti resmi lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/ hektar, orang/ hektar, jiwa/ km², atau orang/ km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa, kelurahan, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi, negara, wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Dimana:

KP adalah Kepadatan Penduduk

P adalah Jumlah Penduduk

L adalah luas wilayah/ daerah

Kepadatan penduduk per km² di Sulawesi Selatan rata-rata 201 jiwa/km. Kota Makassar merupakan kabupaten/kota terpadat (8320,2 jiwa/km²), menyusul Kota Parepare (1544,9 jiwa/ km²) kemudian Kota Palopo (739 jiwa/ km²).

GRAFIK I.A.3.2
KEPADATAN PENDUDUK PER KM² DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2022.

B. KEADAAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB perkapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah angka per kapita bruto (atas dasar harga berlaku Tahun 2000) penduduk Sulawesi Selatan pada Tahun 2010 sebesar 8,18 persen. Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara.

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 mencapai 605,14 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 59.972,00 miliar

rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 545,17 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha dan adanya inflasi. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 343,40 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 360,87 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan selama tahun 2022 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 5,09 persen, tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2018-2022) struktur perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, diantaranya: pertanian, kehutanan, dan perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 22,10 persen (angka ini turun dari 22,54 persen di tahun 2018). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,64 persen (naik dari 14,38 persen di tahun 2018), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 14,00 persen (naik dari 13,55 persen di tahun 2018). Berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 12,90 persen (naik dari 12,87 persen di tahun 2018).

GRAFIK I.B.1
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SULAWESI SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (persen), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	22,54	21,35	21,72	22,55	22,10
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,80	4,62	4,67	4,75	5,10
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12,87	13,17	12,76	12,49	12,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,10	0,09	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	13,55	14,11	14,37	14,41	14,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14,38	14,80	14,48	14,58	14,64
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,27	4,21	3,07	3,08	3,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,41	1,41	1,25	1,20	1,32
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,93	5,05	5,62	5,56	5,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,74	3,65	3,75	3,63	3,58
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,71	3,65	3,81	3,62	3,49
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,46	0,47	0,43	0,43	0,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,47	4,63	4,71	4,53	4,19
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,29	5,26	5,60	5,36	5,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,99	2,02	2,31	2,35	2,32
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,41	1,45	1,29	1,30	1,33
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Selain itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi. Persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan pada September 2020

tercatat 800.240 orang atau bertambah 23.410 orang dibandingkan Maret 2020 yang hanya 776.830 orang.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

TABEL I.B.
JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBU JIWA)
MENURUT KABUPATEN/KOTA SE-SULAWESI SELATAN

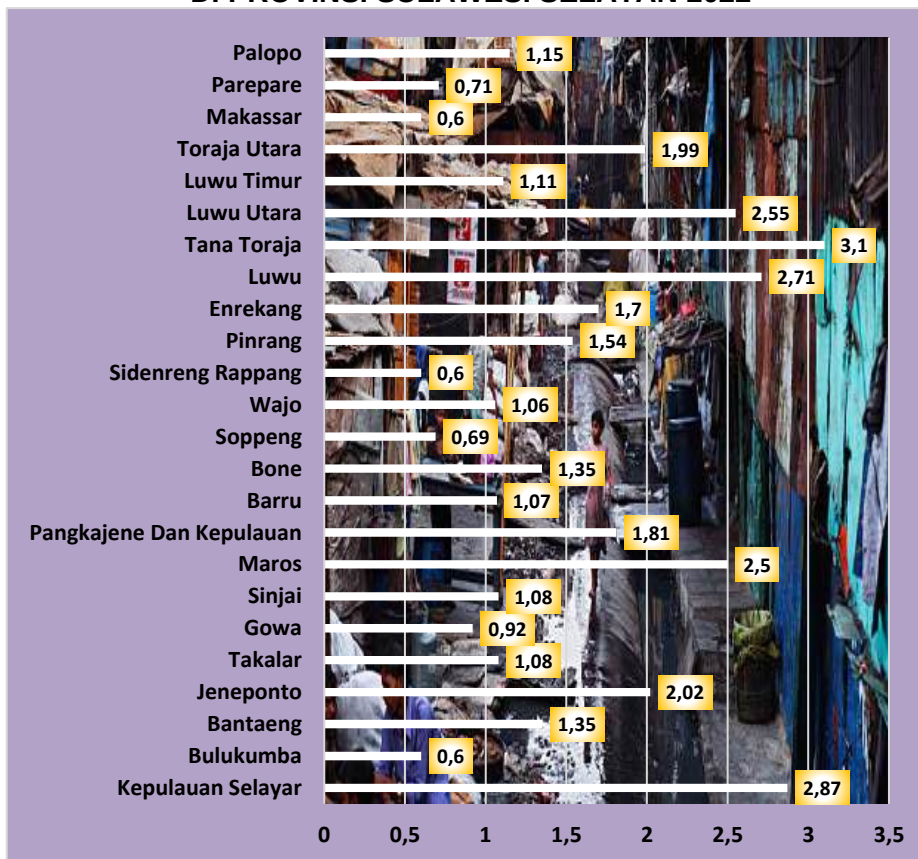
Kabupaten	Tahun		
	2020	2021	2022
Kepulauan Selayar	17.04	16.93	16.74
Bulukumba	30.00	31.31	31.29
Bantaeng	16.84	17.78	17.22
Jeneponto	53.24	52.35	50.59
Takalar	25.38	24.60	24.75
Gowa	57.68	58.66	57.96
Sinjai	22.06	21.69	21.67
Maros	34.62	34.11	33.90
Pangkep	47.12	48.40	47.53
Barru	14.44	15.18	14.73
Bone	81.33	79.64	80.34
Soppeng	17.23	17.27	17.21
Wajo	27.69	26.22	26.75
Sidrap	15.36	15.25	15.56
Pinrang	33.56	33.51	33.64
Enrekang	25.25	26.13	26.15
Luwu	46.04	46.26	46.50
Tana Toraja	28.41	29.33	29.31
Luwu Utara	42.20	43.15	42.29
Luwu Timur	20.82	20.99	20.89
Toraja Utara	27.88	28.39	27.79
Makassar	69.98	74.69	71.83
Parepare	7.96	7.93	8.01
Palopo	14.71	15.21	14.78
SULAWESI SELATAN	776.83	784.98	777.44

Sumber: BPS Sulsel, Tahun 2022.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

GRAFIK I.B.2
PERSENTASE KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN 2022



Sumber : BPS Sulsel 2022 ¹³

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara dan seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan standar internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikategorikan sebagai berikut: kategori sangat tinggi, jika $IPM > 0,900$; kategori tinggi, jika $IPM > 0,800 - 0,899$; kategori sedang, jika $IPM > 0,500 - 0,799$; dan kategori rendah, jika $IPM < 0,500$.

Untuk menghitung nilai dari masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu, pada tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada tahun 2009, batas yang digunakan adalah:

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 tahun dan batas atasnya 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0% sampai 100%.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas bawah 0% dan batas atas 100%.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat

ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya, pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode Tahun 2010 hingga Tahun 2018. IPM Indonesia meningkat dari 66,53 pada Tahun 2010 menjadi 71,39 pada Tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,88 persen per tahun dan meningkat dari level 'sedang' menjadi 'tinggi' mulai Tahun 2016. Pada periode Tahun 2017–2018 IPM Indonesia tumbuh 0,82 persen. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selama periode Tahun 2010–2018, peningkatan IPM didorong oleh kenaikan setiap komponen pembentuk IPM.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,66. Angka ini meningkat sebesar 0,27 poin atau tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan Tahun 2018. Bayi yang lahir pada Tahun 2018 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,66 tahun, lebih lama 0,27 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. BPS mengatakan kondisi ini disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda tanah air. IPM Indonesia Tahun 2020 tercatat sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Kenaikan yang sangat tipis ini memang tidak biasa, karena kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya, setiap tahun IPM biasanya meningkat sekitar 0,5 sampai 0,6 persen. Tetapi pada Tahun 2020 hal itu tidak terjadi, IPM nya hampir *flat*, salah satu penyebabnya karena ada Covid-19. Perlambatan pertumbuhan IPM Tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari Rp.11,30 juta pada Tahun 2019 menjadi Rp.11,01 juta pada Tahun 2020.

Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Selatan terus mengalami kemajuan selama periode Tahun 2010 hingga Tahun 2019. IPM Sulawesi Selatan meningkat dari 66,00 pada Tahun 2010 menjadi 71,66 pada Tahun 2019. Selama periode tersebut, IPM Sulawesi Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,92 persen per tahun. Pada periode Tahun 2018-2019, IPM Sulawesi Selatan tumbuh 1,07 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode Tahun 2017-2018 sebesar 0,80 persen. Sampai dengan Tahun 2016, status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan masih pada level 'sedang', namun sejak Tahun 2017 status pembangunan Sulawesi Selatan sudah masuk pada kelompok level 'tinggi'.

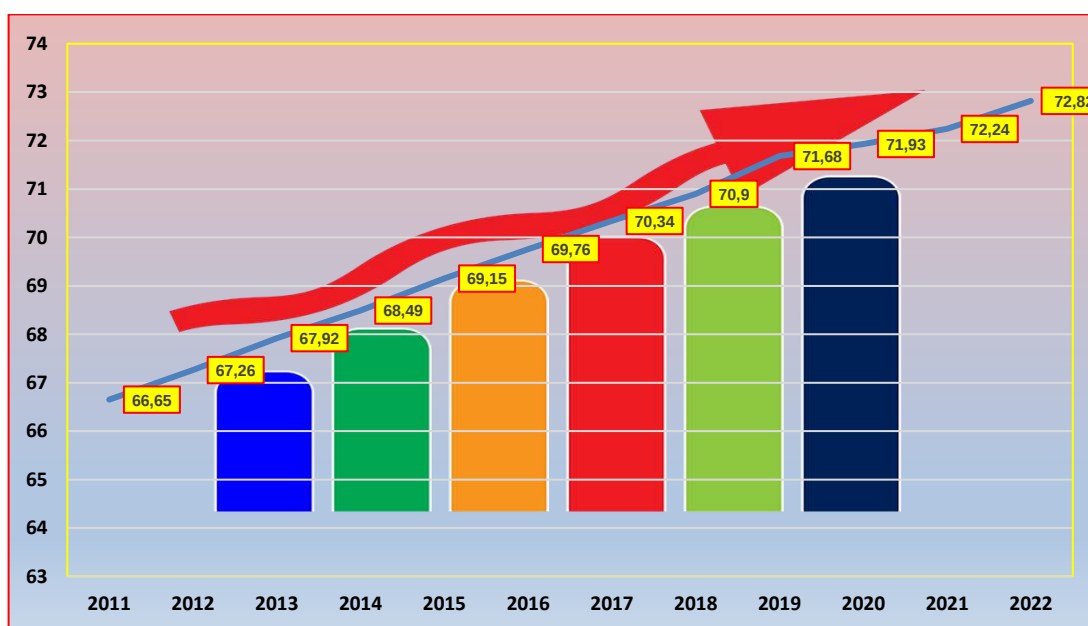
TABEL I.C.
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI SELATAN

Kode	Kab/ Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
7300	SULSEL	66,65	67,26	67,92	68,49	69,15	69,76	70,34	70,9	71,66	71,93	72,24	72,82
7301	Selayar	62,53	62,87	63,16	63,66	64,32	64,95	65,39	66	66,9	67,38	67,76	68,35
7302	Bulukumba	63,36	63,82	64,27	65,24	65,58	66,46	67,08	67,1	68,3	68,99	69,62	70,34
7303	Bantaeng	63,07	63,99	64,88	65,77	66,2	66,59	67,27	67,8	68,3	68,73	68,99	69,69

7304	Jeneponto	58,95	59,62	60,55	61,45	61,61	61,81	62,67	63,3	64	64,26	64,56	65,13
7305	Takalar	60,83	61,66	62,58	63,53	64,07	64,96	65,48	66,1	66,9	67,31	67,72	68,31
7306	Gowa	64,42	64,65	65,45	66,12	66,87	67,7	68,33	68,9	69,7	70,14	70,29	70,99
7307	Sinjai	62,13	62,74	63,47	63,83	64,48	65,36	65,8	66,2	67,1	67,6	67,75	68,33
7308	Maros	64,95	65,5	66,06	66,65	67,13	67,76	68,42	68,9	69,5	69,86	70,41	71,00
7309	Pangkep	63,6	64,3	65,24	66,16	66,65	66,86	67,25	67,7	68,3	68,72	69,21	69,79
7310	Barru	65,73	66,07	67,02	67,94	68,64	69,07	69,56	70,1	70,6	71	71,13	71,53
7311	Bone	60,21	60,77	61,4	62,09	63,11	63,86	64,16	65	65,7	66,06	66,40	67,01
7312	Soppeng	63,8	64,05	64,43	64,74	65,33	65,95	66,67	67,6	68,3	68,67	68,99	69,70
7313	Wajo	64	64,88	65,79	66,49	66,9	67,52	68,18	68,6	69,1	69,15	69,62	70,26
7314	Sidrap	65,88	66,19	67,15	68,14	69	69,39	69,84	70,6	71,1	71,21	71,54	72,06
7315	Pinrang	66,96	67,64	68,14	68,92	69,24	69,42	69,9	70,6	71,1	71,26	71,45	71,97
7316	Enrekang	67,03	67,74	68,39	69,37	70,03	70,79	71,44	72,2	72,7	72,76	72,91	73,39
7317	Luwu	64,71	65,43	66,39	67,34	68,11	68,71	69,02	69,6	70,4	70,51	70,85	71,36
7318	Tana Toraja	63,22	63,96	64,55	65,08	65,75	66,25	66,82	67,7	68,3	68,75	69,49	69,88
7322	Luwu Utara	65,57	65,99	66,4	66,9	67,44	67,81	68,35	68,8	69,5	69,57	70,02	70,51
7325	Luwu Timur	68,94	69,34	69,53	69,75	70,43	70,95	71,46	72,2	72,8	73,22	73,34	73,92
7326	Toraja Utara	64,48	64,89	65,65	66,15	66,76	67,49	67,9	68,5	69,2	69,33	69,75	70,36
7371	Kota Makasar	77,82	78,47	78,98	79,35	79,94	80,53	81,13	81,7	82,3	82,25	82,66	83,12
7372	Kota Parepare	74,2	74,67	75,1	75,66	76,31	76,48	76,68	77,2	77,6	77,86	78,21	78,54
7373	Kota Palopo	74,02	74,54	75,02	75,65	76,27	76,45	76,71	77,3	78	78,06	78,38	78,91

Sumber : BPS Sulsel, 2022 ¹⁴

GRAFIK I.C
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SULAWESI SELATAN



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulsel 2021 ¹⁴

Profil Kesehatan Provinsi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal bidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988. Dalam setiap penerbitannya, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan pengguna pada umumnya.

SDGs merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs ini diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Jadi kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang sebelumnya menggunakan konsep MGDs sekarang diganti dengan SDGs ¹⁵.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulsel, 2021¹⁶

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada Tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara. Bagi Indonesia IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum ¹⁷.

Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang kesehatan. SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Provinsi terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana provinsi;
2. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

Sedangkan Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pelayanan kesehatan balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)¹⁸

Tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 ini adalah dalam rangka menyediakan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan Tahun 2022 dengan mengacu kepada Visi SDGs 2015 dan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022. Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Sarana Kesehatan yang diuraikan pada bagian ini meliputi sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki Sub unit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes) ¹⁹.

Prinsip penyelenggaraan puskesmas, tugas, fungsi, dan wewenang, meliputi:

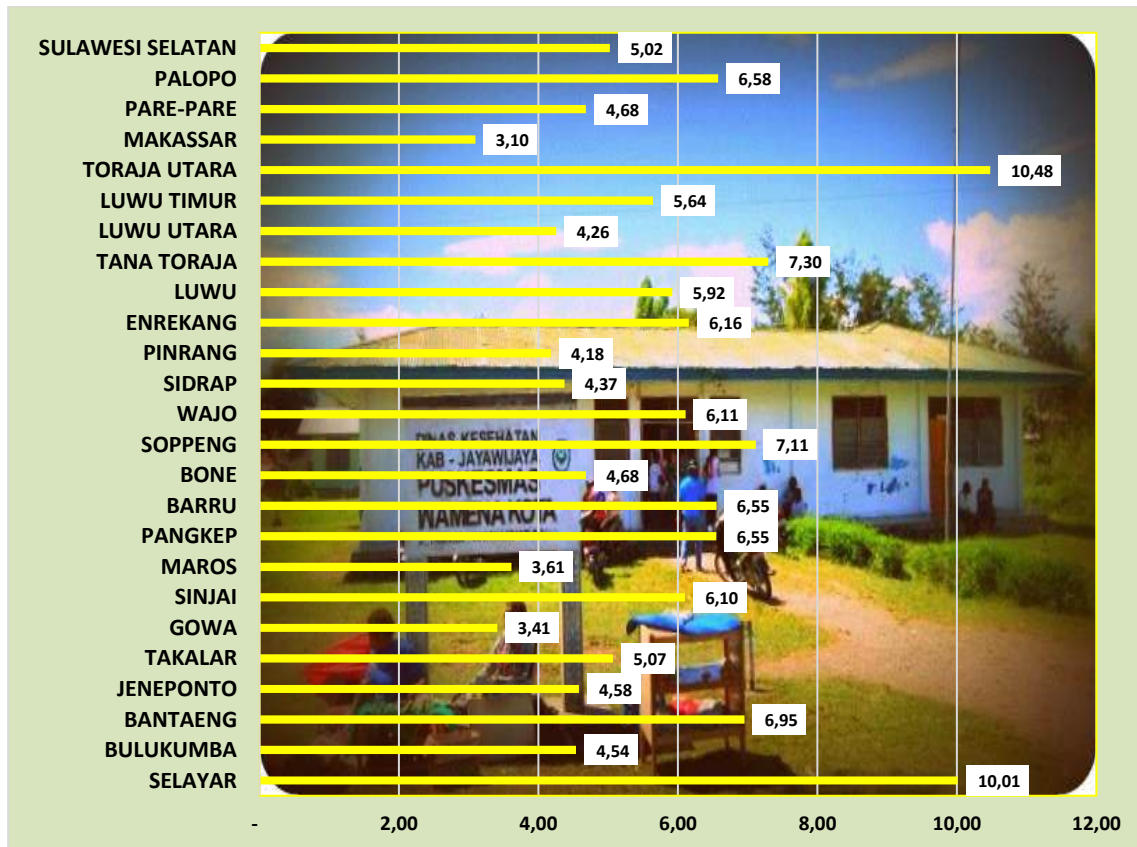
1. Paradigma sehat, yaitu puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga kelompok, dan masyarakat.
2. Pertanggungjawaban wilayah, yaitu puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
3. Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
4. Pemerataan, adalah puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
5. Teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
6. Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas.

Pada Tahun 2021 dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat beberapa Puskesmas Non Perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas Perawatan. Jumlah puskesmas meningkat menjadi 461 unit terdiri dari Puskesmas Perawatan sebanyak 304 unit dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 157 unit dengan 1.304 Puskesmas Pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 461 puskesmas dibagi dengan seluruh jumlah penduduk Sulawesi Selatan dikalikan dengan 100.000 penduduk.

$$\frac{474 \text{ Puskesmas}}{9.255.930 \text{ jiwa}} \times 100.000 \text{ penduduk} = 5,12$$

Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 dilayani oleh 5 unit puskesmas.

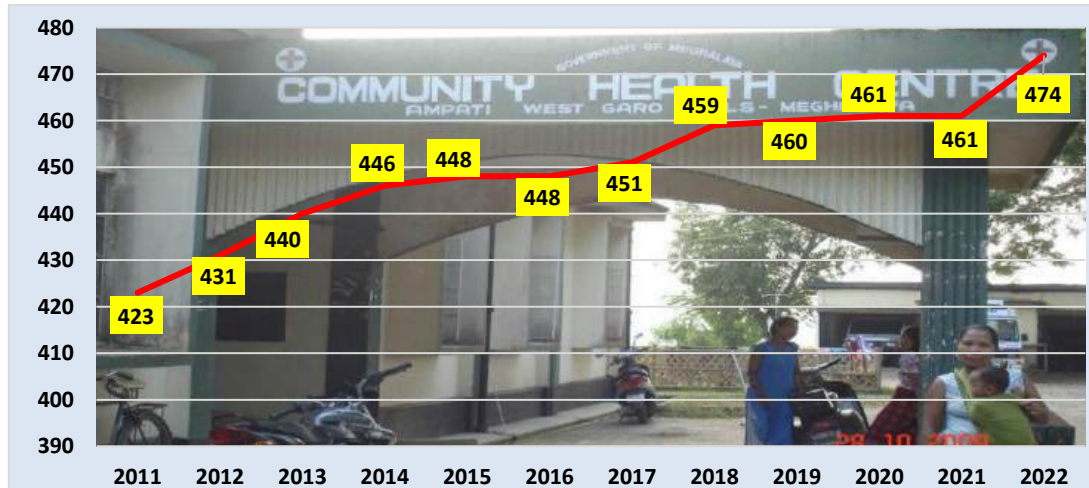
GRAFIK II.A.1
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK MENURUT KAB/ KOTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Selayar merupakan kabupaten yang tertinggi rasio puskesmasnya per 100.000 penduduk. Artinya di Kabupaten Toraja Utara dan Selayar terdapat 10 unit puskesmas yang melayani setiap 100.000 penduduk. Dengan kata lain di Kabupaten Toraja Utara satu unit puskesmas melayani rata-rata 9.544 jiwa, sedangkan di Kabupaten Selayar satu unit puskesmas melayani rata-rata 9.992 jiwa. Sedangkan menurut Kementerian HAM bahwa di setiap daerah satu puskesmas maksimal melayani 16.000 jiwa, sesuai dengan lampiran I Peraturan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang kriteria daerah kabupaten/ kota peduli Hak Asasi Manusia²⁰.

GRAFIK II.A.2
PERKEMBANGAN JUMLAH PUSKESMAS DI SULAWESI SELATAN
SELAMA TAHUN 2011-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

B. RUMAH SAKIT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.30 Tahun 2019 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/ pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri²¹.

TABEL II.B
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS) MENURUT KEPEMILIKAN/
PENGELOLA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022

No	Pengelola / Kepemilikan	Tahun											
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kementerian Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	37	37	37	37	37	37	35*	38	39	41	38	38
3	TNI/POLRI	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	7	7
4	BUMN/Kementerian Lain	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	0	1
5	Swasta	39	39	48	48	48	48	57	55	59	61	61	61
Jumlah		86	86	86	95	87	87	102	106	110	114	108	109

Sumber: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan 2011-2021.

Tabel II.B.1 menunjukkan pada tahun 2011–2022, perkembangan jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) di Sulawesi Selatan cenderung relatif stabil. Pada Tahun 2021 terjadi pengurangan jumlah Rumah Sakit karena berubah status atau tak beroperasi lagi. Pada Tahun 2022 ada penambahan Rumah Sakit baru yaitu RS Khusus Pertamina. Data terinci pada lampiran Tabel 4.

Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk Tahun 2022, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 10.427 tempat tidur dengan rasio sebesar 113,43 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit melayani 881 penduduk dalam setahun.

C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar 94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantung dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di

Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Jumlah sarana kesehatan yang dilaporkan oleh kabupaten/ kota untuk tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II.C
JUMLAH SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

1	INDUSTRI FARMASI	2249
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	38
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	2
6	INDUSTRI KOSMETIKA	4
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	81
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	128
9	APOTEK	1336
10	TOKO OBAT	276
11	TOKO ALKES	-

Sumber: Program Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan 2022.

D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Untuk memantau

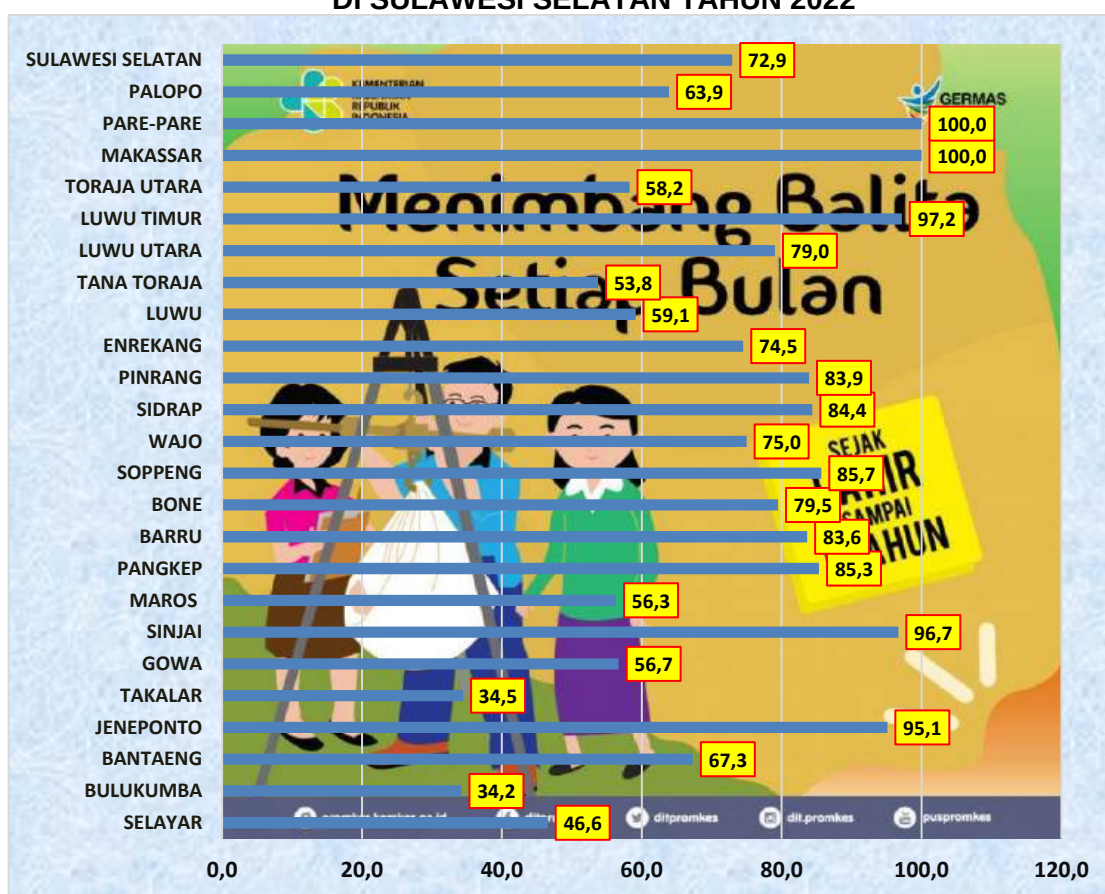
perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam empat strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri²².

1. Posyandu Purnama dan Mandiri

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari BKKBN dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana.

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki posyandu. Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan lima kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.

GRAFIK II.D.1.1
PERSENTASE CAKUPAN POSYANDU AKTIF PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

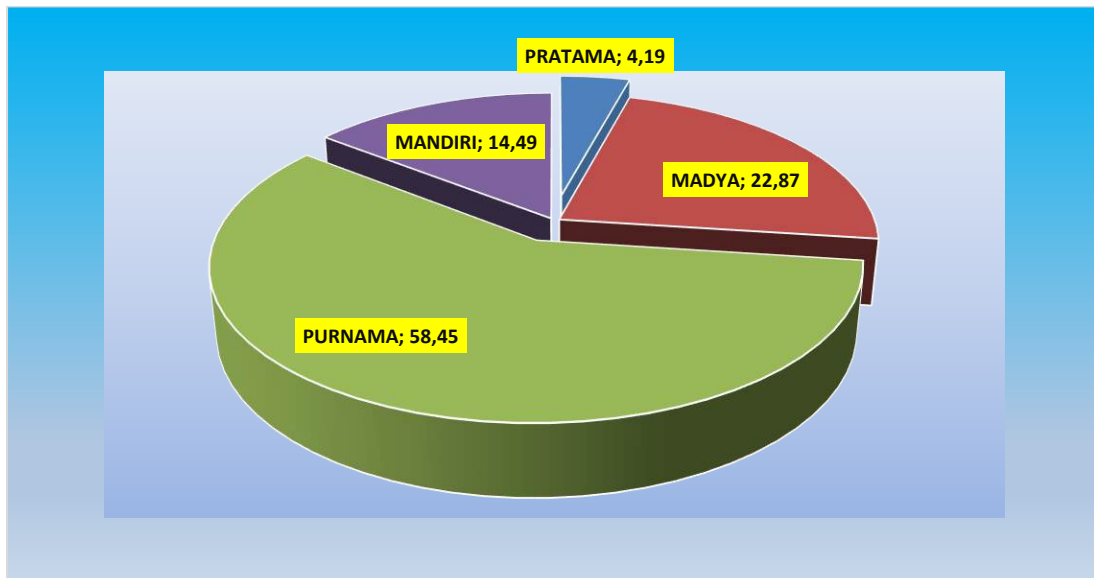


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Grafik III.D.1 menunjukkan pencapaian posyandu purnama dan mandiri (posyandu aktif) Tahun 2022 di Sulawesi Selatan sebesar 72,9%, yang tertinggi capaiannya yaitu Kota Makassar dan Parepare 100%, Kabupaten Sinjai 96,7%, Kabupaten Soppeng 85,7%, dan Kabupaten Pangkep 85,3%. Sedangkan pencapaian posyandu terendah yaitu Kabupaten Bulukumba 34,2%, dan Takalar 34,5%, tidak jauh berbeda dengan cakupan tahun 2021.

Untuk Tahun 2022 jumlah posyandu sebanyak 10.263 unit: Status Pratama (4,19%), status Madya (22,87%), status Purnama (58,45%), status Mandiri (14,49%). Posyandu yang aktif sebanyak 7.486 (72,9%) dengan rasio posyandu sebanyak 1,6 per 100 balita. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 12.

GRAFIK II. D.1.2
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel, 2022.

2. Desa Siaga

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu desa atau kelurahan.

Desa atau Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya. Memiliki Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan upaya survailans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, serta penyehatan lingkungan²⁴. Untuk Tahun 2018 angka Desa Siaga tak dikumpulkan lagi sesuai permintaan Pusdatin berdasarkan tabel yang ada.

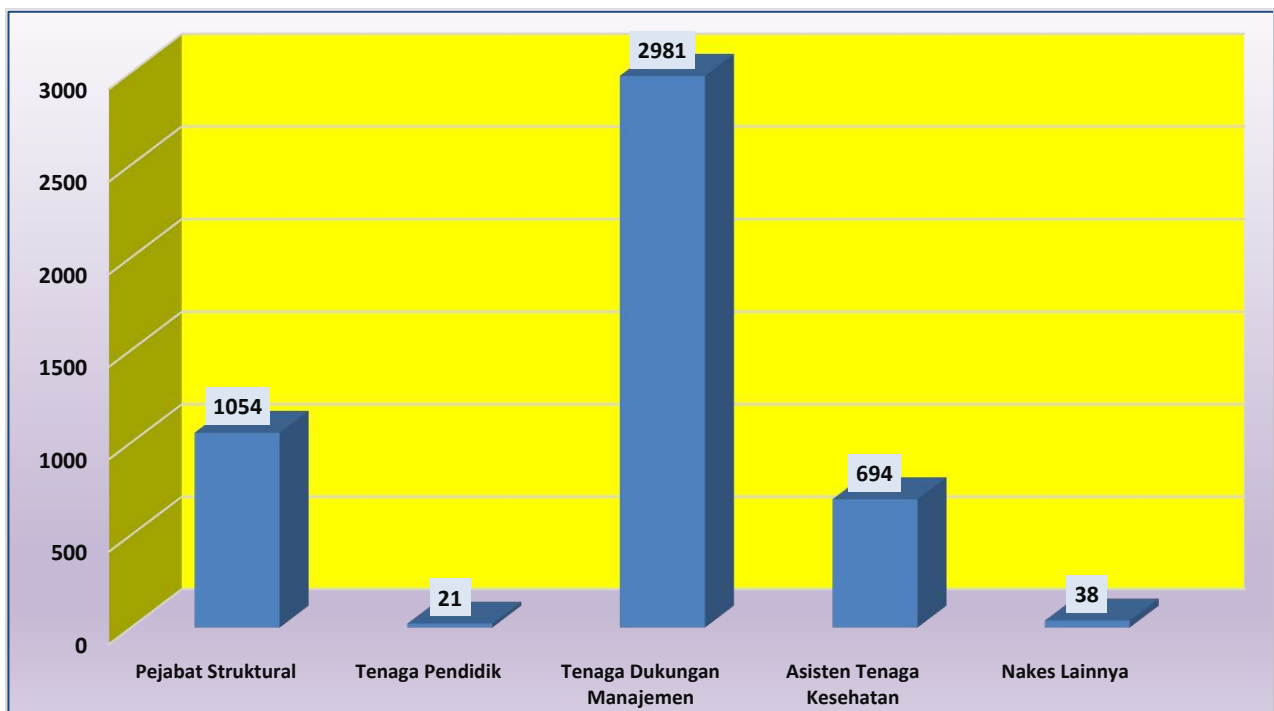
BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III ²⁵.

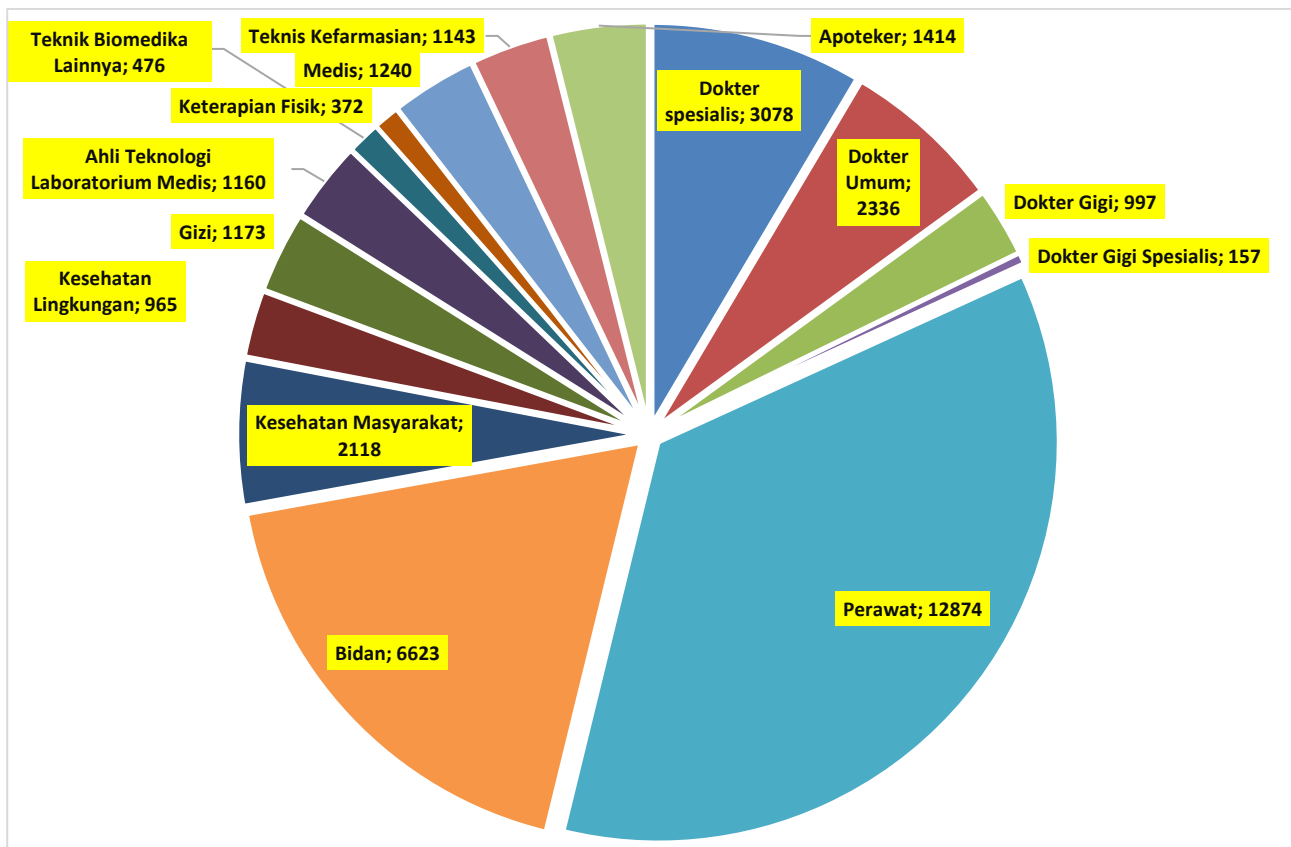
GRAFIK III.1
JUMLAH TENAGA KESEHATAN PENUNJANG
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Selatan yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota pada Tahun 2021 sebanyak 37.832 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat 28% (12.148 orang), bidan 14% (6.084 orang), kemudian tenaga medis sebesar 23% (10.043 orang). Sedangkan jumlah tenaga dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data Subag Kepegawaian tahun 2021 berjumlah 260 orang.

GRAFIK III.2
PERSENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

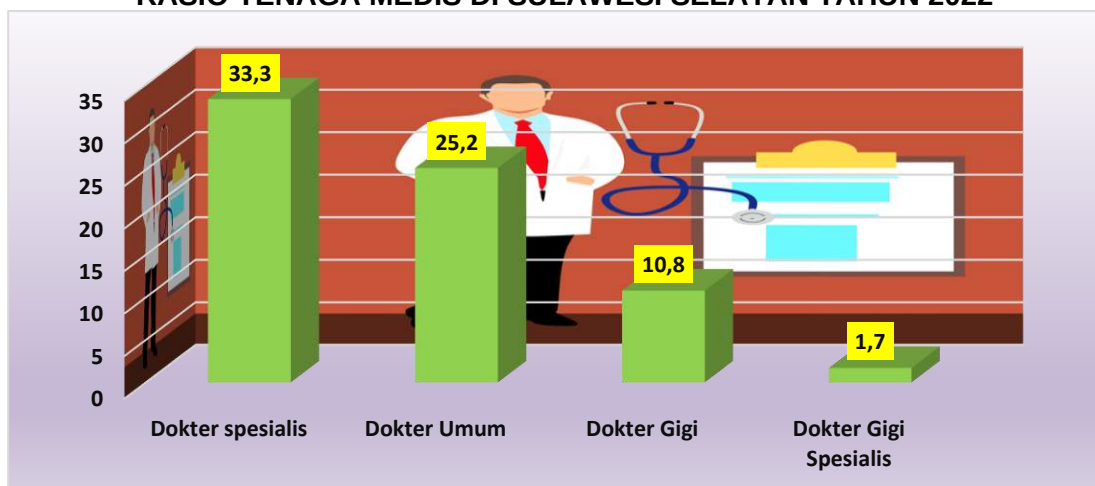
A. TENAGA MEDIS

Tenaga medis adalah tenaga ahli kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan ²⁶.

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Hingga Tahun 2021 di Sulawesi Selatan tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 10.043 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 2.120 orang, dokter umum sebanyak 1.958 orang, dokter gigi sebanyak 809 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 127 orang dengan rasio tenaga medis sebanyak 109,60 per 100.000 penduduk. Artinya ada sebanyak 109 sampai 110 orang tenaga medis yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan.

GRAFIK III.A
RASIO TENAGA MEDIS DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



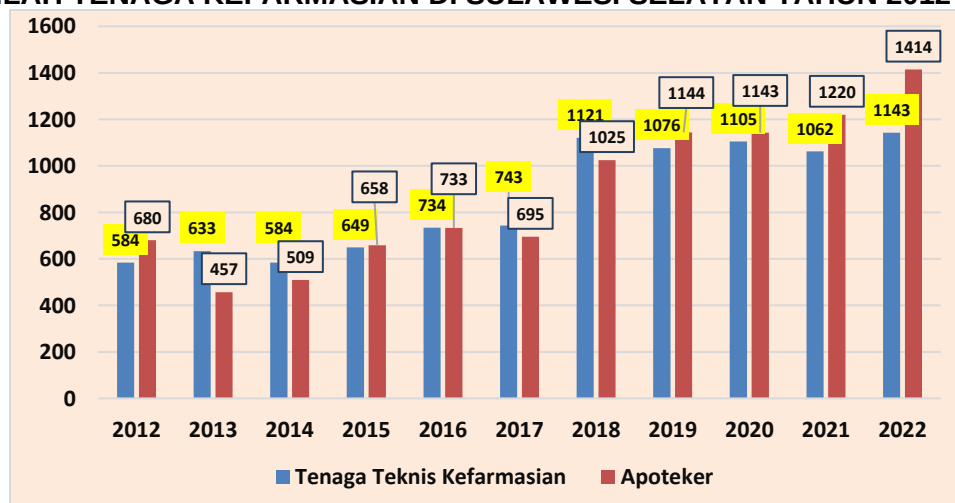
Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Untuk rasio masing-masing tenaga medis per 100.000 penduduk berdasarkan data yang diterima melalui aplikasi SDK Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022 diperoleh bahwa:

1. Rasio dokter spesialis sebesar 33,1/100.000 penduduk atau (5,3:16.000). Artinya rasio tersebut telah memenuhi target yang ditentukan oleh WHO untuk Tahun 2022 yaitu 23/100.000 penduduk. Hal ini telah melebihi target yang ditentukan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor 34 Tahun 2016 bahwa Rasio Tenaga Dokter Spesialis per penduduk adalah 1:16.000.²⁰
2. Rasio dokter umum 25,2 per 100.000 penduduk. Kementerian Hukum dan HAM berpendapat bahwa rasio dokter umum adalah 1:2.500 atau 40:100.000 penduduk. Artinya Provinsi Sulawesi Selatan belum memenuhi target rasio dokter umum menurut WHO maupun menurut Kementerian Hukum dan HAM. Provinsi Sulawesi Selatan masih kekurangan dokter umum sekitar 15/100.000 penduduk.
3. Rasio dokter gigi sebesar 10,8 per 100.000, belum memenuhi rasio yang ditetapkan oleh WHO sebesar 23/100.000 penduduk.
4. Rasio spesialis dokter gigi sebanyak 1,7 per.100.000 penduduk, belum memenuhi rasio dari WHO sebesar 23/100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 13.

B. TENAGA KEFARMASIAN

GAMBAR III.B
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2022



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Untuk tenaga kefarmasian Tahun 2022 ini telah berjumlah 2.557 orang dengan rincian Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 1.143 orang atau 44,7% dari seluruh tenaga kefarmasian dengan rasio 12,12 per 100.000 penduduk, artinya ada 12 orang Tenaga Teknis Kefarmasian di Sulawesi Selatan yang melayani setiap 100.000 penduduk. Sedangkan Tenaga Apoteker sebanyak 1.414 orang atau 55,3% dengan rasio 15 per 100.000 penduduk, artinya ada 15 orang Tenaga Apoteker di Sulawesi Selatan yang melayani 100.000 penduduk. Total rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk yaitu 27,12 per 100.000 penduduk.

Sesuai Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023 tenaga apoteker adalah 9/100.000 penduduk, berdasarkan data tersebut di atas maka tenaga apoteker telah memenuhi target rasio yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan standar WHO yaitu 23/100.000 penduduk, artinya Provinsi Sulawesi Selatan telah memenuhi jumlah tenaga kefarmasian.

C. TENAGA GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktek Tenaga Gizi menyebutkan bahwa Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan. Pelayanan Gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit.

Surat Tanda Registrasi Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut STRTGz adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada Tenaga Gizi yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Surat Izin Praktek Tenaga Gizi yang selanjutnya disingkat SIPTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik pelayanan gizi secara mandiri. Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut SIKTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Profesi Tenaga Gizi adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki/ dikuasai oleh tenaga gizi untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan praktek pelayanan gizi secara professional yang diatur oleh organisasi profesi ²⁷.

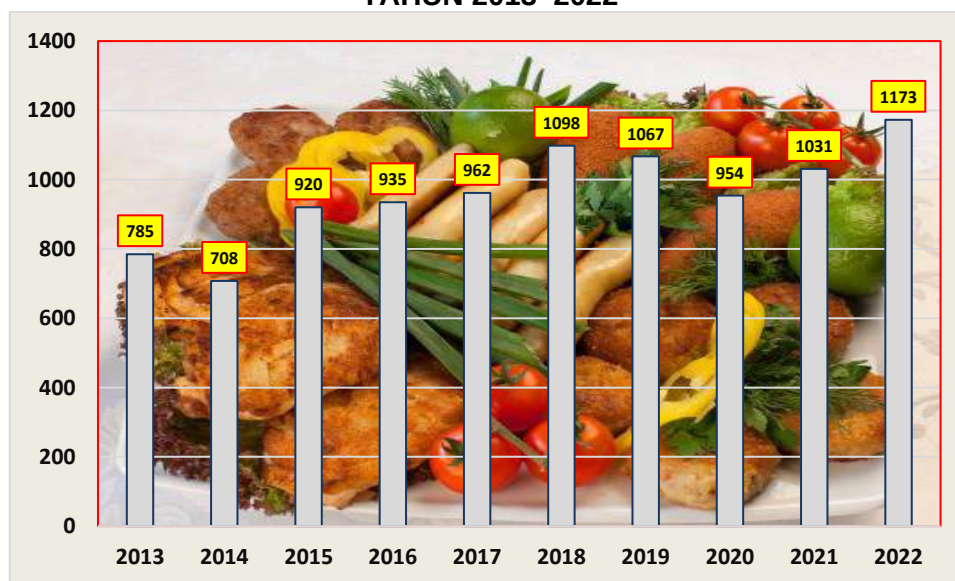
Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
2. Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
3. Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
4. Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, terbatas pada:

1. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
2. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi.

GRAFIK III.C
JUMLAH TENAGA GIZI DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2013–2022



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota

Berdasarkan grafik pada Gambar III.C. di atas jumlah tenaga gizi hingga Tahun 2022 sebanyak 1.173 orang dengan rasio 12,44/ 100.000 penduduk, artinya ada 12 orang tenaga gizi di Sulawesi Selatan melayani 100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 15.

D. TENAGA KEPERAWATAN

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimiliki dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya (PPNI, 1999).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktek Perawat pada pasal 1 ayat 1).

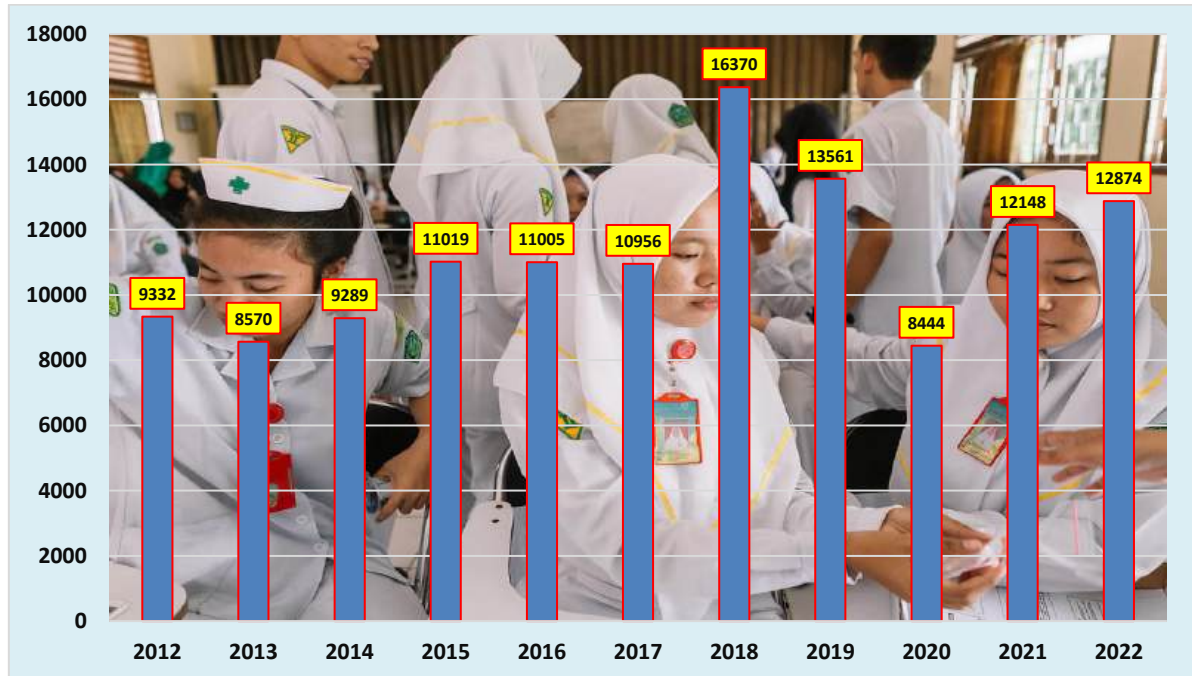
Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktek keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Sertifikat kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus uji kompetensi untuk melakukan praktek keperawatan. Sertifikat profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktek keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap perawat yang telah memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah

diakui secara hukum untuk menjalankan praktek keperawatan. Surat Tanda Registrasi yang disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi. Surat Izin Praktik Perawat yang disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/ kota kepada perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktek Keperawatan ²⁸.

GRAFIK III.D
JUMLAH TENAGA PERAWAT DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2022



Sumber: SDK Dinkes Prov. Sulsel, 2022.

Jumlah tenaga perawat Tahun 2022 di Sulawesi Selatan sebesar 12.874 orang dengan rasio sebesar 136,6 per 100.000 penduduk, artinya ada sekitar 136 perawat yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023 menetapkan rasio perawat yaitu 100/100.000 penduduk, maka jumlah perawat yang ada saat ini sudah memenuhi rasio.

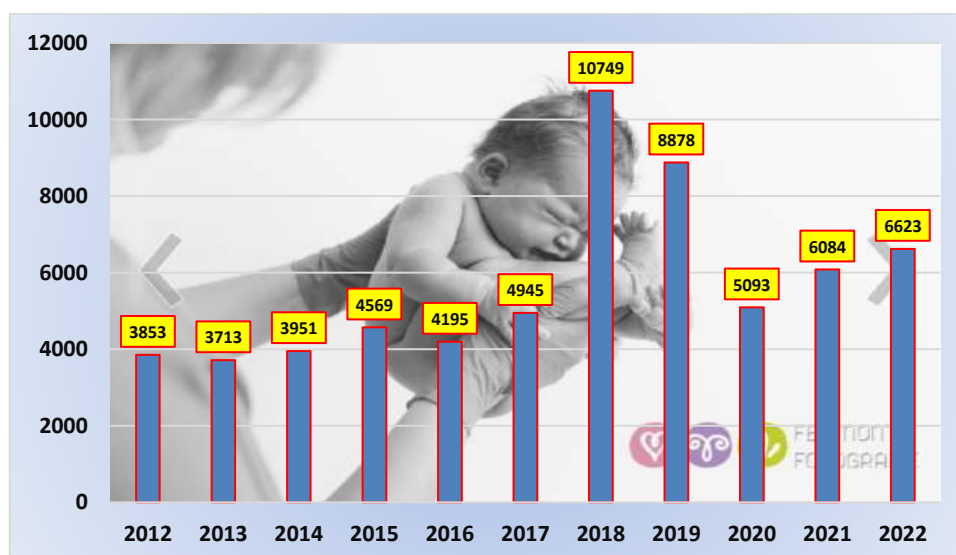
E. TENAGA BIDAN

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek bidan. Definisi ini ditetapkan melalui kongres ICM (*International Confederation of Midwives*) ke-27 yang dilaksanakan pada Bulan Juli Tahun 2005 di Brisbane Australia.

Sedangkan definisi terbaru dari ICM (*International Confederation of Midwives*) yang dikeluarkan pada Bulan Juni Tahun 2011, bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktek kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek kebidanan, dan menggunakan gelar/ hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktek kebidanan. Definisi yang terakhir ini adalah definisi yang berlaku saat ini hingga ditinjau kembali oleh ICM pada Tahun 2017²⁹.

Dahulu definisi bidan hanyalah sebagai sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan. Penyebutan ‘menolong perempuan’ bukan berarti seorang bidan dapat dipersepsikan layaknya sebagai seorang pembantu. Penolong di sini dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan berupa layanan kesehatan yang memadai kepada ibu yang sedang melahirkan atau persalinan. Persalinan yang sesungguhnya adalah menempatkan seorang ibu sebagai pelaku utama sedangkan orang-orang yang di sekitarnya berstatus sebagai penolong, termasuk di dalamnya adalah bidan dan dokter spesialis kandungan. Persalinan yang ditolong bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan (Dokter Sp.O.G.) untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam mengatasi kelainan tersebut. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan³⁰.

GRAFIK III.E
JUMLAH TENAGA BIDAN DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2022



Sumber : SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu²⁵.

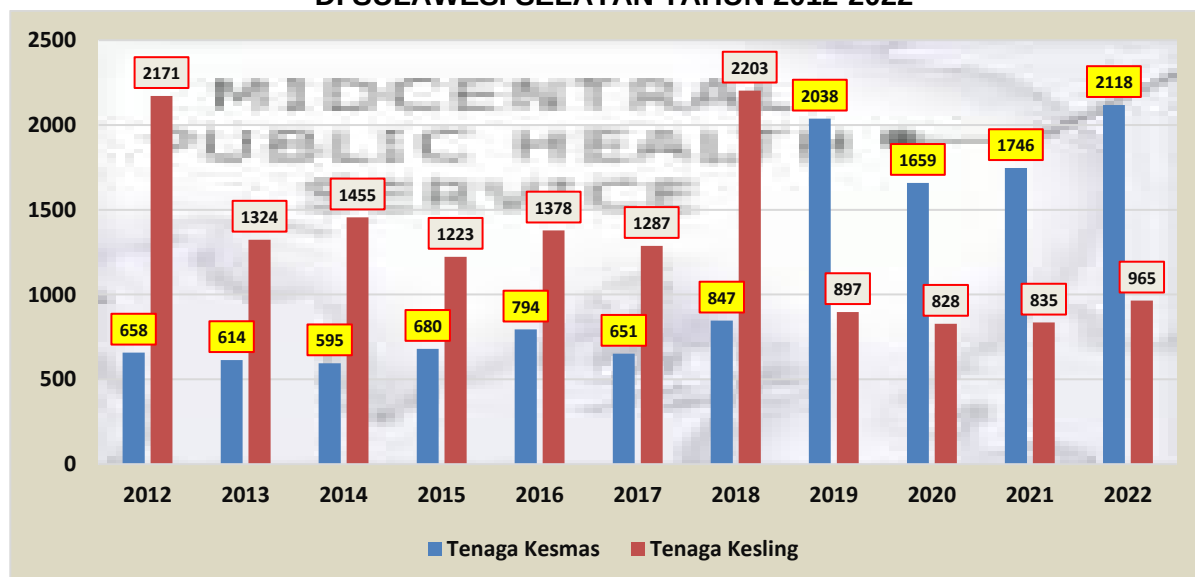
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan²⁵.

Pola hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri, seperti yang diamanatkan dalam Inpres No.1 Tahun 2017 yaitu 1) Peningkatan aktivitas fisik, 2) Peningkatan perilaku hidup sehat, 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, 4) Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit, 5) Peningkatan kualitas lingkungan dan 6) Peningkatan edukasi hidup sehat³¹.

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Sulawesi Selatan dari hasil pengumpulan data aplikasi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 tercatat 2.118 orang dengan rasio sebesar 22,47 dari 100.000 penduduk, artinya ada 22 orang tenaga Kesehatan Masyarakat yang melayani 100.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi persyaratan WHO yaitu 23/100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan tercatat 965 orang dengan rasio 10,24 per 100.000 penduduk, artinya ada 10 orang tenaga Kesehatan Lingkungan yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi syarat WHO sebesar 23/100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 15.

GRAFIK III.F
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2022

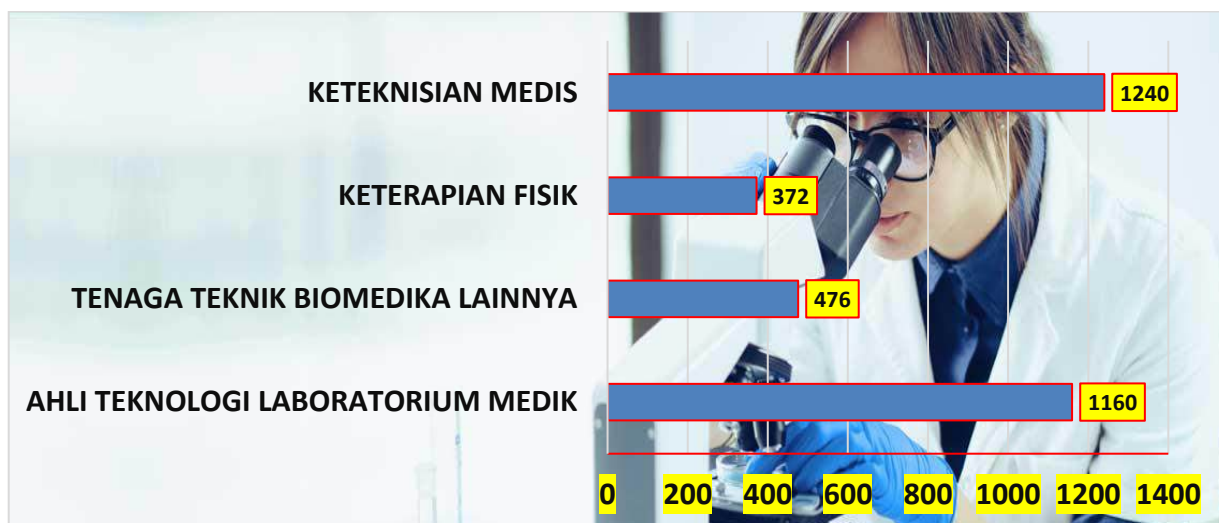


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/ optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisik awan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik³².

GRAFIK III.G
JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Jumlah Tenaga Teknisi Medis Tahun 2022 yang dilaporkan sebanyak 1.240 orang dengan rasio sebesar 13,15 per 100.000 penduduk. Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik tercatat sebanyak 1.160 orang dengan rasio 12,31/100.000 penduduk. Tenaga Keterapian Fisik tercatat sebanyak 372 orang dengan rasio 3,95/100.000 penduduk. Tenaga Teknik Biomedika Lainnya tercatat sebanyak 476 orang dengan rasio 5,05/100.000 penduduk. Rincian terdapat pada tabel lampiran 16.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2022

Berdasarkan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2022 adalah sebesar Rp 221.030.909.677, yang digunakan untuk membiayai Belanja Operasional dan Belanja Modal. Secara rinci rencana anggaran belanja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.A.1
RENCANA BELANJA APBD T.A 2022
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

No	Uraian	Rencana (Rp)	%
1	Belanja Operasional	112.872.539.872	51,07
2	Belanja Modal	108.158.369.805	48,93
Jumlah		221.030.909.677	100

Sumber: Monev Subag Program Dinkes Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2022.

B. REALISASI ANGGARAN 2022

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan di dalam pelaksanaan anggaran dilakukan beberapa hal antara lain:

- Monitoring tidak langsung melalui pelaporan rutin (bulanan dan triwulan).
- Monitoring langsung melalui pertemuan evaluasi dan monitoring yang juga dilaksanakan secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan) di samping itu juga diadakan peninjauan langsung ke lokasi pelaksanaan kegiatan.

Berikut penyajian Akuntabilitas Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang mendukung pencapaian kinerja sasaran pembangunan di bidang kesehatan:

1. Kondisi Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 6.882.370.000, dengan realisasi sebesar Rp 4.633.126.200 (67,32%), yang terdiri dari Retribusi Jasa Umum dan Retribusi Jasa Usaha, dengan rincian sebagai berikut:

a. Retribusi Jasa Umum

Dengan target pendapatan sebesar Rp 4.460.000.000 dan realisasi sebesar Rp 3.447.086.900 (64,26%), terdiri atas:

1) Retribusi Pelayanan Kesehatan

- a) UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan target pendapatan sebesar Rp 960.000.000 dan realisasi Rp 714.333.700 (74,41%)
- b) UPK Kulit Kelamin dan Kosmetika dengan target pendapatan sebesar Rp 3.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 2.732.753.200 (78,08%).

b. Retribusi Jasa Usaha

Dengan target pendapatan sebesar Rp 16.200.000 dan realisasi sebesar Rp 14.950.000 (92,28%), terdiri atas:

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

- 1) Sewa kantin satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 1.800.000 dan realisasi Rp 550.000 (30,56%)
- 2) ATM Bank Sulselbar (BPD) satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 14.400.000 dan realisasi Rp 14.400.000 (100%)

2. Situasi Anggaran Tahun 2022

Dalam pelaksanaan kegiatan dan program berdasarkan tugas dan fungsi serta kewenangan yang ada pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tidak lepas dari adanya dukungan pembiayaan/ penganggaran. Gambaran situasi anggaran kesehatan dan sumber pendanaan yang dialokasikan pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan selama Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

TABEL IV.B.2
SITUASI ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

No	Jenis Anggaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	APBN/ Dekonsentrasi	30.202.290.000	28.320.605.335	93,77
2	APBD-P Provinsi	104.526.906.078	98.335.596.662	94,08
TOTAL		134.729.196.078	126.656.201.997	94,01

Sumber: Monev Subag Program Dinkes Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2022

3. Realisasi Anggaran APBD-P Tahun 2022

Total Alokasi Anggaran Perubahan APBD (APBD-P) Dinkes Prov. Sulsel T.A. 2021 sebesar Rp. 104.526.906.078 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 98.335.596.662 (94,08%) dan realisasi fisik 97,50%.

a. Belanja Operasional

Alokasi anggaran belanja Operasi sebesar Rp. 98.198.923.779 dengan realisasi sebesar Rp. 92.791.170.770 (94,46%) dan realisasi fisik 95%. yang terdiri dari:

- 1) Belanja Pegawai, berupa Gaji dan Tunjangan serta Tambahan Penghasilan ASN sebesar Rp 66.632.553.580 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 66.162.077.977 (99,29%) dan realisasi fisik 100%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa Rp. 29.566.370.199 dengan realisasi keuangan Rp. 24.629.092.793 (83,30%) dan realisasi fisik 85%.
- 3) Belanja hibah ke Palang Merah Indonesia sebesar 2.000.000.000 dengan realisasi keuangan Rp. 2.000.000.000 (100%) dan realisasi fisik 100%.

b. Belanja Modal

Total Alokasi Belanja Modal sebesar Rp. 6.327.982.299 terdiri dari belanja modal peralatan dan mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan dengan realisasi keuangan Rp. 5.544.425.892 (87,62%) dengan realisasi fisik 100% dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 1.448.777.994 dan realisasi keuangan Rp. 1.446.357.993 (99,83%) dan realisasi fisik 100%.

- 2) Belanja Modal Gedung dan bangunan sebesar Rp. 4.879.204.305 dengan realisasi keuangan Rp. 4.098.067.899 (83,99 %) dan realisasi fisik 100%.

4. Realisasi Anggaran APBN/ Dekonsentrasi

Total alokasi anggaran APBN/ dekonsentrasi yang dialokasikan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2022 Rp. 30.2020.290.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 28.320.605.335 (93,77%) dan realisasi fisik 100% yang didukung oleh 6 Program:

- a. Program Pendukung Manajemen (Satker 01)
Alokasi anggaran sebesar Rp. 640.615.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 623.015.000 (97,25%) dan realisasi fisik 100%.
- b. Program Kesehatan Masyarakat (Satker 03)
Alokasi anggaran Rp. 4.113.253.000 dengan realisasi keuangan Rp. 3.414.253.000 (83,01%) dan realisasi fisik 100%.
- c. Program Pelayanan Kesehatan dan JKN (Satker 04)
Alokasi anggaran sebesar Rp. 1.698.624.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.538.933.200 (90,60%) dan realisasi fisik sebesar 100%.
- d. Program Pelayanan Kesehatan (kefarmasian/alkes) & JKN (satker 07)
Alokasi anggaran sebesar Rp. 477.788.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 437.575.000 (91,58%) dan realisasi fisik 100%.
- e. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Satker 05)
Alokasi anggaran sebesar Rp. 19.721.297.000 dengan realisasi keuangan Rp. 19.178.910.835 (97,29%) dan realisasi fisik 100%.
- f. Program Pelayanan Kesehatan (Pengembangan dan Pemberdayaan Alokasi anggaran sebesar Rp. 3.559.713.000. dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 3.127.918.300 (90,89%) & realisasi fisik 100%.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya³³. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati, dan mobilitas penduduk.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa³⁴.

A. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

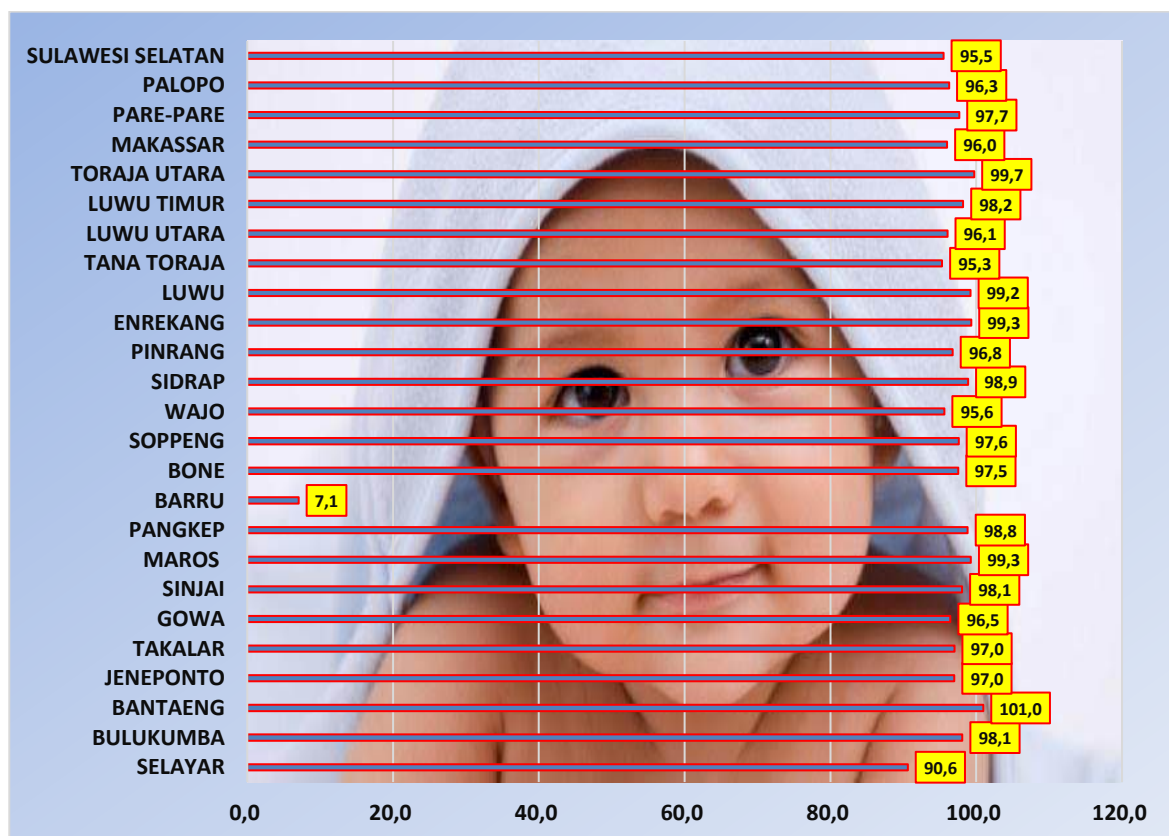
Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga di fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Untuk Tahun 2022 terlihat pada Grafik V.A.1.1 kunjungan KN3 atau Kunjungan Neonatus lengkap sebesar 98,7%, hal ini berarti sudah melebihi standar nasional (Renstra

Kemenkes RI tahun 2016 sebesar 86%). Kabupaten Sinjai mendapatkan kunjungan neonates lengkap sebanyak 125,6% melebihi target yang ditetapkan, hal ini bisa dimungkinkan banyaknya perantau yang pulang untuk melahirkan di kampung halaman, bisa juga ada kunjungan KN3 dari kabupaten tetangga. Sedangkan Kabupaten Toraja Utara merupakan yang terendah kunjungan neonatus lengkap hanya 75,4% dari target yang ditetapkan. Data selengkapnya pada lampiran Tabel 34.

GRAFIK V.A.1.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP (KN3) DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

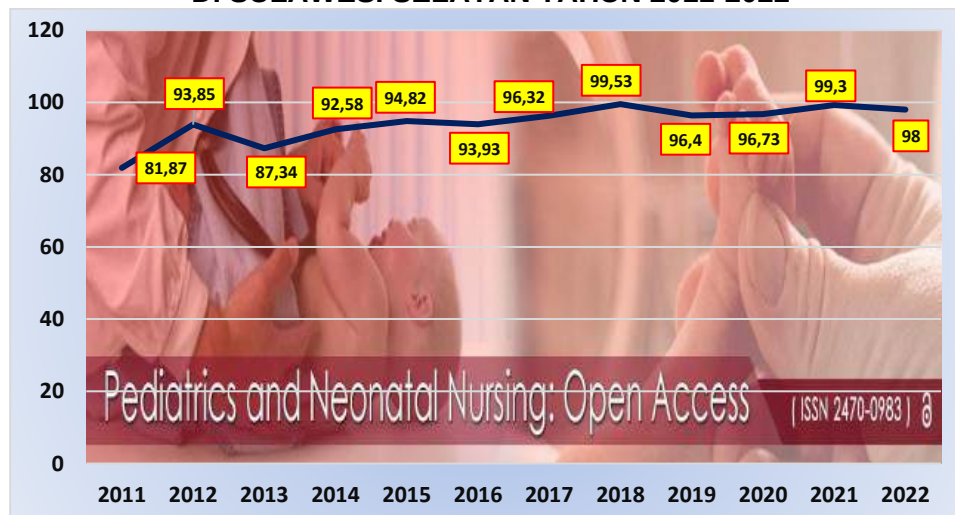


Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2022

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Pada gambar V.A.1.2 berikut ini disajikan cakupan kunjungan neonatus KN1 di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebesar 96,73%, dan untuk KN lengkap sebesar 92,78% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional yang sebesar 90%.

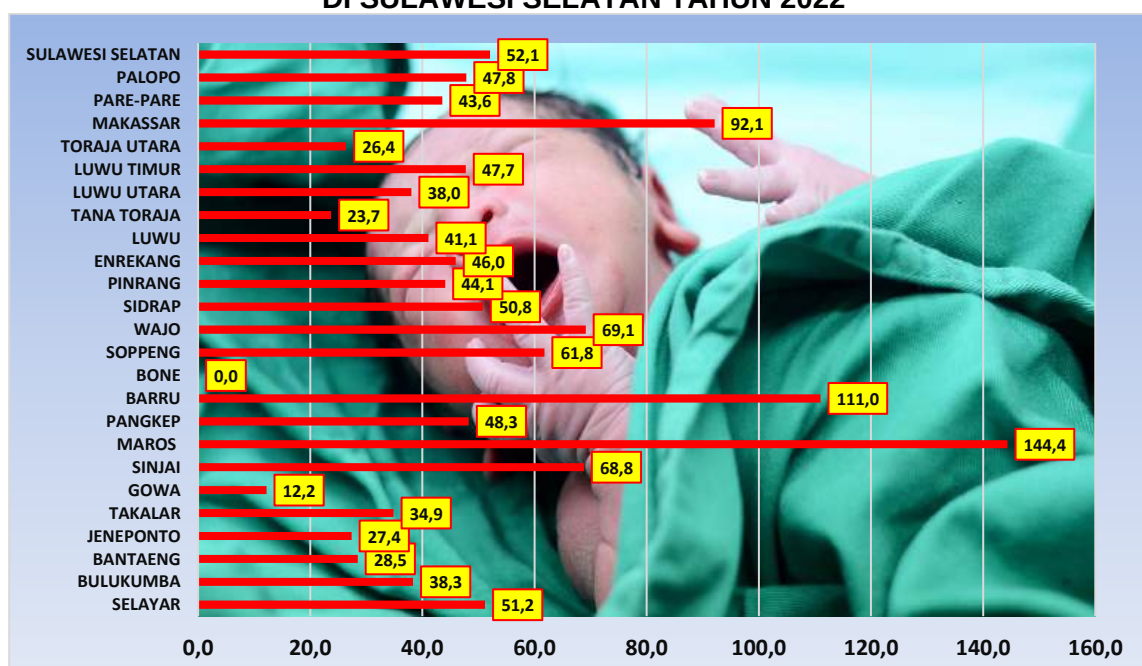
GRAFIK V.A.1.2
PERSENTASE PERKEMBANGAN CAKUPAN NEONATUS KN1
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022



Sumber : Dinas kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2022

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/ sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI Dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTB) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

GRAFIK V.A.1.3
PERSENTASE CAKUPAN KOMPLIKASI NEONATUS YANG DITANGANI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

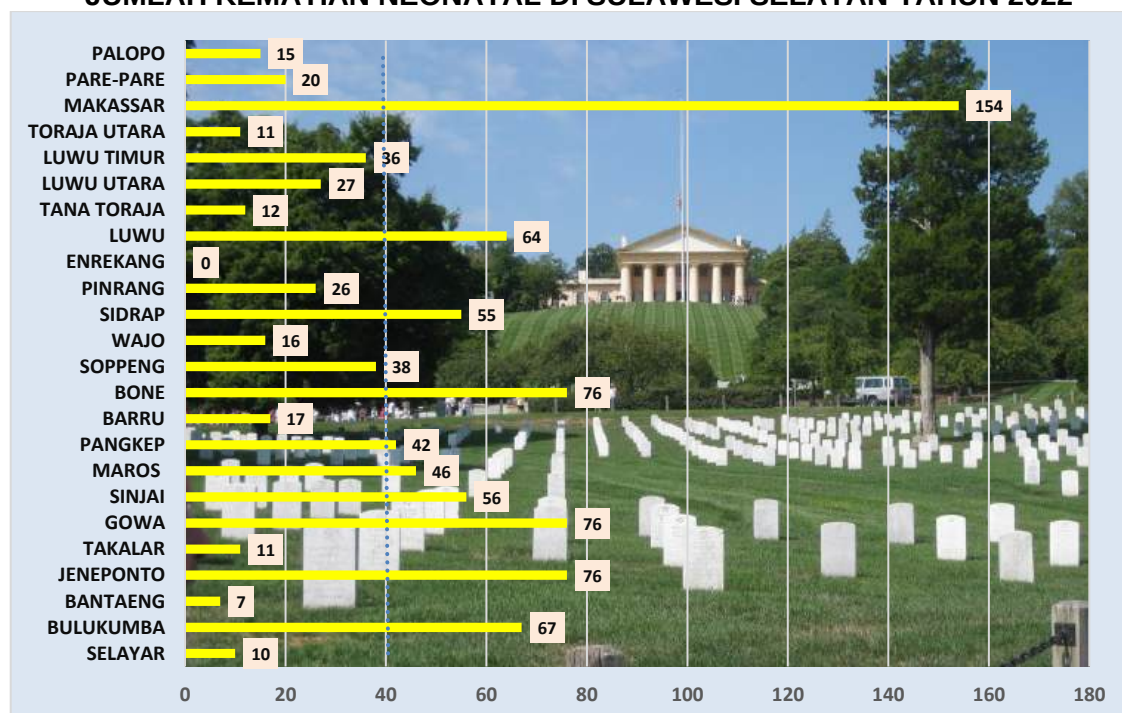
Pada gambar V.A.1.3 di atas menunjukkan bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebesar 52,1% menurun bila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 59,42%. Penangan komplikasi neonatal dengan daerah tertinggi yaitu Kabupaten Maros sebesar 144,4%, hal ini bisa terjadi karena keliru dalam memperkirakan ibu hamil yang akan mengalami komplikasi kebidanan. Tak ada laporan penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Bone. Penanganan komplikasi neonatal terendah di Kabupaten Gowa 12,2% dan Kabupaten Tana Toraja sebesar 23,7%.

Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi. Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik di rumah, di sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya. Selain itu kondisi pandemic Covid-19 semakin memperburuk pelayanan neonatus.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, angka kematian neonatal periode lima tahun terakhir mengalami stagnasi. Secara nasional berdasarkan hasil SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%) sedangkan jika dibandingkan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbang 47,5%.

GRAFIK V.A.2
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Di Sulawesi Selatan tahun 2018 jumlah kematian neonatal sebanyak 799 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 5,30 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2019 jumlah kematian neonatal sebanyak 714 kasus, lebih rendah daripada tahun sebelumnya dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 4,68 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk Tahun 2020 jumlah kematian neonatal sebanyak 602 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 3,89 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan tahun 2021 jumlah kematian neonatal meningkat menjadi 803 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 5,4 per 1000 kelahiran hidup, dengan kasus terbesar di Kabupaten Sinjai sebanyak 100 kematian dan Kabupaten Gowa sebanyak 66 kematian. Sedangkan di Kota Makassar tidak ada kasus kematian yang dilaporkan.

Untuk tahun 2022 jumlah kematian neonatal meningkat menjadi 958 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 6,6 per 1000 kelahiran hidup, dengan kasus terbesar di Kota Makassar sebanyak 154 kematian, kemudian Kabupaten Gowa, Jeneponto, dan Bone masing-masing sebanyak 76 kematian. Sedangkan di Kabupaten Enrekang tidak ada kasus kematian yang dilaporkan. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 3 kali, yaitu pada 29 hari-3 bulan, 4-7 bulan, dan 8-12 bulan, sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

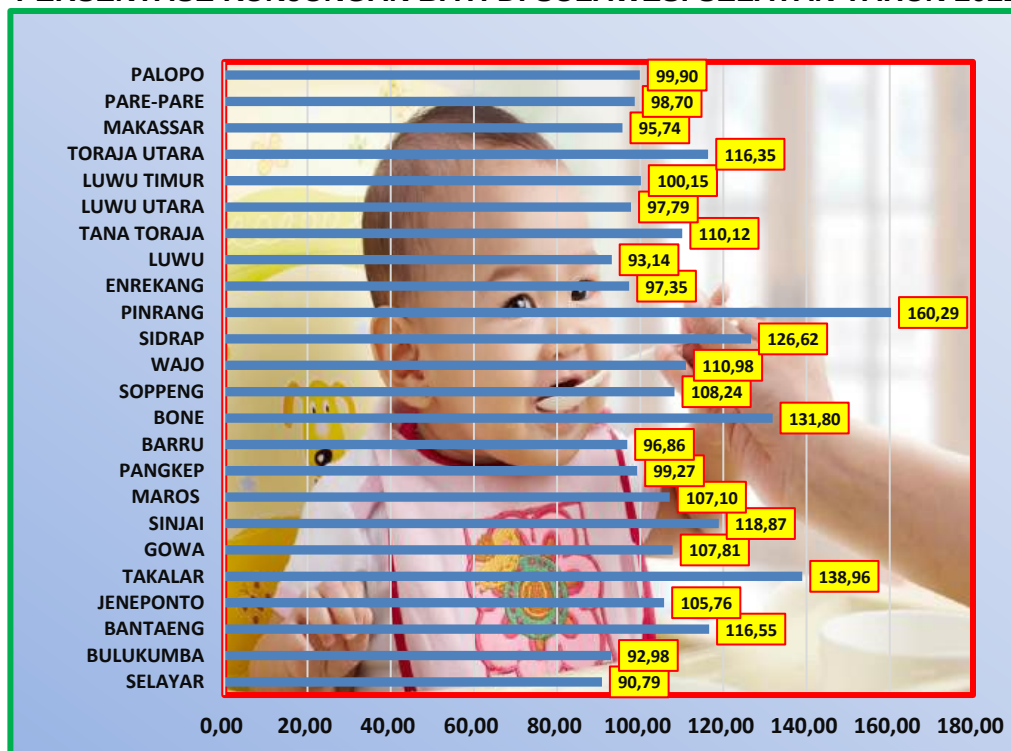
Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari-11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

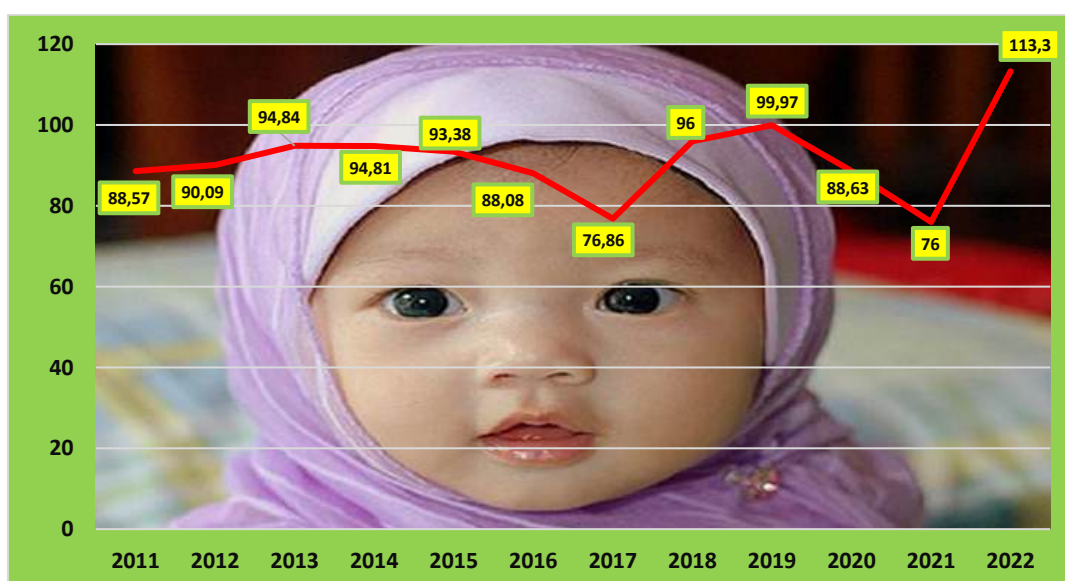
Gambar V.A.3.1 di bawah menunjukkan data/ indikator kinerja bidang kesehatan bahwa persentase cakupan kunjungan bayi di Sulawesi Selatan Tahun 2022 sebesar 113,3%. Semua kabupaten/ kota memiliki cakupan kunjungan bayi minimal 3 kali memenuhi standar nasional 90% dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Pinrang sebesar 160,29%, jumlah yang ditargetkan sebanyak 5.706 kunjungan ternyata mencapai 9.146 kunjungan bayi. Sedangkan daerah dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Kabupaten Selayar sebesar 90,79%, jumlah yang ditargetkan 2.355 kunjungan ternyata hanya melayani 2.121 kunjungan bayi. Data terinci pada lampiran Tabel 40.

GRAFIK V.A.3.1
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

GRAFIK V.A.3.2
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

4. Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat

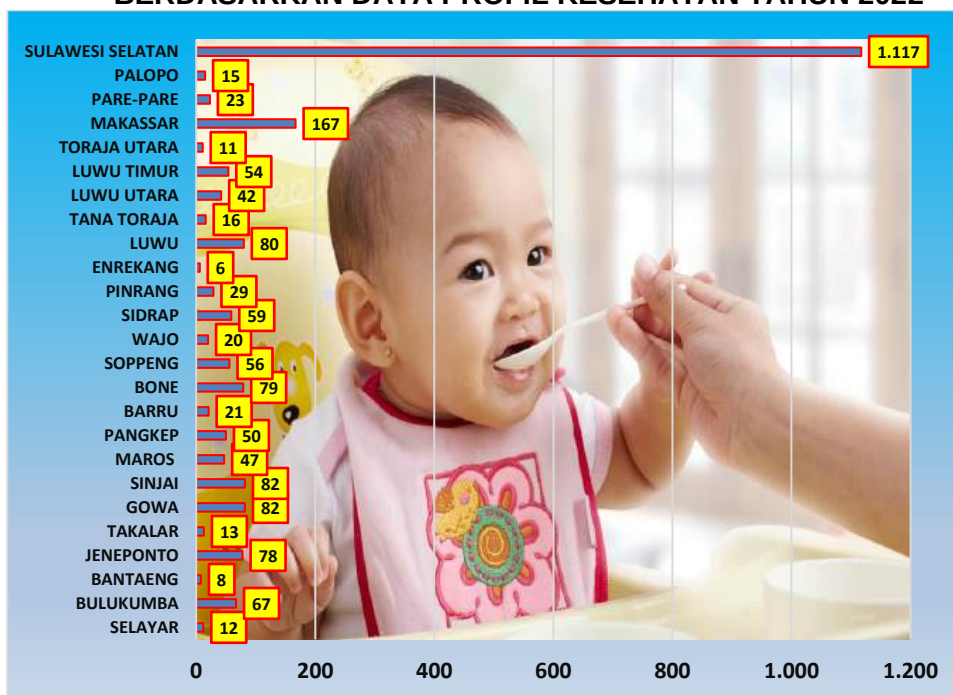
konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

Beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

GRAFIK V.A.4.1
JUMLAH KEMATIAN BAYI DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2022



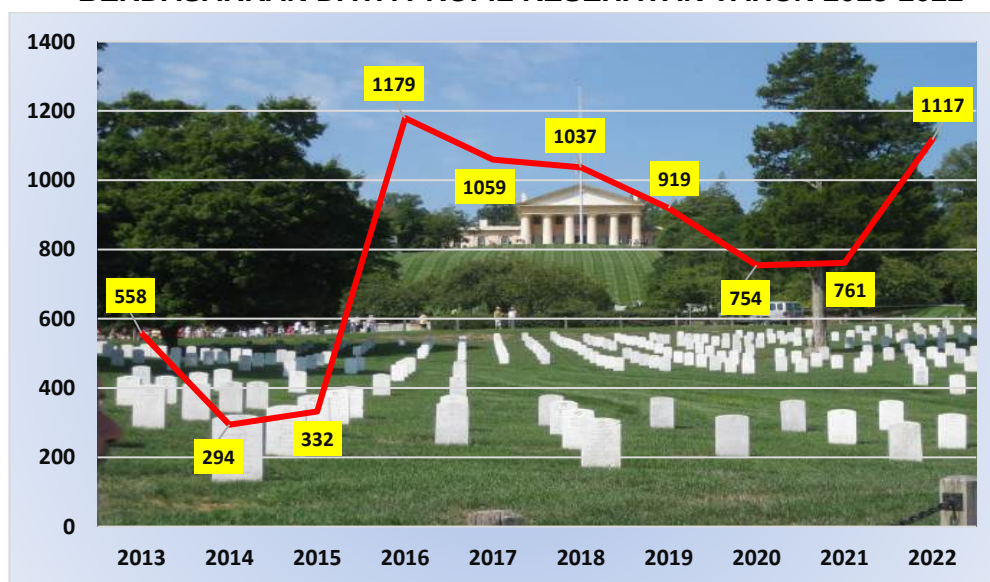
Sumber: Dinas Kesehatan Kab/ Kota tahun 2022

Menurut hasil Surkesnas/ Susenas, AKB di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2002 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB menurut hasil SDKI 2002-2003 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup sementara hasil SDKI 2007 hasilnya menurun lagi menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini berada jauh dari yang diproyeksikan oleh Depkes RI yakni sebesar 26,89 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun nilai normatif AKB yang

kurang dari 40 sangat sulit diupayakan penurunannya (*hard rock*), antara 40-70 tergolong sedang, namun sulit untuk diturunkan, dan lebih besar dari 70 tergolong mudah untuk diturunkan.

Di Sulawesi Selatan, Angka Kematian Bayi menunjukkan penurunan yang sangat tajam, yaitu dari 161 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1971 menjadi 55 pada tahun 1996, lalu turun lagi menjadi 52 pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003 menjadi 48 (Susenas 2003), ini berarti rata-rata penurunan AKB selama kurun waktu 1998–2003 sekitar 4 poin. Namun, menurut hasil Surkesnas/ Susenas 2002-2003, AKB di Sulawesi Selatan sebesar 47 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan hasil Susenas 2006 menunjukkan AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup, dan hasil SDKI 2007 menunjukkan angka 41 per 1.000 kelahiran hidup. Fluktuasi ini bisa terjadi oleh karena perbedaan besar sampel yang diteliti, sementara itu data proyeksi yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI bahwa AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2007 sebesar 27,52 per 1.000 kelahiran hidup.

GRAFIK V.A.4.2
JUMLAH KEMATIAN BAYI DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013-2022



Sumber: Dinas kesehatan Kabupaten/ Kota.

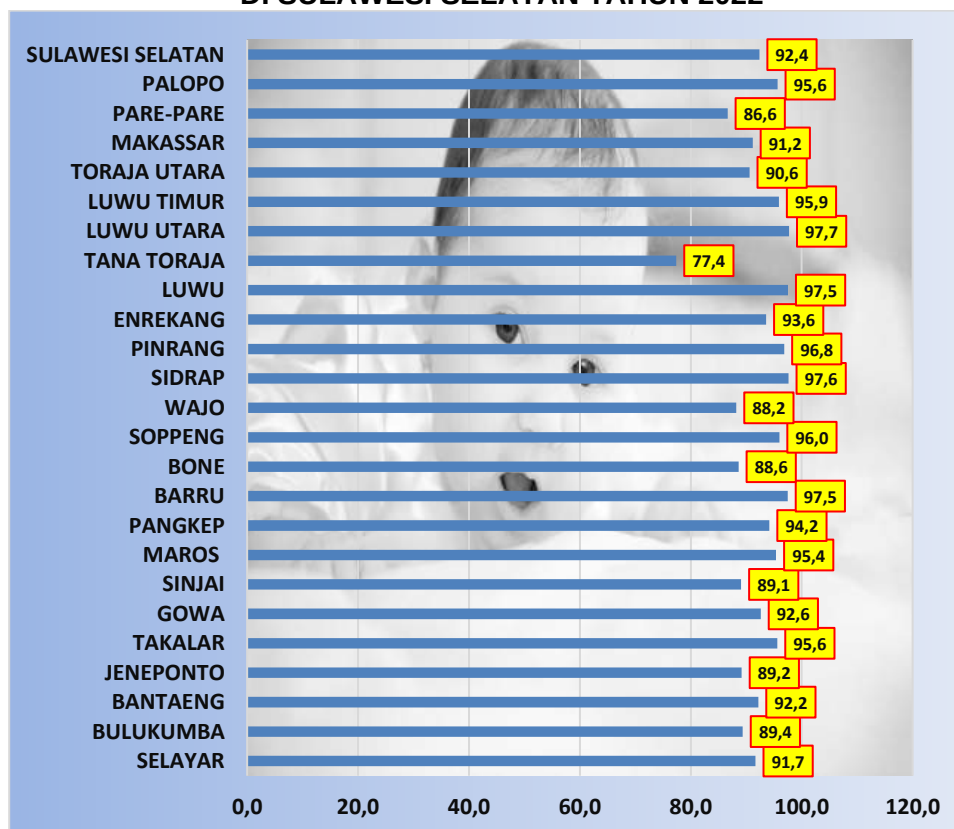
Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir antara tahun 2017 hingga 2020 memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (*Hipoksia intrauterus*) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (*asfiksia* lahir). Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelayanan paripurna melalui 1.000 HPH.

5. Pelayanan Kesehatan Balita

Grafik V.A.5 di bawah menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2022 di Sulawesi Selatan sebesar 92,4% terjadi peningkatan pelayanan dibandingkan tahun 2021 yaitu 75,70%, belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal. Data rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 45.

GRAFIK V.A.5
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN ANAK BALITA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, di antaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai dua tahun, makanan gizi seimbang, dan vitamin A.

6. Kematian Balita

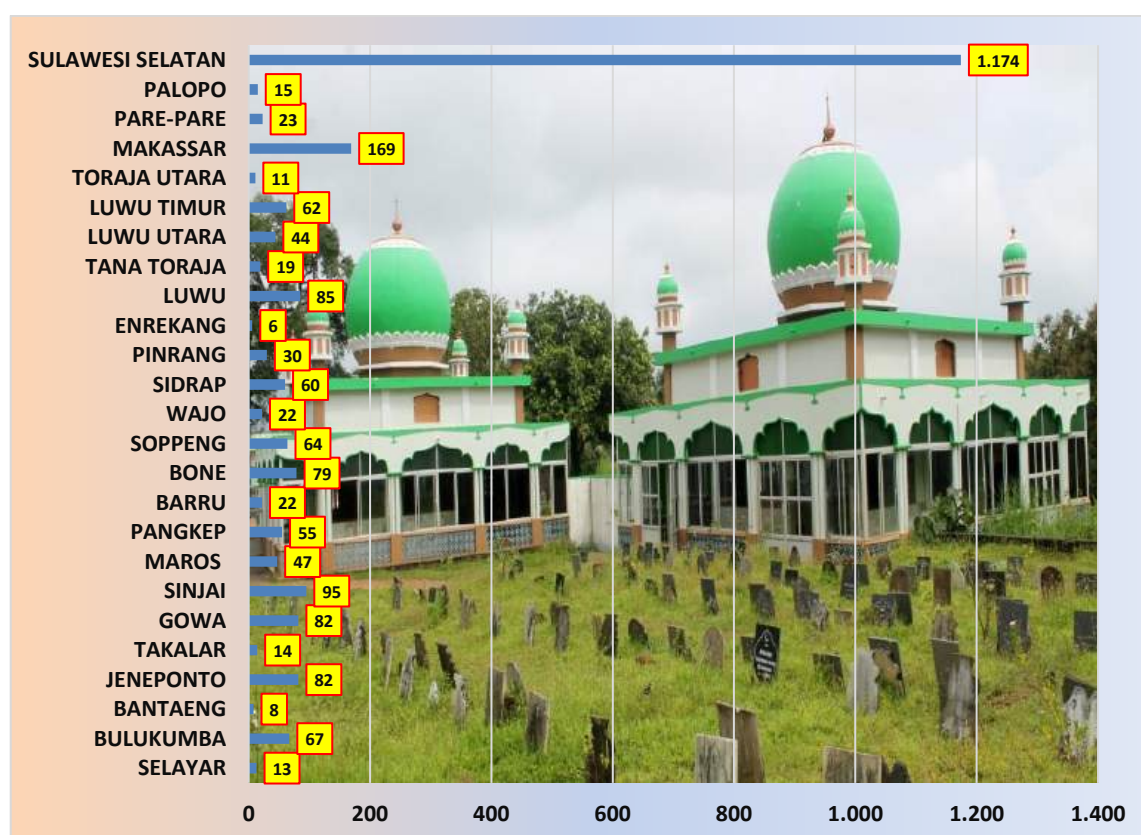
Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan

tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

$$\text{Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

GRAFIK V.A.6.1
JUMLAH KEMATIAN BALITA DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2022

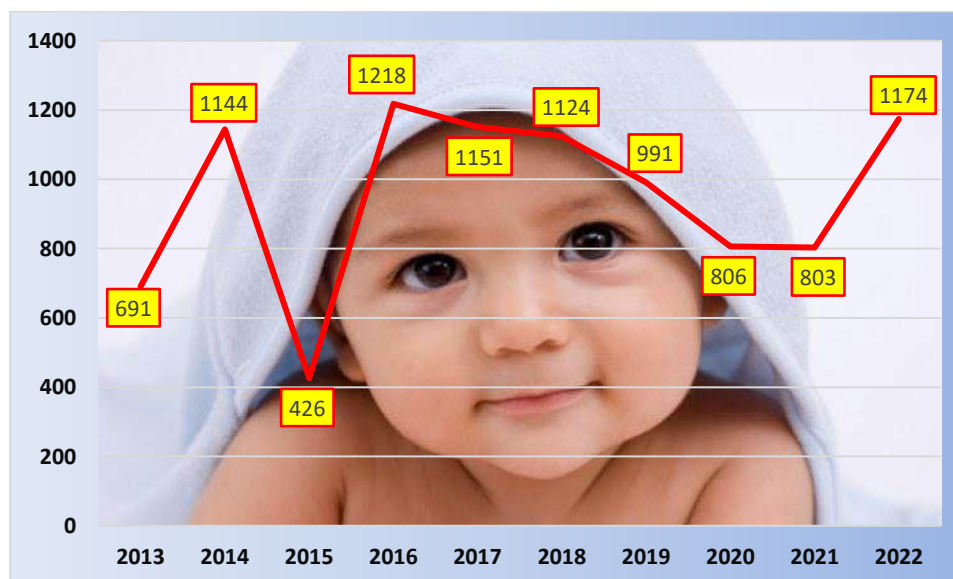


Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Jumlah kematian balita di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebanyak 1.174 dengan angka kelahiran sebanyak 147.050, sehingga didapatkan Angka Kematian Balita Sulawesi Selatan sebesar 8, angka tersebut <20.

Dari hasil pengumpulan data Profil Kesehatan Tahun 2021 jumlah kematian balita dilaporkan sebanyak 803 atau 5,33 per 1000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan Tahun 2020 jumlah kematian balita yang dilaporkan sebanyak 806 atau 5,21 per 1.000 kelahiran hidup, maka jumlah kematiannya menurun akan tetapi bila angka kematian meningkat, hal ini karena jumlah kelahiran Tahun 2021 lebih kecil dibandingkan Tahun 2020. Jumlah kematian tertinggi di Kabupaten Sinjai sebanyak 100 kasus dan Kabupaten Gowa 66 kasus. Tak ada laporan kematian balita di Kota Makassar dan Kabupaten Barru. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31 lampiran Profil Kesehatan.

GRAFIK V.A.6.2
JUMLAH KEMATIAN BALITA DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013–2022



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

Dari tahun ke tahun nampak terlihat fluktuasi jumlah kematian balita di Sulawesi Selatan seperti pada Grafik V.A.6.2 di atas. Sejak tahun 2013 hingga 2022 terjadi jumlah peningkatan jumlah kematian balita.

7. Berat Badan Lahir Rendah

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi risiko tinggi karena mempunyai kesakitan dan kematian lebih besar yang dikaitkan dengan kelahiran dan penyesuaian setelah lahir. Bayi risiko tinggi lahir dari ibu dengan kehamilan risiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah salah satu kehamilan yang di dalamnya kehidupan atau kesehatan ibu atau janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang unik. Adapun keadaan yang tergolong dalam kehamilan resiko tinggi antara lain ketuban pecah dini, amnion tercampur mekonium, kehamilan preterm/ postterm, toksemia, diabetes mellitus, primi muda, primi tua, hamil kembar, SC, vakum, adanya ketidakcocokan golongan darah/ rhesus, hipertensi, penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit epilepsi, ibu demam/ sakit, bayi sungsang, kecanduan obat, curiga ada kelainan bawaan, dan komplikasi obstetri lainnya. Sedangkan bayi resiko tinggi merupakan bayi yang lahir di umur kehamilan 32-36 minggu atau prematur, bayi dengan ibu yang mengidap Diabetes Mellitus, bayi dengan riwayat apnea, bayi dengan kejang, sepsis, asfiksia, bayi dengan gangguan perdarahan maupun gangguan nafas.

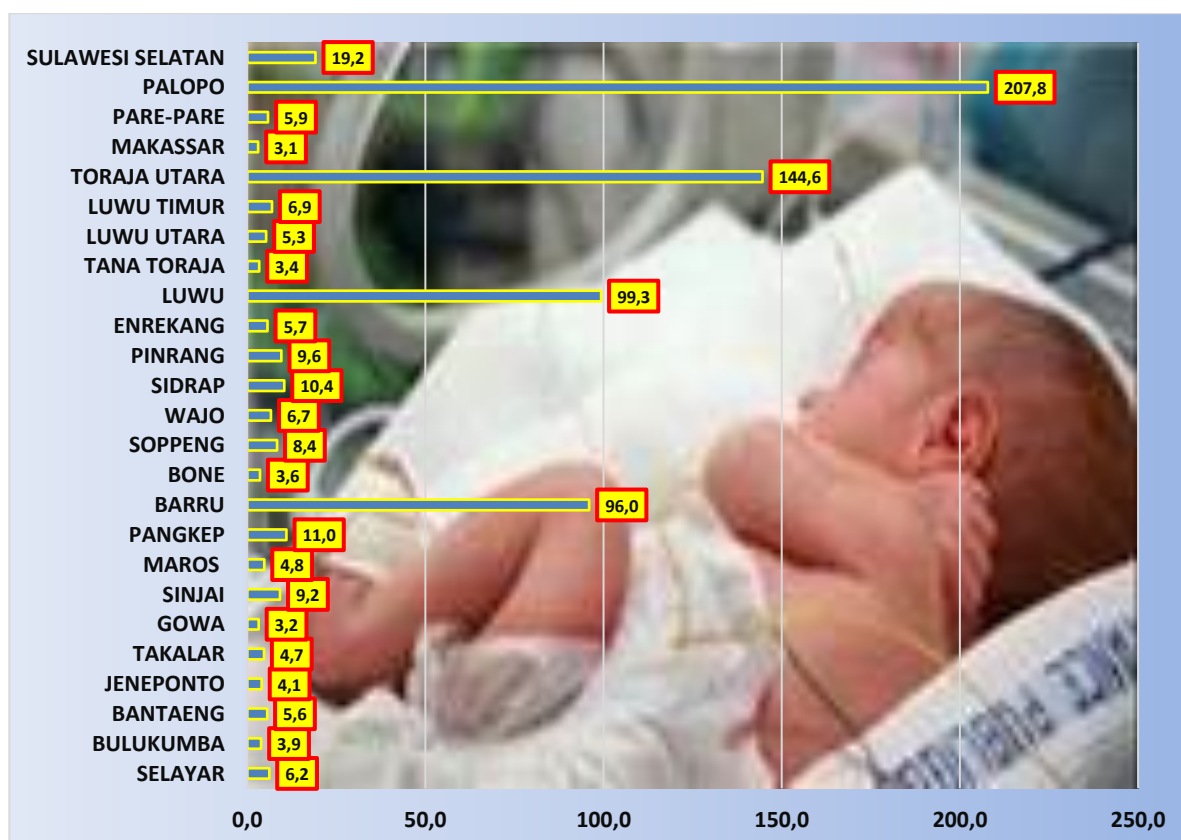
Bayi dengan BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Hal ini merupakan masalah utama di negara berkembang termasuk Indonesia yang menyebabkan meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi. Adapun penyebab BBLR adalah faktor maternal, faktor janin dan faktor plasenta. Faktor maternal dipengaruhi oleh penyakit kehamilan, trauma fisik dan psikologis, infeksi, maupun usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun. Sedangkan faktor janin dipengaruhi oleh hidramnion dan kehamilan kembar. Faktor plasenta dimana terdapat penyakit pembuluh darah, malformasi atau adanya tumor juga merupakan penyebab bayi lahir dengan BBLR. Gambaran bayi dengan BBLR antara lain kulit tipis/ transparan/ lunak seperti gelatin, lanugo banyak atau tidak ada sama sekali, lemak subkutan sedikit, pembuluh darah terlihat jelas pada abdominal, ariole belum terbentuk dan grandula tidak teraba, telinga lunak sehingga mudah ditekuk dan pinggir tidak

berlekuk, pada bayi laki-laki testis tidak teraba sedangkan pada bayi perempuan *labia minor* menonjol, edema pada ekstremitas, lipatan plantar halus, otot hipotonik, pernafasan belum teratur sehingga sering terjadi apnea, reflek hisap dan telan belum sempurna.

Masalah yang sering timbul pada kasus bayi dengan BBLR antara lain suhu tubuh yang tidak stabil, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan dan nutrisi, imaturitas hati, anemia, pendarahan intraventrikuler, kejang, infeksi, hipoglikemi, hiperglikemi serta hipokalsemi. Penanganan bayi dengan BBLR dilakukan secara komprehensif sejak sebelum kelahiran, selama persalinan hingga setelah lahir. Sebelum lahir, penanganan yang dilakukan adalah mencegah kelahiran kurang bulan. Pada saat persalinan, penanganan yang dilakukan adalah mempersiapkan petugas yang dilengkapi dengan alat pertolongan pernafasan. Sedangkan setelah kelahiran, hal yang dilakukan antara lain menjaga suhu lingkungan agar tetap hangat, salah satunya dengan perawatan metode kangguru; mempersiapkan oksigenasi; meminimalisir terjadinya infeksi dengan cuci tangan serta memberikan ASI sedini mungkin.

Bayi dengan BBLR membutuhkan penanganan khusus selama berada di lingkungan rumah sakit. Namun demikian, bayi diperbolehkan pulang apabila berat badan bayi cenderung meningkat dan suhu tubuh stabil selama tiga hari berturut-turut dengan keadaan umum bayi telah dinyatakan baik oleh dokter.

GRAFIK V.A.7
PERSENTASE BBLR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Persentase kejadian BBLR di Sulawesi Selatan Tahun 2022 sebesar 19,2% dari 146.184 kelahiran hidup. Angka tertinggi kasus BBLR terjadi di Kota Palopo sebesar 207,8% dari 2.871 kelahiran hidup, dan Kabupaten Toraja Utara sebesar 144,6% dari 4.267 kelahiran hidup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 37.

8. ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI.

Banyak bukti ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula.

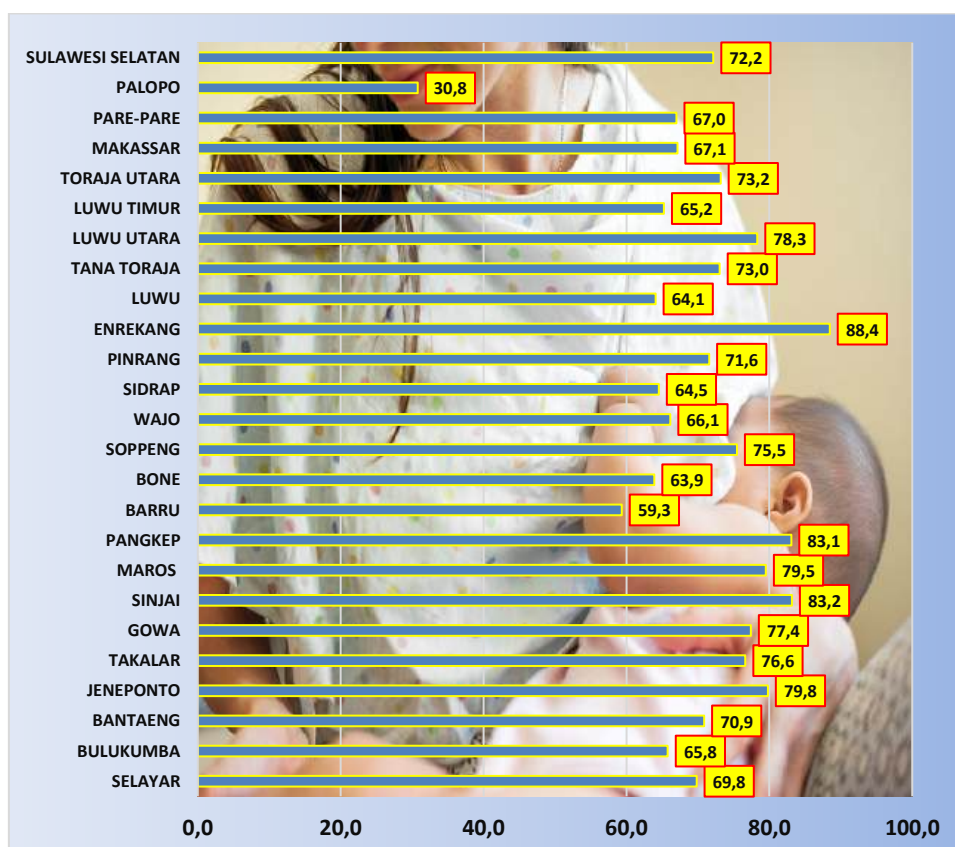
ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya; yaitu antara 450-1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi.

Cairan yang dihasilkan kelenjar mama yaitu Air Susu Ibu (ASI) sering disebut “darah putih” karena komposisinya mirip darah plasenta. Sebagaimana darah, ASI dapat mentransport nutrisi, meningkatkan imunitas, merusak patogen dan berpengaruh pada sistem biokimiawi tubuh manusia. Sebagai contoh pada bayi yang mendapat ASI eksklusif organ thymus pada usia 4 bulan dua kali lebih besar dibandingkan pada bayi 4 bulan yang hanya mendapat susu formula.

ASI diproduksi di sel pembuat susu, lalu akan mengalir menuju puting melalui saluran-saluran ASI. Saluran saluran tersebut akan bermuara pada saluran utama yang mengalirkan ASI menuju puting. Muara ini terletak di bagian dalam payudara, di bawah areola. ASI sebenarnya tidak disimpan, jika tidak sedang menyusui, ASI tidak mengalir, tetapi “diam” di saluran ASI. Terkadang ASI bisa menetes dari puting meskipun tidak menyusui, karena ASI yang berada di saluran sudah terlalu banyak, dan ketika ibu memikirkan sang bayi, ada sel otot yang mendorong ASI mengalir secara otomatis ke arah puting. Nutrisi yang terkandung di dalam ASI cukup banyak dan bersifat spesifik pada setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya.

Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 74,02%. Pemberian ASI Eksklusif tertinggi Kabupaten Luwu sebesar 89,68%, Kabupaten Luwu Utara sebesar 89,25%, dan Kabupaten Sinjai sebesar 88,09%. Sedangkan pemberian ASI Eksklusif terendah berada di Kabupaten Bulukumba hanya sebesar 38,34% dan Kota Palopo hanya sebesar 56,67%.

GRAFIK V.A.8
PERSENTASE PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

B. KESEHATAN IBU

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012, Angka Kematian Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga. Sejak Tahun 1990 upaya strategis yang dilakukan dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan pendekatan *safe motherhood*, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik. Di Indonesia *Safe Motherhood Initiative* ditindaklanjuti dengan peluncuran Gerakan Sayang Ibu di Tahun 1996 oleh Presiden yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu adalah penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Di Tahun 2000, Kementerian Kesehatan RI memperkuat strategi intervensi sektor kesehatan untuk mengatasi kematian ibu dengan mencanangkan strategi *Making Pregnancy Safer*. Pada Tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten/ kota dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi-provinsi tersebut dikarenakan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal melalui program EMAS dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir.
- Rumah Sakit (PONEK) dan 300 puskesmas/ bakesmas (PONED).
- Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan Rumah Sakit.

Selain itu, pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI sebesar 228 per 100.000 ribu, sedangkan SDKI Tahun 2012 menyebutkan bahwa AKB sebesar 32 per.1000 kelahiran hidup AKN sebesar 19 per.1000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 40 per.1000 kelahiran hidup.

Komitmen Global dalam SDGs menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 3/4 dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi.

1. Pelayanan Ibu Hamil

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal:

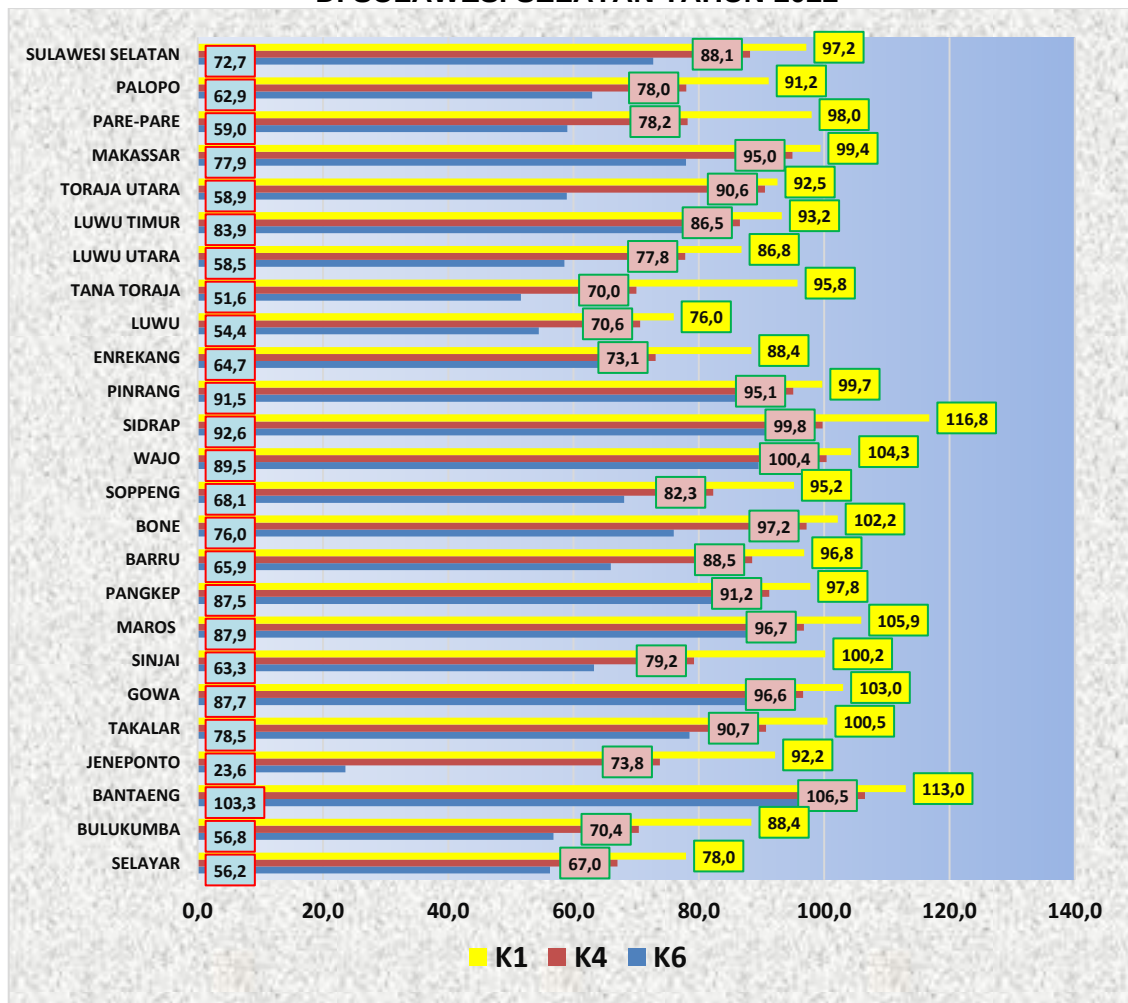
- Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- Pengukuran tekanan darah
- Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
- Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi

- Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
 - Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Pada Grafik V.B.1.1 di bawah terlihat persentase cakupan pelayanan K1 di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 97,2% dan K4 sebesar 88,1%, dan pelayanan K6 sebesar 72,7%. Kabupaten/kota dengan cakupan terendah K1 berada di Kabupaten Luwu sebesar 76% dan Kabupaten Selayar sebesar 78%. Untuk cakupan terendah pelayanan K4 berada di Kabupaten Selayar sebesar 67%, Tana Toraja 70%, dan Bulukumba sebesar 70,4%.

Sejak Tahun 2022 ini diukur juga cakupan pelayanan ibu hamil K6, yang mana Kabupaten Bantaeng merupakan yang terbesar dalam cakupan K6 sebesar 103,3%, Sidrap 92,6%, dan Pinrang 91,5%. Sedangkan kunjungan K6 yang terendah di Kabupaten Jeneponto 23,6%, Tana Toraja 51,6%, dan Luwu 54,4%

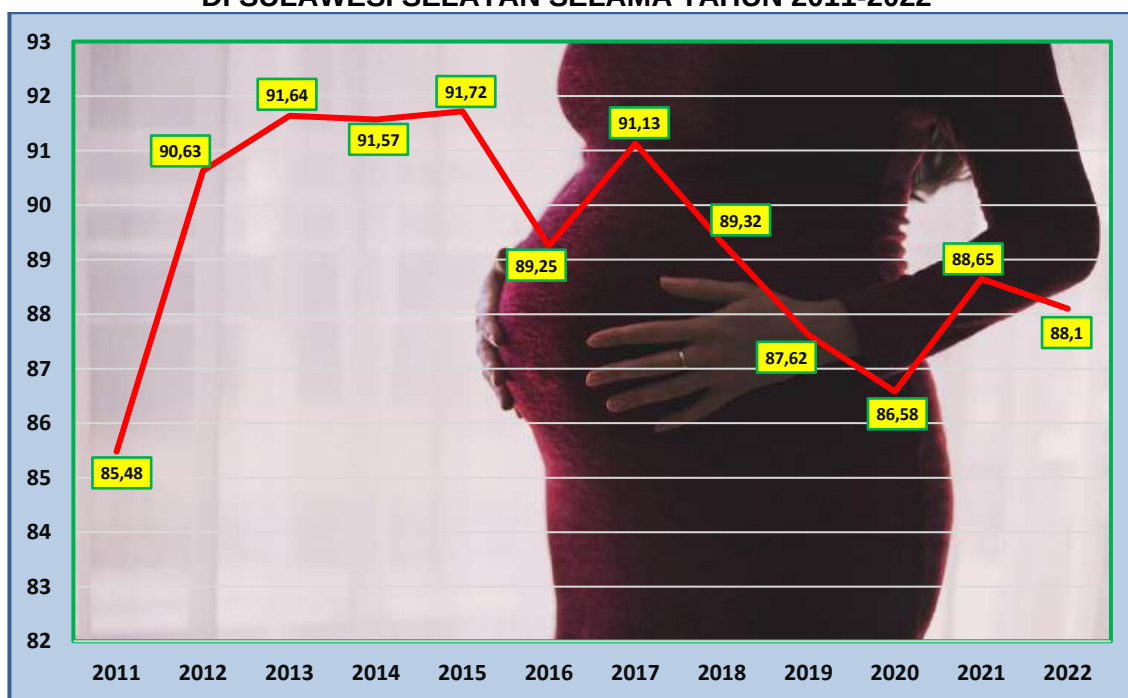
**GRAFIK V.B.1.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 & K6 IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak Tahun 2011 hingga Tahun 2022 dapat dilihat pada gambar V.B.1.2. Nampak peningkatan dari Tahun 2011 sampai Tahun 2015, tetapi pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (2,47%) menjadi 89,25% dan cakupan K4 berada di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (96%). Pada Tahun 2021 laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota cakupan K1 sebesar 98,58% dan K4 sebesar 88,65%, tetapi pada tahun 2022 pelayanan K1 menurun menjadi 97,2% dan pelayanan K4 menurun menjadi 88,1%. Data terlampir pada Tabel 24.

GRAFIK V.B.1.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 2011-2022



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2022

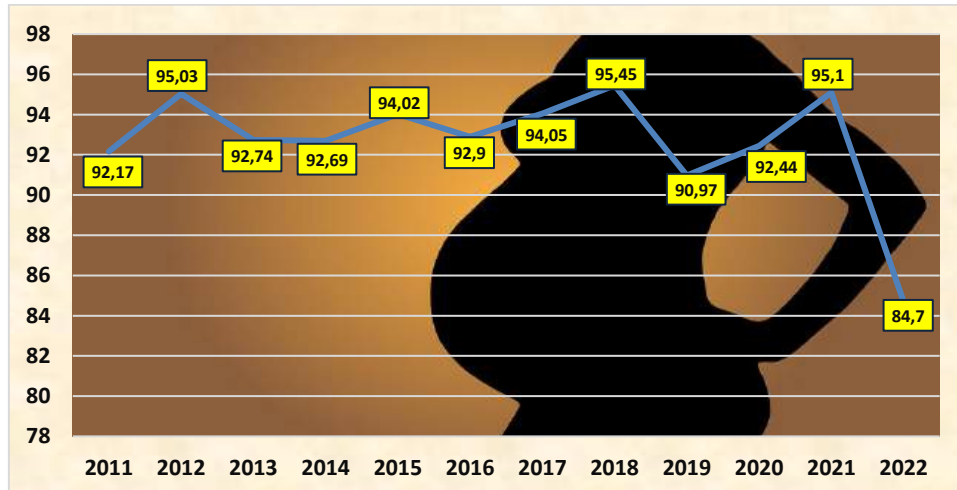
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn), indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

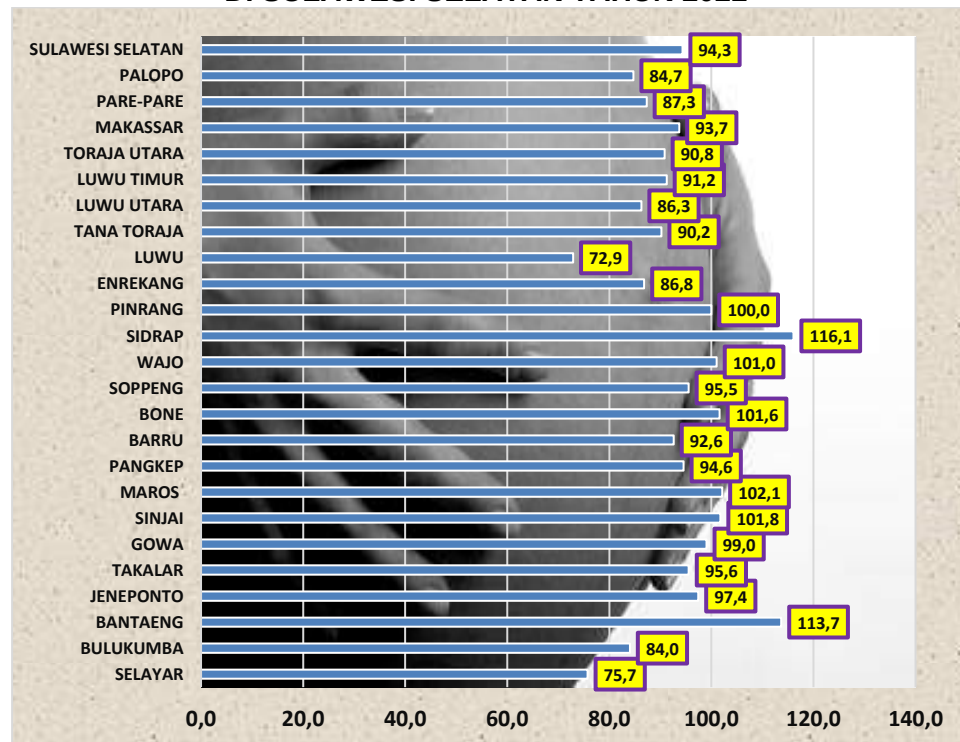
Pada grafik V.B.2.1 di bawah menyajikan indikator cakupan pelayanan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 95,03% dan tahun 2013-2014 menurun menjadi 92,74-92,69%, tahun 2016 turun menjadi 92,90% terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 94,02%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 94,05%. Setelah itu terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 95,45%, kemudian menurun menjadi 90,97%. Kemudian pada Tahun 2020 meningkat lagi menjadi 92,44%, dan semakin meningkat sampai Tahun 2021 persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan menjadi 95,10%, kemudian pada Tahun 2022 menurun drastis hanya 84,7%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 24.

GRAFIK V.B.2.1
PERSENTASE PERSALINAN DI TOLONG TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

GRAFIK V.B.2.2
PERSENTASE PERSALINAN DI TOLONG TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Pada tahun 2018, pencapaian indikator kinerja persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) sebesar 95,45% jika dibandingkan dengan target nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2019 yang mengharuskan 100% berarti belum tercapai. Berdasarkan Data dari Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Bantaeng sebesar 115,3% diikuti Kabupaten Sidrap sebesar 115,2% dan Kabupaten Maros sebesar 105,4%. Kabupaten/ kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Selayar sebesar 76,8%. Sedangkan untuk Tahun 2022 dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Sidrap sebesar 116,1% diikuti Kabupaten Bantaeng sebesar 113,7%. Kabupaten/ kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Luwu sebesar 72,9%, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 75,7%.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/ fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/ fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

Berdasarkan penelitian *Women Research Institusi* pada tahun 2007-2008 di tujuh kabupaten/ kota di Indonesia salah satu hal yang menjadi alasan seorang ibu melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun adalah kekurangan biaya. Penelitian tersebut membuktikan di kalangan masyarakat masih terdapat kekhawatiran akan mahalnya biaya persalinan ditolong dokter atau bidan di fasilitas kesehatan yang berakibat masyarakat menjatuhkan pilihan kepada dukun, meskipun masyarakat tahu risikonya.

Menyadari hal tersebut, Kementerian Kesehatan sejak Tahun 2011 meluncurkan Jaminan Persalinan (Jampersal) yang merupakan jaminan paket pembiayaan sejak pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, hingga pelayanan nifas termasuk pelayanan bayi baru lahir dan KB pasca persalinan. Penyediaan Jampersal diyakini turut meningkatkan cakupan Persalinan (Pn) di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan pencapaian target indikator cakupan persalinan (Pn) merupakan buah dari kerja keras dan pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, masyarakat, termasuk sektor swasta, namun program Jampersal sejak tahun 2022 telah berakhir.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

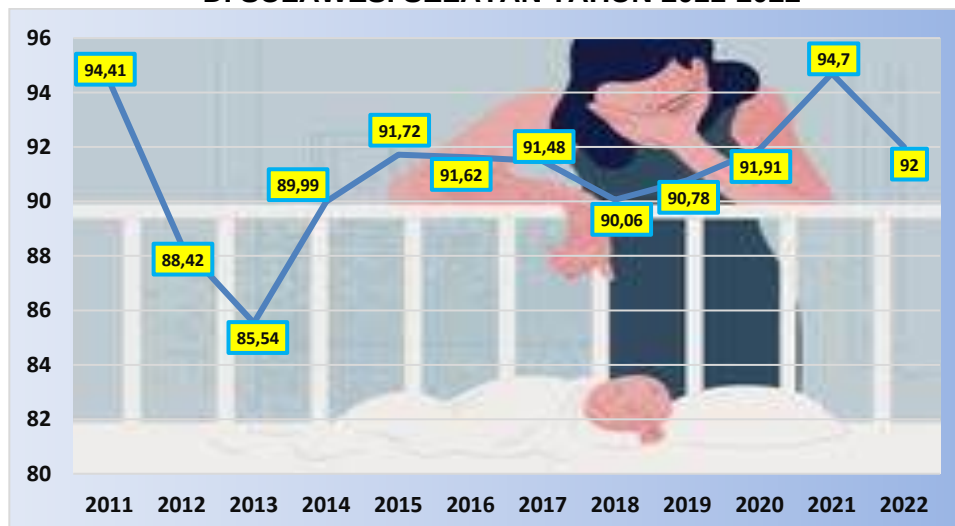
Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan masa nifas adalah masa pasca persalinan. Selama masa nifas, vagina akan terus-menerus mengeluarkan darah yang mengandung trombosit, sel-sel tua, sel-sel mati (*nekrosis*), serta sel-sel dinding rahim (*endometrium*) yang disebut *lochia*.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi:

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nifas dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vagina lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian pemberian anjuran ASI eksklusif
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

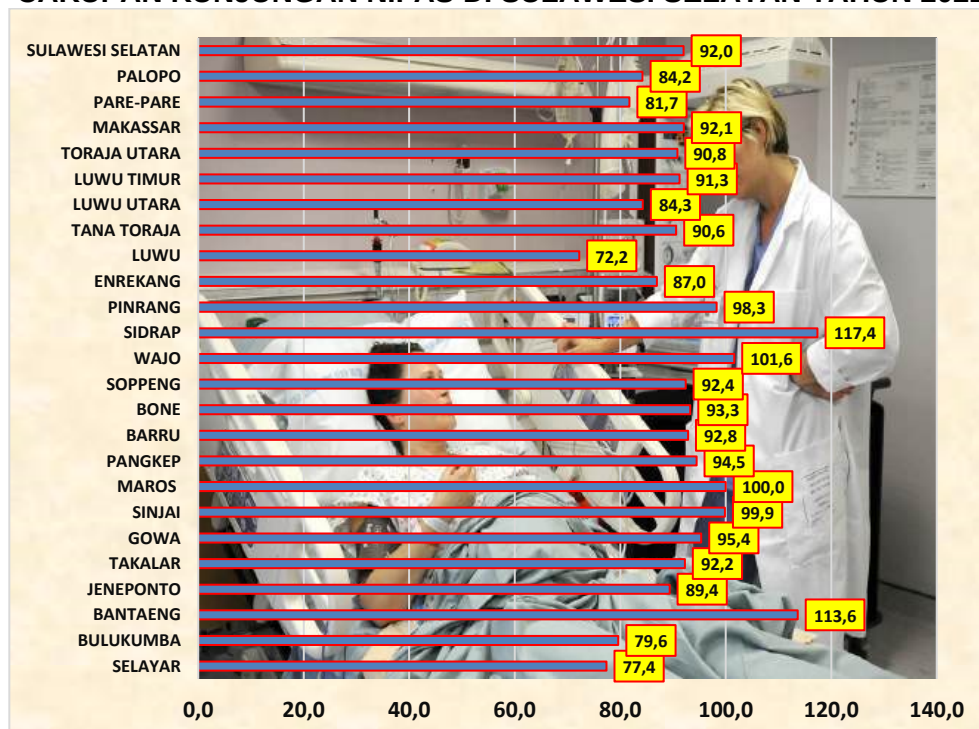
**GRAFIK V.B.3.1
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022**



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan masa nifas periode tiga hari pertama setelah melahirkan bervariasi yaitu 81,2%, adapun kabupaten/ kota yaitu tertinggi di Sidenreng Rappang (97,1%) dan terendah di Tana Toraja (57,1%), KF2 (7-28 hari) yaitu 26,9%, KF 3 (29-49 hari) yaitu 29,4% dan KF lengkap yaitu 15,5%. Sedangkan menurut laporan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2020 terjadi peningkatan pelayanan dibandingkan Tahun 2019 dari 90,78% menjadi 91,91%, kemudian semakin meningkat pada Tahun 2021 pelayanan ibu nifas mencapai 94,70% kemudian menurun pada Tahun 2022 menjadi 92%.

**GRAFIK V.B.3.2
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022**



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021

4. Penanganan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/ kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/ pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/ komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Resti/ komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Resti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g %. Tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg). *Oedema* nyata, *eklampsia*, perdarahan pervagina, ketuban pecah dini, letak lintang usia kehamilan >32 minggu, letak sungsang pada *primigravida*, infeksi berat/ sepsis, persalinan prematur.

Upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi maternal (cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

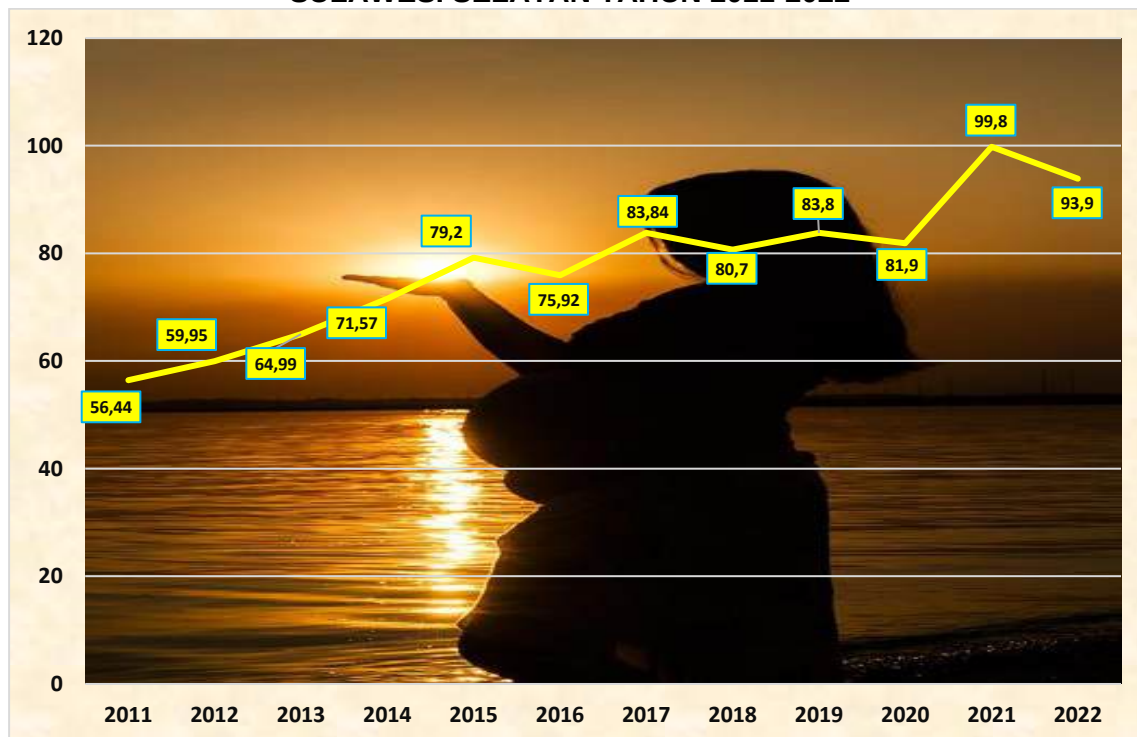
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Terdapat tiga jenis area intervensi yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui :

- Peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai;
- Pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran;
- Pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau.

Grafik V.B.4.1 berikut menyajikan capaian indikator persentase cakupan ibu hamil resti/ komplikasi yang ditangani dari Tahun 2011-2021. Terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari Tahun 2011 sebesar 56,44%, pada Tahun 2012 sebesar 59,95%, Tahun 2013 sebesar 64,99, Tahun 2014 sebesar 71,57%, pada Tahun 2015 meningkat menjadi 79,20%, Tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 75,92%, kemudian pada Tahun 2017 meningkat menjadi 83,84%, namun kembali terjadi penurunan pada Tahun 2018 menjadi 80,70%, kemudian meningkat lagi pada Tahun 2019 menjadi 83,80%. Pada Tahun 2020 menurun kembali menjadi 81,90 dan lebih meningkat lagi pada tahun 2021. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 32.

Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Sulawesi Selatan adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokus totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat puskesmas dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK).

GRAFIK V.B.4.1
PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL RISTI/ KOMPLIKASI YANG DITANGANI DI
SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Berdasarkan data hasil SDKI 2007, pemeriksaan kehamilan di Sulawesi Selatan secara garis besar masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan mencapai 92,2% (nasional 93,2%), yang memperoleh imunisasi TT paling sedikit 1 kali sebesar 82,5% (nasional 73%), yang menerima tablet zat besi selama hamil sebesar 71,9% (nasional 77,3%), yang melahirkan pada tenaga kesehatan sebesar 58,8% (nasional 73%) dan yang melahirkan pada fasilitas kesehatan sebesar 30,6% (nasional 46,1%).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 perkiraan jumlah ibu hamil risti/ komplikasi sebanyak 32.556 (20% dari ibu hamil) dan 93,9% cakupan penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani jika dibandingkan dengan target Renstra (75%) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 berarti sudah mencapai target. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 32.

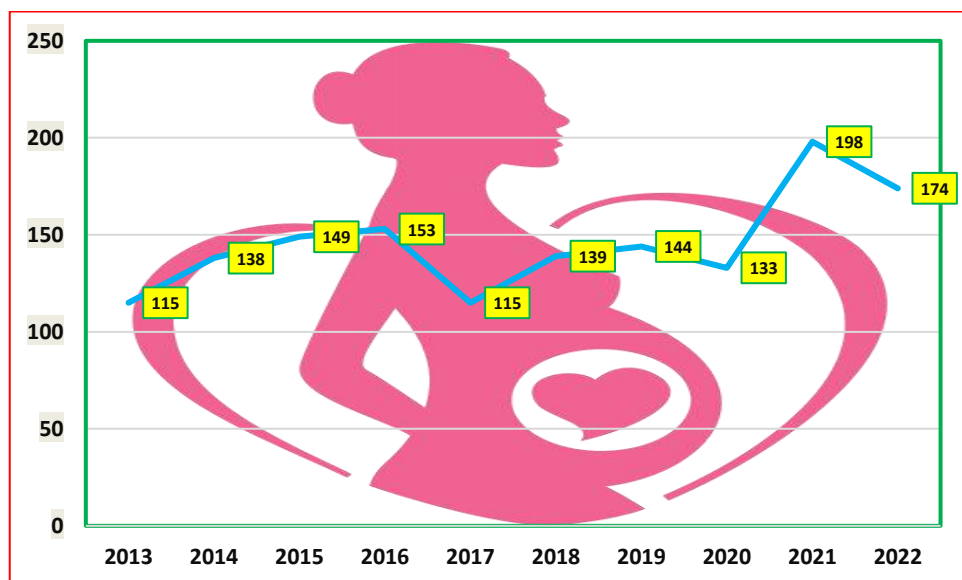
Kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan masih belum menurun. Kejadian ini dapat dihindari dengan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang adekuat. Lebih dari setengah kematian tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan pada saat persalinan. Upaya dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan telah dilakukan pemerintah sejak 1989 dengan mengadakan program Bidan Desa. Program ini bertujuan untuk menempatkan bidan terlatih di setiap desa untuk memberikan pelayanan antenatal dan perinatal, keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, serta konseling gizi. Dinas kesehatan sebagai satu organisasi pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan kematian ibu dan anak dengan strategi yang tepat. Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insedentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

GRAFIK V.B.4.2
ANGKA KEMATIAN IBU
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013-2022



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Grafik V.B.4.2 di atas menunjukkan persentase kematian ibu maternal dari Tahun 2013 hingga 2022 masih berfluktuasi. Tahun 2013 jumlah kematian ibu yang dilaporkan 115 orang atau 78.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 18 orang (15,65%), kematian ibu bersalin 59 orang (51,30%), kematian ibu nifas 38 orang (33,04%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 Tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 77 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 32 orang.

Tahun 2014 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93.20 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 14 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 37 orang.

Tahun 2015 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang (12,75%), kematian ibu

bersalin 44 orang (29,53%), dan kematian ibu nifas 86 orang (57,71%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 21 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 83 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 45 orang.

Kematian ibu Tahun 2016 yang dilaporkan menjadi 153 orang atau 103.00 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 47 orang (30,71%), kematian ibu bersalin 44 orang (27,45%), kematian ibu nifas 62 orang (40,52%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 101 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 45 orang.

Kematian ibu Tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 115 orang atau 76.60 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 16 orang (14%), kematian ibu bersalin 34 orang (30%), kematian ibu nifas 65 orang (56%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 65 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 41 orang.

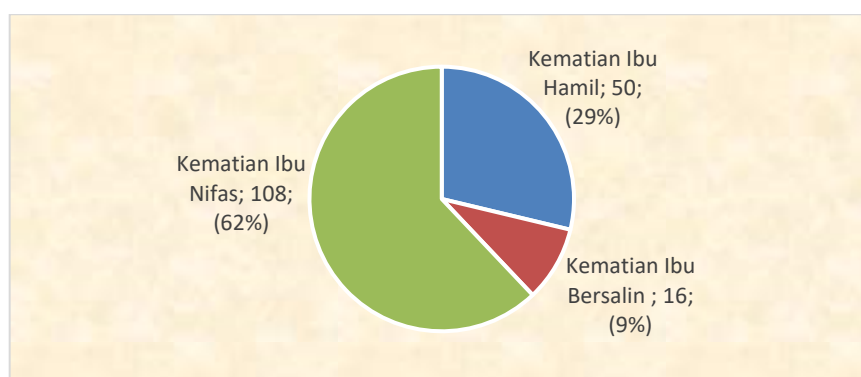
Kematian ibu Tahun 2018 yang dilaporkan sebanyak 139 orang atau 92.28 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 23 orang (16,55%), kematian ibu bersalin 47 orang (33,81%), kematian ibu nifas 69 orang (49,64%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 85 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 47 orang.

Jumlah kematian ibu Tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 144 orang atau 94.29 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 31 orang (22%), kematian ibu bersalin 36 orang (25%), kematian ibu nifas 77 orang (53%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 13 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 44 orang.

Jumlah kematian ibu Tahun 2020 yang dilaporkan sebanyak 133 orang atau 85,95 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 29 orang (22%), kematian ibu bersalin 36 orang (23%), kematian ibu nifas 77 orang (55%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 8 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 90 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 35 orang.

Jumlah kematian ibu Tahun 2022 yang dilaporkan sebanyak 174 orang, lebih rendah daripada tahun 2021 sebanyak 198 orang. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 terdiri dari kematian ibu hamil 50 orang (29%), kematian ibu bersalin 16 orang (9%), kematian ibu nifas 108 orang (62%).

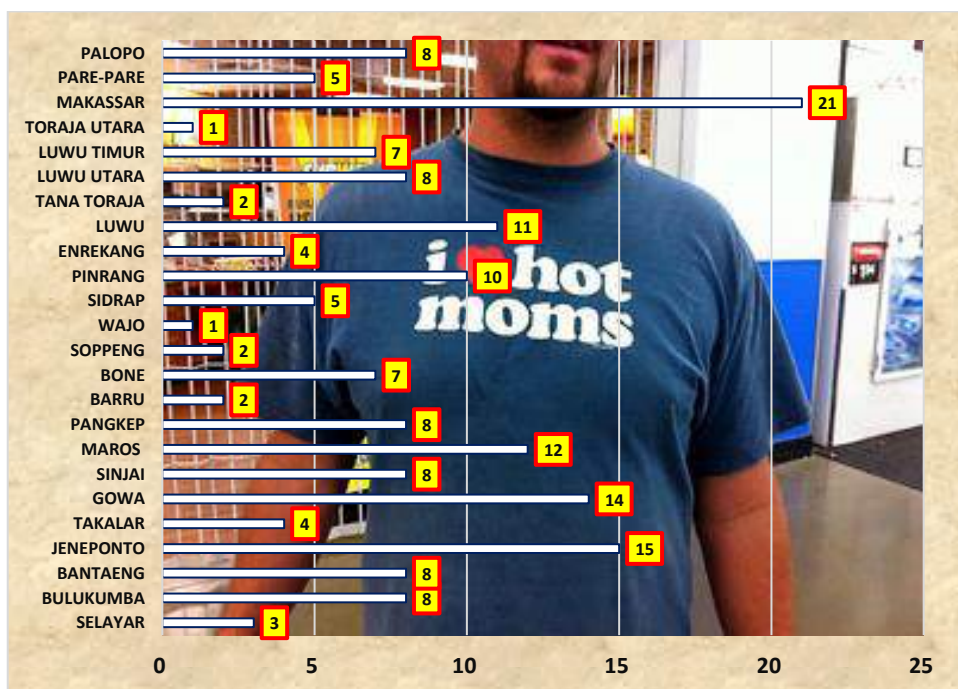
GRAFIK V.B.4.3
JUMLAH KEMATIAN IBU DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinkes Prov.Susel Tahun 2022

Tahun 2022 nampak pada Grafik V.B.4.3 di atas jumlah kematian ibu dilaporkan sebanyak 174 orang atau 119 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 50 orang (29%), kematian ibu bersalin 16 orang (9%), dan kematian ibu nifas 108 orang (62%). Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 22.

GRAFIK V.B.4.4
JUMLAH KEMATIAN IBU
DI SULAWESI SELATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2022



Sumber: Dinkes Prov.Susel Tahun 2022

Grafik V.B.4.4 di atas menunjukkan jumlah kematian ibu pada Tahun 2022 di Sulawesi Selatan sebanyak 174 orang. Jumlah kematian terbanyak di Kota Makassar sebanyak 21 orang, Kabupaten Jeneponto 15 orang dan Gowa sebanyak 14 kasus, terendah di Wajo 1 kasus. Rincian penyebab kematian dapat dilihat di tabel 22 pada tabel lampiran.

5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

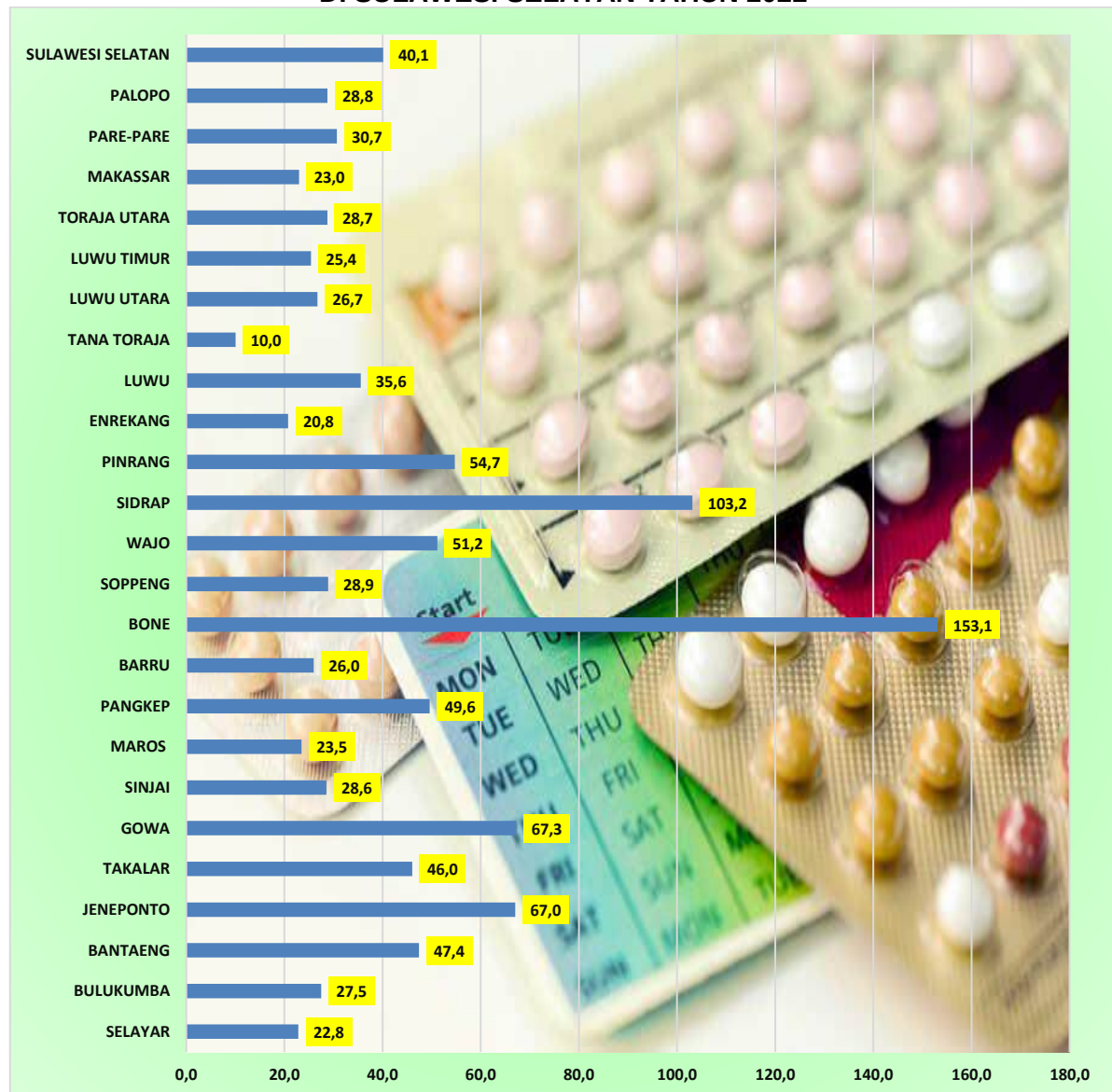
Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/ metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Masa subur seorang wanita memiliki peranan bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian usia subur seorang wanita rata-rata 15-49 tahun walaupun sebagian wanita mengalami *menarche* (haid pertama) pada usia 9-10 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/ cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan KB aktif, cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

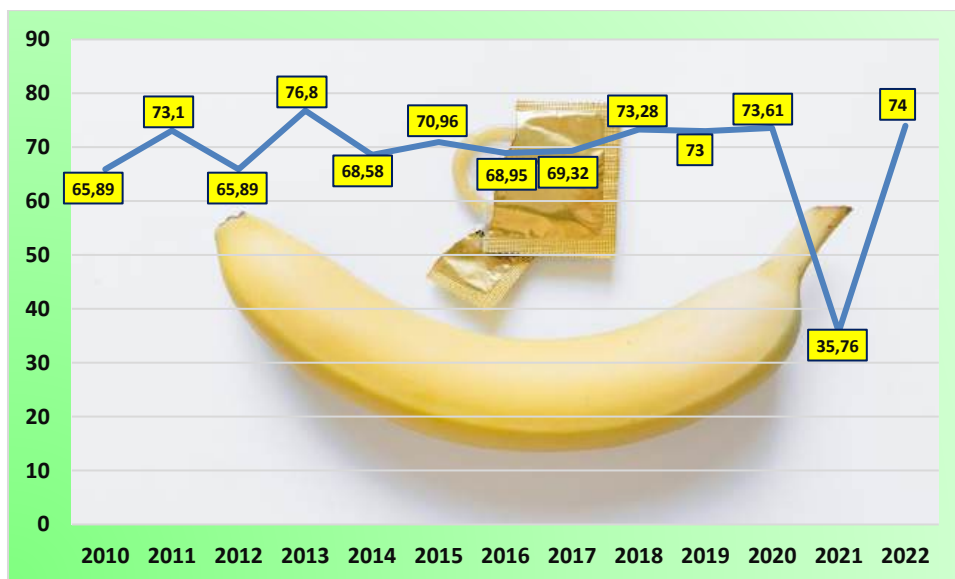
Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta mendapatkan informasi risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

GRAFIK V.B.5.1
PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



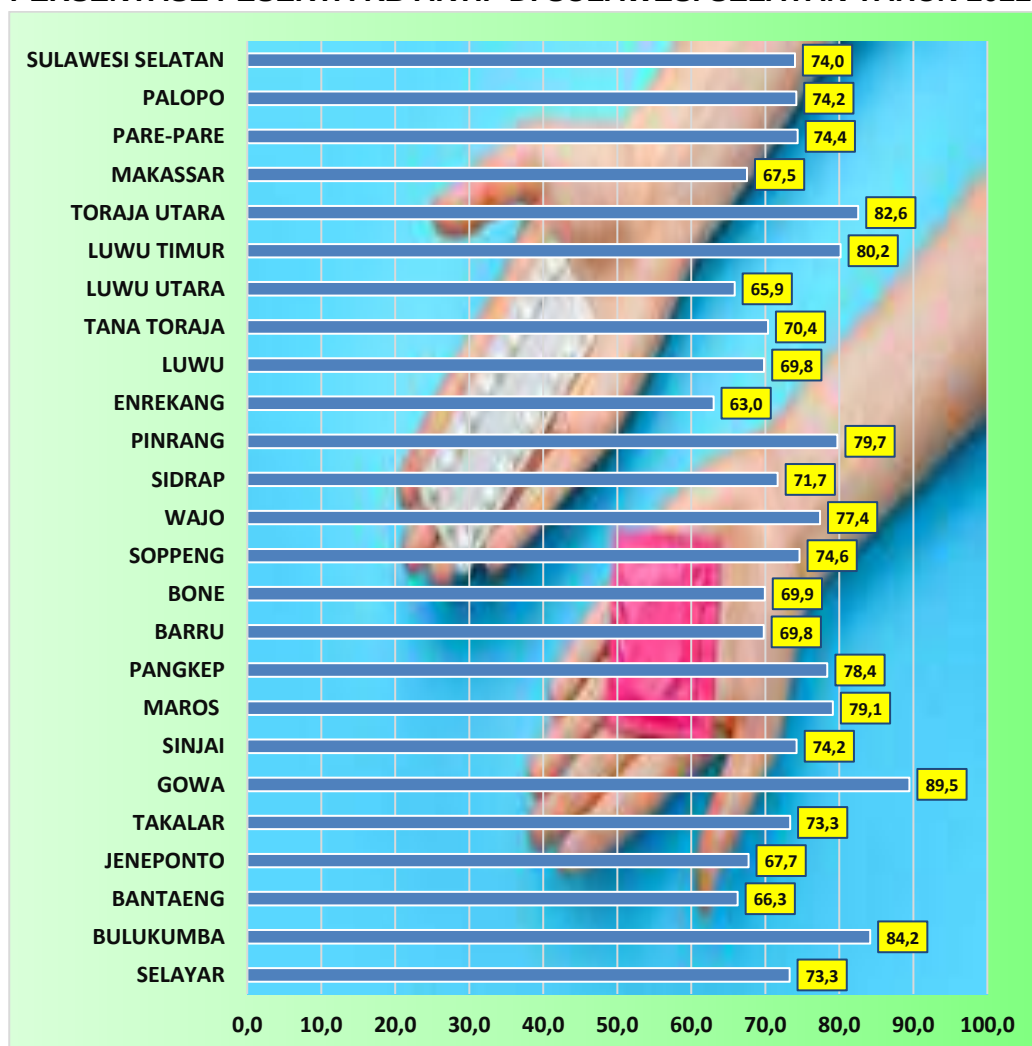
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

GRAFIK V.B.5.2
PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2010-2022



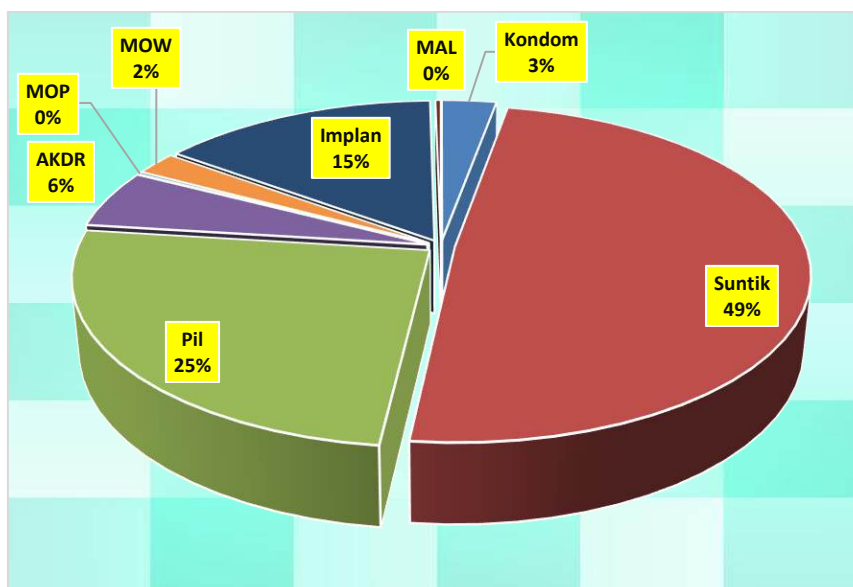
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

GRAFIK V.B.5.3
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota 2022

GRAFIK V.B.5.4
PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS
KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Tahun 2020, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah metode suntik sebesar 53,47%, kemudian pil sebesar 25,16%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) adalah 0,17%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,87%, dan kondom 2,33%.

Peserta KB Aktif Tahun 2021, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah metode suntik sebesar 51%, kemudian pil sebesar 25,3%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) adalah 0,2%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2%, dan kondom 2,5%. Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota tahun 2020 disajikan pada tabel 29 lampiran.

Nampak pada Grafik V.B.5.4 di atas peserta KB Aktif Tahun 2022, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah metode suntik sebesar 49%, kemudian pil sebesar 25,19%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) adalah 0,23%, Metode Amonere Laktasi (MAL) 0,28%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,23%, dan kondom 2,90%. Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota tahun 2022 disajikan pada tabel 29 lampiran.

6. Pelayanan Imunisasi

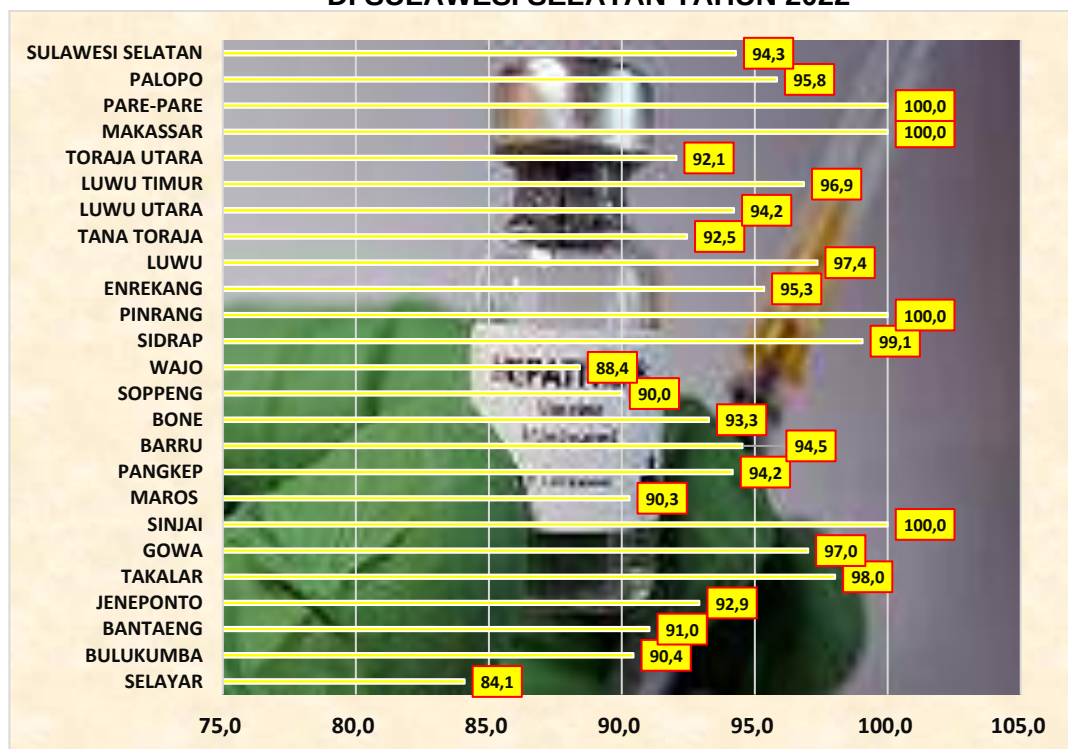
Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I.

GRAFIK V.B.6a
PERSENTASE CAKUPAN DESA/ KELURAHAN UCI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Tahun 2020 cakupan desa/ kelurahan UCI di Sulawesi Selatan juga tidak memenuhi target provinsi 100% karena hanya berkisar 73,82%. Ada 8 kabupaten/ kota yang cakupan UCI-nya di atas 90%, yang tertinggi adalah Kabupaten Luwu sebesar 99,56%, disusul Kabupaten Soppeng sebesar 97,17%. Sedangkan cakupan UCI yang terendah adalah Kabupaten Selayar sebesar 25% dan Kabupaten Wajo sebesar 31,58%.

Tahun 2021 cakupan desa/ kelurahan UCI di Sulawesi Selatan juga tidak memenuhi target provinsi 100% karena hanya berkisar 83,5%. Ada 9 kabupaten/ kota yang cakupan UCI-nya di atas 90%, yang tertinggi adalah Kota Parepare sebesar 100%, disusul Kabupaten Sidrap 99,1% dan Kabupaten Pinrang sebesar 98,2%. Sedangkan cakupan UCI yang terendah adalah Kabupaten Sinjai sebesar 53,8%.

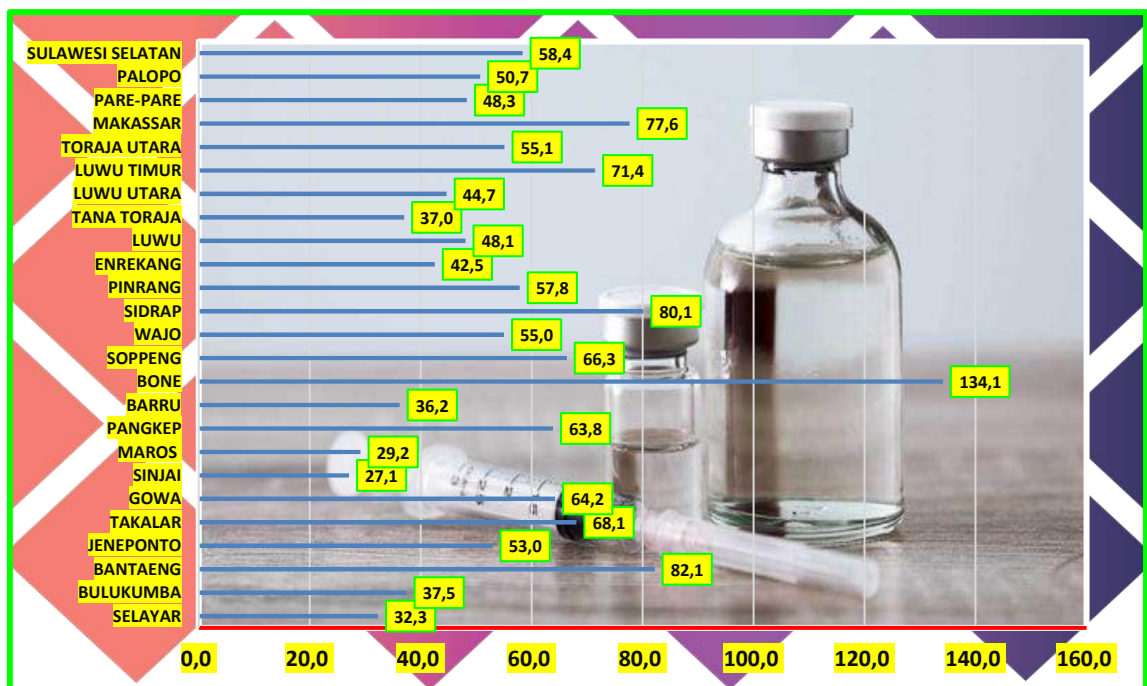
Tahun 2022 cakupan desa/ kelurahan UCI di Sulawesi Selatan juga tidak memenuhi target provinsi 100% karena hanya berkisar 94,3%. Ada 22 kabupaten/ kota yang cakupan UCI-nya di atas 90%. Cakupan tertinggi 100% adalah Kota Parepare sebesar, Makassar, Pirang, disusul Kabupaten Sinjai. Sedangkan cakupan UCI yang terendah adalah Kabupaten Selayar sebesar 84,1% dan Wajo 88,4%. Rinciannya dapat dilihat pada Grafik V.B.6a seperti di atas.

b. Imunisasi pada Ibu hamil

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus *neonatorum* di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup per tahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

GRAFIK V.B.6b
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td2+ PADA IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2021 yaitu Td1 (34,2%), Td2 (29,2%), Td3 (14,4%), Td4 (7,8%), Td5 (6,1%) dan Td2+ (57,6%). Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2022 yaitu Td1 (35,3%), Td2 (29,9%), Td3 (13,9%), Td4 (8,2%), Td5 (6,3%) dan Td2+ (58,4%). Data terinci pada lampiran Tabel 25.

7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

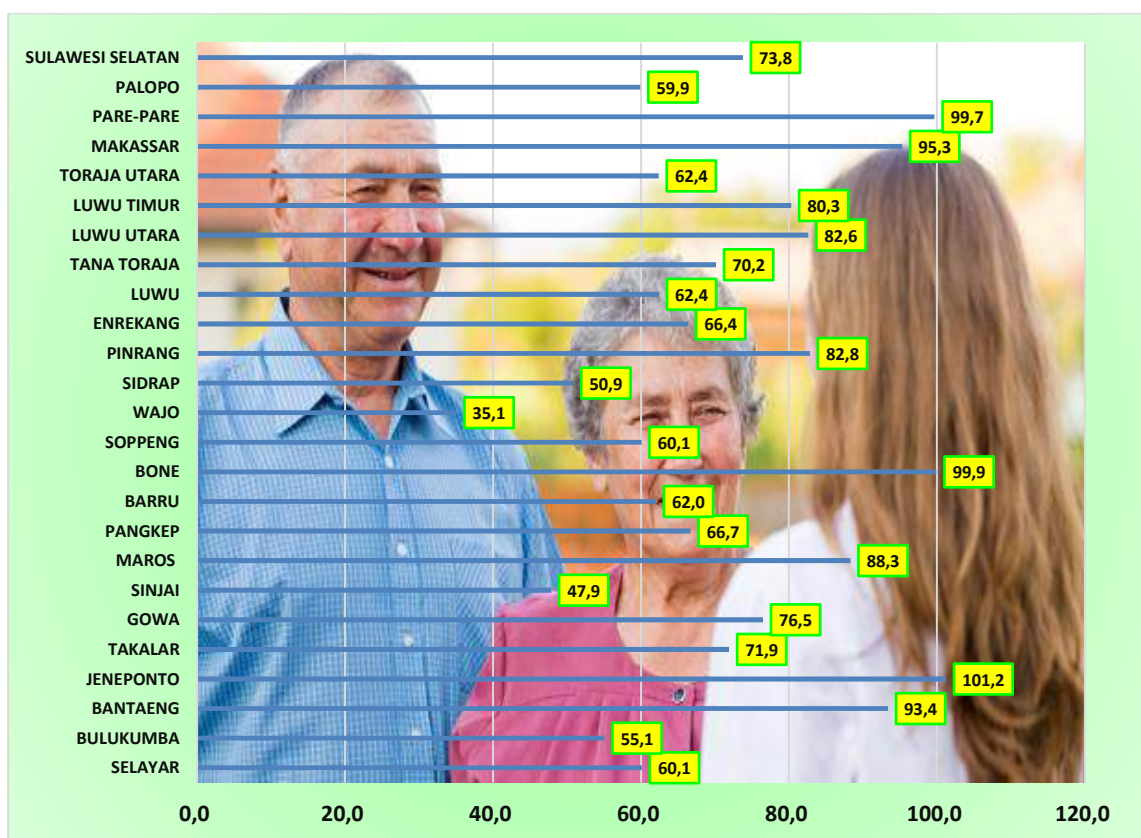
Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara

berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap usila dilaksanakan oleh puskesmas, baik dalam gedung maupun di luar gedung.

Pada Grafik V.B.7 di bawah terlihat persentase pelayanan usila Tahun 2021 di Sulawesi Selatan hanya 66,2% dari jumlah 829.302 lansia yang ditargetkan. Persentase pelayanan Usila terbesar ada di Kabupaten Pinrang sebesar 94,1% dari 35.757 lansia yang ditargetkan, menyusul Kabupaten Bone sebesar 90% dari 68.339 lansia yang ditargetkan.

Sedangkan pelayanan terendah di Kabupaten Toraja Utara hanya sebesar 30,9% dari 33.294 lansia yang ditargetkan, kemudian Kabupaten Bulukumba sebesar 42,1% dari 34.586 lansia yang ditargetkan. Kota Makassar hanya melayani 69%, tetapi dari segi jumlah kunjungan Kota Makassar mendapatkan kunjungan yang terbesar mencapai 137.406 lansia. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 49.

GRAFIK V.B.7.
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USILA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

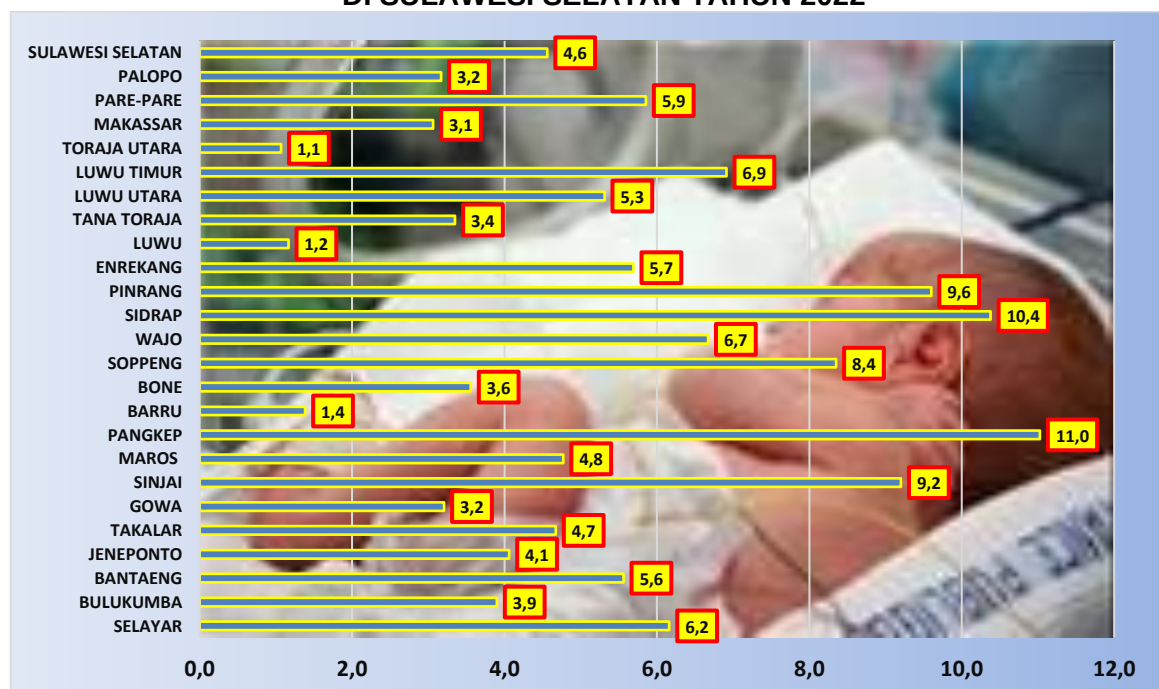
Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 maksimal 7%.

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

GRAFIK V.C.1.1
PRESENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

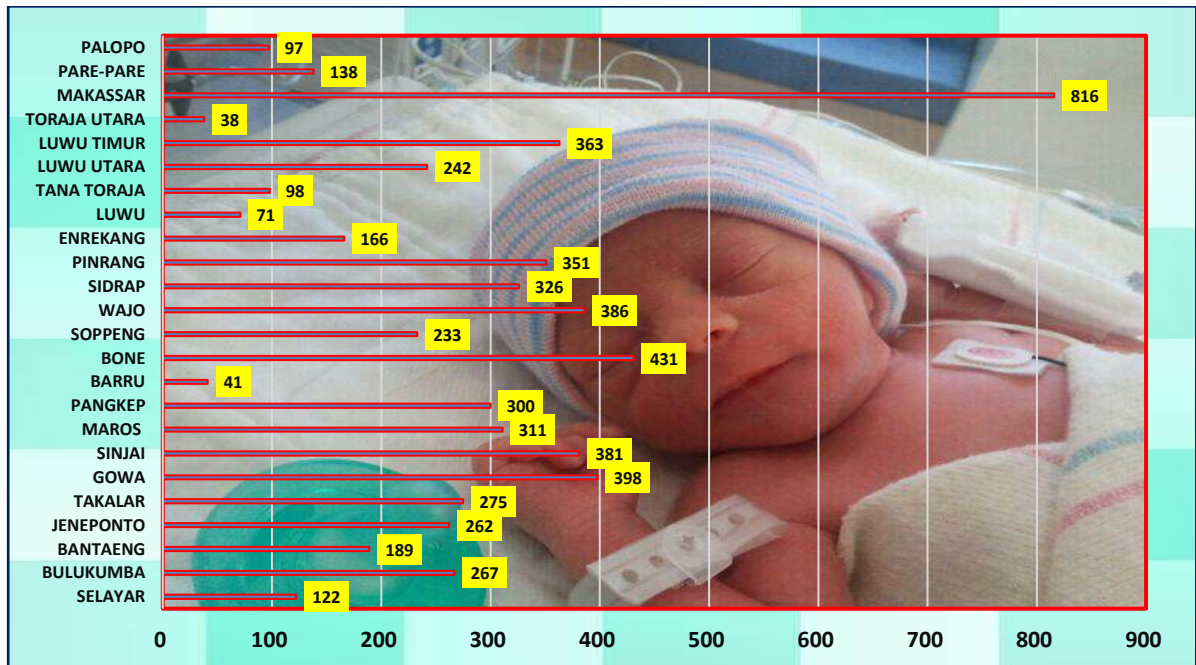


Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 Persentase BBLR pada perempuan (14,5%) lebih tinggi daripada laki-laki (10,3%), namun persentase berat lahir ≥ 4000 gram pada laki-laki (6,1%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (4,3%). Menurut pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan terlihat adanya kecenderungan semakin tinggi pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan, semakin rendah prevalensi BBLR. Menurut jenis pekerjaan, persentase BBLR

tertinggi pada anak balita dengan kepala rumah tangga yang bekerja lainnya (21,8%), sedangkan persentase terendah pada kelompok tidak bekerja dan wiraswasta (masing-masing 10,7%). Persentase BBLR di perdesaan (12,4%) tidak begitu berbeda dengan di perkotaan (12,3%).

GRAFIK V.C.1.2
JUMLAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Tahun 2020 jumlah bayi lahir hidup sebesar 154.733 (tabel 33). Bayi lahir hidup ditimbang sebesar 149.676 atau 96,37% dengan jumlah BBLR 6.353 kasus atau sebesar 4,24%. Tertinggi di Kabupaten Bulukumba sebanyak 888 kasus atau sebesar 13,12% seperti yang tertera pada Grafik V.C.1.1. Terendah di Kabupaten Tana Toraja 65 kasus atau sebesar 1,86%.

Untuk Tahun 2021 jumlah bayi lahir hidup sebesar 135.536 (tabel 33). Bayi lahir hidup ditimbang sebesar 138.462 atau 102,2% dengan jumlah BBLR 6.061 kasus atau sebesar 4,4%. Tertinggi di Kota Makassar sebanyak 729 kasus (2,6%) seperti yang tertera pada Grafik V.C.1.2. Terendah di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 98 kasus atau sebesar 2,97%.

Untuk Tahun 2022 jumlah bayi lahir hidup sebesar 135.536 (tabel 37). Bayi lahir hidup ditimbang sebesar 138.149 atau 94,5% dengan jumlah BBLR 6.302 kasus atau sebesar 4,6%. Tertinggi di Kota Makassar sebanyak 816 kasus (3,1%) seperti yang tertera pada Grafik V.C.1.2. Terendah di Kabupaten Toraja Utara sebanyak 38 kasus atau sebesar 1,1%.

2. Status Gizi Balita

Menurut Standar WHO 2005 status gizi balita dinilai berdasarkan parameter antropometri yang terdiri dari berat badan dan panjang/ tinggi badan. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB).

Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** (z-score>+2 SD); **gizi baik** (z-score-2 SD sampai +2 SD); **gizi kurang** (z-score<-2 SD sampai -3 SD) dan **gizi buruk** (z-score<-3SD),

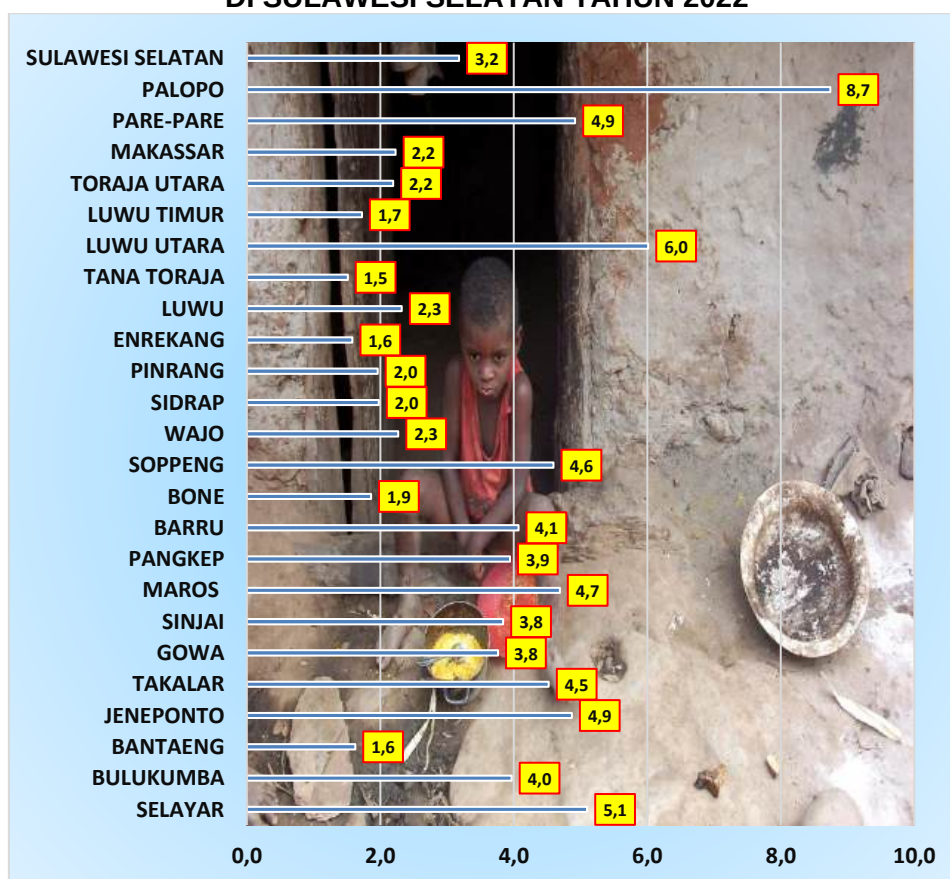
sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5% menurun menjadi 24,7% tahun 2000, yang berarti mengalami penurunan sekitar 34%.

Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah balita bergizi kurang/ buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/ buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan.

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Di antara 24 kabupaten/ kota, terdapat tiga kabupaten/ kota termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bantaeng.

GRAFIK V.C.2.1
PERSENTASE BALITA 0-59 BULAN GIZI KURANG
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

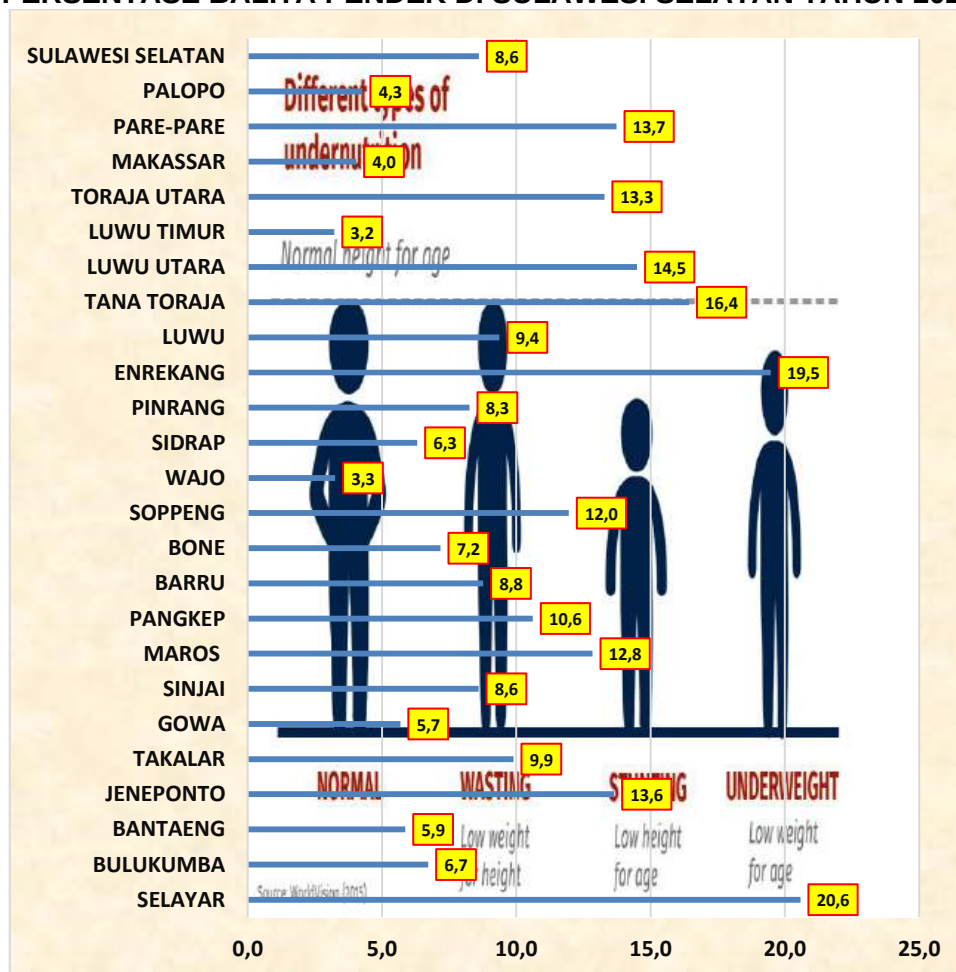
Berdasarkan data kabupaten/ kota tahun 2019 jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 321.511, jumlah Balita Gizi Kurang (BB/Umur) sebanyak 35.793 atau sebesar 11.13%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 318.894, jumlah balita pendek sebanyak 53.421 atau sebesar 16.62%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 320.048, terdapat balita kurus sebanyak 17.142 atau sebesar 5.33%.

Persentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebesar 6,54%. Terbesar di Kota Parepare 17,81%, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 14,66%, dan Kabupaten Pangkep sebesar 12,26%. Kasus kurang gizi terendah adalah Kabupaten Luwu Timur sebesar 3,65% dan Kabupaten Sidrap sebesar 3,94%.

Persentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 sebesar 5,64%. Terbesar di Kota Parepare 13,70%, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 11,86%, dan Kabupaten Pangkep sebesar 9,69%. Kasus kurang gizi terendah adalah Kabupaten Luwu Timur sebesar 2,80% dan Kabupaten Gowa sebesar 3,20%.

Dari Grafik V.C.2.1 di atas bisa dilihat persentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebesar 3,2%. Terbesar di Kota Palopo 8,7% dan Kabupaten Luwu Utara 6,0%. Kasus kurang gizi terendah adalah Kabupaten Tana Toraja sebesar 1,5% dan Kabupaten Bantaeng sebesar 1,6%. Data selengkapnya pada lampiran tabel 48.

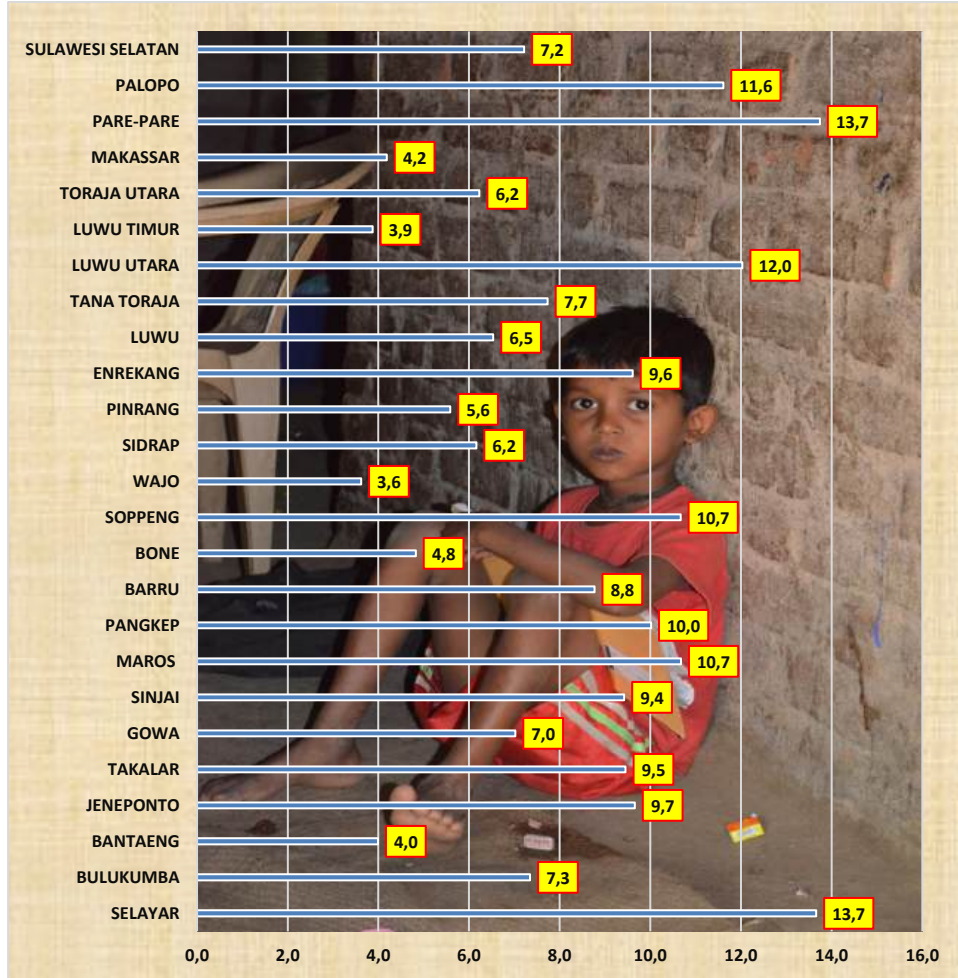
GRAFIK V.C.2.2
PERSENTASE BALITA PENDEK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Dari Grafik V.C.2.2 di atas bisa dilihat persentase balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 terdapat 8,6% balita pendek. Kabupaten/ kota yang memiliki balita pendek terbanyak yaitu Kabupaten Enrekang sebesar 19,5% dan Kabupaten Selayar sebanyak 20,6%, kemudian Kabupaten Tana Toraja sebesar 16,4%. Sedangkan kabupaten/ kota yang mempunyai balita pendek terendah adalah Kabupaten Luwu Timur sebesar 3,2% dan Kabupaten Wajo sebesar 3,3%.

GRAFIK V.C.2.3
PERSENTASE BALITA KURUS DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Dari Grafik V.C.2.3 di atas bisa dilihat presentase balita 0-59 bulan yang diukur berat badan dan tinggi badannya di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 3,04% balita kurus. Kabupaten/ kota yang memiliki balita kurus terbanyak adalah Kabupaten Luwu Utara sebesar 6,41%, Kabupaten Selayar sebanyak 6,14%, dan Kota Parepare sebesar 5,13%. Sedangkan Kabupaten Sidrap adalah kabupaten yang paling sedikit balita kurus yang diukur, hanya sebesar 1,33% dan Kabupaten Enrekang sebesar 1,47%.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bibit penyakit tertentu atau oleh produk toxin yang didapatkan melalui penularan bibit penyakit atau toxin yang diproduksi oleh bibit penyakit tersebut dari orang yang terinfeksi, dari binatang atau dari reservoir kepada orang yang rentan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tumbuh-tumbuhan atau binatang penjamu, melalui vektor atau melalui lingkungan.

Dewasa ini tingkat angka kematian baik di Indonesia maupun di dunia secara global relatif meningkat pertahunnya, hal ini baik disebabkan kecelakaan, proses penuaan yang menyebabkan kelemahan fungsi organ tubuh ataupun karena menderita berbagai macam penyakit. Penyakit menular yang juga dikenal sebagai penyakit infeksi dalam istilah medis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri, atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau bahan kimia seperti keracunan, penyakit ini bisa ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu seperti udara (TBC, Infuenza dll), tempat makan dan minum yang kurang bersih pencuciannya (hepatitis, typhoid/ tipes dll), jarum suntik dan transfusi darah (HIV Aids, hepatitis, dll).

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

- Penyakit menular langsung: Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta.
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- Penyakit bersumber binatang seperti Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

1. Diare

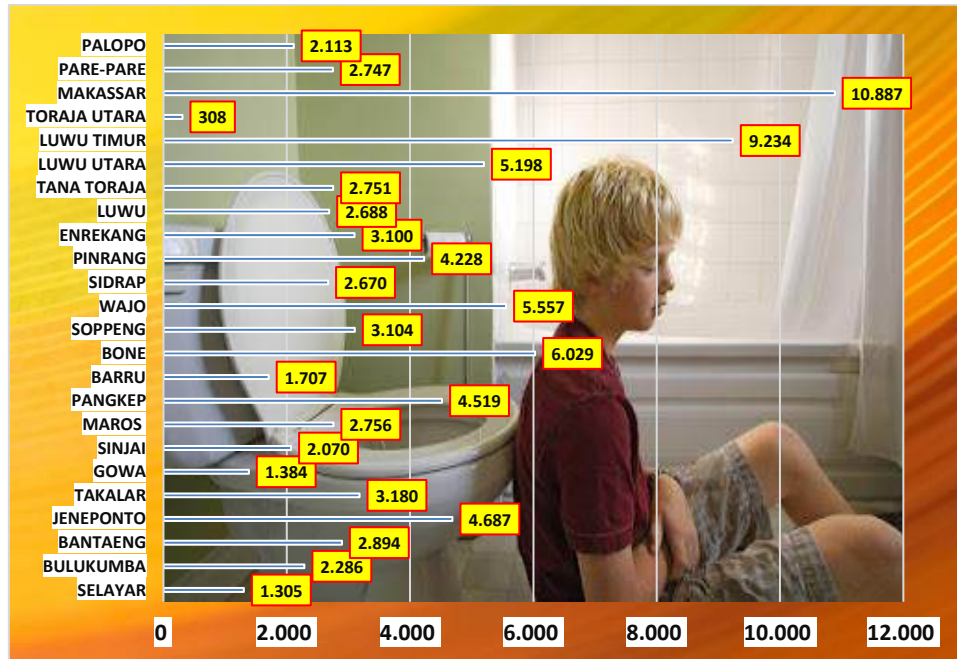
Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Tindakan dalam pencegahan diare antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

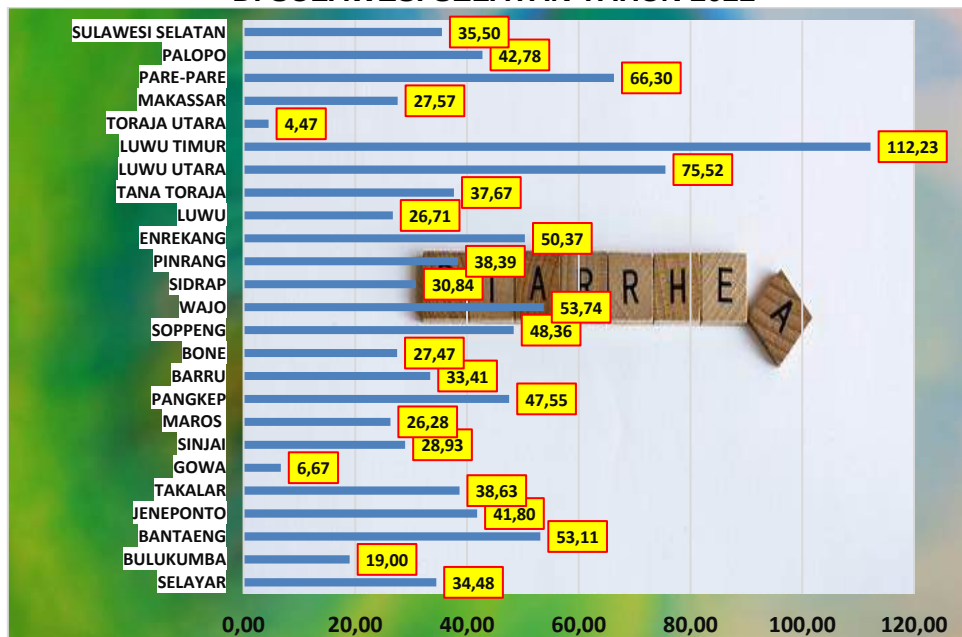
Nampak pada Grafik VI.A.1.1 di bawah jumlah penyakit diare terbanyak di Kota Makassar yaitu 10.887 kasus, kemudian Kabupaten Luwu Timur sebanyak 9.234 kasus. Laporan terkecil ada di Kabupaten Toraja Utara sebanyak 308 kasus. Total jumlah diare di Sulawesi Selatan sebanyak 87.402 kasus. Namun hal ini tentu saja dipengaruhi oleh jumlah penduduk di wilayah setempat.

GRAFIK VI.A.1.1
JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2022

GRAFIK VI.A.1.2
PERSENTASE KASUS DIARE DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Untuk Tahun 2021 perkiraan diare sebanyak 236.099 kasus, sama seperti target pada tahun 2020 dan 2019 lalu, namun diare yang ditangani hanya sebanyak 59.793 kasus (25,3%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang ditangani sebanyak 41.220 kasus dari 1.526.677 target yang ada atau hanya sekitar 17,98% dengan jumlah penduduk Kota Makassar sebanyak 1.484.912 jiwa.

Pada Tahun 2022 ini perkiraan diare sebanyak 246.181 kasus, namun diare yang ditangani hanya sebanyak 87.402 kasus (35,5%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang ditangani sebanyak 10.887 kasus dari 39.486 target yang ada atau hanya sekitar 27,57%, dengan jumlah penduduk Kota Makassar sebanyak 1.462.442 jiwa.

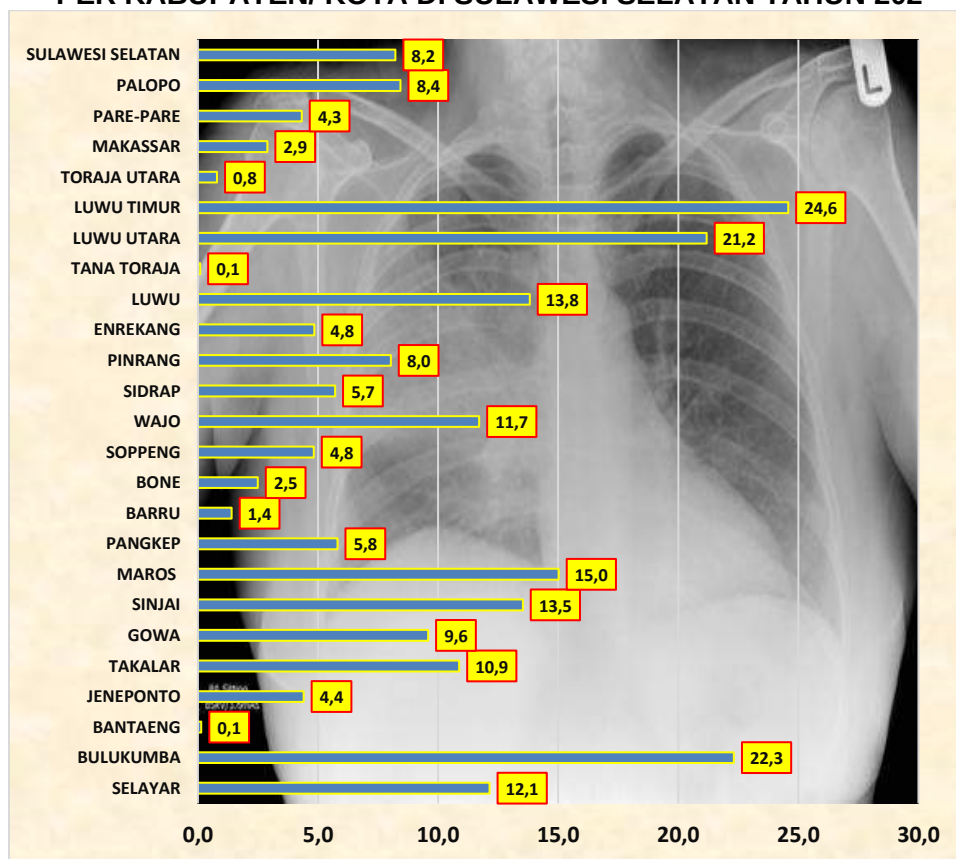
2. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria, dan campak. Penyakit ini lebih banyak di bawah usia lima tahun dan diperkirakan 1,1 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012). Diperkirakan dua balita meninggal setiap menit disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2013). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia, dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Adapun intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat, yang dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu:

- ✓ Lindungi (*Protect*)
- ✓ Cegah (*Prevent*)
- ✓ Obati (*Treat*)

Pada tahun 2017 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 86.335 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.828 (6,75%). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 32.261 kasus, jumlah balita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.282 (16,37%). Kemudian pada Tahun 2019 jumlah perkiraan sebesar 32.876 dan yang ditemukan dan ditangani 5.682 penderita. Untuk Tahun 2020 perkiraan sebesar 33.345 kasus ternyata yang ditemukan 2.736 penderita (8,21%). Tahun 2021 perkiraan pneumonia balita sebesar 33.108 orang, ternyata yang ditemukan hanya 2.443 kasus (7,4%). Sedangkan Tahun 2022 perkiraan pneumonia balita sebesar 33.970, ternyata yang ditemukan hanya 2.793 kasus (8,2%)

GRAFIK VI.A.2
PROSENTASE KASUS PNEUMONIA BALITA DITANGANI
PER KABUPATEN/ KOTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 202



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2022

3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak Virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan, tubuh dapat diserang berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui tiga metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VC)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang merupakan dampak atau efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki, karena sel CD4 pada sel darah putih banyak dirusak oleh Virus HIV. Ketika seseorang terkena Virus HIV, tidak langsung terkena AIDS. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Seseorang dapat menjadi HIV positif. Saat ini belum ada obat, serum maupun vaksin yang dapat menyembuhkan manusia dari virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penaja seks dan pada para penyalah guna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.

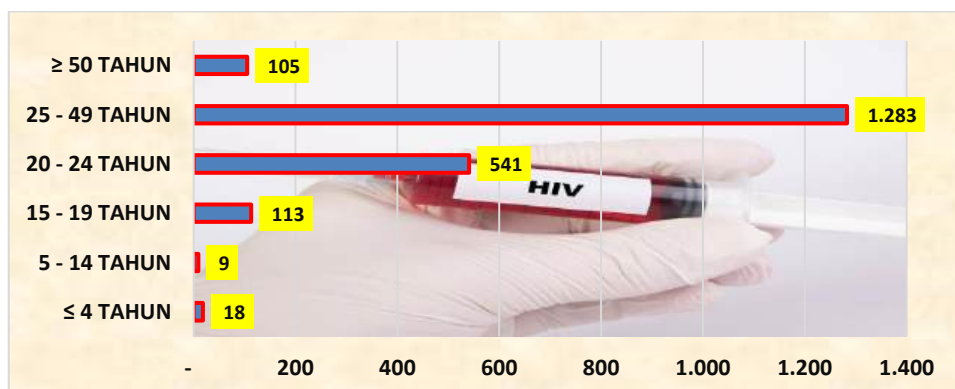
Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya, telah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 saja mencapai 90.000–130.000 orang.

Hasil SDKI 2007 di Sulawesi Selatan terdapat 48% wanita dan 57,1% pria yang pernah mendengar tentang AIDS. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko terinfeksi pada umumnya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 32% wanita dan 42,7% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi risiko penularan, 28,4% wanita dan 43,3% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 27,5% wanita dan 40,5% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang konseling sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/ VCT*) menunjukkan hanya 6% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Persentase wanita pernah kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari Rumah Sakit pemerintah cukup tinggi yakni sebesar 78%.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi Penduduk umur 15-24 yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS adalah 71,8% laki-laki dan 72,5% perempuan, sedangkan prevalensi penduduk dengan kelompok umur yang sama yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS adalah 16,5% laki-laki dan 16,4% perempuan.

Nampak dari Grafik VI.A.3.1 di bawah kasus terbesar HIV ada pada kelompok umur 25-49 sebanyak 1.283 penderita dan kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 541 penderita. Hal ini menggambarkan mereka adalah kelompok usia produktif, merupakan ancaman yang cukup serius bagi penularan penyakit tersebut karena mobilitas mereka sangat tinggi.

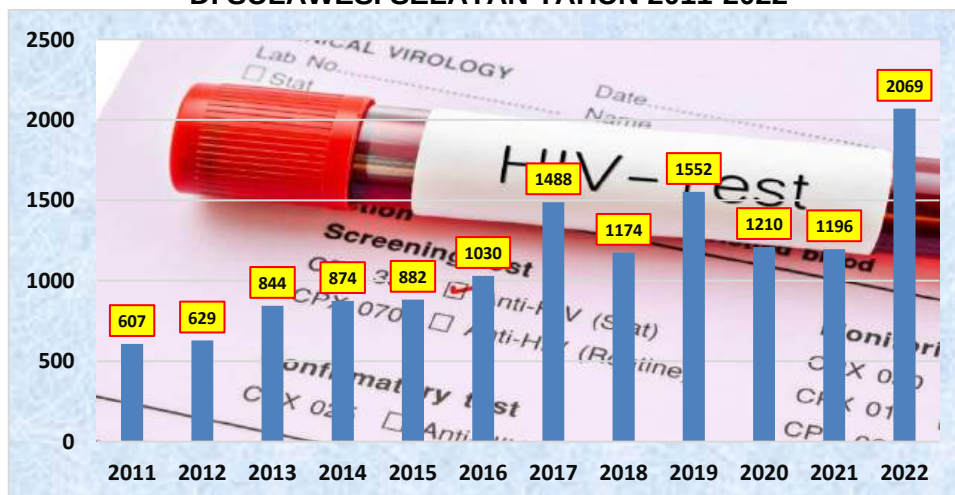
GRAFIK VI.A.3.1
JUMLAH KASUS HIV PERKELOMPOK UMUR
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2022

Bila diuraikan berdasarkan jenis kelamin seperti data yang ada pada lampiran tabel 59, kelompok umur ≥50 tahun sebanyak 105 penderita dengan rincian 87 laki-laki dan 18 perempuan. Kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 797 penderita dengan rincian 639 laki-laki dan 158 perempuan. Kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 541 penderita dengan rincian 490 laki-laki dan 51 perempuan. Kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 113 penderita dengan rincian 97 laki-laki dan 16 perempuan. Kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 9 penderita dengan rincian 4 laki-laki dan 5 perempuan. Sedangkan kelompok umur ≤4 tahun sebanyak 18 penderita dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah total penderita laki-laki sebanyak 1.744 orang dan 325 perempuan dengan proporsi 84,3% laki-laki dan 15,7% perempuan. Proporsi ini menunjukkan bahwa penderita HIV laki-laki lebih dari 5X lipat jumlahnya dibandingkan penderita perempuan, sehingga perhatian kepada laki-laki harus lebih ditingkatkan lagi. Terjadi peningkatan daripada tahun 2021, dimana penderita laki-laki hanya 4X.

GRAFIK VI.A.3.2
JUMLAH KASUS HIV/AIDS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022

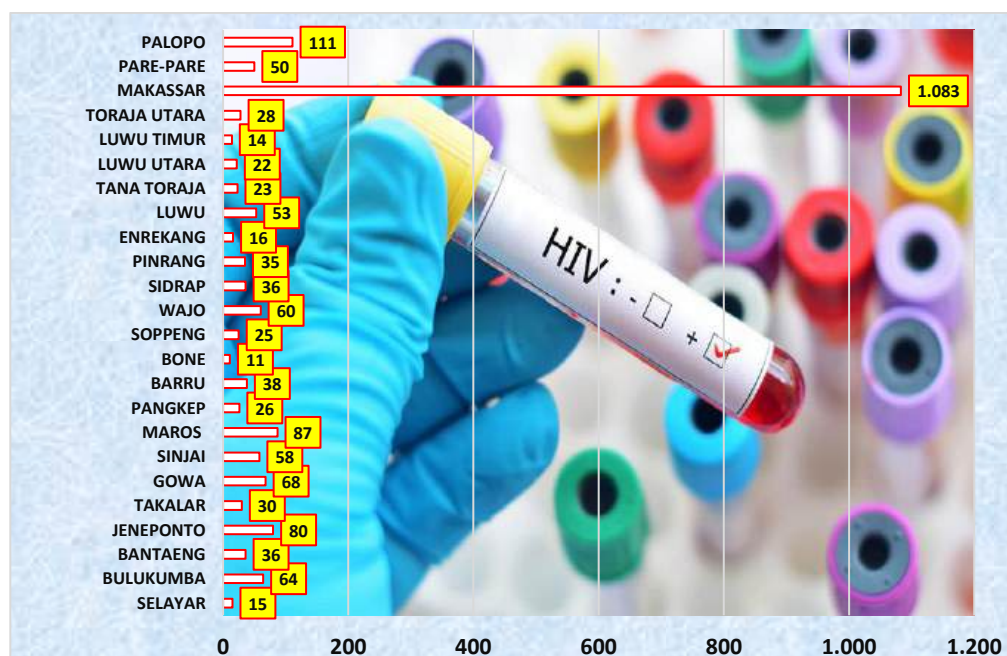


Sumber : Bidang P2PL Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Pada Tahun 2022 penderita baru HIV sebanyak 2.069 kasus dan penderita yang mendapatkan pengobatan sebanyak 1.891 orang. Jika dilihat dari tahun 2011-2017 kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada Tahun 2018. Sedangkan kasus AIDS mengalami peningkatan mulai Tahun 2015 hingga 2017 dan menurun pada 2018, kemudian data Tahun 2019 kasus HIV meningkat lagi. Pada Tahun 2020 kasus HIV menurun menjadi 1.210 penderita. Kemudian pada Tahun 2021 menurun menjadi 1.196 kasus HIV, kemudian pada tahun 2022 meningkat sangat pesat menjadi 2.069 penderita baru.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun disebabkan faktor-faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan seks, seperti semakin banyaknya THM yang berkedok karaoke dan menjamurnya panti-panti pijat. Juga mobilitas penduduk yang tinggi termasuk nelayan dari negara tetangga, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatnya pengguna NAPZA suntik yang akan lebih mempercepat epidemi lebih lanjut, dan akan menulari ibu-ibu rumah tangga, bayi-bayi, remaja putra/ putri.

GRAFIK VI.A.3.3
JUMLAH KASUS HIV/AIDS BARU DITEMUKAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Bidang P2PL Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang mudah sekali penularannya. Seperti halnya penyakit flu biasa, dalam penyebarannya TBC juga melalui udara. Penyakit tuberkulosis sangat mematikan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.

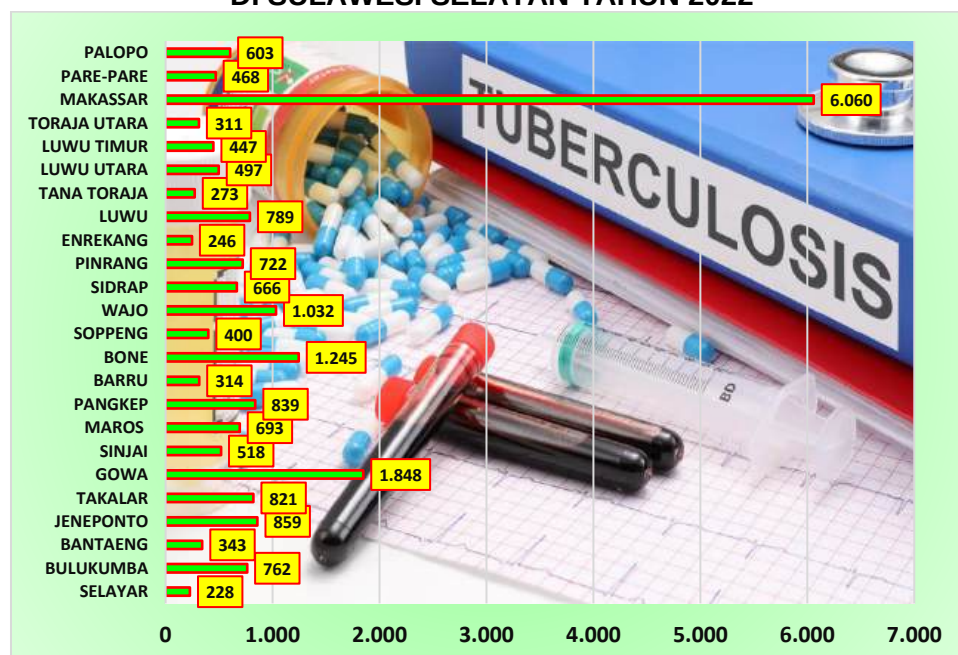
Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS).

Dari hasil Laporan Riskesdas Tahun 2007 TB paru klinis dengan prevalensi 1,03%. Enam dari 23 kabupaten/ kota di atas angka provinsi dan tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,8%). Prevalensi TB paru cenderung meningkat sesuai bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65 tahun. Menurut jenis kelamin, tertinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hampir tiga kali lebih tinggi di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, dan

lima kali lebih tinggi tingkat pendidikan rendah daripada pendidikan tinggi. Sedangkan hasil Riskesdas Tahun 2010 yaitu prevalensi TB Paru yaitu 0,24% dan adapun proporsi kasus TB yang diobat OAT program DOTS yaitu 83,2% dan non DOTS yaitu 26,8%. Sedangkan hasil laporan Riskesdas Tahun 2010 di Sulawesi Selatan *period prevalence* (D) yaitu 0,6%, *period prevalence suspect* TB (G) yaitu 5,2%.

Jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota Tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46,75%). Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota sebanyak 18.863 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.095 orang dan perempuan 7.768 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,83%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2020 berjalan sebanyak 8.686 orang (70,65%). Pada tahun 2020 Kota Makassar mempunyai penderita TB Paru terbanyak sebesar 5.421 penderita, disusul Kabupaten Gowa sebanyak 1.810 penderita, kemudian Kabupaten Bone sebanyak 1.288 penderita. Sementara Kabupaten Selayar mempunyai penderita TB Paru terkecil yaitu sebanyak 220 orang. Kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati pada Tahun 2021 sebesar 12.270 penderita. Kota Makassar mempunyai penderita TB Paru terbanyak sebesar 3.260 penderita, disusul Kabupaten Gowa sebanyak 1.012 penderita, kemudian Kabupaten Bone sebanyak 842 penderita. Sementara Kabupaten Selayar mempunyai penderita TB Paru terkecil yaitu sebanyak 159 orang.

GRAFIK VI.A.4
JUMLAH PENDERITA TB PARU PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Pada Grafik VI.A.4 di atas nampak pada tahun 2022 jumlah semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati pada Tahun 2022 sebesar 20.984 penderita. Kota Makassar mempunyai penderita TB Paru terbanyak sebesar 6.060 penderita, disusul Kabupaten Gowa sebanyak 1.848 penderita, kemudian Kabupaten Bone sebanyak 1.245 penderita. Sementara Kabupaten Selayar mempunyai penderita TB Paru terkecil yaitu sebanyak 228 orang. Meningkatnya kasus tuberkulosis erat kaitannya dengan peningkatan jumlah penderita HIV pada tahun 2022 ini. Data dapat dilihat pada tabel 56.

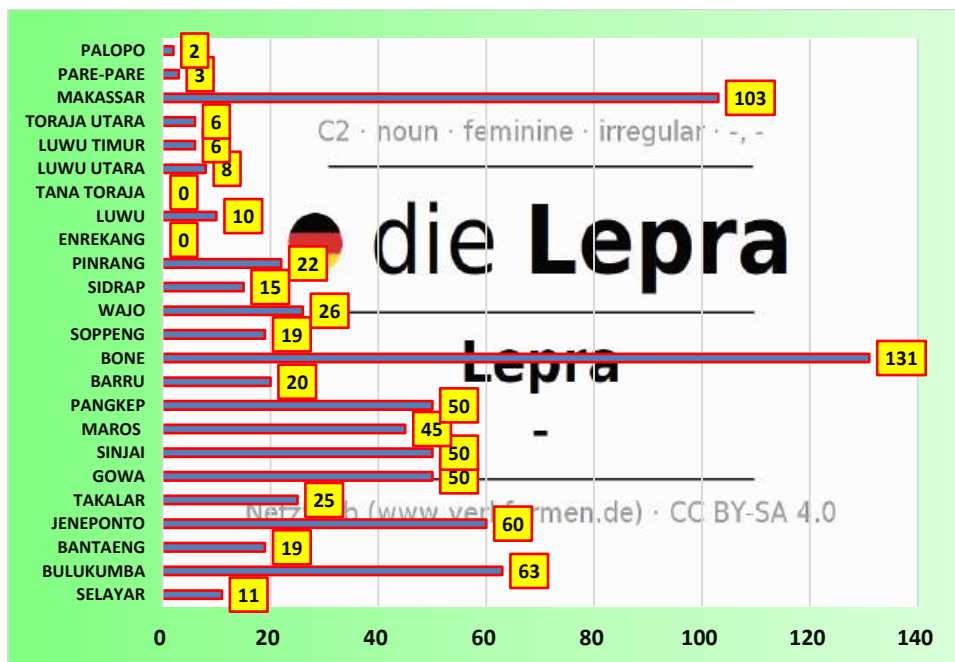
5. Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Faktor-faktor yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status sosial ekonomi dan riwayat keluarga. Meskipun belum diketahui pasti cara masuk *Mycobacterium leprae* ke dalam tubuh manusia beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa bakteri tersebut seringkali melalui kulit yang lecet pada bagian tubuh yang bersuhu dingin dan pada mukosa nasal. Pengaruh *Mycobacterium leprae* terhadap kulit bergantung pada faktor imunitas seseorang, pengaruh kemampuan hidup *Mycobacterium leprae* pada suhu tubuh yang rendah, waktu regenerasi yang lama dan nontoksik.

Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate $<1/10.000$ penduduk). Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

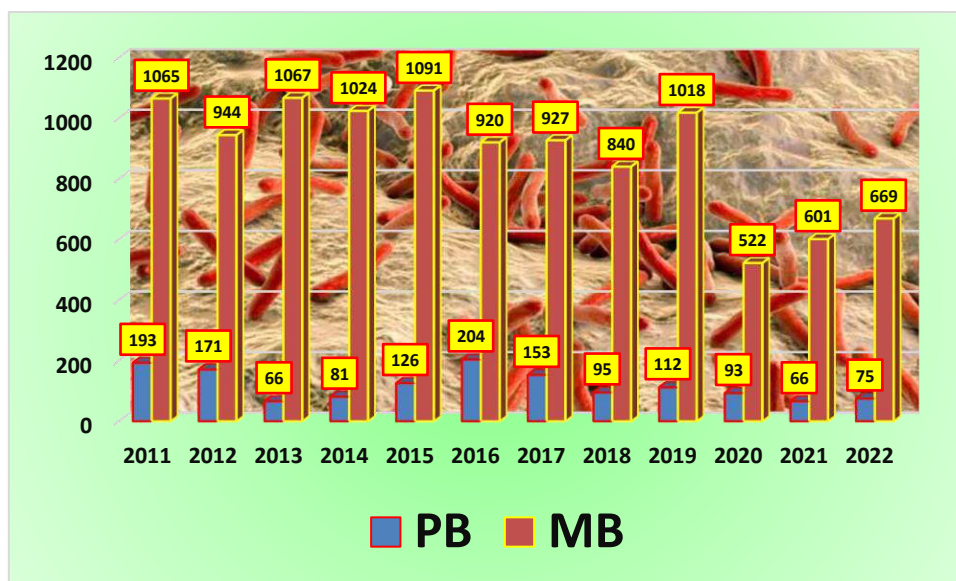
GRAFIK VI.A.5.1
KASUS BARU KUSTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Pada tahun 2022 jumlah kasus baru kusta di Sulawesi Selatan sebanyak 774 penderita. Pada Grafik VI.A.5 di atas memperlihatkan jumlah kasus baru kusta di kabupaten/kota. Kasus terbesar berada di Kabupaten Bone sebanyak 131 orang, Kota Makassar 103 penderita, Kabupaten Bulukumba 63 penderita. Sedangkan Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang tak ada penderita yang dilaporkan.

GRAFIK VI.A.5.2
KONDISI KASUS KUSTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022

Situasi penderita kusta di Sulawesi Selatan hampir sama dengan pola nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Grafik VI.A.5.2 menunjukkan jumlah kasus kusta Tahun 2022 kasus *Pausi Basiler* (PB) sebanyak 75 orang, *Multi Basiler* (MB) sebanyak 669 orang dengan angka prevalensi 0,8, dengan kata lain ada 8 penderita kusta di antara 100.000 penduduk, sama seperti tahun sebelumnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 64, 65, 66, dan 67.

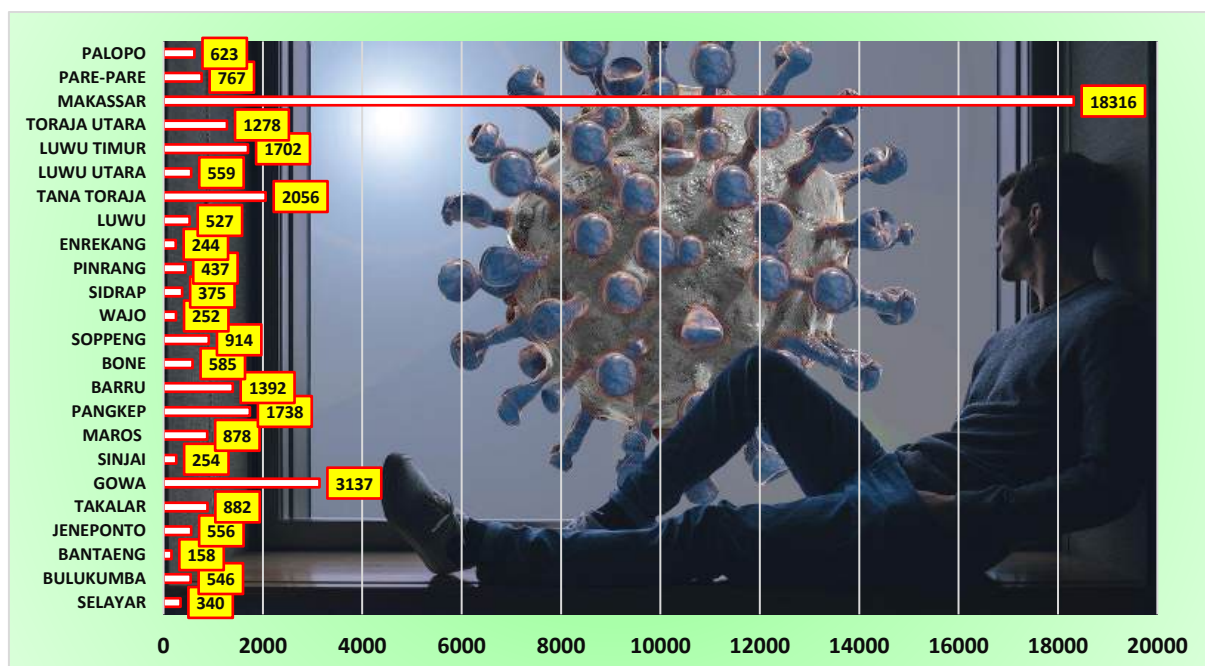
6. Covid-19

Sekaitan dengan penanganan KLB, pada awal Tahun 2020, dunia diperhadapkan pada wabah Covid-19 yang hingga sekarang masih berlangsung. Kasus Covid-19 secara resmi dilaporkan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020, sejalan dengan waktu jumlah kasus Positif covid-19 semakin bertambah, hingga pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus yang dilaporkan adalah 30.925 kasus. Walaupun Provinsi Sulawesi Selatan telah *on the track* dalam penanganan Covid-19, namun untuk mempercepat penanganan covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan, ada beberapa strategi yang telah dilakukan untuk penanganan Covid-19. Strategi tersebut dinamakan 'Trisula' yaitu *aggressive testing*, *contact tracing* dan *edukasi massif* perubahan perilaku.

Untuk peningkatan pelacakan Covid-19, di Provinsi Sulawesi Selatan telah tersedia laboratorium yang mampu melakukan pemeriksaan RT PCR yang tersebar pada beberapa lokasi di kabupaten/ kota. Pada beberapa RS, juga terdapat mesin TCM yang mampu melakukan pemeriksaan laboratorium Covid-19 didukung tenaga *tracing* pada semua puskesmas yang dibantu oleh Tim Tracing kabupaten/ kota dan provinsi serta relawan yang direkrut untuk membantu *tracing* kontak kasus covid-19 di kab/ kota.

Selain itu Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk Gerakan 1.000 Tokoh Agama sebagai edukator Covid-19 kepada masyarakat. Untuk penanganan kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan telah tersedia RS Rujukan dan Non Rujukan Covid-19 dengan peningkatan kapasitas TT isolasi sebanyak 2.052 Tempat Tidur serta 154 Tempat Tidur Isolasi. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah melalui program Wisata Duta Covid-19 sebagai tempat isolasi dan karantina kasus.

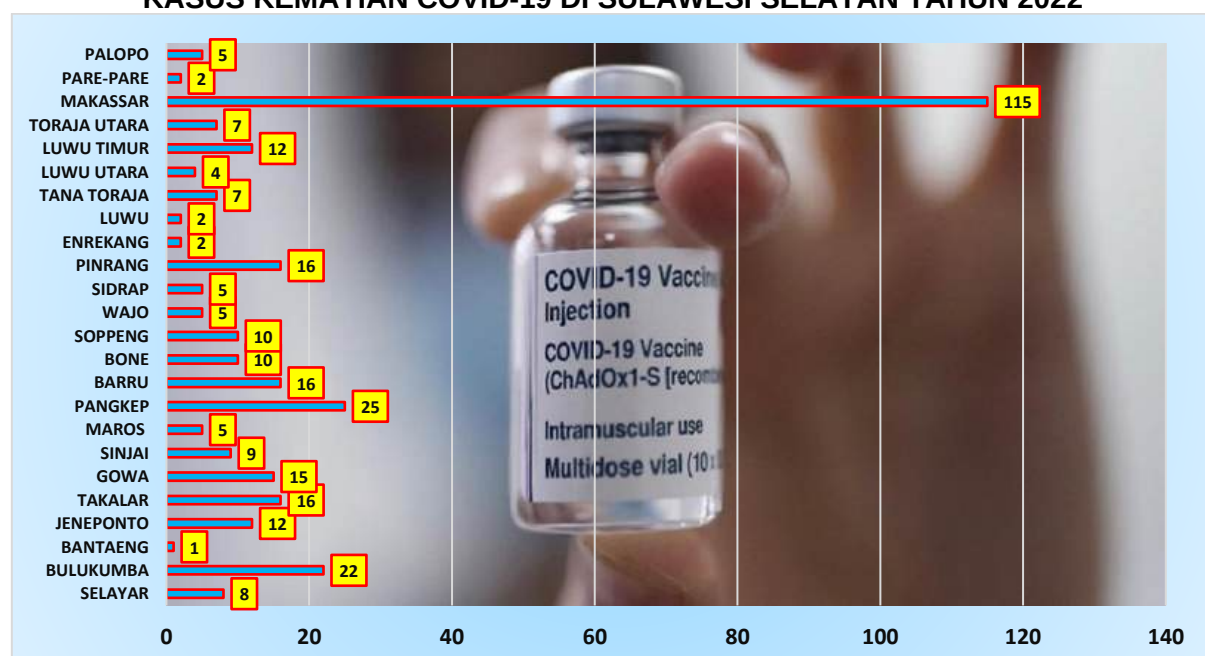
GRAFIK VI.A.6.1
KASUS KONFIRMASI COVID-19 DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Tim Satgas Covid-19 Dinkes Prov. Sulsel

Pada Grafik VI.A.6.1 di atas nampak kasus konfirmasi Covid-19 di Sulawesi Selatan sebanyak 38.516 penderita, yang mana Kota Makassar berada di urutan pertama sebanyak 18.316 penderita, kemudian Kabupaten Gowa sebanyak 3.137 penderita. Daerah yang terendah kasus konfirmasinya adalah Kabupaten Bantaeng sebanyak 158 penderita.

GRAFIK VI.A.6.2
KASUS KEMATIAN COVID-19 DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Tim Satgas Covid-19 Dinkes Prov. Sulsel

Pada Grafik VI.A.6.2 di atas nampak kasus kematian Covid-19 di Sulawesi Selatan sebanyak 331 orang, yang mana Kota Makassar berada di urutan pertama sebanyak 115 orang, Kabupaten Pangkep sebanyak 25 orang. Daerah yang terendah kasus kematiannya adalah Kabupaten Bantaeng sebanyak 1 orang. Data dapat dilihat pada tabel 84.

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran Tabel 62.

1. Tetanus neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya enam hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari. Namun berdasarkan laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 tidak ada kasus Tetanus neonatorum, begitu pula dengan Tahun 2018.

Pada Tahun 2019 ada dua kasus Tetanus neonatorum, satu orang di Kabupaten Pangkep dan satu orang di Kabupaten Maros, namun tak ada laporan kematian. Sedangkan pada Tahun 2020 hanya satu kasus Tetanus neonatorum yang dilaporkan yaitu di Kabupaten Maros tanpa kasus kematian. Pada tahun 2021 ada dua kasus tetanus neonatorum yang meninggal di Kab. Bulukumba.

2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB).

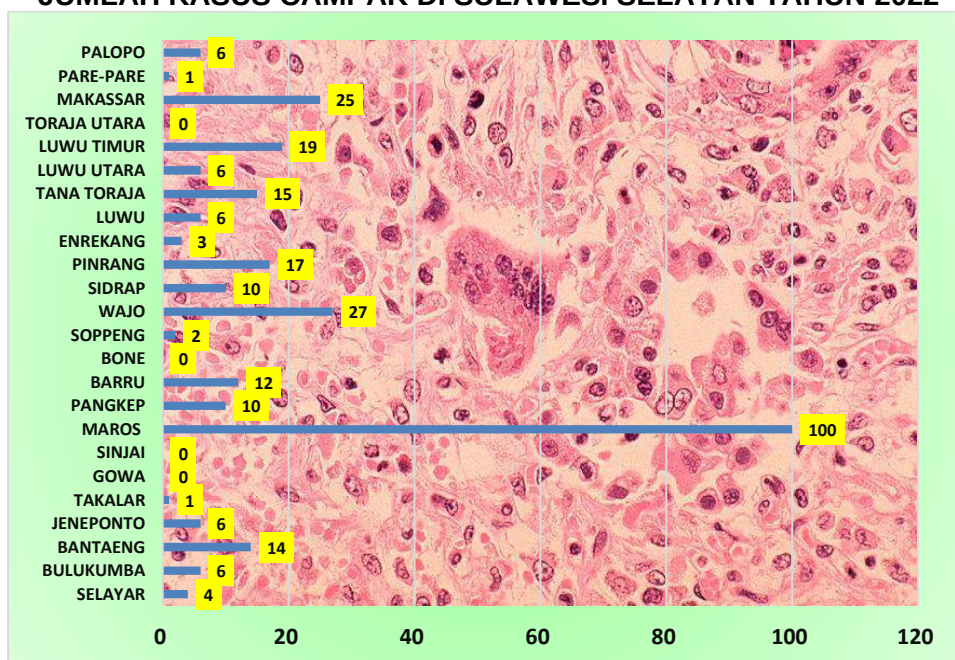
Hasil Riskesdas Tahun 2010 cakupan imunisasi campak anak umur 12-23 secara nasional sebesar 74,5%, menurun dibandingkan pada Tahun 2007 (75,4%), sedangkan Sulawesi Selatan sebesar 76,5%, lebih besar dari pencapaian nasional. Sedangkan untuk tahun 2017 jumlah penderita campak sebesar 205 orang yaitu 113 laki-laki dan 92 perempuan, tidak ada kematian akibat penyakit campak. Terdapat empat kabupaten/ kota yang tertinggi yaitu Kabupaten Bantaeng 57 orang, Kabupaten Luwu Utara 32 orang, Kota Makassar 31 orang, dan Kabupaten Takalar 21 orang.

Untuk Tahun 2018 suspek campak sebanyak 144 dengan rincian 60 penderita laki-laki dan 84 penderita perempuan. Tak ada suspek campak di Kabupaten Gowa, Maros, Bone, Soppeng, Enrekang, Luwu, Toraja Utara, dan Kota Palopo. Suspek campak terbanyak berturut-turut Kabupaten Bantaeng 29 penderita, Luwu Utara 20 penderita, Sinjai 18 penderita, dan Kota Makassar 17 penderita, serta Kabupaten Wajo dan Jeneponto masing-masing 13 penderita.

Tahun 2019 suspek campak sebanyak 301, laki-laki 151 dan perempuan 150. Terbesar di Kabupaten Pangkep sebanyak 81 orang dan di Kabupaten Maros 62 orang. Tahun 2020 suspek campak sebesar 131, laki-laki 58 orang dan perempuan 73 orang. Terbesar di Kabupaten Maros sebanyak 37 suspek, Kabupaten Pangkep sebanyak 25 suspek, dan Kabupaten sebanyak 21 suspek. Ada sembilan kabupaten/ kota yang tak ditemukan suspek campak. Pada tahun 2021 suspek campak sebanyak 130, terbesar di Kabupaten Maros 34 orang dan Makassar 23 orang. Ada delapan kabupaten/ kota yang tak ditemukan suspek campak.

Pada tahun 2022 suspek campak sebanyak 290, terbesar di Kabupaten Maros 100 orang, Wajo 27 orang dan Makassar 25 orang. Ada empat kabupaten/ kota yang tak ditemukan suspek campak.

GRAFIK VI.B.2
JUMLAH KASUS CAMPAK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Menurut profil kab/kota Tahun 2016 terdapat 7 kasus difteri yaitu laki-laki 4 kasus dan perempuan 4 kasus dan tidak ada kasus kematian, berarti *Case Fatality Rate* adalah 0,00%. Hanya terjadi di 3 kabupaten/ kota yaitu Kota Makassar 4 kasus, Kabupaten Gowa terdapat 2 kasus, dan Kabupaten Takalar 1 kasus. Sedangkan untuk Tahun 2017 tidak ada kasus difteri. Kemudian pada Tahun 2018 muncul kembali kasus difteri sebanyak 25 penderita dengan rincian 15 penderita laki-laki dan 10 penderita perempuan dan tak ada kasus kematian dengan CFR 0,00%.

Untuk Tahun 2019 ada kasus difteri sebanyak 10 orang, seluruh penderita adalah laki-laki. Tak ada kasus kematian atau CFR 0,0%. Tahun 2020 ada satu kasus difteri hanya di

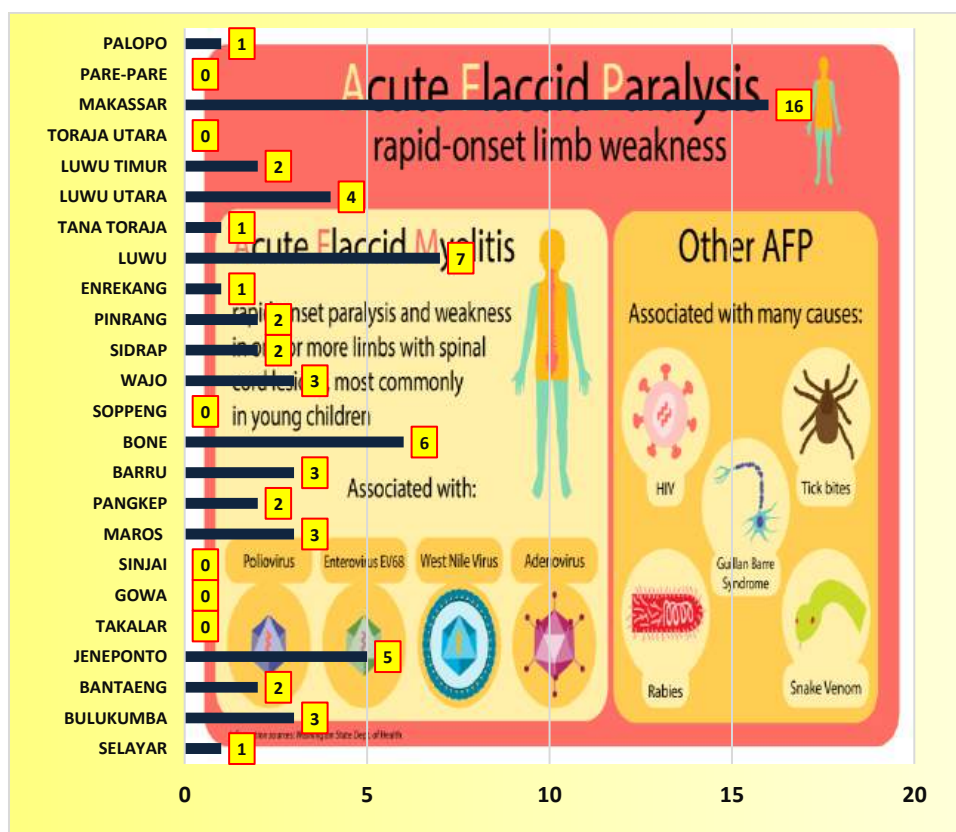
Kabupaten Soppeng tanpa kasus kematian atau CFR 0,0%. Sedangkan untuk Tahun 2021 ada 3 kasus difteri di Kabupaten Luwu, Bulukumba, dan Kota Makassar satu laki-laki dan 2 perempuan dengan kasus kematian 1 orang perempuan di Kabupaten Luwu atau CFR 33,3%.

4. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut*)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada Tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak <15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C - 8°C sampai di laboratorium.

GRAFIK VI.B.4
JUMLAH AFP NONPOLIO DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data Tahun 2017 sebanyak 50 kasus dengan nonpolio, AFP Rate sebesar 2.20/100.000 populasi anak <15 Tahun. Jumlah penderita terbanyak di Kota Makassar dengan 16 kasus, Kabupaten Bulukumba dan Luwu Timur masing-masing 4 kasus. Kabupaten Bantaeng, Sinjai, Bone, dan Wajo masing-masing 3 kasus. Kabupaten Maros, Barru, Jeneponto, Pinrang, Luwu, dan Luwu Utara masing-masing

2 kasus. Kabupaten Takalar dan Gowa masing-masing 1 kasus. Sementara Kabupaten Selayar, Pangkep, Soppeng, Sidrap, Enrekang, Tana Toraja, Toraja Utara, Kota Parepare, dan Kota Palopo tidak ada kasus.

Jumlah AFP Nonpolio di Sulawesi Selatan Tahun 2018 sebanyak 76 penderita dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 10 penderita, Kabupaten Bulukumba 8 penderita, dan Kabupaten Bone 6 penderita. Sedangkan Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Takalar tak ada kasus yang dilaporkan. Tahun 2019 sebanyak 59 kasus, terbesar di Kota Makassar sebanyak 11 kasus dan Kabupaten Maros 7 kasus. Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo, dan Toraja Utara tanpa kasus. Tahun 2020 jumlah AFP nonpolio ada 22 kasus dengan kasus terbesar di Kota Makassar dan Kabupaten Maros masing-masing sebanyak 4 kasus.

Sedangkan Tahun 2021 jumlah AFP nonpolio ada 38 kasus dengan kasus terbesar di Kota Makassar ada 8 penderita dan Kabupaten Jeneponto sebanyak 6 kasus. Tahun 2022 jumlah AFP nonpolio ada 64 kasus hampir 2 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya dengan kasus terbesar di Kota Makassar ada 16 penderita dan Kabupaten Luwu sebanyak 7 kasus, seperti pada Grafik VI.B.4 di atas.

C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa. Ada beberapa plasmodium malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

- ✓ *Plasmodium vivax* (*P. vivax*)
- ✓ *Plasmodium ovale* (*P. ovale*)
- ✓ *Plasmodium falcifarum* (*P. falciparum*)
- ✓ *Plasmodium malariae* (*P. malariae*)
- ✓ *Plasmodium knowlesi* (*P. knowlesi*).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT (*Artemicin Combination Based Therapy*). ACT yang digunakan oleh program pada tahun 2004 adalah *artesunat-amodiakuin*, dan pada Tahun 2009 yang dimulai di Papua yaitu *dihidroartemisin-piperakuin*, penemuan dan pengobatan penderita (*active dan passive*), serta pengamatan vektor penyakit.

Selain itu dilakukan juga survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor.

Cara-cara pencegahan malaria sebagai berikut :

- ✚ Menghindari gigitan nyamuk, tidur memakai kelambu, menggunakan obat nyamuk, memakai obat oles anti nyamuk, pasang kawat kasa pada ventilasi, menjauhkan kandang ternak dari rumah, kurangi berada di luar rumah pada malam hari.
- ✚ Pengobatan pencegahan, 2 hari sebelum berangkat ke daerah malaria, minum obat doksisisilin 1x1 kapsul/ hari sampai 2 pekan setelah keluar dari lokasi endemis malaria.
- ✚ Membersihkan lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

✚ Menekan kepadatan nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik, seperti ikan kepala timah, nila merah, guppi, mujair, dll.

Insidens Parasit Malaria (API) di Sulawesi Selatan dari hasil Riskesdas 2010 dalam satu tahun terakhir (2009-2010) berdasarkan hasil pemeriksaan darah malaria 2,4%, sedangkan API di Jawa dan Bali adalah 0,8%, API lebih tinggi ditemukan pada anak balita dan kelompok umur 25-54 tahun sebanyak 2,5%.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria, juga resistensi terhadap obat malaria yang semakin meluas.

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis.

Hasil Riskesdas tahun 2013 Insiden Malaria pada penduduk Sulawesi Selatan tahun 2013 adalah 3,1%, meningkat dibanding Tahun 2007 (1,4%) dan 2010 (2,4%), kecuali di Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Selayar mengalami sedikit penurunan jumlah penderita malaria, prevalensi malaria Tahun 2013 adalah 8,1%. Lima kabupaten/ kota dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Kabupaten Bantaeng (6,8% dan 15,0%), Kabupaten Sinjai (6,7% dan 15,3%), Kabupaten Tana Toraja (5,5% dan 20,3%), Kabupaten Bulukumba (5,2% dan 12,1%), dan Kabupaten Luwu (5,2% dan 13,2%) data terinci pada tabel 69. Dari 24 kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan, 15 kabupaten/ kota mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional.

Tahun 2015 kasus malaria sebanyak 953 yaitu laki-laki 753 kasus dan perempuan 200 kasus, sedangkan untuk tahun 2016 kasus malaria sebanyak 1.008 kasus terdiri dari laki-laki 799 kasus dan perempuan 209 kasus. Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium dengan hasil positif terbesar di Kota Makassar sebanyak 194, Kabupaten Toraja Utara 126, Kabupaten Enrekang 98, dan Kabupaten Pinrang 77, atau AMI sebesar 0,12 per 1000 penduduk.

Tahun 2018 kasus penderita positif malaria sebanyak 1.285 penderita dengan rincian 1.061 laki-laki dan 224 perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 13.751 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 191 penderita, Kabupaten Toraja Utara 172 penderita, Kabupaten Maros 141 penderita, dan Kabupaten Bone 83. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar 0,14.

Tahun 2019 kasus penderita positif malaria sebanyak 808 penderita dengan rincian 671 penderita laki-laki dan 137 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 8.392 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 157 penderita, Kabupaten Pinrang 81 penderita, dan Kabupaten Pinrang 81 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 sebesar 0,09.

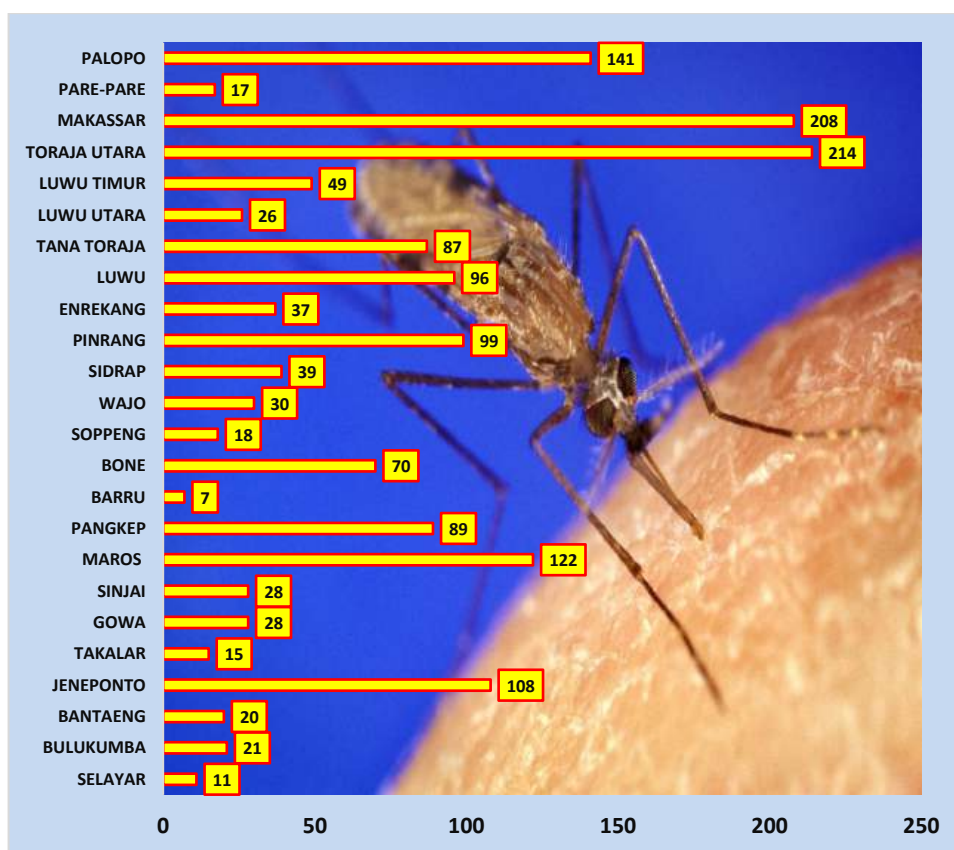
Tahun 2020 sebanyak 752 penderita positif malaria dengan rincian 628 laki-laki dan 124 perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 3.903 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 114 penderita, Kabupaten Maros 85 penderita, dan Kabupaten Jeneponto 80 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 0,08.

Tahun 2021 sebanyak 936 penderita positif malaria dengan rincian 756 penderita laki-laki dan 180 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi

laboratorium sebanyak 17.036 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kabupaten Toraja Utara 142 penderita, Kota Makassar 141 penderita, Kota Palopo 87 penderita, dan Kabupaten Luwu 73 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 0,10.

Tahun 2022 seperti nampak pada grafik VI.C.1 di bawah sebanyak 1.580 penderita positif malaria, naik 12 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan rincian 1.295 penderita laki-laki dan 285 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 26.228 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kabupaten Toraja Utara 214 penderita, Kota Makassar 208 penderita, Kota Palopo 141 penderita, dan Kabupaten Maros 122 penderita. Angka Kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 sebesar 0,20, meningkat 2x lipat dibandingkan tahun 2021 yang lalu. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 73.

GRAFIK VI.C.1
KASUS MALARIA POSITIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota, 2022

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/ kota terjangkau semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2–5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

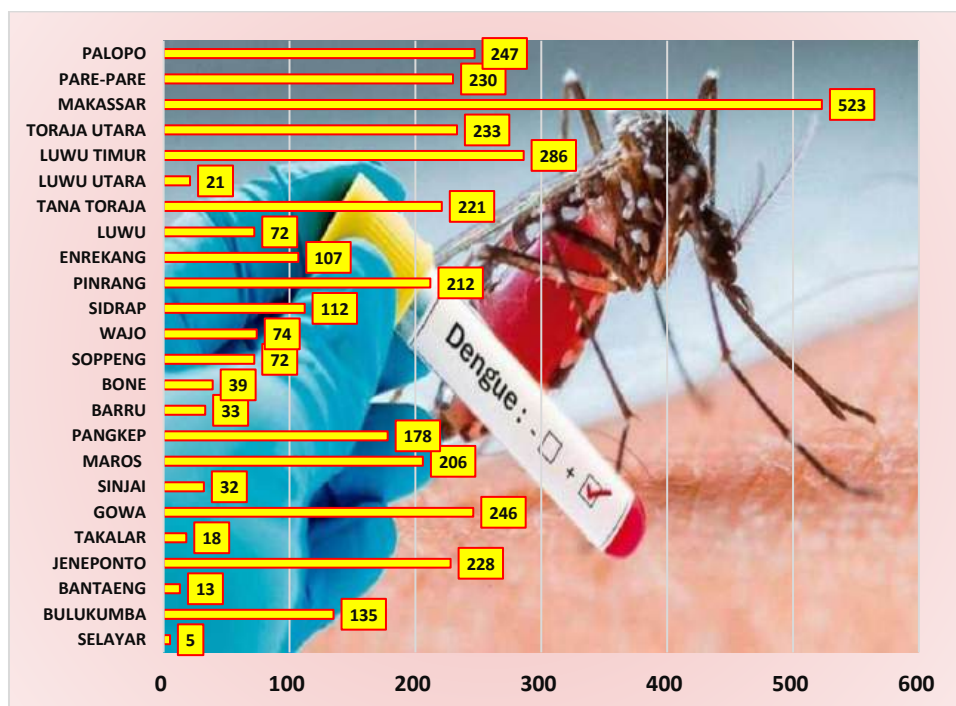
Angka kematian (CFR) penyakit DBD di Indonesia pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 2,0 % menjadi 1,4 %. Namun demikian jumlah kasus DBD meningkat dari 21.134 kasus dengan kematian 422 pada tahun 1999 menjadi 33.443 kasus dengan kematian 472 kematian pada tahun 2000. Angka kesakitan meningkat dari 10,17 per 100.000 penduduk pada tahun 1999 menjadi 15,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2000. Sedangkan untuk tahun 2001, peningkatan terjadi baik pada angka kesakitan (insidens rate) maupun pada kematian (CFR) yakni masing-masing 17,1 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 4,7%. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, serta nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air tradisional seperti tempayan, bal, dan drum.

Jumlah kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebesar 2.714 penderita dengan total angka kesakitan 29,6 per 100.000 penduduk yang artinya ada 29-30 orang penderita DBD dalam 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Penderita dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Gowa 457 orang dan Kabupaten Maros 361 orang. Jumlah kasus DBD terendah di Kabupaten Selayar sebanyak 6 orang, Luwu dan Toraja Utara 7 orang.

Jumlah kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 sebesar 3.585 penderita dengan total angka kesakitan 39,0 per 100.000 penduduk yang artinya ada 39 orang penderita DBD dalam 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Penderita dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Sidrap 611 orang dan Kota Makassar 583 orang. Jumlah kasus DBD terendah di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 8 orang.

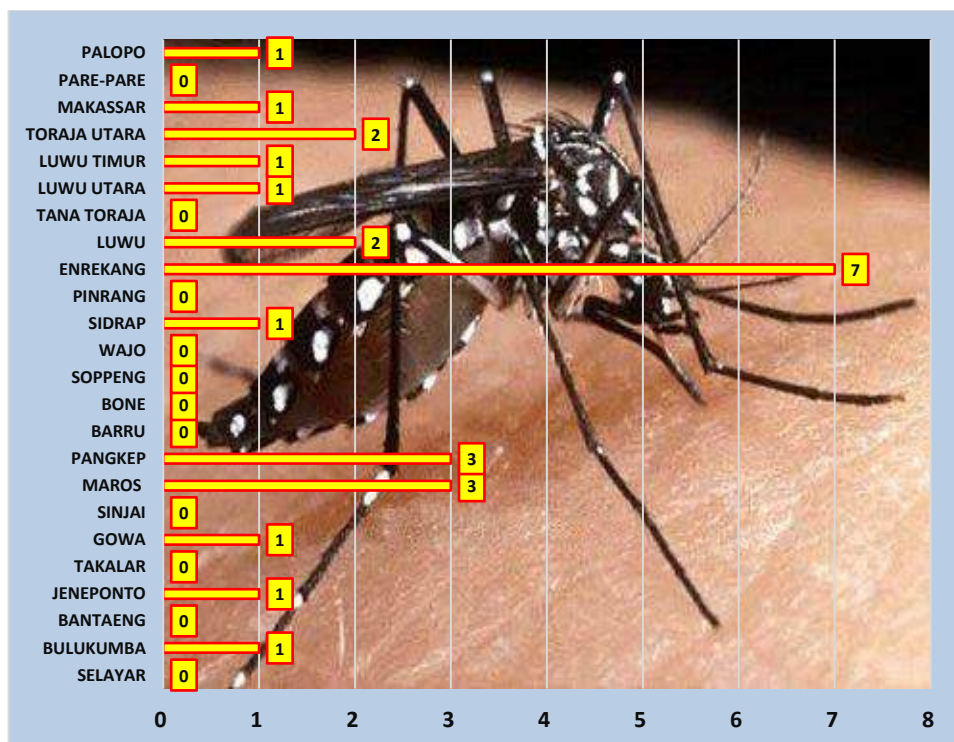
Kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebanyak 3.543, laki-laki 2.198 dan perempuan 1.345 penderita, dengan total angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk 38,3 yang artinya ada 38 orang penderita DBD dalam 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Penderita dengan jumlah terbesar ada di Kota Makassar 523 orang, Kabupaten Luwu Timur sebanyak 286 penderita. Jumlah kematian akibat Penyakit DBD sebanyak 25 orang dengan jumlah kematian terbesar di Kabupaten Enrekang 7 orang, Kabupaten Pangkep 3 orang, Kabupaten Maros 3 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

GRAFIK VI.C.2.1
JUMLAH KASUS DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



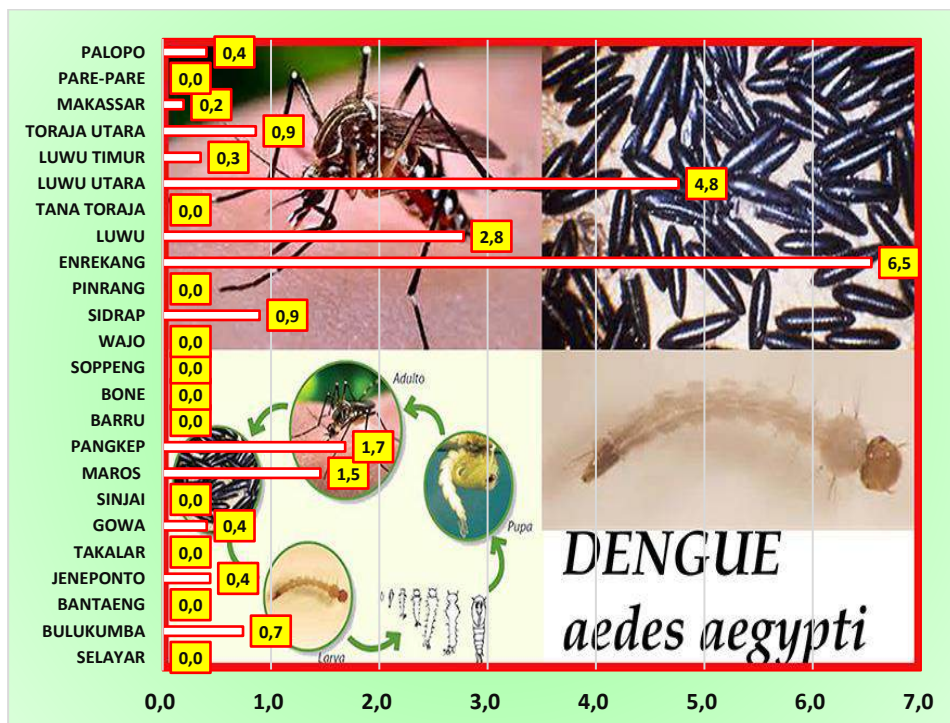
Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota, 2022.

GRAFIK VI.C.2.2
KEMATIAN AKIBAT DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2022

GRAFIK VI.C.2.3
CFR DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2022

Pada Grafik VI.C.2.3 di atas tergambar angka Case Fatality Rate (CFR) adalah jumlah orang yang meninggal dunia dari total orang yang sakit DBD. CFR yang tertinggi adalah Kabupaten Enrekang 6,5%% dan Kabupaten Luwu Utara 4,8%.

3. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO Tahun 2000 yaitu *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the Year 2020*. Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal dengan DEC dan albendazol setahun sekali selama lima tahun di lokasi yang endemis dan perawatan kasus klinis baik yang akut maupun kronis untuk mencegah kecacatan dan mengurangi penderitanya. Indonesia melaksanakan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap dimulai pada Tahun 2002 di lima Kabupaten percontohan, perluasan wilayah dilaksanakan setiap tahun. Penyebab penyakit kaki gajah adalah tiga spesies cacing filarial yaitu; *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Vektor penular di Indonesia hingga saat ini telah diketahui ada 23 spesies nyamuk dari genus *Anopheles*, *Culex*, *Mansonia*, *Aedes* & *Armigeres* yang dapat berperan sebagai vektor penular Penyakit Kaki Gajah.

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Sampai dengan Tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 Provinsi pada lebih dari 231 kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan tiga spesies cacing filaria, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit *Neglected Tropical Disease (NTDs)* yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Program eliminasi penyakit ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka kecacatan dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan *mikrofilaria rate* pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Prevalensi nasional menurut Riskesdas Tahun 2007 yaitu 0,11%.

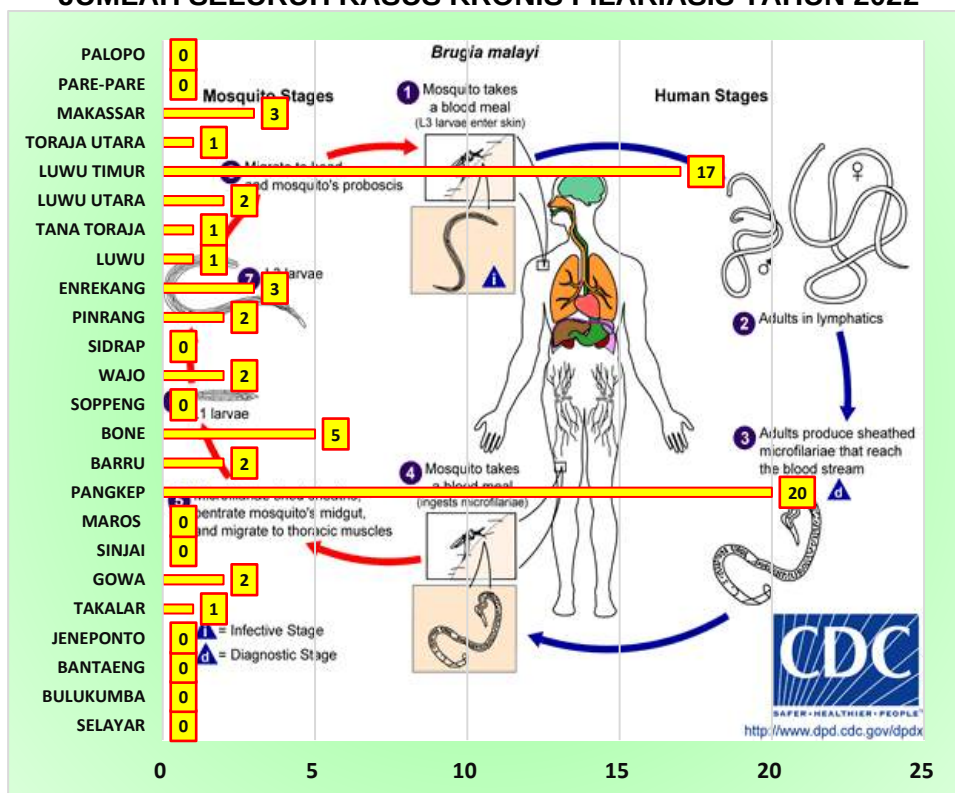
Upaya untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global di Indonesia dilakukan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Memutuskan mata rantai penulaan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut turut. Obat yang dipakai: DEC (*Diethylcarbamazine Citrate*) 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg.
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis adalah kegiatan utama dari program Eliminasi Filariasis Nasional untuk mencapai *goal* eliminasi filariasis. Kombinasi DEC dan Albendazole diberikan kepada semua sasaran di kabupaten/ kota endemis satu kali setahun selama lima tahun berturut-turut. Dampak dari pemberian obat adalah penurunan transmisi aktif filariasis ke tingkatan aman yaitu <1% angka *microfilaria* pada penduduk yang tinggal di kabupaten/ kota endemis filariasis.

Nampak pada Grafik VI.C.3 di bawah ada 41 kasus kronis filariasis di Sulawesi Selatan selama tahun 2021. Tak ada kasus filariasis yang ditemukan di 10 kabupaten/ kota. Kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Pangkep sebanyak 20 penderita dan Luwu Timur 16 penderita. Kemudian Kabupaten Bone 5 penderita, Kabupaten Enrekang 4 penderita, Kabupaten Barru dan Kota Makassar masing-masing 3 penderita. Sementara Kabupaten Gowa, Wajo, Pinrang, dan Toraja Utara masing-masing 2 penderita. Kabupaten Takalar, Sidrap, Luwu, Tana Toraja, masing-masing 1 penderita. Pada Tahun 2021 ini ada 1 kasus kematian akibat filariasis di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 67 lampiran profil.

GRAFIK VI.C.3
JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS FILARIASIS TAHUN 2022



Sumber : Pengelola Program Filariasis Dinas Kesehatan Prov. Sulsel, 2022.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Program PTM telah direvisi dengan rencana strategis PTM Tahun 2015-2019, dan rencana kerja PTM Indonesia 2015-2019 telah diluncurkan Oktober 2015. Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM meliputi empat cara, yaitu:

- ✚ Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM.
- ✚ Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat.
- ✚ Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan professional.
- ✚ Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil. Program Pengendalian PTM di Indonesia diprioritaskan pada strategi 4 by 4 sejalan dengan rekomendasi global WHO (Global Action Plan 2013-2020), fokus pada empat Penyakit Tidak Menular Utama Penyebab 60% kematian yaitu:

- Kardiovaskulair
- Diabetes Melitus
- Kanker
- Penyakit Paru Obstruksi Kronis

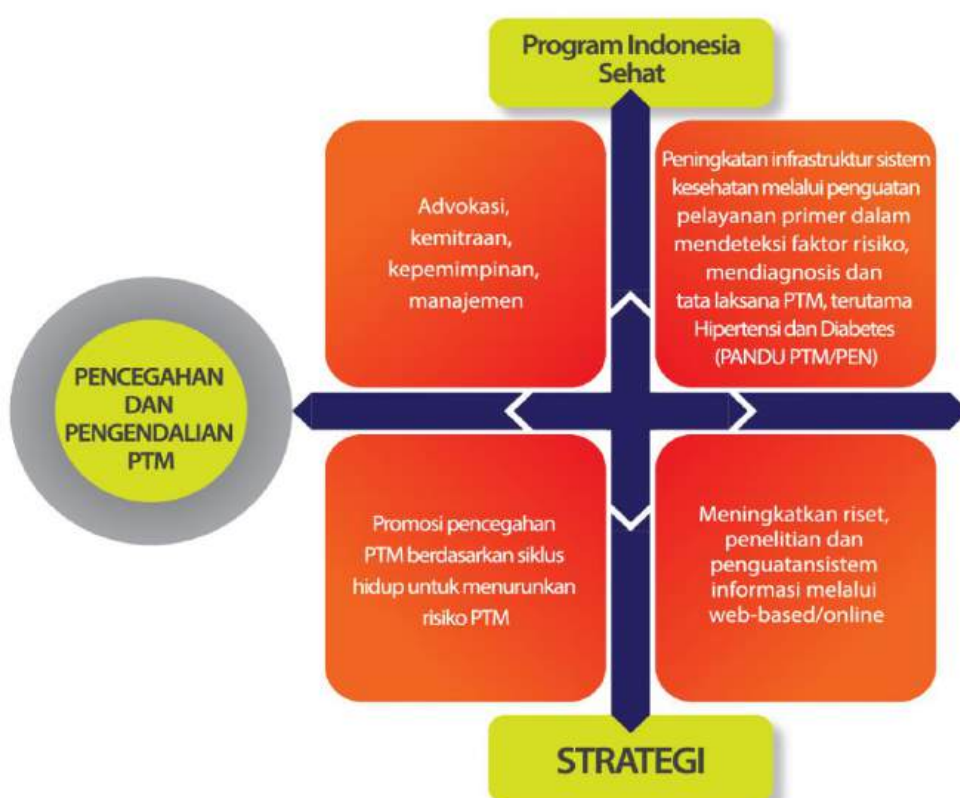
Juga pada pengendalian Empat Faktor Risiko Bersama yaitu:

- Diet tidak sehat (diet gizi tidak seimbang, kurang konsumsi sayur dan buah serta tinggi konsumsi gula, garam dan lemak),
- Kurang aktivitas fisik,
- Merokok
- Mengonsumsi alkohol.

Secara global, regional dan nasional, Tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari Tahun 1995 hingga 2015. Pada Tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

GAMBAR VI.D
STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM DI INDONESIA



Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

- Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
- Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
- menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Penemuan dini faktor risiko biologis seperti:

- Obesitas,
- tensi darah tinggi,
- gula darah tinggi,
- Gangguan Penglihatan,
- Gangguan Pendengaran,
- serta deteksi Dini kanker Serviks dan payudara

Dilakukan dengan pembiasaan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap enam bulan sekali atau minimal setahun sekali pada Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Pengembangan Posbindu PTM berbasis wilayah, di setiap desa atau kelurahan diharapkan minimal terdapat satu Posbindu PTM untuk menjangkau seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas di wilayah tersebut (<http://www.p2ptm.kemkes.go.id>).

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

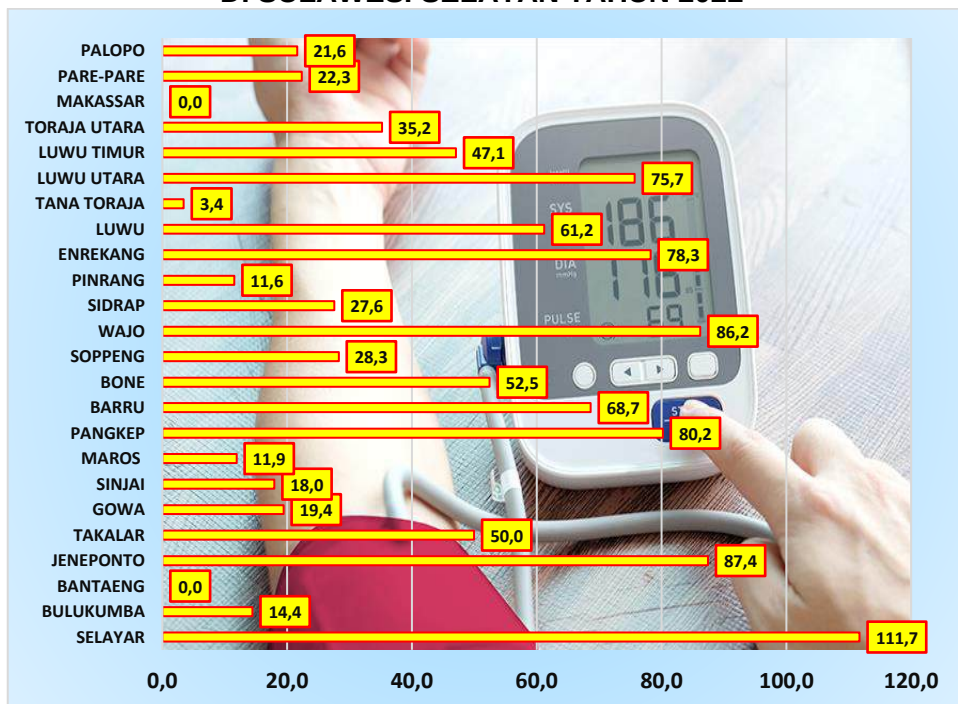
1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

Tekanan darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tidak tetap sama sepanjang waktu. Tekanan darah berubah untuk memenuhi kebutuhan tubuh Anda. Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk posisi tubuh, pernapasan, keadaan emosional, olahraga dan tidur. Jika tekanan darah tetap tinggi, dapat menyebabkan masalah serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung atau penyakit ginjal. Istilah medis untuk tekanan darah tinggi yang terus-menerus adalah hipertensi dan sedangkan untuk tekanan darah rendah adalah hipotensi.

Gambar VI.D.1.1 di bawah menunjukkan persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2021 sebanyak 22,08%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Sidrap 65,28% dan pelayanan terendah di Kabupaten Bulukumba yang hanya 0,87%.

GRAFIK VI.D.1.
PERSENTASE PELAYANAN TEKANAN DARAH TINGGI/ HIPERTENSI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota, 2022.

2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/ jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian lain dalam tubuh penderita. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker tertinggi di Indonesia yang dapat dideteksi dini. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut.

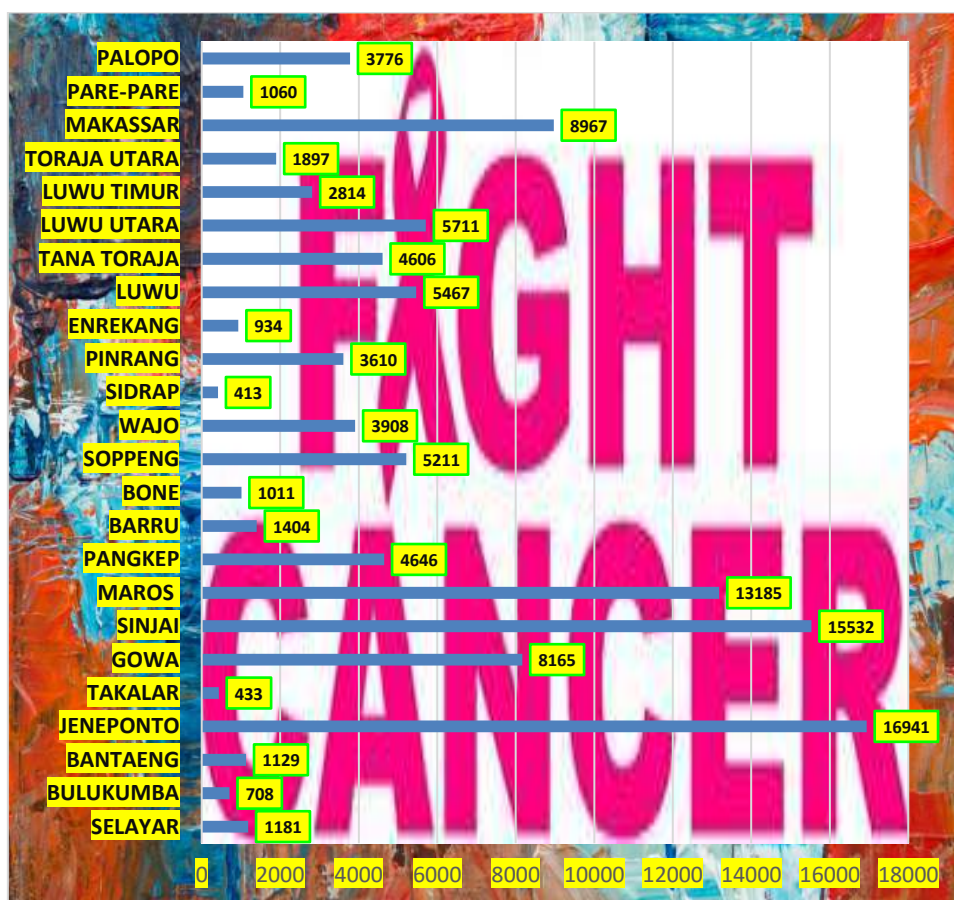
GRAFIK VI.D.2.1
JUMLAH PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota, 2022.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Untuk Tahun 2022 seperti Grafik VI.D.2.1 dan Grafik di atas terlihat jumlah pemeriksaan leher rahim di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 97.715 orang. Kabupaten Sinjai merupakan Kabupaten tertinggi yang melakukan pemeriksaan Kanker Leher Rahim sebanyak 18.678 orang dengan IVA positif sebanyak 5 orang dengan Curiga Kanker 16 orang. Kabupaten Maros sebanyak 11.604 orang dengan IVA positif sebanyak 25 orang dengan Curiga Kanker sebanyak 1 orang. Yang terendah melaksanakan pemeriksaan Kanker Leher Rahim yaitu Kabupaten Tana Toraja hanya 247 orang tidak ada IVA positif dan tidak ada Curiga Kanker. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 77.

GRAFIK VI.D.2.2
JUMLAH PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS (SADANIS)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota, 2022

Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (Sadanis) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih.

Untuk Tahun 2022 seperti Grafik VI.D.2.2 di atas terlihat jumlah pemeriksaan Sadanis di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 112.709 orang. Kabupaten Jeneponto merupakan yang terbanyak pemeriksaan Sadanis 16.941 orang dengan temuan benjolan/ tumor sebanyak 6 orang, namun tidak ada yang dicurigai sebagai kanker. Kemudian Kabupaten Sinjai dengan pemeriksaan Sadanis sebanyak 15.532 orang dengan temuan benjolan/ tumor 27 orang dengan Curiga Kanker sebanyak 8 orang. Kabupaten terendah adalah Sidrap dengan pemeriksaan Sadanis hanya 413 orang dengan temuan benjolan/ tumor sebanyak 5 orang dengan Curiga Kanker 1 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 77.

3. Diabetes Mellitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang mengganggu kemampuan tubuh dalam mengolah gula (glukosa) darah menjadi energi. Diabetes ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Berbagai hal, mulai dari faktor genetik hingga gangguan hormon insulin, dapat menjadi penyebab dari diabetes melitus.

Ada pula berbagai faktor risiko yang membuat seseorang menjadi lebih rentan terkena penyakit diabetes melitus. Kondisi ini terjadi saat jumlah hormon insulin dalam tubuh tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi. Akibatnya, glukosa menetap di dalam darah. Sel tubuh yang kebal terhadap insulin, atau resistensi insulin, juga menjadi penyebab diabetes. Jika dibiarkan tanpa pengobatan, bisa saja mengalami komplikasi diabetes. Penyakit diabetes melitus ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari faktor keturunan, pengaruh lingkungan, hingga gaya hidup tidak sehat.

a. Faktor Genetik

Salah satu penyebab diabetes melitus yang tidak bisa dielakkan yaitu faktor genetik. Itu sebabnya, diabetes sering disebut penyakit keturunan. Menurut *American Diabetes Association*, diabetes melitus tipe 2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan riwayat dan keturunan keluarga. Pasien diabetes tipe 1 pun memiliki risiko serupa, tapi cenderung lebih kecil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko seorang anak terkena penyakit diabetes akan lebih besar ketika ibunya juga memiliki penyakit ini. Jika kedua orangtuanya memiliki diabetes, risiko anak mengalami diabetes setelah dewasa bahkan bisa mencapai 50 persen.

Para ahli menduga bahwa ada gen khusus penyebab diabetes melitus yang bisa diturunkan dari orangtua ke generasi-generasi selanjutnya. Sayangnya, mereka belum mengetahui gen mana yang jadi penyebab penyakit gula ini. Namun, jangan cemas, menjadi keturunan pasien diabetes bukan berarti seseorang akan mengalami penyakit yang sama. Kita bisa mencegahnya dengan mengontrol gula darah dan menjalani gaya hidup sehat.

b. Faktor Usia

Selain genetik, faktor usia juga bisa menjadi salah satu penyebab penyakit diabetes melitus. Seiring bertambahnya usia, risiko untuk terkena penyakit diabetes tipe 2 pun semakin meningkat. Usia tidak hanya meningkatkan risiko penyakit diabetes, tapi juga berbagai penyakit kronis lainnya, seperti penyakit jantung dan stroke. Ini karena penyakit kronis dan usia memang saling berhubungan satu sama lain. Semakin tua seseorang, fungsi tubuh juga akan mengalami penurunan, termasuk cara tubuh mengolah gula darah.

Fungsi sel penghasil insulin pada pankreas kian menurun dan respons sel tubuh terhadap insulin juga tidak sebaik dulu. Faktor penyebab diabetes melitus yang menyerang seiring berjalannya waktu ini, membuat dokter merekomendasikan pasiennya yang berusia 45 tahun atau lebih untuk mengikuti pemeriksaan gula darah secara rutin.

c. Gangguan Autoimun

Pertambahan usia memang menjadi salah satu faktor risiko diabetes melitus. Namun, anak-anak dan remaja juga bisa mengalami penyakit ini. Diabetes tipe 1 merupakan jenis diabetes yang paling umum menyerang penderita berusia muda. Penyakit ini disebabkan oleh hilangnya kemampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin. Banyak anak-anak yang mengidap diabetes tipe 1 mengalami gangguan autoimun. Sistem imun mereka justru menyerang dan merusak sel pankreas yang menjadi tempat pembentukan insulin. Rusaknya sel-sel pankreas menyebabkan organ ini tidak dapat mengeluarkan hormon insulin yang cukup atau berhenti total memproduksi hormon tersebut sepenuhnya. Belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan masalah autoimun ini. Namun, para ahli menduga infeksi virus tertentu memicu sistem imun untuk bereaksi secara berlebihan dan merusak sel sehat dari dalam tubuh.

d. Resistensi Insulin

Kombinasi antara faktor keturunan penyakit dan gaya hidup yang buruk dapat menjadi penyebab resistensi insulin. Resistensi insulin adalah kondisi saat sel-sel tubuh tidak merespon insulin dengan benar alias 'kebal'. Padahal, insulin berfungsi membantu sel tubuh menyerap gula dalam darah. Jika tubuh tidak mampu menyerap gula, kadar gula darah akan terus meningkat dan inilah yang menjadi penyebab diabetes tipe 2.

Seseorang mungkin saja menghasilkan cukup hormon insulin untuk menyalurkan glukosa ke dalam sel-sel tubuh, namun, tubuh Anda belum tentu mengenali insulin dengan benar sehingga gula tetap menumpuk di dalam darah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, risiko terkena penyakit diabetes tipe 2 akan semakin tinggi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa resistensi insulin merupakan penyebab diabetes melitus tipe 2.

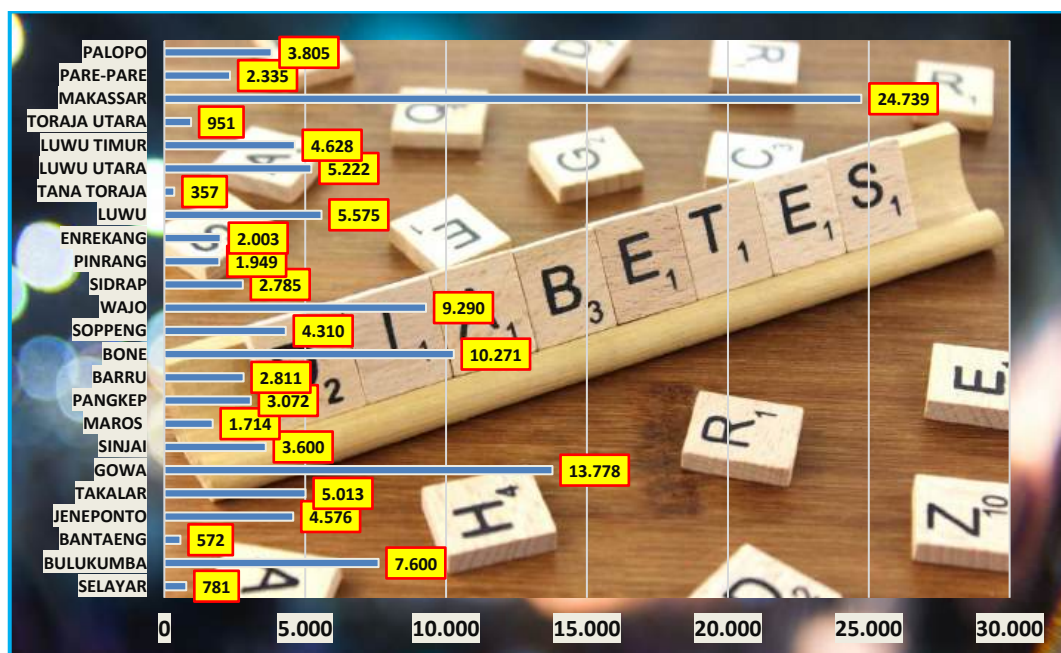
e. Kondisi Medis Tertentu

Ada banyak penyebab diabetes melitus yang mungkin tidak pernah diduga sebelumnya. Dalam beberapa kasus kemunculan penyakit diabetes bisa dipicu oleh beberapa penyakit berikut.

- Sindrom polikistik ovarium (PCOS).
PCOS bisa menyebabkan kenaikan berat badan dan obesitas. Berat badan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan kondisi prediabetes.
- Pankreatitis atau radang pankreas.
Peradangan dapat mengganggu fungsi sel pankreas dalam menghasilkan hormon insulin yang penting untuk menjaga gula darah tetap normal.
- Sindrom Cushing.
Kondisi ini meningkatkan produksi hormon kortisol yang akhirnya ikut meningkatkan kadar glukosa darah.
- Glucagonoma.
Penyakit ini bisa jadi penyebab diabetes melitus karena tubuh tidak bisa menghasilkan hormon insulin yang cukup.

Untuk Tahun 2021 seperti yang tampak pada Grafik VI.D.3.1 penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Sulawesi Selatan sebanyak 121.969 penderita, dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 18.350 orang dan Kabupaten Bone sebanyak 10.658 orang. Sedangkan kasus terendah terdapat di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 479 orang, dan Kabupaten Selayar 1.880 orang.

GRAFIK VI.D.3.1
JUMLAH PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN
SESUAI STANDAR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

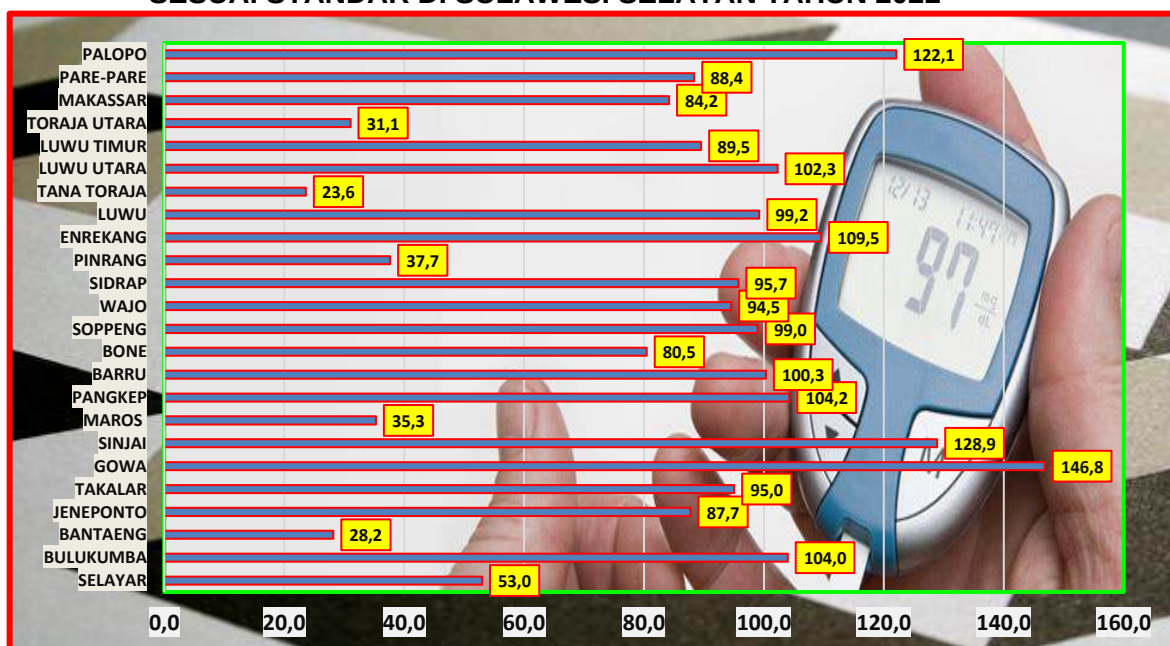


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

Dari segi persentase pada Grafik VI.D.3.1 Kota Makassar urutan pertama pelayanan kepada penderita DM sesuai standar sebesar 24,739 penderita (82,4%) kurang dari estimasi jumlah penderita DM yang seharusnya 29.389 orang. Kemudian Kabupaten Gowa memberikan pelayanan kepada penderita DM sesuai standar sebesar 13.778 penderita (146,8%) melebihi estimasi jumlah penderita DM yang seharusnya hanya 9.384 orang.

Persentase Kabupaten Tana Toraja merupakan yang terendah dalam pelayanan DM sesuai standar hanya 357 penderita (23,6%) kurang dari yang ditargetkan sebanyak 1.512 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 76.

GRAFIK VI.D.3.2
PERSENTASE PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN
SESUAI STANDAR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa kerap menerima diskriminasi dari masyarakat karena dianggap berperilaku menyimpang. Padahal, dengan penanganan yang tepat, ODGJ tidak meresahkan atau membahayakan orang lain seperti anggapan umum. ODGJ mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, perasaan, emosi, hingga perilaku mereka sehari-hari. Gejala yang dialami oleh ODGJ juga bisa membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, ada pula ODGJ yang dapat hidup normal dengan pengobatan atau terapi yang rutin. Sayangnya, masih banyak ODGJ yang belum mendapatkan penanganan, sehingga penyakit yang dideritanya semakin parah.

Kurangnya informasi dan pemahaman mengenai penyakit jiwa membuat banyak orang sering kali memperlakukan ODGJ dengan kurang baik. Tak sedikit juga ODGJ di Indonesia yang masih dipasung atau dikurung karena dianggap dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Ada banyak jenis gangguan atau penyakit jiwa yang dapat dialami oleh ODGJ, di antaranya:

a. Gangguan kecemasan

Setiap orang tentu pernah merasakan cemas dan khawatir karena penyebab tertentu, misalnya saat menghadapi ujian atau masalah tertentu. Normalnya, rasa cemas tersebut akan menghilang setelah faktor pencetusnya diatasi. Namun, hal ini tidak terjadi pada ODGJ dengan gangguan kecemasan. Orang yang mengalami gangguan cemas umumnya akan terus merasa cemas dan gelisah serta sulit mengendalikan perasaan tersebut. Munculnya perasaan itu bisa saja berupa hal-hal sepele atau bahkan tidak ada pencetusnya sama sekali. Ketika mengalami gangguan cemas, ODGJ juga bisa mengalami gejala lain, seperti banyak berkeringat, dada berdebar, pusing, sulit konsentrasi, dan merasa akan ada bahaya yang datang atau mengancam. Jenis-jenis gangguan kecemasan yang dapat dialami oleh ODGJ adalah gangguan kecemasan umum, gangguan kecemasan sosial, serangan panik, dan fobia.

b. Gangguan obsesif kompulsif (OCD)

ODGJ dengan gangguan ini akan kesulitan atau bahkan tidak bisa melihat hal yang kotor dan berantakan. Mereka juga kerap memiliki perasaan atau pikiran yang sulit dibendung terhadap hal tertentu. Sebagai contoh, ODGJ dengan gangguan OCD akan merasa takut terkena penyakit, sehingga mereka akan mencuci tangan dan membersihkan rumahnya hingga berkali-kali. Selain itu, karena merasa takut kemalingan, mereka juga bisa kembali memeriksa apakah pintu rumah dan jendela sudah terkunci dengan rapat hingga berulang kali saat hendak bepergian. ODGJ dengan gangguan ini bisa mengalami gejala yang cukup parah hingga sulit menjalani aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain.

c. Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)

PTSD atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan jiwa yang dapat dialami setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, misalnya kecelakaan, bencana alam, kekerasan, atau pelecehan seksual. ODGJ dengan PTSD sering kali akan teringat pada peristiwa yang membuatnya trauma. Penderita kondisi ini juga sering kali akan merasakan gejala tertentu, seperti susah tidur, gelisah, merasa takut dan bersalah, atau panik, ketika melihat, mendengar, atau bahkan sekedar memikirkan hal yang menjadi pemicu traumanya.

d. Gangguan Kepribadian

Orang dengan gangguan kepribadian umumnya memiliki pola pikir dan perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. ODGJ dengan gangguan kepribadian juga umumnya akan sulit memahami emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis gangguan kepribadian yang bisa dialami oleh ODGJ ada banyak, antara lain gangguan kepribadian antisosial, gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian obsesif kompulsif, dan gangguan kepribadian narsistik.

e. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah salah satu jenis gangguan yang juga dapat terjadi pada ODGJ. Perubahan suasana hati pada ODGJ dengan gangguan bipolar ditandai dengan beberapa fase, yaitu fase mania dan fase depresif. Saat sedang mengalami fase mania, penderita bipolar bisa merasa sangat bahagia, sangat antusias atau memiliki semangat yang menggebu-gebu, banyak bicara atau makan, susah tidur, dan tidak bisa diam. Namun, ketika memasuki fase depresif, penderita bisa mengalami gejala depresi. Setiap fase tersebut dapat berlangsung dalam hitungan jam, minggu, atau bulan. Jika tidak mendapatkan pengobatan, ODGJ dengan gangguan bipolar berisiko tinggi melakukan bunuh diri dan perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba dan alkohol.

f. Depresi

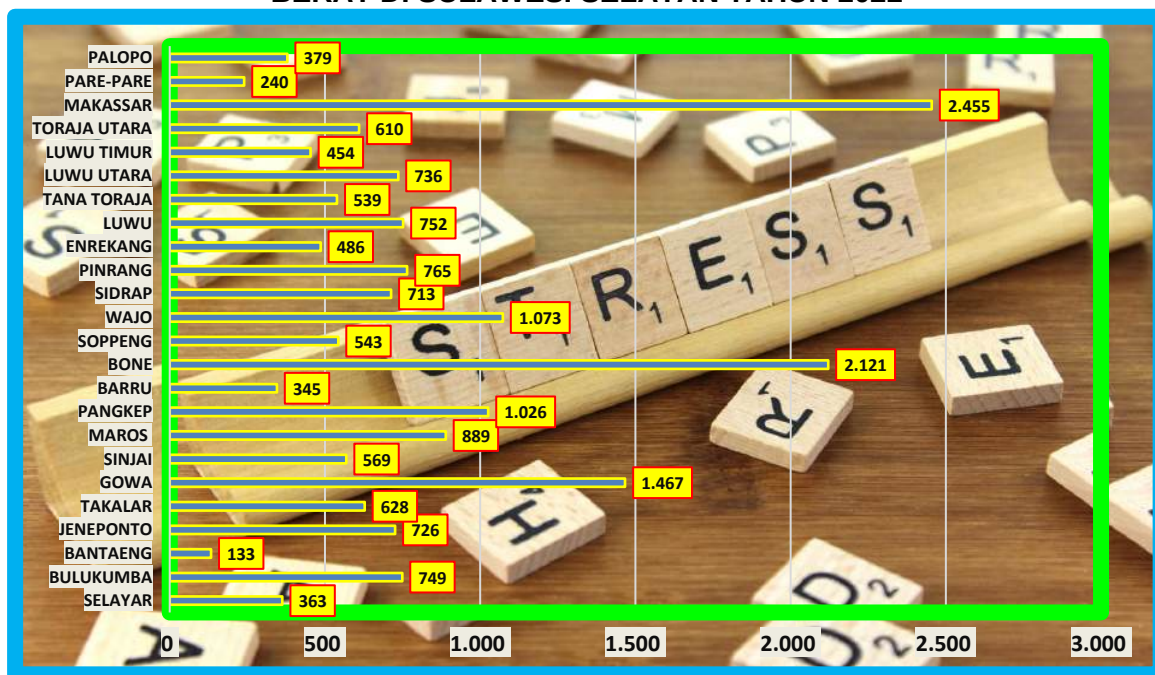
Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh ODGJ. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 264 juta orang di seluruh dunia mengalami atau setidaknya pernah menderita depresi. Meski demikian, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gejala depresi, sehingga kondisi ini bisa semakin parah. ODGJ yang mengalami depresi kerap mengalami beberapa gejala, seperti terlihat lesu dan tidak semangat menjalani hidup, sulit tidur atau justru banyak tidur, kurang mau makan atau terlalu banyak makan, gangguan hasrat seksual, serta adanya perasaan sedih, bersalah, dan tidak berdaya tanpa alasan yang jelas. Jika sudah parah, ODGJ yang mengalami depresi bisa saja berniat atau sudah mencoba untuk bunuh diri. ODGJ yang disebabkan oleh depresi perlu mendapatkan pengobatan dari dokter agar kondisinya bisa membaik.

g. Skizofrenia

ODGJ yang menderita skizofrenia bisa mengalami gejala halusinasi, delusi atau waham, pola pikir yang aneh, perubahan perilaku, serta gelisah atau cemas. Saat mengalami halusinasi, ODGJ dengan skizofrenia akan merasa mendengar, melihat, mencium, atau menyentuh sesuatu, padahal rangsangan tersebut tidak nyata. Tanpa pengobatan, ODGJ yang memiliki skizofrenia sering kali sulit berinteraksi dengan orang lain atau bahkan dipasung karena perilakunya dianggap membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Namun, dengan penanganan yang tepat, ODGJ dengan skizofrenia bisa hidup normal dan produktif.

Dari Grafik VI.D.4.1 di bawah terlihat Kota Makassar melakukan penanganan ODGJ Berat yang terbanyak mencapai 4.636 penderita dengan persentase 132% dari estimasi penderita yang ditentukan sebanyak 3.511 orang. Kabupaten Bone sebesar 1.819 penderita dengan persentase 105,82% dari estimasi penderita 1.719. Kabupaten Gowa sebesar 1.692 orang dengan persentase 103,68% dari estimasi penderita 1.632.

GRAFIK VI.D.4.1
JUMLAH PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)
BERAT DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

GRAFIK VI.D.4.2
PERSENTASE PELAYANAN ODGJ BERAT
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

Dari Grafik VI.D.4.2 di atas nampak secara persentase Kabupaten Pangkep melakukan pelayanan ODGJ Berat terbesar di antara kabupaten/ kota lainnya mencapai 130,4% atau 1.026 orang, melebihi angka estimasi yang telah ditentukan yang hanya 787 penderita. Kabupaten Bone melakukan pelayanan terhadap ODGJ Berat sebesar 121,4% atau 2.121 orang, melebihi angka estimasi yang hanya 1.747 orang. Kabupaten Bantaeng merupakan kabupaten yang paling sedikit melakukan pelayanan ODGJ, hanya 133 penderita dengan persentase 30,4% dari estimasi penderita yang ditentukan sebanyak 437 orang. Data selengkapnya ada pada lampiran Tabel 78.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pada penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif, pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi, serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global. Dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan perkotaan melalui program Pansimas, dan metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu fenomena utama yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap derajat dan upaya kesehatan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya. Suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen di alam atau kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. *Sustainable development* atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin suburnya berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat Fasilitas Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

A. PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU)

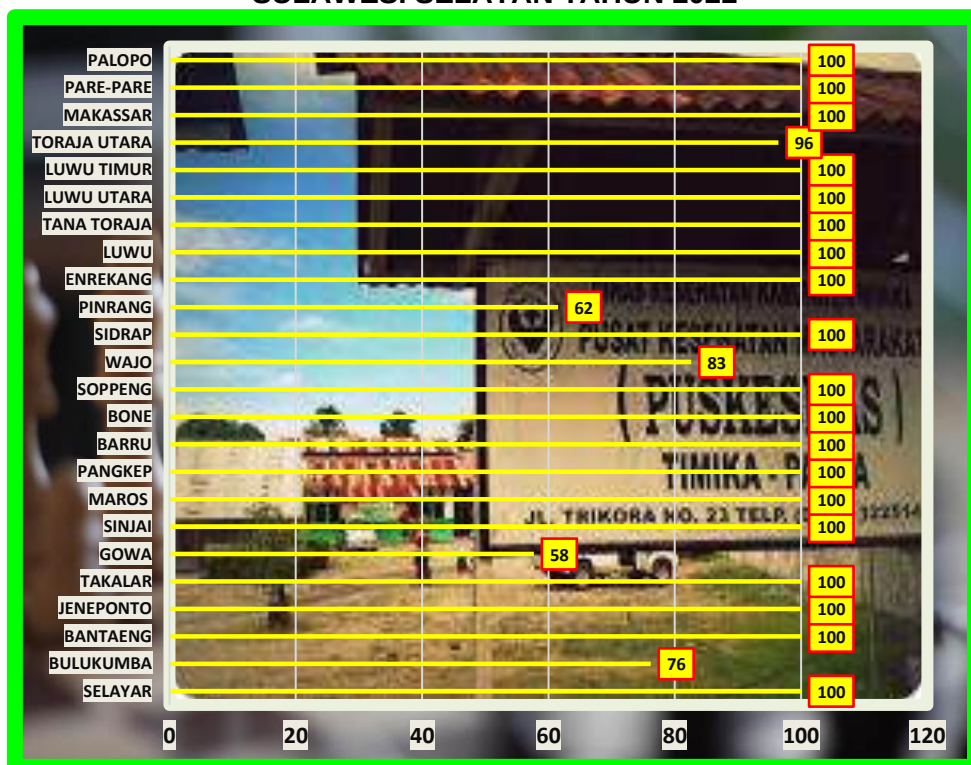
Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat Fasilitas Umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi Tempat Fasilitas Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012).

Ada beberapa jenis tempat umum, seperti hotel, restoran, kolam renang, pemandian umum, pasar, pusat perbelanjaan, salon, tempat pangkas rambut, tempat wisata, terminal, bandar udara,

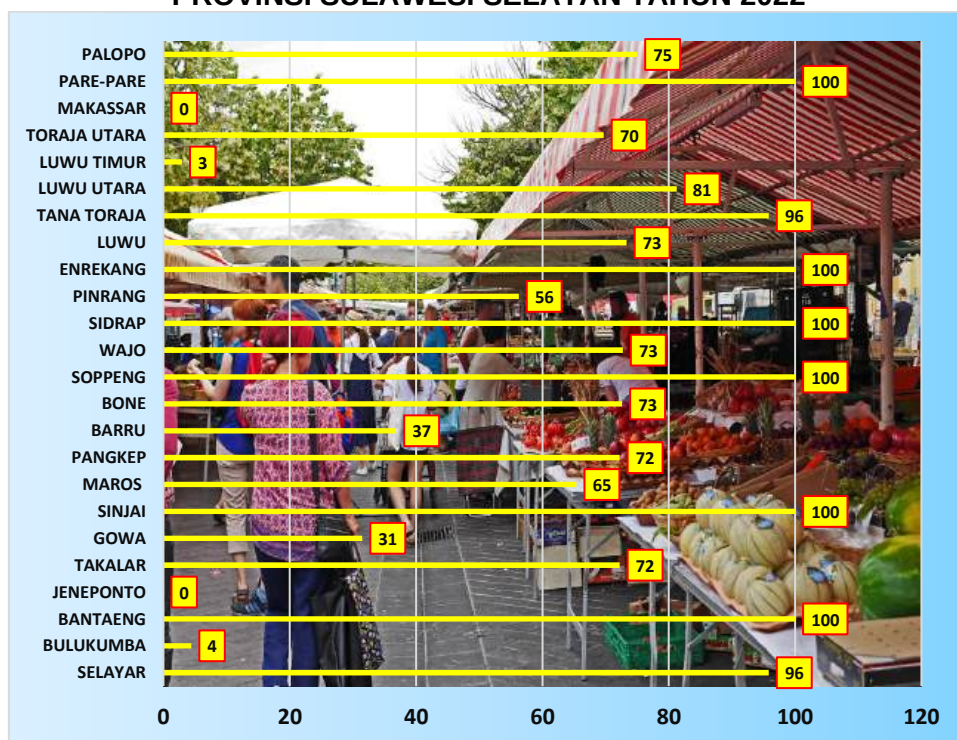
stasiun, pelabuhan, tempat ibadah, bioskop, rumah sakit, puskesmas, sekolah, perkantoran, dan masih banyak lainnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum.

GRAFIK VII.A.1
PROSENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN PROVINSI
SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



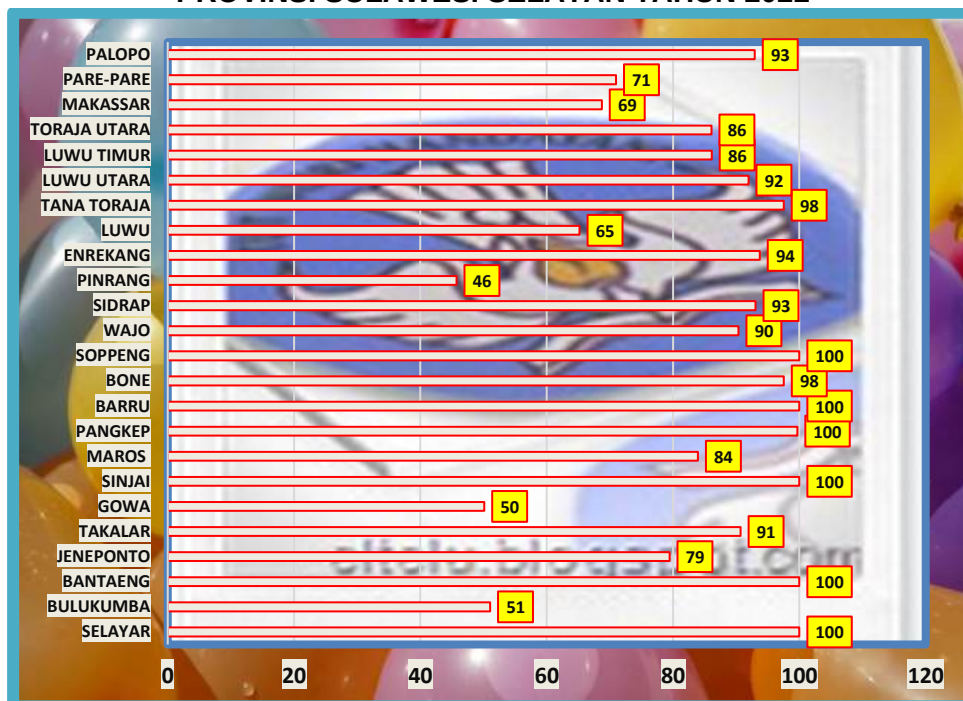
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

GRAFIK VII.A.2
PERSENTASE PASAR YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



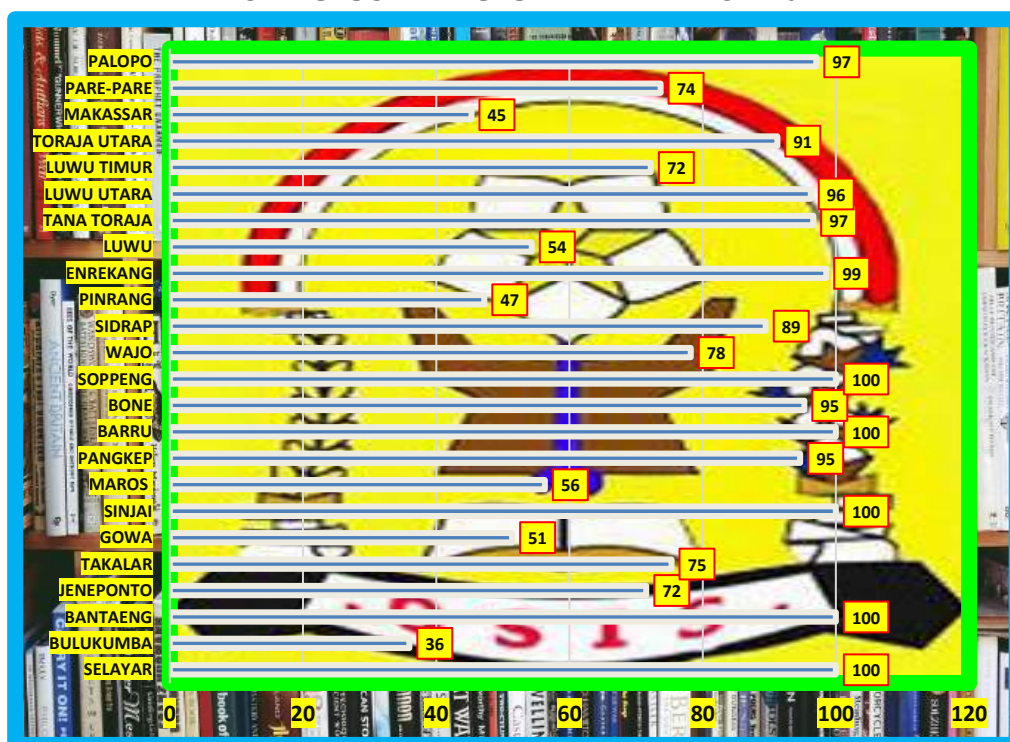
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

GRAFIK VII.A.3
PERSENTASE SEKOLAH DASAR YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

GRAFIK VII.A.3
PERSENTASE SLTP YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



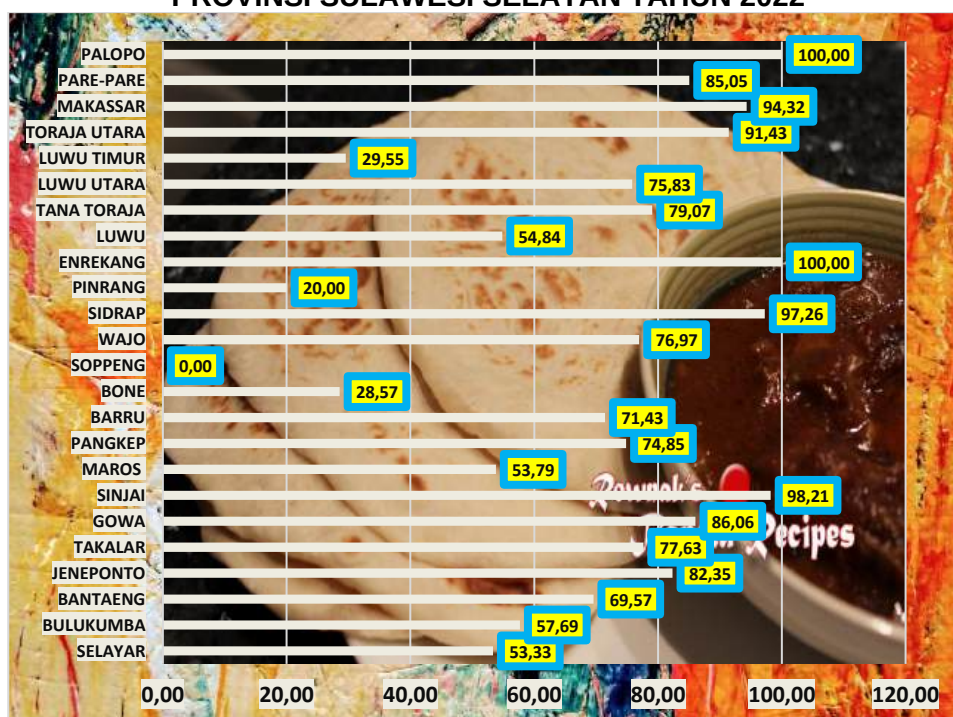
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022

B. PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM & TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Menurut Undang Undang No. 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan disebutkan bahwa dibutuhkan pemantapan dan peningkatan dalam kegiatan kesehatan, salah satunya dalam upaya pengamanan makanan dan minuman agar kegiatan kesehatan yang berhubungan dengan upaya tersebut dapat berhasil guna dan bermanfaat khususnya bagi masyarakat. Hal ini juga suatu upaya agar masyarakat aman dari penyebaran makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu (Kemenkes RI, 2009).

Peningkatan kesehatan yang optimal dapat dilihat dari pengelolaan makanan dan minuman secara baik dan memenuhi standart mutu. Karena itu, dibutuhkan perhatian dari segi nilai gizi, nilai kemurnian, serta dari segi kebersihan. Tanpa lingkungan yang selalu dipelihara dan diawasi, maka makanan dapat menyebabkan sumber penyakit akibat kontaminasi suatu zat kimia, biologis, dan fisik (Kemenkes RI, 2009). Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengolah makanan dari bahan mentah hingga disajikan menjadi makanan jadi yang dilakukan pengawasan.

GRAFIK VII.B.1
PERSENTASE DEPOT AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

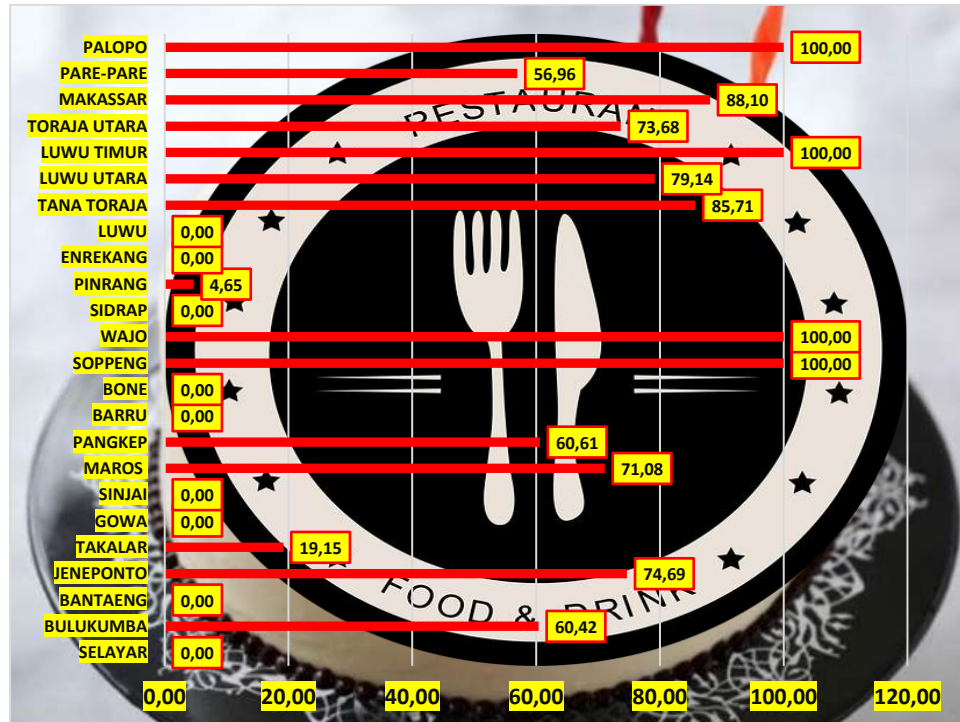


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Dari Grafik VII.B.1 di atas jumlah Depot Air Minum pada Tahun 2022 yang memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP) di Sulawesi Selatan hanya 76,63%. Ada enam kabupaten jasa boganya tak memenuhi syarat sama sekali, yaitu Kabupaten Selayar, Bulukumba, Takalar, Gowa, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Luwu, dan Tana Toraja. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 83.

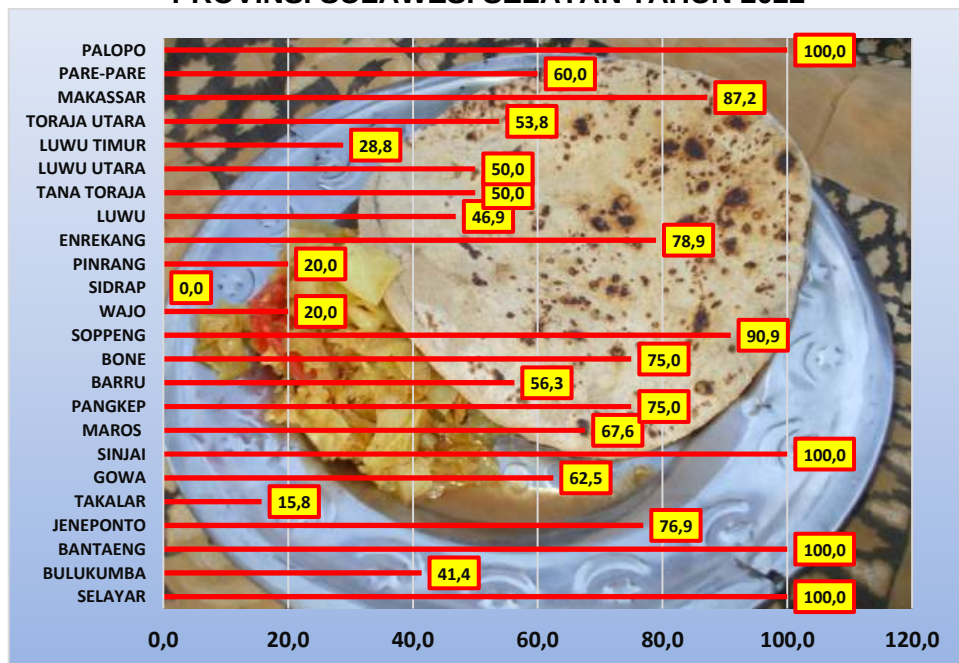
Dari Grafik VII.B.2 di bawah nampak hanya 61,39% Rumah Makan/ restoran di Sulawesi Selatan yang memenuhi syarat. Ada empat kabupaten/ kota restorannya yang memenuhi syarat 100% yaitu Palopo, Wajo, Luwu Timur, dan Soppeng. Ada sembilan kabupaten/ kota yang tidak ada datanya.

GRAFIK VII.B.2
PRESENTASE RESTORAN YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2022

GRAFIK VII.B.3
PERSentase JASA BOGA YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

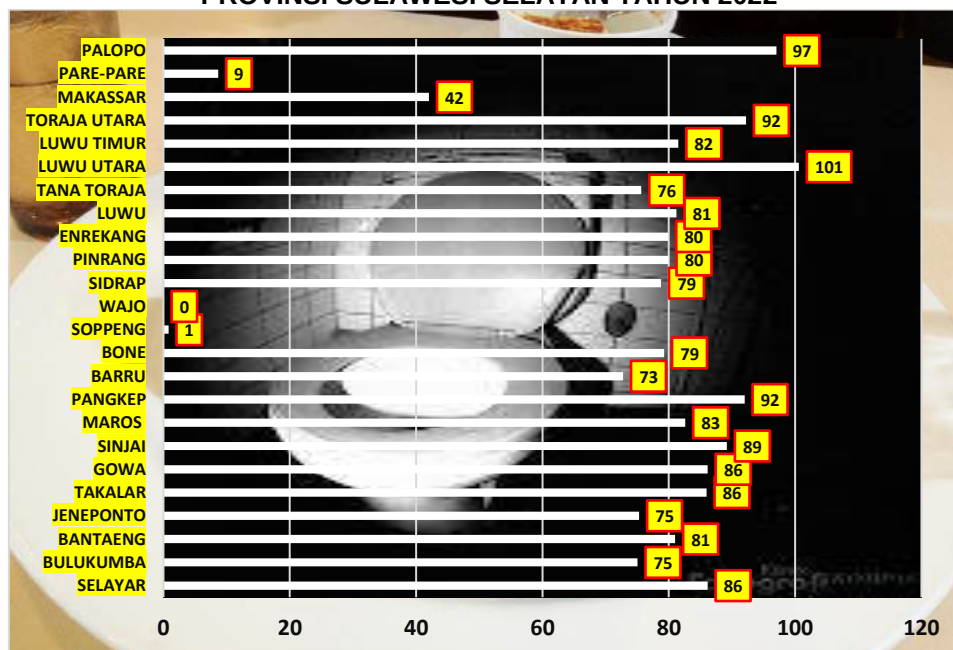


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

Dari Grafik VII.B.3 di atas ada empat kabupaten/ kota yang Jasa Boganya 100% memenuhi syarat kesehatan, yaitu Kota Palopo, Kabupaten Sinjai, Bantaeng, dan Selayar. Tidak ada laporan Jasa Boga dari Kabupaten Sidrap. Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase Jasa Boga yang memenuhi syarat kesehatan yang diperiksa untuk tahun 2022 sebesar 53,44%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 83.

C. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA

GRAFIK VII.C
KEPALA KELUARGA YANG TIDAK LAGI MELAKUKAN BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

Dari Grafik VII.C di atas bisa dilihat ada satu kabupaten/ kota yang 100% keluarga tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS), yaitu Kabupaten Luwu Utara. Ada tiga kabupaten yang tidak mempunyai data BABS, yaitu Kabupaten Wajo, Kabupaten Soppeng, dan Kota Parepare.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase keluarga yang tak lagi membuang air besar sembarangan untuk Tahun 2022 sebesar 69,30%.

D. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

GRAFIK VII.D.1
DESA/ KELURAHAN STOP BABS
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2022

Dari Grafik VII.D.1 di atas bisa dilihat ADA 19 kabupaten/kota yang melaporkan 100% melaksanakan Stop BABS dan ada 2 yang 99%. Kabupaten/ kota terendah melaksanakan Stop BABS yaitu Kabupaten Toraja Utara dan Luwu Utara. Secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Selatan ada sekitar 98% desa/kelurahan yang melakukan Stop BABS. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 81.

Dari Grafik VII.D.2 di bawah bisa dilihat hanya 5 kabupaten/ kota yang melaporkan 100% desa/ kelurahan yang menerapkan 5 pilar STBM, yaitu Kota Palopo, Kota Makassar, Kota Parepare, Kabupaten Bantaeng, dan Kabupaten Selayar. Ada 10 kabupaten yang tidak punya data STBM. Secara keseluruhan untuk Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal penerapan 5 Pilar STBM hanya 12%. Data dapat dilihat pada Tabel 81.

GRAFIK VII.D.2
DESA/ KELURAHAN MENERAPKAN 5 PILAR STBM
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2022.

BAB VIII PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2022 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, serta perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2022 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Pada sisi output (hasil antara) nampak bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah, demikian juga dengan sanitasi dasar lingkungan serta akses dan mutu pelayanan kesehatan. Sementara pada sisi proses dan masukan, masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan, manajemen kesehatan dan sumber daya kesehatan yang masih belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan maupun SDGs. demikian pula dengan kontribusi lintas sektor terkait seperti pendidikan, dimana angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah di Sulawesi Selatan masih sangat rendah dibandingkan angka nasional, masih rendahnya pelayanan KB dan penggunaan air bersih.

Kasus Covid-19 secara resmi dilaporkan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020, sejalan dengan waktu jumlah kasus Positif covid-19 semakin bertambah, hingga pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus yang dilaporkan adalah 30.925 kasus. Walaupun Provinsi Sulawesi Selatan telah *on the track* dalam penanganan Covid-19, namun untuk mempercepat penanganan covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan masih banyak kendala yang dihadapi, seperti banyaknya petugas kesehatan yang terpapar sehingga harus mengalami perawatan. Dampak dari Covid-19 adalah banyaknya laporan dan kegiatan yang tidak dilaksanakan. Sampai akhir Tahun 2021 Sulawesi Selatan masih berjibaku dengan Covid-19. Akibat dari banyaknya petugas yang terpapar dan menjadi korban ganasnya wabah ini menyebabkan menurunnya kinerja pengumpulan data profil kesehatan.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan, baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang dideskripsikan melalui data dan informasi, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/ kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Di samping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator masih perlu penataan yang lebih maksimal lagi khususnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan statistik seperti dengan menggunakan proksi yang lebih tepat agar jelas numerator dan denominator masing-masing indikator.

DAFTAR PUSTAKA

1. IlmuPengetahuanUmum.com. Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. <https://ilmupengetahuanumum.com/daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan/>.
2. BPS Sulsel. Membangun Indonesia dari Pinggiran melalui Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018. <https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/413/membangun-indonesia-dari-pinggiran-melalui-pendataan-potensi-desa--podes--sulawesi-selatan-2018.html> (2019).
3. Provinsi Sulawesi Selatan. https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi (2019).
4. Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, P. P. dan K. P. S. S. *No Title*. (2020).
5. Luciana Sari. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi di Kota Makassar Tahun 2001-2015. (UIN Makassar, 2018).
6. BPS. *Statistik Indonesia 2015. Statistik Indonesia* (2015). doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
7. BPS. Sensus Penduduk Tahun 2010. *Sensus Penduduk. 2010* (2018).
8. Guru, R. Macam-macam Bentuk Gambar Piramida Penduduk. <https://blog.ruangguru.com/mengenal-piramida-penduduk> (2019).
9. BPS. Angka Beban Tanggungan. 4 https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4 (2019).
10. BPS. PDRB Tahunan Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/statictable.html> (2020).
11. BPS Sulsel. *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2018*. (BPS, 2019).
12. Indonesia Media. Penduduk Miskin Sulawesi Selatan Tembus 800ribu Orang. <https://mediaindonesia.com/humaniora/384940/penduduk-miskin-sulawesi-selatan-tembus-800-ribu-orang> (2020).
13. BPS Sulsel. Kemiskinan. <https://sulsel.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1> (2019).
14. BPS Sulsel. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. <https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/557/indeks-pembangunan-manusia--ipm--sulawesi-selatan-pada-tahun-2020-telah-mencapai-71-93--.html> (2020).
15. Müller, F. *Sustainable Development Goals (SDGs). Peripher. – Polit. • Ökonomie • Kult.* (2015) doi:10.3224/peripherie.v35i140.23001.
16. UNDP. *Sustainable Development Goals*. <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html> (2019).
17. BPS. Indeks Pembangunan Manusia. 1 <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1> (2019).
18. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019. *Permenkes* (2019) doi:1037//0033-2909.126.1.78.
19. Kemenkes RI. Permenkes 75 tentang Puskesmas. <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas.pdf> (2014).
20. Kemenkumham. Berita Negara Republik Indonesia <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2016/bn1644-2016.pdf> (2016).
21. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. (http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__30_Th_2019_ttg_Klasifikasi_dan_Perizinan_Rumah_Sakit.pdf, 2019).
22. Kementerian Kesehatan RI. Buku Pegangan Kader Posyandu. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf> (2012).

23. Kementerian Kesehatan RI. Buku saku Poskesdes. <http://promkes.kemkes.go.id/buku-saku-poskesdes> (2019).
24. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Penghitungan Biaya Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. (Promkes, 2010).
25. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014* (2014).
26. Veronica, M., Tulusan, F. M. G. & Londa, V. Y. Pengaruh Kualitas Tenaga Medis terhadap Pelayanan Kesehatan (di Puskesmas Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Health (Irvine. Calif)*. (2018).
27. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi. <https://docplayer.info/35626342-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-26-tahun-2013-tentang-penyelenggaraan-pekerjaan-dan-praktik-tenaga-gizi.html> (2013).
28. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU_No._38_Th_2014_ttg_Keperawatan_.pdf (2014).
29. CAM ACSF. ICM Congress 2017. <https://canadianmidwives.org/cam-conference-2017/> (2017).
30. Ikatan Bidan Indonesia. Definisi Bidan. (2016).
31. Sekretariat Kabinet RI. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Inpres-Nomor-1-Tahun-2017-tentang-Gerakan-Masyarakat-Hidup-Sehat_674.pdf (2017).
32. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *www.hukumonline.com* http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf (2014).
33. JDIH. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. [https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu no 52 tahun 2009.pdf](https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf) (2019).
34. JDIH. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. *BKKBN* http://jdih.bkkbn.go.id/public_assets/file/604eefdf3f08b055b67cc7c731da9e14.pdf (2014).
35. Bappenas. Tujuan 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-6/> (2020).

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km ²)					TANGGA	TANGGA	per km ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	903.5	81	7	88	140,595	43,591	3.2	155.6
7302	BULUKUMBA	1,154.7	109	27	136	455,184	146,135	3.1	394.2
7303	BANTAENG	395.8	46	21	67	202,482	66,527	3.0	511.5
7304	JENEPONTO	903.4	82	31	113	416,345	104,664	4.0	460.9
7305	TAKALAR	566.5	76	24	100	315,636	97,543	3.2	557.2
7306	GOWA	1,883.3	121	46	167	774,043	240,242	3.2	411.0
7307	SINJAI	820.0	67	13	80	267,343	70,737	3.8	326.0
7308	MAROS	1,619.1	80	23	372	813,771	115,604	7.0	502.6
7309	PANGKEP	1112	65	38	103	389,580	109,419	3.6	350.3
7310	BARRU	1,174.7	41	14	103	352,949	102,224	3.5	300.5
7311	BONE	4,559.0	328	44	55	190,529	189,265	1.0	41.8
7312	SOPPENG	1,359.4	49	21	70	238,612	56,929	4.2	175.5
7313	WAJO	2,506.2	143	47	190	400,118	120,244	3.3	159.7
7314	SIDRAP	1,883.3	68	38	106	321,419	92,540	3.5	170.7
7315	PINRANG	1,961.2	69	39	109	409,089	133,811	3.1	208.6
7316	ENREKANG	1,786.0	112	17	129	228,554	67,312	3.4	128.0
7317	LUWU	3,000.3	209	21	227	373,656	84,293	4.4	124.5
7318	TANA TORAJA	2,054.3	112	47	159	270,984	76,037	3.6	131.9
7322	LUWU UTARA	7,502.6	166	7	173	330,600	104,929	3.2	44.1
7325	LUWU TIMUR	6,944.9	125	3	127	306,082	95,620	3.2	44.1
7326	TORAJA UTARA	1,151.5	111	40	151	255,743	60,851	4.2	222.1
7371	MAKASSAR	175.8	0	153	153	1,463,809	444,818	3.3	8328.0
7372	PARE-PARE	99.3	0	22	22	155,380	47,466	3.3	1564.3
7373	PALOPO	247.5	0	48	48	183,427	41,023	4.5	741.1
KABUPATEN/KOTA		45,764.4	2260	791	3051	9,255,930	2,711,824	3.4	202.3

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulsel

TABEL 2					
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	336763	313361	650,124	107.5
2	5 - 9	420373	391554	811,927	107.4
3	10 - 14	444189	416422	860,611	106.7
4	15 - 19	423381	408016	831,397	103.8
5	20 - 24	417814	410025	827,839	101.9
6	25 - 29	364116	355936	720,052	102.3
7	30 - 34	337140	335155	672,295	100.6
8	35 - 39	336097	344382	680,479	97.6
9	40 - 44	324050	336246	660,296	96.4
10	45 - 49	297228	316214	613,442	94.0
11	50 - 54	272597	285238	557,835	95.6
12	55 - 59	193731	223182	416,913	86.8
13	60 - 64	154365	178388	332,753	86.5
14	65 - 69	104794	123220	228,014	85.0
15	70 - 74	71068	92127	163,195	77.1
16	75+	93887	134871	228,758	69.6
KABUPATEN/KOTA		4,591,593	4,664,337	9,255,930	98.4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				47	
Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota					

TABEL 3							
PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN							
PROVINSI SULAWESI SELATAN							
TAHUN 2022							
NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN N	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN N
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	3,390,268	3,543,000	6,933,268			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2,337,741	1,715,030	4,052,771	69.0	48.4	58.5
	b. SD/MI	1,010,409	1,119,240	2,129,649	29.8	31.6	30.7
	c. SMP/ MTs	547,636	587,839	1,135,475	16.2	16.6	16.4
	d. SMA/ MA	950,173	833,988	1,784,161	28.0	23.5	25.7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	11,792	22,442	34,234	0.3	0.6	0.5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	35,050	72,697	107,747	1.0	2.1	1.6
	h. S1/DIPLOMA IV	218,987	260,765	479,752	6.5	7.4	6.9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	23,956	16,440	40,396	0.7	0.5	0.6
Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota							

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES DAN KEM.LAIN	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	3	36	6	0	31	13	93
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	4	1	1	1	14	5	28
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	274	0	0	0	0	274
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	4507	-	-	-	-	4,507
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	200	-	-	-	-	200
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	493	-	-	-	-	493
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	1369	-	-	-	-	1,369
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	-	-	31	13	1	102	-	147
2	KLINIK UTAMA	-	-	14	0	0	12	-	26
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-	-	141	1	2	188	-	332
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-	-	30	0	1	45	-	76
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-	-	39	0	0	56	-	95
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-	-	16	0	0	109	-	125
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-	-	12	0	1	19	-	32
8	GRIYA SEHAT	-	-	6	0	0	1	-	7
9	PANTI SEHAT	-	-	0	0	0	0	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	10	0	0	2	-	12
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	11	0	0	3	-	14
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	2249	-	2,249
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-	-	-	-	-	1	-	1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-	-	-	-	-	38	-	38
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	1	-	1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-	-	-	-	-	2	-	2
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-	-	-	-	-	4	-	4
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-	-	-	-	-	81	-	81
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-	-	-	-	-	128	-	128
9	APOTEK	-	-	-	-	-	1336	-	1,336
10	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	276	-	276
11	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

TABEL 5											Halaman. 1
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
JUMLAH KUNJUNGAN		2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4,591,593	4,664,337	9,255,930	4,591,593	4,664,337	0				
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		53.3	65.9	80.1	0.7	1.0	#DIV/0!				
2	Klinik Pratama										
7301	SELAYAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7302	BULUKUMBA	31,252	37,981	69,233	1,091	1,457	2,548	0	0	0	
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7304	JENEPONTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7305	TAKALAR	0	0		0	0		0	0		
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7307	SINJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7308	MAROS	46,421	48,657	95,078	0	0	0	0	0	0	
7309	PANGKEP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7310	BARRU	5,099	6,509	11,608	0	0	0	0	0	0	
7311	BONE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7313	WAJO	14,903	10,073	24,976	0	0	0	0	0	0	
7314	SIDRAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7315	PINRANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7316	ENREKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7317	LUWU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7371	MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7372	PARE-PARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7373	PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH I		2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0	
Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022											
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan											

TABEL 5										Halaman. 2
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4,591,593	4,664,337	9,255,930	4,591,593	4,664,337	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		53.3	65.9	80.1	0.7	1.0	#DIV/0!			
2	Klinik Pratama									
7301	SELAYAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	SIDRAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	0	0	0	0	0		0	0	0
7316	ENREKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0		0	0	
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	PARE-PARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 5										Halaman. 3	
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN		JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN			2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA			4,591,593	4,664,337	9,255,930	4,591,593	4,664,337	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)			53.3	65.9	80.1	0.7	1.0	#DIV/0!			
2	Klinik Pratama										
7301	RS UMUM DAERAH K.H. HAYYUNG KEPULAUAN SELAYAR		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	RS UMUM DAERAH H.A. SULTHAN DAENG RADJA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	RS UMUM DAERAH PROF.DR.H.M. ANWAR MAKKATUTU		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	RS UMUM DAERAH LANTO DAENG PASEWANG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD RUMBIA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	RS UMUM DAERAH H. PADJONGA DG. NGALLE TAKALAR		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7306	RS UMUM DAERAH SYEHK YUSUF GOWA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	RS UMUM DAERAH KABUPATEN SINJAI		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	RS UMUM DAERAH LA PALALOI		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DODY SARDJOTO		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	RSU BATARA SIANG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT BATILING		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	RS UMUM DAERAH BARRU		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	RSUS TENRIAWARU BONE		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH DATU PANCAITANA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	RS UMUM DAERAH LATEMMAMALA SOPPENG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	RS UMUM DAERAH LAMADDUKKELLENG WAJO		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH SIWA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	RS UMUM DAERAH NENE MALLOMO		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH ARIFIN NUMANG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	RS UMUM DAERAH LASINRANG PINRANG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	RS UMUM DAERAH MASSENREMPULU ENREKANG		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM HJ. PUANG SABBE		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	RS UMUM DAERAH BATARA GURU		0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	RS UMUM DAERAH LAKIPADADA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS FATIMA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS SINAR KASIH TORAJA		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 5										Halaman. 4
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
					PROVINSI	SULAWESI SELATAN				
					TAHUN	2022				

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4,591,593	4,664,337	9,255,930	4,591,593	4,664,337	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		53.3	65.9	80.1	0.7	1.0	#DIV/0!			
2	Klinik Pratama									
7322	RS UMUM DAERAH ANDI DJEMMA MASAMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	RS UMUM DAERAH I LAGALIGO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	RS UMUM DAERAH PONGTIKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	RS UMUM DAERAH SAYANG RAKYAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH LABUANG BAJI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UMUM DAERAH DAYA KOTA MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	RS UMUM DAERAH ANDI MAKASAU PAREPARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	RS UMUM SAWERIGADING	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS KHUSUS									
1	RS KHUSUS DAERAH DADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK SITI FATIMAH		0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI		0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022	
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan	

TABEL 5		Halaman. 5								
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		2,446,039	3,071,741	7,409,551	30,345	45,258	97,851	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4,591,593	4,664,337	9,255,930	4,591,593	4,664,337	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		53.3	65.9	80.1	0.7	1.0	#DIV/0!			
2	Klinik Pratama									
4	PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									
7301	SELAYAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	SIDRAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	PARE-PARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumber: Seksi Pelayanan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022										
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan										

TABEL 6				
PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I				
PROVINSI SULAWESI SELATAN				
TAHUN 2022				
NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	93	80	86.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	27	22	81.5
KABUPATEN/KOTA		120	102	85.0
Sumber: Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022				

TABEL 7																	Halaman. 1
ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT																	
PROVINSI SULAWESI SELATAN																	
TAHUN 2022																	
NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	RS UMUM DAERAH K.H. HAYYUNG KEPULAUAN SELAYAR	134	1,684	2,524	4,208	31	45	76	20	24	44	18.4	17.8	18.1	11.9	9.5	10.5
7302	RS UMUM DAERAH H.A. SULTHAN DAENG RADJA	292	5,597	6,548	12,145	254	254	508	81	90	171	45.4	38.8	41.8	14.5	13.7	14.1
7303	RS UMUM DAERAH PROF.DR.H.M. ANWAR MAKKATUTU	279	8,466	0	8,466			314	70	96	166	0.0	#DIV/0!	37.1	8.3	#DIV/0!	19.6
7304	RS UMUM DAERAH LANTO DAENG PASEWANG	222	4,326	6,631	10,957	58	72	130	29	33	62	13.4	10.9	11.9	6.7	5.0	5.7
	RSUD RUMBIA	43	330	428	758	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7305	RS UMUM DAERAH H. PADJONGA DG. NGALLE TAKALAR	305	5,457	8,344	13,801	174	113	287	26	29	55	31.9	13.5	20.8	4.8	3.5	4.0
7306	RS UMUM DAERAH SYEHK YUSUF GOWA	267	6,421	8,032	14,453	173	152	325	75	83	158	26.9	18.9	22.5	11.7	10.3	10.9
7307	RS UMUM DAERAH KABUPATEN SINJAI	226	3,956	7,534	11,490	173	177	350	79	80	159	43.7	23.5	30.5	20.0	10.6	13.8
7308	RS UMUM DAERAH LA PALALOI	161	3,419	4,617	8,036	155	157	312	86	85	171	45.3	34.0	38.8	25.2	18.4	21.3
	RS UMUM DODY SARDJOTO	109	2,188	3,101	5,289	39	43	82	21	28	49	17.8	13.9	15.5	9.6	9.0	9.3
7309	RSU BATARA SIANG	242	5,517	7,512	13,029	196	242	438	96	104	200	35.5	32.2	33.6	17.4	13.8	15.4
	RUMAH SAKIT BATILING	41	72	100	172	1	2	3	0	0	0	13.9	20.0	17.4	0.0	0.0	0.0
7310	RS UMUM DAERAH BARRU	168	2,863	4,481	7,344	102	101	203	76	85	161	35.6	22.5	27.6	26.5	19.0	21.9
7311	RSUS TENRIAWARU BONE	313	6,995	11,379	18,374	409	336	745	191	160	351	58.5	29.5	40.5	27.3	14.1	19.1
	RS UMUM DAERAH DATU PANCAITANA	65	0	0	28,013	0	0	40	0	0	15	#DIV/0!	#DIV/0!	1.4	#DIV/0!	#DIV/0!	0.5
7312	RS UMUM DAERAH LATEMMAMALA SOPPENG	272	2,908	5,096	8,004	120	110	230	65	66	131	41.3	21.6	28.7	22.4	13.0	16.4
7313	RS UMUM DAERAH LAMADDUKKELLENG WAJO	245	3,227	7,203	10,430	188	167	355	75	74	149	58.3	23.2	34.0	23.2	10.3	14.3
	RS UMUM DAERAH SIVA	102	891	1,661	2,552	20	22	42	9	5	14	22.4	13.2	16.5	10.1	3.0	5.5

Sumber: Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7																	Halaman. 2	
ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT																		
PROVINSI SULAWESI SELATAN																		
TAHUN 2022																		
NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate			
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
7314	RS UMUM DAERAH NENE MALLOMO	189	4,446	6,230	10,676	53	38	91	21	11	32	11.9	6.1	8.5	4.7	1.8	3.0	
	RS UMUM DAERAH ARIFIN NUMANG	147	3,060	4,496	7,556	94	73	167	51	33	84	30.7	16.2	22.1	16.7	7.3	11.1	
7315	RS UMUM DAERAH LASINRANG PINRANG	195	5,551	9,157	14,708	257	212	469	257	212	469	46.3	23.2	31.9	46.3	23.2	31.9	
7316	RS UMUM DAERAH MASSENREMPULU ENREKANG	133	3,105	2,402	5,507	99	59	158	46	20	66	31.9	24.6	28.7	14.8	8.3	12.0	
	RS UMUM HJ. PUANG SABBE	35	218	290	508	4	1	5	4	1	5	18.3	3.4	9.8	18.3	3.4	9.8	
7317	RS UMUM DAERAH BATARA GURU	237	7,943	9,062	17,005	232	171	403	54	88	142	29.2	18.9	23.7	6.8	9.7	8.4	
7318	RS UMUM DAERAH LAKIPADADA	225	4,252	5,864	10,116	168	135	303	91	61	152	39.5	23.0	30.0	21.4	10.4	15.0	
	RS FATIMA	105	3,281	4,926	8,207	92	42	134	33	9	42	28.0	8.5	16.3	10.1	1.8	5.1	
	RS SINAR KASIH TORAJA	120	2,752	4,260	7,012	62	45	107	30	19	49	22.5	10.6	15.3	10.9	4.5	7.0	
7322	RS UMUM DAERAH ANDI DJEMMA MASAMBA	263	5,316	5,483	10,799	81	66	147	82	54	136	15.2	12.0	13.6	15.4	9.8	12.6	
7325	RS UMUM DAERAH I LAGALIGO	223	4395	10254	14,649	171	398	569	80	188	268	38.9	38.8	38.8	18.2	18.3	18.3	
7326	RS UMUM DAERAH PONGTIKU	88	262	332	594	11	13	24	3	3	6	42.0	39.2	40.4	11.5	9.0	10.1	
7371	RS UMUM DAERAH SAYANG RAKYAT	81	0	0	0	0.00	0.00	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RS UMUM DAERAH LABUANG BAJI	202	0	0	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RS UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR	213	0	0	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RS UMUM DAERAH DAYA KOTA MAKASSAR	248	11155	13551	24,706	114	123	237	26	67	93	10.2	9.1	9.6	2.3	4.9	3.8	
	RS KHUSUS DAERAH DADI	394	0	0	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK SITI FATIMAH	75	853		853	23.00	20.00	43	12.00	5.00	17	27.0	#DIV/0!	50.4	14.1	#DIV/0!	19.9	
	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTWI	68	0	0	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7372	RS UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU PAREPARE	279	5939	8109	14,048	245	165	410	107.00	83.00	190	41.3	20.3	29.2	18.0	10.2	13.5	
7373	RS UMUM SAWERIGADING	250	0	0	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
KABUPATEN/KOTA		7,256	126,845	169,607	324,465	3,799	3,554	7,707	1,896	1,896	3,807	29.9	21.0	23.8	14.9	11.2	11.7	
Sumber: Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022																		
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta																		

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	RS UMUM DAERAH K.H. HAYYUNG KEPULAUAN	134	4,208	29,809	29,145	60.9	31	5	7
7302	RS UMUM DAERAH H.A. SULTHAN DAENG RAU	292	12,145	46,767	46,977	43.9	42	5	4
7303	RS UMUM DAERAH PROF.DR.H.M. ANWAR MA	279	8,466	61,139	74,883	60.0	30	5	9
7304	RS UMUM DAERAH LANTO DAENG PASEWAN	222	10,957	16,041	12,637	19.8	49	6	1
	RSUD RUMBIA	43	758	2,136	1,318	13.6	18	18	2
7305	RS UMUM DAERAH H. PADJONGA DG. NGALL	305	13,801	51,890	64,231	46.6	45	4	5
7306	RS UMUM DAERAH SYEHK YUSUF GOWA	267	14,453	64,632	52,804	66.3	54	2	4
7307	RS UMUM DAERAH KABUPATEN SINJAI	226	11,490	55,643	44,832	67.5	51	2	4
7308	RS UMUM DAERAH LA PALALOI	161	8,036	27,876	27,799	47.4	50	4	3
	RS UMUM DODY SARDJOTO	109	5,289	10,804	10,874	27.2	49	5	2
7309	RSU BATARA SIANG	242	13,029	41,613	41,679	47.1	54	4	3
	RUMAH SAKIT BATILING	41	172	0	0	0.0	4	87	0
7310	RS UMUM DAERAH BARRU	168	7,344	0	0	0.0	44	8	0
7311	RSUS TENRIAWARU BONE	313	18,374	53,108	55,776	46.5	59	3	3
	RS UMUM DAERAH DATU PANCAITANA	65	28,013	3,855	12,140	16.2	431	1	0
7312	RS UMUM DAERAH LATEMMAMALA SOPPEN	272	8,004	32,243	29,185	32.5	29	8	4
7313	RS UMUM DAERAH LAMADDUKELLENG WAJ	245	10,430	32,055	33,196	35.8	43	6	3
	RS UMUM DAERAH SIWA	102	2,552	15,329	12,831	41.2	25	9	5
7314	RS UMUM DAERAH NENE MALLOMO	189	10,676	47,395	26,674	68.7	56	2	2
	RS UMUM DAERAH ARIFIN NUMANG	147	7,556	22,437	22,455	41.8	51	4	3
7315	RS UMUM DAERAH LASINRANG PINRANG	195	14,708	46,465	46,402	65.3	75	2	3
7316	RS UMUM DAERAH MASSENREMPULU ENREK	133	5,507	20,707	19,926	42.7	41	5	4
	RS UMUM HJ. PUANG SABBE	35	508	1,551	2,447	12.1	15	22	5
7317	RS UMUM DAERAH BATARA GURU	237	17,005	53,721	52,460	62.1	72	2	3
7318	RS UMUM DAERAH LAKIPADADA	225	10,116	48,745	38,629	59.4	45	3	4
	RS FATIMA	105	8,207	27,840	27,473	72.6	78	1	3
	RS SINAR KASIH TORAJA	120	7,012	0	0	0.0	58	6	0
7322	RS UMUM DAERAH ANDI DJEMMA MASAMBA	263	10,799	40,126	40,465	41.8	41	5	4
7325	RS UMUM DAERAH ILAGALIGO	223	14,649	33,066	48,925	40.6	66	3	3
7326	RS UMUM DAERAH PONGTIKU	88	594	2,095	2,004	6.5	7	51	3
7371	RS UMUM DAERAH SAYANG RAKYAT	81	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS UMUM DAERAH LABUANG BAJI	202	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR	213	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS UMUM DAERAH DAYA KOTA MAKASSAR	248	24,706	30987	31462	34.2	100	2	1
	RS KHUSUS DAERAH DADI	394	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK SITI FATI	75	853	23	20	0.1	11	32	0
	RS KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTWI	68	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
7372	RS UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU PAREPA	279	14,048	0	0	0.0	50	7	0
7373	RS UMUM SAWERIGADING	250	0	41,844	41,056	45.9	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	KABUPATEN/KOTA	7256	324,465	961,942	950,705	36.3	45	5	3

Sumber: Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9			
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN			
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
TAHUN 2022			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
7301	SELAYAR	15	64.29%
7302	BULUKUMBA	21	100.00%
7303	BANTAENG	13	61.54%
7304	JENEPONTO	20	89.47%
7305	TAKALAR	17	94.12%
7306	GOWA	26	92.31%
7307	SINJAI	16	100.00%
7308	MAROS	14	7.14%
7309	PANGKEP	23	100.00%
7310	BARRU	12	100.00%
7311	BONE	38	92.11%
7312	SOPPEG	17	76.47%
7313	WAJO	23	100.00%
7314	SIDRAP	14	100.00%
7315	PINRANG	18	100.00%
7316	ENREKANG	14	100.00%
7317	LUWU	22	95.45%
7318	TANA TORAJA	22	77.27%
7322	LUWU UTARA	16	100.00%
7325	LUWU TIMUR	18	100.00%
7326	TORAJA UTARA	28	70.37%
7371	MAKASSAR	47	10.64%
7372	PARE-PARE	8	100.00%
7373	PALOLO	12	91.67%
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			24
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			24
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			
Sumber: Seksi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%			
*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%			
*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"			

TABEL 10			
PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
TAHUN 2022			
NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	433
2	Alopurinol	Tablet	448
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	450
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	451
5	Amoksisilin sirup	Botol	439
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	448
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	319
8	Asiklovir	Tablet	429
9	Betametason salep	Tube	417
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	444
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	433
12	Diazepam	Tablet	330
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	384
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	218
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	348
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	355
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	405
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	395
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	443
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	448
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol su	Tablet/Botol	448
22	Lidokain inj	Vial	446
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	339
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	427
25	Natrium Diklofenak	Tablet	446
26	OAT FDC Kat 1	Paket	315
27	Oksitosin injeksi	Ampul	303
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	449
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	426
30	Prednison 5 mg	Tablet	421
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	395
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	438
33	Salbutamol	Tablet	391
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	395
35	Simvastatin	Tablet	428
36	Siprofloksasin	Tablet	390
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	446
38	Triheksifenidil	Tablet	449
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	403
40	Zinc 20 mg	Tablet	446
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			0
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			0.00%
Sumber: Seksi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial			
*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial			

TABEL 11			
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS			
		PROVINSI	SULAWESI SELATAN
		TAHUN	2022
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
7301	SELAYAR	15	78.57%
7302	BULUKUMBA	21	85.00%
7303	BANTAENG	13	84.62%
7304	JENEPONTO	20	94.74%
7305	TAKALAR	17	100.00%
7306	GOWA	26	92.31%
7307	SINJAI	16	100.00%
7308	MAROS	14	7.14%
7309	PANGKEP	23	91.30%
7310	BARRU	12	100.00%
7311	BONE	38	84.21%
7312	SOPPENG	17	64.71%
7313	WAJO	23	100.00%
7314	SIDRAP	14	92.86%
7315	PINRANG	18	94.12%
7316	ENREKANG	14	100.00%
7317	LUWU	22	63.64%
7318	TANA TORAJA	22	90.91%
7322	LUWU UTARA	16	92.86%
7325	LUWU TIMUR	18	100.00%
7326	TORAJA UTARA	28	96.30%
7371	MAKASSAR	47	89.36%
7372	PARE-PARE	8	100.00%
7373	PALOPO	12	91.67%
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			0
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			24
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			0.00%
Sumber: Seksi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL			
*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL			
*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"			

TABEL 12														
JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTADAN PUSKESMAS														
PROVINSI SULAWESI SELATAN														
TAHUN 2022														
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	15	68	22.3	95	31.1	79	25.9	63	20.7	305	142	46.6	81
7302	BULUKUMBA	21	144	24.0	250	41.7	203	33.9	2	0.3	599	205	34.2	109
7303	BANTAENG	13	0	0.0	85	32.7	171	65.8	4	1.5	260	175	67.3	46
7304	JENEPONTO	20	0	0.0	28	4.9	532	92.8	13	2.3	573	545	95.1	82
7305	TAKALAR	17	45	9.5	267	56.1	154	32.4	10	2.1	476	164	34.5	56
7306	GOWA	26	16	2.0	323	41.3	405	51.7	39	5.0	783	444	56.7	121
7307	SINJAI	16	0	0.0	12	3.3	302	83.4	48	13.3	362	350	96.7	63
7308	MAROS	14	5	1.2	178	42.5	223	53.2	13	3.1	419	236	56.3	80
7309	PANGKEP	23	1	0.3	56	14.4	237	60.9	95	24.4	389	332	85.3	85
7310	BARRU	12	1	0.4	43	16.0	190	70.6	35	13.0	269	225	83.6	40
7311	BONE	38	37	3.7	170	16.8	576	57.1	226	22.4	1,009	802	79.5	328
7312	SOPPENG	17	0	0.0	47	14.3	256	78.0	25	7.6	328	281	85.7	49
7313	WAJO	23	0	0.0	115	25.0	314	68.3	31	6.7	460	345	75.0	142
7314	SIDRAP	14	3	1.0	46	14.6	261	83.1	4	1.3	314	265	84.4	68
7315	PINRANG	18	25	6.7	35	9.4	310	83.1	3	0.8	373	313	83.9	69
7316	ENREKANG	14	3	1.0	76	24.5	223	71.9	8	2.6	310	231	74.5	71
7317	LUWU	22	44	10.2	133	30.7	135	31.2	121	27.9	433	256	59.1	205
7318	TANA TORAJA	22	15	4.5	139	41.7	144	43.2	35	10.5	333	179	53.8	54
7322	LUWU UTARA	16	0	0.0	79	21.0	269	71.4	29	7.7	377	298	79.0	166
7325	LUWU TIMUR	18	3	1.1	5	1.8	189	66.8	86	30.4	283	275	97.2	124
7326	TORAJA UTARA	28	9	3.0	115	38.7	163	54.9	10	3.4	297	173	58.2	99
7371	MAKASSAR	47	0	0.0	0	0.0	453	44.8	559	55.2	1,012	1,012	100.0	153
7372	PARE-PARE	8	0	0.0	0	0.0	130	100.0	0	0.0	130	130	100.0	22
7373	PALOPO	12	11	6.5	50	29.6	80	47.3	28	16.6	169	108	63.9	50
JUMLAH (KAB/KOTA)			430	4.19	2,347	22.87	5,999	58.45	1,487	14.49	10,263	7,486	72.94	2,363
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.6		
Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Prov.Sulsel Tahun 2022														
*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri														
**PTM: Penyakit Tidak Menular														

TABEL 13																		HALAMAN. 1	
JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022																			
NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	0	0	0	3	12	15	3	12	15	4	8	12	0	0	0	4	8	12
7302	BULUKUMBA	0	0	0	9	41	50	9	41	50	3	29	32	0	0	0	3	29	32
7303	BANTAENG	0	0	0	5	14	19	5	14	19	6	7	13	0	0	0	6	7	13
7304	JENEPONTO	0	0	0	5	16	21	5	16	21	1	7	8	0	0	0	1	7	8
7305	TAKALAR	0	0	0	4	13	17	4	13	17	5	11	16	0	0	0	5	11	16
7306	GOWA	0	0	0	14	47	61	14	47	61	7	33	40	0	0	0	7	33	40
7307	SINJAI	0	0	0	9	26	35	9	26	35	1	15	16	0	0	0	1	15	16
7308	MAROS	0	0	0	11	24	35	11	24	35	3	19	22	0	0	0	3	19	22
7309	PANGKEP	0	0	0	6	41	47	6	41	47	6	28	34	0	0	0	6	28	34
7310	BARRU	0	0	0	5	17	22	5	17	22	1	7	8	0	0	0	1	7	8
7311	BONE	0	0	0	17	37	54	17	37	54	6	31	37	0	0	0	6	31	37
7312	SOPPENG	0	1	1	0	24	24	0	25	25	1	17	18	0	0	0	1	17	18
7313	WAJO	0	0	0	8	28	36	8	28	36	2	22	24	0	0	0	2	22	24
7314	SIDRAP	0	0	0	1	19	20	1	19	20	3	11	14	0	0	0	3	11	14
7315	PINRANG	0	0	0	6	32	38	6	32	38	7	43	50	0	0	0	7	43	50
7316	ENREKANG	0	0	0	9	20	29	9	20	29	1	16	17	0	0	0	1	16	17
7317	LUWU	0	0	0	10	18	28	10	18	28	7	16	23	0	0	0	7	16	23
7318	TANA TORAJA	0	0	0	6	17	23	6	17	23	0	13	13	0	0	0	0	13	13
7322	LUWU UTARA	0	0	0	7	16	23	7	16	23	2	54	56	0	0	0	2	54	56
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	11	24	35	11	24	35	1	19	20	0	0	0	1	19	20
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	8	18	26	8	18	26	3	12	15	0	0	0	3	12	15
7371	MAKASSAR	0	4	4	17	105	122	17	109	126	5	66	71	0	0	0	5	66	71
7372	PARE-PARE	0	0	0	4	20	24	4	20	24	2	12	14	0	0	0	2	12	14
7373	PALOPO	0	0	0	8	23	31	8	23	31	5	18	23	0	0	0	5	18	23
JUMLAH PUSKESMAS		0	5	5	183	652	835	183	657	840	82	514	596	0	0	0	82	514	596
Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022																			
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor																			
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali																			

TABEL 13

HALAMAN. 2

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
JUMLAH PUSKESMAS		0	5	5	183	652	835	183	657	840	82	514	596	0	0	0	82	514	596
RUMAH SAKIT																			
7301	RSUD KH HAYYUNG KEPULAUAN SELAYAR	5	4	9	3	8	11	8	12	20	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RS. PRATAMA JAMPEA	0	3	3	0	2	2	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7302	RSUD HA. SULTHAN DAENG RADJA	9	25	34	5	4	9	14	29	43	0	1	1	0	4	4	0	5	5
7303	RSU BANYORANG	0	6	6	0	4	4	0	10	10	2	1	3	0	0	0	2	1	3
	RSU PROF.DR. A MAKKATUTU	13	27	40	1	9	10	14	36	50	0	3	3	0	2	2	0	5	5
	RSIA PELANGI MEDICA	2	1	3	2	2	4	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	RSUD LANTO DAENG PASEWANG/JENEPONT	9	19	28	2	6	8	11	25	36	1	5	6	0	0	0	1	5	6
	UPT RSUD RUMBIA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS PRATAMA	0	3	3	0	1	1	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	RSKIA ZAINAB	1	3	4	0	2	2	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS. MARYAM CITRA MEDIKA	3	11	14	4	7	11	7	18	25	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7305	RSU H. PAJONGA DG.NGALE TAKALAR	10	26	36	4	5	9	14	31	45	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7306	RSUD SYEKH YUSUP GOWA	11	44	55	4	10	14	15	54	69	1	5	6	1	1	2	2	6	8
	RSU THALIA IRHAM	5	1	6	1	6	7	6	7	13	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7307	RSU SINJAI	9	17	26	0	3	3	9	20	29	1	2	3	0	1	1	1	3	4
	RSUD DR. LA PALALOI	7	30	37	1	3	4	8	33	41	0	2	2	1	4	5	1	6	7
	RS TNI AU DODY SARDJOTO	2	1	3	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD BATARA SIANG	6	32	38	1	6	7	7	38	45	0	2	2	0	4	4	0	6	6
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	0	8	8	0	2	2	0	10	10	1	2	3	0	1	1	1	3	4
7310	RSUD BARRU	6	18	24	3	5	8	9	23	32	1	0	1	0	1	1	1	1	2
7311	RUMKIT TK.IV DR. M YASIN BONE	2	6	8	0	3	3	2	9	11	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD TENRIAWARU	11	21	32	2	9	11	13	30	43	0	3	3	0	1	1	0	4	4
	RUMAH SAKIT HAPSAH	10	5	15	0	7	7	10	12	22	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSUD DATU PANCAITANA	1	11	12	1	5	6	2	16	18	1	1	2	0	1	1	1	2	3
7312	RSUD LA TEMMAMALA	7	28	35	0	6	6	7	34	41	0	1	1	0	2	2	0	3	3
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	6	9	15	4	2	6	10	11	21	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7313	RSU LAMADUKELENG SENGKANG	8	21	29	2	4	6	10	25	35	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	RSUD SIWA	1	5	6	1	1	2	2	6	8	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	0	2	2	3	3	6	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	RSU NENE MALLOMO	6	14	20	3	4	7	9	18	27	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD ARIFIN NUMANG	7	16	23	2	3	5	9	19	28	1	2	3	0	1	1	1	3	4
	RSU ANUGRAH PANGKAJENE	6	4	10	0	1	1	6	5	11	0	1	1	0	0	0	0	1	1

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	JUMLAH PUSKESMAS	0	5	5	183	652	835	183	657	840	82	514	596	0	0	0	82	514	596
	RUMAH SAKIT																		
7315	RSUD MADISING PINRANG	1	5	6	0	4	4	1	9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU LASINRANG PINRANG	7	18	25	6	3	9	13	21	34	0	4	4	0	0	0	0	4	4
	RSU AISIYAH ST. KHADIJAH	2	1	3	0	2	2	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU DDELA MEDICAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	RSUD MASSENREMPULU KAB. ENREKANG	5	22	27	2	5	7	7	27	34	0	2	2	0	2	2	0	4	4
	RSUD HJ. PUANG SABBE	0	0	0	3	0	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	RS HIKMAH SEJAHTERA BELOPA	5	4	9	9	8	17	14	12	26	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RSUD BATARA GURU	3	23	26	5	8	13	8	31	39	1	1	2	1	1	2	2	2	4
7318	RS FATIMA MAKALE	8	5	13	10	4	14	18	9	27	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSUD LAKIPADADA TANA TORAJA	13	15	28	3	4	7	16	19	35	2	1	3	0	1	1	2	2	4
	RS SINAR KASIH	7	2	9	5	6	11	12	8	20	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7322	RSU ANDI JEMMA MASAMBA	10	18	28	1	3	4	11	21	32	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RSU HIKMAH MASAMBA	3	6	9	4	12	16	7	18	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJ	1	4	5	3	6	9	4	10	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	RSU INCO SOROWAKO	11	9	20	10	13	23	21	22	43	1	3	4	0	0	0	1	3	4
	RSUD ILAGALIGO	10	25	35	0	6	6	10	31	41	1	2	3	0	6	6	1	8	9
7326	RSU ELIM RANTEPAO	9	4	13	5	15	20	14	19	33	0	4	4	0	0	0	0	4	4
	RSUD PONGTIKU	3	5	8	4	1	5	7	6	13	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RS SANTA TERESA MARAMPA	1	0	1	1	5	6	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	RSIA PROF.DR. H.M. FARID	4	4	8	0	0	0	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU CAHAYA MEDIKA	1	7	8	5	5	10	6	12	18	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RSIA KARTINI MAKASSAR	2	10	12	1	3	4	3	13	16	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	RSIA AMANAT	6	8	14	2	3	5	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU SAYANG RAKYAT	4	29	33	3	8	11	7	37	44	0	7	7	0	0	0	0	7	7
	RSU LABUANG BAJI	13	56	69	2	15	17	15	71	86	1	5	6	0	3	3	1	8	9
	RUMKIT TK.II PELAMONIA	2	14	16	2	7	9	4	21	25	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RS KEPOLISIAN BHAYANGKARA MAKASSAR	3	3	6	1	0	1	4	3	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	RS AKADEMIS JAURY	42	17	59	7	7	14	49	24	73	2	1	3	0	0	0	2	1	3
	RS GIGI DAN MULUT LADOKGI TNI AL YOS SUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS STELLA MARIS	14	11	25	34	35	69	48	46	94	0	1	1	1	0	1	1	1	2
	RS AL JALA AMMARI MAKASSAR	3	5	8	0	2	2	3	7	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSKD DADI PROV.SUL-SEL	11	30	41	0	10	10	11	40	51	0	4	4	0	0	0	0	4	4
	RSB MASYITA	3	8	11	2	14	16	5	22	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ELIM MAKASSAR	5	3	8	3	1	4	8	4	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA SENTOSA MAKASSAR	11	6	17	2	6	8	13	12	25	1	3	4	2	0	2	3	3	6
	RSIA SITTI KHADIJAH I MUHAMMADIYAH	11	10	21	1	15	16	12	25	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA CHATERINE BOOTH	10	8	18	0	3	3	10	11	21	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANA	2	17	19	0	5	5	2	22	24	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH	1	14	15	0	7	7	1	21	22	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RS ISLAM FAISAL	28	20	48	9	8	17	37	28	65	0	2	2	0	1	1	0	3	3

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 13																		HALAMAN. 4	
JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022																			

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 13

HALAMAN. 5

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
JUMLAH PUSKESMAS		0	5	5	183	652	835	183	657	840	82	514	596	0	0	0	82	514	596
RUMAH SAKIT																			
	RUMAH SAKIT UMUM SANDI KARSA MAKASSA	16	27	43	3	6	9	19	33	52	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	RUMAH SAKIT MATA MAKASSAR	0	2	2	0	1	1	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT POLITEKNIK ILMU PELAYARAN (	0	2	2	9	6	15	9	8	17	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RUMAH SAKIT OTAK DAN JANTUNG PERTAMIN	12	7	19	0	2	2	12	9	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIGM FKG UMI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	12	16	3	9	12	7	21	28
7372	RSIA ANANDA TRIFA	0	3	3	0	2	2	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS FATIMA PARE-PARE	6	7	13	6	9	15	12	16	28	1	3	4	0	0	0	1	3	4
	RS TK. IV DR. SUMANTRI	1	5	6	0	1	1	1	6	7	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU ANDI MAKKASAU PARE2	8	25	33	4	6	10	12	31	43	1	2	3	0	1	1	1	3	4
	RS DR. HASRI AINUN HABIBIE	5	12	17	0	2	2	5	14	19	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7373	RSU MITRA SMART PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	7	5	12	5	4	9	12	9	21	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RSU ST. MADYANG	11	12	23	6	4	10	17	16	33	1	1	2	0	1	1	1	2	3
	RS MUJAI SYAH PALOPO	1	7	8	2	5	7	3	12	15	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RS MEGA BUANA PALOPO	7	8	15	6	8	14	13	16	29	2	3	5	0	0	0	2	3	5
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	5	14	19	2	5	7	7	19	26	0	4	4	0	0	0	0	4	4
	RSU SAWERIGADING	9	24	33	0	8	8	9	32	41	2	1	3	1	1	2	3	2	5
	RS AT - MEDIKA	9	11	20	7	9	16	16	20	36	2	1	3	0	1	1	2	2	4
	dst. (mencakup RS Pemerintah																		
	dan swasta, RS umum dan RS khusus)																		
JUMLAH RUMAH SAKIT		1,147	1,769	2,916	382	750	1,132	1,529	2,519	4,048	64	239	303	43	110	153	107	349	456

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Sarana Kesehatan Lain																		
7371	Universitas Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	FK UNHAS	7	9	16	18	22	40	25	31	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	FKG UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Makassar	6	13	19	6	12	18	12	25	37	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	UPT Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	0	4	4	0	2	2	0	6	6	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar	1	13	14	1	8	9	2	21	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7301	Selayar							0	0	0							0	0	0
7302	Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7303	Bantaeng	1	1	2	3	5	8	4	6	10	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7304	Jeneponto	2	1	3	0	3	3	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	Takalar	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7306	Gowa	4	1	5	9	18	27	13	19	32	0	13	13	0	0	0	0	13	13
7307	Sinjai	8	7	15	4	22	26	12	29	41	3	8	11	0	1	1	3	9	12
7308	Maros	1	4	5	19	21	40	20	25	45	3	8	11	0	0	0	3	8	11
7309	Pangkep	0	0	7	10	7	17	10	7	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7310	Barro	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7311	Bone	0	0	0	2	12	14	2	12	14	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7312	Soppeng	3	10	13	1	21	22	4	31	35	2	11	13	0	2	2	2	13	15
7313	Wajo	0	1	1	4	7	11	4	8	12	0	6	6	0	1	1	0	7	7
7314	Sidrap	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
7315	Pinrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7318	Tana Toraja	0	2	2	4	3	7	4	5	9	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7322	Luwu Utara	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	Luwu Timur	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	Toraja Utara	2	1	3	7	14	21	9	15	24	2	4	6	0	0	0	2	4	6
7371	Makassar	12	33	45	12	52	64	24	85	109	4	10	14	0	0	0	4	10	14
7372	Pare-pare	1	2	3	4	9	13	5	11	16	0	3	3	0	0	0	0	3	3
7373	Palopo	0	0	0	2	4	6	2	4	6	3	0	3	0	0	0	3	0	3
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAIN		48	102	157	111	251	362	159	353	505	19	77	96	0	4	4	19	81	100

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 13

HALAMAN. 7

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	DINAS KESEHATAN																		
7301	KEPULAUAN SELAYAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	SIDENRENG RAPPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	KOTA MAKASSAR	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	KOTA PAREPARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	KOTA PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	2	5	7	2	5	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	1,195	1,876	3,078	678	1,658	2,336	1,873	3,534	5,400	165	832	997	43	114	157	208	946	1,154
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			33.3			25.2			58.3			10.8			1.7			12.5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14					HALAMAN. 1
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUSKESMAS				
7301	SELAYAR	37	79	116	133
7302	BULUKUMBA	66	203	269	205
7303	BANTAENG	17	57	74	89
7304	JENEPONTO	32	131	163	164
7305	TAKALAR	32	133	165	160
7306	GOWA	59	173	232	234
7307	SINJAI	50	164	214	165
7308	MAROS	34	147	181	207
7309	PANGKEP	58	157	215	212
7310	BARRU	23	129	152	104
7311	BONE	38	159	197	331
7312	SOPPENG	19	122	141	126
7313	WAJO	45	126	171	177
7314	SIDRAP	47	100	147	178
7315	PINRANG	35	110	145	164
7316	ENREKANG	23	161	184	146
7317	LUWU	48	178	226	270
7318	TANA TORAJA	22	88	110	205
7322	LUWU UTARA	44	107	151	253
7325	LUWU TIMUR	53	186	239	216
7326	TORAJA UTARA	20	92	112	185
7371	MAKASSAR	36	349	385	269
7372	PARE-PARE	19	93	112	48
7373	PALOPO	13	136	149	87
		870	3,380	4,134	4,328

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14				HALAMAN. 2	
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
2	RUMAH SAKIT				
7301	SELAYAR				
	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	8	67	75	26
	RS. Pratama Jampea	4	3	7	1
7302	BULUKUMBA			0	
	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	19	128	147	33
7303	BANTAENG			0	
	RSU BANYORANG	6	13	19	11
	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	11	58	69	21
	RSIA PELANGI MEDICA	3	2	5	1
7304	JENEPONTO			0	
	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	11	69	80	19
	UPT RSUD Rumbia	0	4	4	4
7305	TAKALAR			0	
	RS Pratama	0	7	7	6
	RSKIA ZAINAB	0	7	7	6
	Rs. Maryam Citra Medika	14	42	56	8
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	10	124	134	26
7306	GOWA			0	
	RSUD Syekh Yusup Gowa	46	163	209	41
	RSU THALIA IRHAM	13	36	49	16
7307	SINJAI			0	
	RSU Sinjai	16	112	128	43
7308	MAROS			0	
	RSUD dr. LA PALALOI	14	107	121	32
	RS TNI AU Dody Sardjoto	3	10	13	5
7309	PANGKEP			0	
	RSUD BATARA SIANG	16	83	99	41
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	1	4	5	13
7309	BARRU			0	
	RSUD BARRU	14	67	81	24

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14						HALAMAN. 3	
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN							
PROVINSI SULAWESI SELATAN							
TAHUN 2022							
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN		
		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6		
7310	BONE			0			
	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	8	8	1		
	RSUD Tenriawaru	16	106	122	21		
	Rumah Sakit Hapsah	24	32	56	37		
	RSUD DATU PANCAITANA	2	10	12	12		
7311	SOPPENG			0			
	RSUD La Temmamala	15	113	128	28		
7312	WAJO			0			
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	18	26	44	22		
	RSU Lamadukeleng Sengkang	12	97	109	22		
	RSUD Siwa	5	21	26	6		
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	13	15	28	6		
7313	SIDRAP			0			
	RSU Nene Mallomo	21	98	119	21		
	RSUD Arifin Numang	16	51	67	19		
	RSU Anugrah Pangkajene	8	7	15	13		
7314	PINRANG			0			
	RSUD Madising Pinrang	1	7	8	3		
	RSU Lasinrang Pinrang	18	118	136	31		
	RSU AISIYIAH ST. KHADIJAH	17	16	33	18		
	RSU DDELA MEDICAL	0	13	13	0		
7315	ENREKANG			0			
	RSUD Massenrempulu Kab. Enrekang	7	50	57	21		
	RSUD Hj. PUANG SABBE	0	6	6	3		
7317	LUWU			0			
	Rs Hikmah Sejahtera Belopa	14	29	43	23		
	RSUD Batara Guru	17	95	112	29		
7318	TANA TORAJA			0			
	RS Fatima Makale	16	76	92	16		
	RSUD Lakipadada Tana Toraja	14	97	111	30		
	RS Sinar Kasih	0	0	0	0		
7322	LUWU UTARA			0			
	RSU Andi Jemma Masamba	14	113	127	28		
	RSU HIKMAH MASAMBA	19	24	43	28		
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJU	18	23	41	10		

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14					HALAMAN. 4
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
7325	LUWU TIMUR			0	
	RSU INCO SOROWAKO	20	134	154	24
	RSUD I Lagaligo	14	62	76	20
7326	TORAJA UTARA			0	
	RSU Elim Rantepao	33	131	164	20
	RSUD PONGTIKU	5	16	21	6
	RS Santa Teresa Marampa	7	19	26	4
7371	MAKASSAR			0	
	RSIA Prof.dr. H.M. Farid	3	1	4	12
	RSU Cahaya Medika	7	8	15	29
	RSIA Kartini Makassar	4	18	22	1
	RSIA AMANAT	6	13	19	25
	RSU SAYANG RAKYAT	23	73	96	19
	RSU Labuang Baji	5	215	220	33
	Rumkit Tk.II Pelamonia	11	91	102	20
	RS Kepolisian Bhayangkara Makassar	7	38	45	2
	RS Akademis Jaury	20	130	150	6
	RS Gigi dan Mulut Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	0	0	0	0
	RS Stella Maris	19	178	197	0
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	18	18	5
	RSKD Dadi Prov.Sul-Sel	64	137	201	3
	RSB Masyita	4	7	11	17
	RSB Elim Makassar	0	5	5	15
	RSIA Sentosa Makassar	0	18	18	15
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	3	45	48	72
	RSIA Chaterine Booth	2	38	40	19
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI	9	47	56	63
	RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah	2	22	24	34
	RS Islam Faisal	38	122	160	12
	RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	31	115	146	14
	RSU Dr W Sudirohusodo UP	136	449	585	27
	RS Hikmah	10	31	41	0
	RS IBNU SINA Makassar	32	167	199	16
	RSU Luramay	0	17	17	3

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14			HALAMAN. 5		
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
	RSUD Haji Makassar	60	149	209	17
	RS Grestelina	15	171	186	17
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0
	RSUD Kota Makassar	7	71	78	35
	RS PRIMAYA MAKASSAR	45	195	240	11
	RS PKU Muhammadiyah Mamajang	10	15	25	10
	RSB BUNDA	0	4	4	9
	SILOAM HOSPITALS MAKASSAR	50	201	251	17
	RS Mitra Husada	9	39	48	5
	RSB BUDI MULIA I	2	4	6	15
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	9	36	45	27
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	8	23	31	16
	RSIA Ananda	0	2	2	17
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	22	91	113	31
	RSIA Permata Hati	1	24	25	21
	RSIA MALEBU HUSADA	9	10	19	13
	Rumah Sakit Hermina Makassar	27	81	108	16
	RSIA Paramount Hospital	0	0	0	1
	RSU Sayang Bunda	5	4	9	5
	Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan	2	2	4	0
	Rumah Sakit Umum Sandi Karsa Makassar	3	26	29	4
	Rumah Sakit Mata Makassar	2	3	5	0
	Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	6	21	27	3
	Rumah Sakit Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya	13	7	20	0
	RSIGM FKG UMI	0	2	2	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14					HALAMAN. 6
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
7372	PARE-pARE			0	
	RSIA Ananda Trifa	1	6	7	9
	RS Fatima Pare-Pare	11	94	105	9
	RS Tk. IV dr. Sumantri	5	1	6	22
	RSU Andi Makkasau Pare2	31	115	146	44
	RS dr. Hasri Ainun Habibie	2	13	15	17
7373	PALOPO			0	
	RSU MITRA SMART PALOPO	0	9	9	5
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	9	67	76	11
	RSU ST. MADYANG	23	70	93	27
	RS MUJAISYAH PALOPO	14	24	38	10
	RS MEGA BUANA PALOPO	14	64	78	18
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	6	26	32	50
	RSU Sawerigading	22	116	138	64
	RS At - Medika	33	69	102	26
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk			0	
	pula Rumah Bersalin)			0	
		1505	6577	8082	1963

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14			HALAMAN. 7		
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
3	INSTITUSI PENDIDIKAN				
1	Universitas Hasanuddin	0	0	0	0
2	FK UNHAS	0	0	0	0
3	FKG UNHAS	0	0	0	0
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Maka	15	13	28	0
	Balai Pengobatan/ Kesehatan Masyarakat	7	26	33	2
	SARANA KEFARMASIAN DAN ALKES				
7301	SELAYAR	2	0	2	1
7302	BULUKUMBA	2	6	8	4
7303	BANTAENG	8	13	21	12
7304	JENEPONTO	4	7	11	2
7305	TAKALAR	5	2	7	2
7306	GOWA	11	33	44	33
7307	SINJAI	3	4	7	8
7308	MAROS	16	29	45	66
7309	PANGKEP	4	13	17	5
7310	BARRU	2	8	10	5
7311	BONE	7	19	26	12
7312	SOPPENG	14	24	38	16
7313	WAJO	7	18	25	18
7314	SIDRAP	0	0	0	0
7315	PINRANG	1	2	3	1
7316	ENREKANG	0	0	0	0
7317	LUWU	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	2	4	6	6
7322	LUWU UTARA	7	18	25	6
7325	LUWU TIMUR	0	1	1	0
7326	TORAJA UTARA	6	14	20	18
7371	MAKASSAR	35	137	172	63
7372	PARE-PARE	4	18	22	3
7373	PALOPO	11	10	21	15
		173	419	592	298

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 14			HALAMAN. 8		
JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
	DINAS KESEHATAN				
7301	KEPULAUAN SELAYAR	0	4	4	1
7302	BULUKUMBA	2	5	7	0
7303	BANTAENG	2	2	4	4
7304	JENEPONTO	3	0	3	1
7305	TAKALAR	0	3	3	1
7306	GOWA	4	2	6	2
7307	SINJAI	0	6	6	5
7308	MAROS	0	0	0	0
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	0	1	1	1
7310	BARRU	0	0	0	0
7311	BONE	0	1	1	0
7312	SOPPENG	2	0	2	0
7313	WAJO	0	0	0	0
7314	SIDENRENG RAPPANG	2	0	2	1
7315	PINRANG	3	8	11	6
7316	ENREKANG	1	0	1	2
7317	LUWU	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	0	1	1	1
7322	LUWU UTARA	0	3	3	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	0	1	1	0
7371	KOTA MAKASSAR	1	3	4	2
7372	KOTA PAREPARE	3	3	6	7
7373	KOTA PALOPO	0	0	0	0
		23	43	66	34
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		2,571	10,419	12,874	6,623
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				136.6	70.3

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Sela

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Keterangan Jumlah Penduduk 2018 (bps) =

TABEL 15								HALAMAN. 1		
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Puskesmas									
7301	SELAYAR	9	17	26	3	8	11	1	11	12
7302	BULUKUMBA	19	43	62	12	32	44	4	27	31
7303	BANTAENG	4	20	24	4	19	23	2	17	19
7304	JENEPONTO	14	30	44	10	14	24	5	20	25
7305	TAKALAR	8	16	24	5	28	33	2	19	21
7306	GOWA	12	38	50	10	32	42	3	31	34
7307	SINJAI	8	16	24	12	11	23	1	29	30
7308	MAROS	14	40	54	7	26	33	1	43	44
7309	PANGKEP	23	36	59	9	25	34	3	40	43
7310	BARRU	6	25	31	2	20	22	3	20	23
7311	BONE	25	53	78	6	29	35	5	39	44
7312	SOPPENG		22	22	4	15	19	1	24	25
7313	WAJO	3	23	26	2	12	14	3	16	19
7314	SIDRAP	13	41	54	5	23	28	2	21	23
7315	PINRANG	13	48	61	4	11	15	1	11	12
7316	ENREKANG	3	25	28	5	11	16	0	23	23
7317	LUWU	9	57	66	5	16	21	7	24	31
7318	TANA TORAJA	1	27	28	7	18	25	1	19	20
7322	LUWU UTARA	16	27	43	3	15	18	1	17	18
7325	LUWU TIMUR	10	34	44	3	12	15	1	23	24
7326	TORAJA UTARA	2	12	14	0	10	10	3	15	18
7371	KOTA MAKASSAR	7	79	86	9	59	68	4	72	76
7372	PARE- PARE	7	25	32	3	8	11	1	10	11
7373	PALOPO	11	41	52	4	14	18	0	12	12
		237	795	1,032	134	468	602	55	583	638

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									
7301	Selayar	0	3	3	0	6	6	0	9	9
	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	0	3	3	0	4	4	0	9	9
	RS. Pratama Jampea	0	0	0	0	2	2	0	0	0
7302	Bulukumba	2	10	12	1	1	2	0	7	7
	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	2	10	12	1	1	2	0	7	7
7303	Bantaeng	1	20	21	2	6	8	2	11	13
	RSU BANYORANG	0	2	2	1	1	2	0	4	4
	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	1	18	19	1	5	6	2	7	9
	RSIA PELANGI MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	Jeneponto	2	12	14	3	2	5	1	6	7
	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	2	12	14	3	2	5	1	6	7
	UPT RSUD Rumbia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	Takalar	2	14	16	0	13	13	1	16	17
	RS Pratama	1	0	1	0	1	1	0	0	0
	RSKIA ZAINAB	0	0	0	0	2	2	0	1	1
	Rs. Maryam Citra Medika	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	1	14	15	0	8	8	1	13	14
7306	Gowa	1	18	19	3	5	8	0	14	14
	RSUD Syekh Yusup Gowa	1	17	18	1	2	3	0	12	12
	RSU THALIA IRHAM	0	1	1	2	3	5	0	2	2
7307	Sinjai	0	5	5	0	2	2	0	9	9
	RSU Sinjai	0	5	5	0	2	2	0	9	9
7308	Maros	1	8	9	1	3	4	1	13	14
	RSUD dr. LA PALALOI	1	8	9	1	3	4	1	13	14
	RS TNI AU Dody Sardjoto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	Pangkep	3	3	6	2	5	7	0	13	13
	RSUD BATARA SIANG	2	3	5	2	5	7	0	10	10
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	1	0	1	0	0	0	0	3	3
7310	Barro	0	1	1	1	2	3	0	8	8
	RSUD BARRU	0	1	1	1	2	3	0	8	8

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									
7311	Bone	2	5	7	0	1	1	1	16	17
	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Tenriawaru	2	3	5	0	1	1	0	10	10
	Rumah Sakit Hapsah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSUD DATU PANCAITANA	0	2	2	0	0	0	1	5	6
7312	Soppeng	4	2	6	1	8	9	1	15	16
	RSUD La Temmamala	4	2	6	1	8	9	1	15	16
7313	Wajo	1	7	8	1	9	10	1	12	13
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	0	0	0	0	1	1	0	2	2
	RSU Lamadukeleng Sengkang	1	3	4	1	4	5	1	8	9
	RSUD Siwa	0	3	3	0	3	3	0	2	2
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	0	1	1	0	1	1	0	0	0
7314	Sidrap	9	27	36	1	2	3	0	26	26
	RSU Nene Mallomo	6	16	22	1	2	3	0	8	8
	RSUD Arifin Numang	3	9	12	0	0	0	0	18	18
	RSU Anugrah Pangkajene	0	2	2	0	0	0	0	0	0
7315	Pinrang	3	8	11	0	6	6	0	10	10
	RSUD Madising Pinrang	2	3	5	0	1	1	0	1	1
	RSU Lasinrang Pinrang	1	4	5	0	5	5	0	8	8
	RSU `AISYIYAH ST. KHADIJAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSU DDELA MEDICAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	Enrekang	1	3	4	0	4	4	0	5	5
	RSUD Massenrempulu Kab. Enrekang	0	3	3	0	3	3	0	4	4
	RSUD Hj. PUANG SABBE	1	0	1	0	1	1	0	1	1
7317	Luwu	1	10	11	1	6	7	0	9	9
	Rs Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Batara Guru	1	10	11	1	6	7	0	9	9

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									
7318	Tator	0	4	4	1	5	6	0	10	10
	RS Fatima Makale	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	RSUD Lakipadada Tana Toraja	0	3	3	0	5	5	0	9	9
	RS Sinar Kasih	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	Lutra	3	2	5	0	4	4	1	12	13
	RSU Andi Jemma Masamba	3	2	5	0	3	3	1	10	11
	RSU HIKMAH MASAMBA	0	0	0	0	1	1	0	2	2
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	Lutim	1	13	14	1	1	2	1	6	7
	RSU INCO SOROWAKO	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSUD I Lagaligo	1	13	14	1	1	2	1	5	6
7326	Torut	0	1	1	1	1	2	7	11	18
	RSU Elim Rantepao	0	1	1	0	1	1	7	7	14
	RSUD PONGTIKU	0	0	0	0	0	0	0	4	4
	RS Santa Teresa Marampa	0	0	0	1	0	1	0	0	0
7371	Makassar	32	133	165	27	49	76	16	162	178
	RSIA Prof.dr. H.M. Farid	1	0	1	1	0	1	0	1	1
	RSU Cahaya Medika	0	0	0	1	0	1	0	2	2
	RSIA Kartini Makassar	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	RSIA AMANAT	1	3	4	0	0	0	0	0	0
	RSU SAYANG RAKYAT	1	23	24	1	1	2	1	2	3
	RSU Labuang Baji	5	11	16	3	6	9	1	15	16
	Rumkit Tk.II Pelamonia	0	3	3	1	0	1	0	5	5
	RS Kepolisian Bhayangkara Makassar	0	4	4	0	0	0	0	2	2
	RS Akademis Jaury	1	1	2	0	0	0	0	0	0
	RS Gigi dan Mulut Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Stella Maris	0	6	6	0	1	1	0	3	3
	RS ALJala Ammari Makassar	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	RSKD Dadi Prov.Sul-Sel	3	20	23	2	9	11	0	8	8
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Sentosa Makassar	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	4	3	7	1	0	1	0	1	1
	RSIA Chaterine Booth	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI	2	2	4	0	1	1	0	6	6
	RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah	0	4	4	0	0	0	0	4	4
	RS Islam Faisal	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	4	11	15	5	10	15	4	22	26
	RSU Dr W Sudirohusodo UP	2	5	7	4	7	11	6	19	25
	RS Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RS IBNU SINA Makassar	0	0	0	0	0	0	0	4	4
	RSU Luramay	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Haji Makassar	2	16	18	3	7	10	0	12	12
	RS Grestelina	0	1	1	0	0	0	1	1	2
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Kota Makassar	2	11	13	0	3	3	0	18	18
	RS PRIMAYA MAKASSAR	0	1	1	0	0	0	0	8	8
	RS PKU Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	RSB BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SILAM HOSPITALS MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	4	4
	RS Mitra Husada	1	0	1	0	1	1	0	1	1
	RSB BUDI MULIA I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	0	0	0	0	0	0	0	4	4
	RSIA Ananda	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	1	2	3	1	0	1	2	5	7
	RSIA Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSIA MALEBU HUSADA	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Rumah Sakit Hermina Makassar	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	RSIA Paramount Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									
	RSU Sayang Bunda	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Umum Sandi Karsa Makassar	1	0	1	0	0	0	0	2	2
	Rumah Sakit Mata Makassar	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RSIGM FKG UMI	0	3	3	0	0	0	0	0	0
7372	Pare-pare	3	13	16	2	6	8	1	11	12
	RSIA Ananda Trifa	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RS Fatima Pare-Pare	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Andi Makkasau Pare2	3	12	15	1	6	7	1	9	10
	RS dr. Hasri Ainun Habibie	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7373	Palopo	2	24	26	2	11	13	0	16	16
	RSU MITRA SMART PALOPO	0	3	3	0	0	0	0	1	1
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU ST. MADYANG	0	0	0	0	1	1	0	2	2
	RS MUJAISYAH PALOPO	0	2	2	0	0	0	0	0	0
	RS MEGA BUANA PALOPO	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	0	7	7	0	3	3	0	4	4
	RSU Sawerigading	2	12	14	1	6	7	0	7	7
	RS At - Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk									
	pula Rumah Bersalin)									
		74	346	420	51	158	209	34	427	461

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15								HALAMAN. 7		
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		74	346	420	51	158	209	34	427	461
3	Sarana Kesehatan Lain									
	Institusi Pendidikan									
1	Universitas Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	FK UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	FKG UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) KIs I Makassar									
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) KIs I Makassar	10	14	24	19	14	33	0	0	
	Balai Pengobatan/ Kesehatan Masyarakat									
1	UPT Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	1	1	2	0	1	1	1	0	1
2	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar	4	5	9	0	2	2	0	2	2
	Sarana Kefarmasian dan Alkes	17	27	44	3	3	6	1	9	10
	Selayar									
7301	SELAYAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	1	0	1	0	0	0	0	2	2
7307	SINJAI	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	0	2	2	0	0	0	0	0	0
7314	SIDRAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	2	0	2	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7371	MAKASSAR	12	21	33	3	3	6	1	5	6
7372	PAREPARE	1	1	2	0	0	0	0	1	1
7373	PALOPO	0	0	0	0	1	1			
		50	75	125	25	24	49	3	21	24

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15								HALAMAN. 8		
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		74	346	420	51	158	209	34	427	461
	DINAS KESEHATAN									
7301	KEPULAUAN SELAYAR	6	11	17	1	3	4	0	1	1
7302	BULUKUMBA	16	27	43	3	7	10	1	4	5
7303	BANTAENG	3	6	9	4	6	10	0	4	4
7304	JENEPONTO	17	13	30	1	3	4	1	3	4
7305	TAKALAR	5	18	23	1	5	6	1	2	3
7306	GOWA	2	10	12	2	3	5	1	1	2
7307	SINJAI	3	9	12	0	0	0	0	2	2
7308	MAROS	6	9	15	5	2	7	0	1	1
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	4	20	24	1	2	3	0	0	0
7310	BARRU	1	16	17	1	4	5	0	1	1
7311	BONE	8	11	19	0	1	1	0	1	1
7312	SOPPENG	6	13	19	2	2	4	0	1	1
7313	WAJO	6	9	15	0	1	1	0	1	1
7314	SIDENRENG RAPPANG	1	15	16	0	4	4	0	0	0
7315	PINRANG	6	24	30	0	2	2	1	2	3
7316	ENREKANG	5	9	14	0	2	2	1	1	2
7317	LUWU	0	7	7	0	3	3	1	3	4
7318	TANA TORAJA	3	8	11	0	1	1	0	1	1
7322	LUWU UTARA	8	16	24	3	4	7	0	4	4
7325	LUWU TIMUR	3	14	17	1	3	4	0	3	3
7326	TORAJA UTARA	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7371	KOTA MAKASSAR	28	94	122	6	11	17	1	3	4
7372	KOTA PAREPARE	4	20	24	1	1	2	0	3	3
7373	KOTA PALOPO	2	18	20	0	3	3	0	0	0
		144	397	541	32	73	105	8	42	50
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		505	1,613	2,118	242	723	965	100	1,073	1,173
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				22.47			10.24			12.44

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16												HALAMAN. 1	
JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN													
PROVINSI SULAWESI SELATAN													
TAHUN 2022													
NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas			0			0			0			0
7301	SELAYAR	4	5	9	0	0	0	0	0	0	2	4	6
7302	BULUKUMBA	10	32	42	0	0	0	0	0	0	5	18	23
7303	BANTAENG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	13	15
7304	JENEPONTO	0	2	2	0	0	0	1	0	1	2	14	16
7305	TAKALAR	0	16	16	0	0	0	0	0	0	7	25	32
7306	GOWA	3	20	23	0	0	0	0	0	0	8	35	43
7307	SINJAI	6	11	17	3	2	5	1	1	2	4	30	34
7308	MAROS	5	20	25	0	0	0	1	3	4	10	33	43
7309	PANGKEP	4	24	28	0	0	0	1	2	3	6	42	48
7310	BARRU	3	9	12	1	0	1	0	0	0	6	8	14
7311	BONE	4	11	15	0	0	0	0	0	0	2	31	33
7312	SOPPENG	3	16	19	0	0	0	0	0	0	5	31	36
7313	WAJO	1	21	22	0	1	1	0	0	0	3	13	16
7314	SIDRAP	4	16	20	0	1	1	0	0	0	6	12	18
7315	PINRANG	2	17	19	0	0	0	0	2	2	4	20	24
7316	ENREKANG	3	7	10	0	0	0	0	0	0	2	12	14
7317	LUWU	5	12	17	0	1	1	0	0	0	3	14	17
7318	TANA TORAJA	2	15	17	0	0	0	0	0	0	0	7	7
7322	LUWU UTARA	2	16	18	0	0	0	0	1	1	2	16	18
7325	LUWU TIMUR	2	4	6	1	1	2	0	0	0	2	31	33
7326	TORAJA UTARA	1	6	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7
7371	KOTA MAKASSAR	8	51	59	0	0	0	1	0	1	15	78	93
7372	PARE- PARE	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	7	7
7373	PALOPO	2	17	19	0	0	0	0	0	0	6	24	30
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
1	RS												
7301	Selayar												
	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	0	10	10	2	3	5	1	2	3	4	10	14
	RS. Pratama Jampea	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	Bulukumba			0	0	0	0			0			0
	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	2	9	11	3	10	13	1	5	6	2	7	9
7303	Bantaeng			0	0	0	0			0			0
	RSU BANYORANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	5	10	15	9	6	15	2	4	6	3	4	7
	RSIA PELANGI MEDICA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	Jeneponto			0	0	0	0			0			0
	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	0	6	6	4	5	9	0	1	1	1	6	7
	UPT RSUD Rumbia	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	Takalar			0	0	0	0			0			0
	RS Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RSKIA ZAINAB	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	Rs. Maryam Citra Medika	0	5	5	0	0	0	0	2	2	2	3	5
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	1	6	7	7	18	25	2	1	3	1	10	11
7306	Gowa			0	0	0	0			0			0
	RSUD Syekh Yusup Gowa	5	14	19	5	13	18	3	6	9	4	7	11
	RSU THALIA IRHAM	1	5	6	0	0	0	0	0	0	3	4	7
7307	Sinjai			0	0	0	0			0			0
	RSU Sinjai	2	8	10	3	10	13	2	9	11	0	10	10
7308	Maros			0	0	0	0			0			0
	RSUD dr. LA PALALOI	4	8	12	6	9	15	2	6	8	2	15	17
	RS TNI AU Dody Sardjoto	2	0	2	1	0	1	0	0	0	2	2	4
7309	Pangkep			0	0	0	0			0			0
	RSUD BATARA SIANG	4	10	14	3	12	15	2	5	7	3	16	19
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7310	Barru			0	0	0	0			0			0
	RSUD BARRU	2	6	8	1	8	9	1	7	8	3	8	11
7311	Bone			0	0	0	0			0			0
	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RSUD Tenriawaru	1	7	8	4	4	8	1	4	5	0	2	2
	Rumah Sakit Hapsah	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	3	5
	RSUD DATU PANCAITANA	1	2	3	0	1	1	0	0	0	1	4	5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
1	RS												
7312	Soppeng			0	0	0	0			0			0
	RSUD La Temmamala	1	8	9	4	10	14	2	6	8	2	8	10
7313	Wajo			0	0	0	0			0			0
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	0	4	4	0	0	0	0	1	1	1	2	3
	RSU Lamadukeleng Sengkang	2	9	11	3	3	6	0	5	5	4	4	8
	RSUD Siwa	0	4	4	4	3	7	0	2	2	0	1	1
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7314	Sidrap			0	0	0	0			0			0
	RSU Nene Mallomo	2	3	5	7	6	13	1	4	5	2	4	6
	RSUD Arifin Numang	2	7	9	2	5	7	4	4	8	3	6	9
	RSU Anugrah Pangkajene	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7315	Pinrang			0	0	0	0			0			0
	RSUD Madising Pinrang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSU Lasinrang Pinrang	1	7	8	3	8	11	2	10	12	3	15	18
	RSU AISYIAH ST. KHADIJAH	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	5	6
	RSU DDELA MEDICAL	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
7316	Enrekang			0	0	0	0			0			0
	RSUD Massenrempulu Kab. Enrekang	1	8	9	1	8	9	2	5	7	0	8	8
	RSUD Hj. PUANG SABBE	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7317	Luwu			0	0	0	0			0			0
	Rs Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	RSUD Batara Guru	1	0	1	0	6	6	3	3	6	2	9	11
7318	Tator			0	0	0	0			0			0
	RS Fatima Makale	0	5	5	0	0	0	0	2	2	2	4	6
	RSUD Lakipadada Tana Toraja	1	3	4	1	2	3	2	3	5	1	7	8
	RS Sinar Kasih	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	Lutra			0	0	0	0			0			0
	RSU Andi Jemma Masamba	0	2	2	5	6	11	0	5	5	2	7	9
	RSU HIKMAH MASAMBA	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJU	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	Lutim			0	0	0	0			0			0
	RSU INCO SOROWAKO	2	13	15	1	0	1	2	3	5	0	2	2
	RSUD I Lagaligo	2	7	9	4	8	12	1	5	6	1	9	10

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16												HALAMAN. 4	
JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN													
PROVINSI SULAWESI SELATAN													
TAHUN 2022													
NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
1	RS												
7326	Torut			0	0	0	0			0			0
	RSU Elim Rantepao	1	9	10	0	0	0	0	2	2	0	3	3
	RSUD PONGTIKU	1	3	4	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7371	RS Santa Teresa Marampa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Makassar			0	0	0	0			0			0
	RSIA Prof.dr. H.M. Farid	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSU Cahaya Medika	0	3	3	0	0	0	0	0	0	2	2	4
	RSIA Kartini Makassar	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
	RSIA AMANAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
	RSU SAYANG RAKYAT	3	4	7	2	5	7	0	0	0	3	8	11
	RSU Labuang Baji	5	12	17	8	11	19	0	8	8	1	6	7
	Rumkit Tk.II Pelamonia	2	5	7	4	2	6	1	5	6	0	3	3
	RS Kepolisian Bhayangkara Makassar	0	1	1	1	1	2	1	0	1	0	6	6
	RS Akademis Jaury	4	9	13	0	0	0	2	2	4	1	5	6
	RS Gigi dan Mulut Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Stella Maris	1	13	14	0	0	0	1	3	4	2	3	5
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
	RSKD Dadi Prov.Sul-Sel	5	15	20	3	10	13	6	8	14	0	5	5
	RSB Masyita	1	2	3	0	0	0	0	1	1	2	0	2
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Sentosa Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	3	3
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI	3	7	10	0	3	3	0	2	2	0	4	4
	RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah	0	8	8	1	5	6	0	4	4	0	13	13
	RS Islam Faisal	0	0	0	2	4	6	2	2	4	2	6	8
	RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	3	10	13	11	4	15	5	8	13	5	13	18
	RSU Dr W Sudirohusodo UP	7	33	40	30	14	44	11	19	30	4	23	27
	RS Hikmah	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS IBNU SINA Makassar	4	10	14	0	0	0	0	4	4	1	5	6
	RSU Luramay	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSUD Haji Makassar	3	10	13	5	11	16	1	6	7	3	11	14
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD Kota Makassar	0	7	7	0	9	9	3	5	8	0	9	9
	RS PRIMAYA MAKASSAR	2	12	14	0	1	1	2	1	3	2	4	6
	RS PKU Muhammadiyah Mamaiang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
1	RS												
	RSB BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	SILIAM HOSPITALS MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	3	2	5	1	2	3
	RS Mitra Husada	0	0	0	0	1	1	0	2	2	3	5	8
	RSB BUDI MULIA I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	5	6
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	0	7	7	5	3	8	1	1	2	1	1	2
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	4	8	12	0	0	0	1	0	1	1	2	3
	RSIA Permata Hati	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSIA MALEBU HUSADA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	Rumah Sakit Hermina Makassar	4	8	12	0	0	0	0	7	7	2	3	5
	RSIA Paramount Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Sayang Bunda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	6	7
	Rumah Sakit Umum Sandi Karsa Makassar	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	4	5
	Rumah Sakit Mata Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	2
	Rumah Sakit Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	2
	RSIGM FKG UMI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7372	Pare-pare			0	0	0	0			0			0
	RSIA Ananda Trifa	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Fatima Pare-Pare	1	2	3	0	0	0	0	1	1	4	2	6
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	RSU Andi Makkasau Pare2	1	10	11	9	10	19	1	4	5	4	12	16
	RS dr. Hasri Ainun Habibie	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
7373	Palopo			0	0	0	0			0			0
	RSU MITRA SMART PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	1	2	3	0	0	0	2	2	4	0	0	0
	RSU ST. Madyang	0	5	5	1	0	1	1	2	3	0	6	6
	RS MUJAISSYAH PALOPO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
	RS MEGA BUANA PALOPO	0	6	6	0	1	1	0	1	1	2	5	7
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	RSU Sawerigading	4	3	7	3	9	12	4	3	7	3	7	10
	RS At - Medika	0	5	5	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)												
		120	472	592	170	275	445	90	219	309	133	428	561

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
3	Sarana Kesehatan Lain												
	Institusi Pendidikan												
1	Universitas Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	FK UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	FKG UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) KIs I Makassar												
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) KIs I Makassar				0	0		0	0		0	2	2
	Balai Pengobatan/ Kesehatan Masyarakat				0	0							
1	UPT Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	4	4
2	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar	0	0	0	2	5	7	0	3	3	3	4	7
	Sarana Kefarmasian dan Alkes												
7301	Selayar												
7302	Bulukumba	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	Bantaeng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7304	Jeneponto	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0
7305	Takalar	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	2
7306	Gowa	1	3	4	0	0	0	2	2	4	0	1	1
7307	Sinjai	3	2	5	1	0	3	2	3	3	1	1	2
7308	Maros	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
7309	Pangkep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7310	Barru	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7311	Bone	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
7312	Soppeng	1	2	3	0	0	0	0	1	1	3	4	7
7313	Wajo	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	Sidrap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	Pinrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	Enrekang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	Luwu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	Tana Toraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	Luwu Utara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7325	Luwu Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	Toraja Utara	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	Makassar	18	74	92	3	2	5	16	16	32	3	7	10
7372	Pare-pare	0	4	4	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7373	Palopo	3	1	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		29	98	127	6	8	16	21	30	49	12	32	45

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16												HALAMAN. 7	
JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNIISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN													
PROVINSI SULAWESI SELATAN													
TAHUN 2022													
NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNIISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		76	354	430	5	6	11	5	9	14	104	523	627
	DINAS KESEHATAN												
7301	KEPULAUAN SELAYAR	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
7304	JENEPONTO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7307	SINJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	SIDENRENG RAPPANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7315	PINRANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7318	TANA TORAJA	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	KOTA MAKASSAR	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	KOTA PAREPARE	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7373	KOTA PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2	9	11	3	1	4	0	0	0	1	6	7
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		227	933	1,160	184	290	476	116	258	372	250	989	1,240
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				12.31			5.05			3.95			13.15

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17									HALAMAN. 1	
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN										
		PROVINSI SULAWESI SELATAN								
		TAHUN 2022								
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas									
7301	SELAYAR	0	6		3	8		3	14	
7302	BULUKUMBA	2	15	17	2	25	27	4	40	44
7303	BANTAENG	4	10	14	2	13	15	6	23	29
7304	JENEPONTO	5	9	14	0	6	6	5	15	20
7305	TAKALAR	0	13	13	0	6	6	0	19	19
7306	GOWA	3	22	25	8	27	35	11	49	60
7307	SINJAI	4	15	19	0	14	14	4	29	33
7308	MAROS	2	20	22	2	10	12	4	30	34
7309	PANGKEP	1	14	15	8	16	24	9	30	39
7310	BARRU	1	17	18	1	8	9	2	25	27
7311	BONE	1	8	9	2	28	30	3	36	39
7312	SOPPENG	0	9	9	1	13	14	1	22	23
7313	WAJO	2	11	13	3	19	22	5	30	35
7314	SIDRAP	1	9	10	5	13	18	6	22	28
7315	PINRANG	0	0	0	1	5	6	1	5	6
7316	ENREKANG	1	11	12	3	15	18	4	26	30
7317	LUWU	1	9	10	3	17	20	4	26	30
7318	TANA TORAJA	1	7	8	1	14	15	2	21	23
7322	LUWU UTARA	0	9	9	0	11	11	0	20	20
7325	LUWU TIMUR	3	19	22	3	13	16	6	32	38
7326	TORAJA UTARA	1	4	5	1	5	6	2	9	11
7371	KOTA MAKASSAR	1	31	32	4	67	71	5	98	103
7372	PARE- PARE	1	6	7	2	10	12	3	16	19
7373	PALOPO	2	8	10	1	12	13	3	20	23
		37	282	313	56	375	420	93	657	733

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17											HALAMAN. 2	
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN										
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL				
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RS									0		
7301	Selayar	0	1	1	1	11	12	1	12	13		
	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	0	1	1	0	11	11	0	12	12		
	RS. Pratama Jampea	0	0	0	1	0	1	1	0	1		
7302	Bulukumba	1	6	7	4	7	11	5	13	18		
	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	1	6	7	4	7	11	5	13	18		
7303	Bantaeng	2	9	11	2	13	15	4	22	26		
	RSU BANYORANG	0	0	0	0	4	4	0	4	4		
	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	2	8	10	2	8	10	4	16	20		
	RSIA PELANGI MEDICA	0	1	1	0	1	1	0	2	2		
7304	Jeneponto	0	6	6	1	9	10	1	15	16		
	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	0	5	5	1	8	9	1	13	14		
	UPT RSUD Rumbia	0	1	1	0	1	1	0	2	2		
7305	Takalar	0	11	11	3	13	16	3	24	27		
	RS Pratama	0	0	0	0	1	1	0	1	1		
	RSKIA ZAINAB	0	0	0	0	1	1	0	1	1		
	Rs. Maryam Citra Medika	0	9	9	1	1	2	1	10	11		
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	0	2	2	2	10	12	2	12	14		
7306	Gowa	3	8	11	4	14	18	7	22	29		
	RSUD Syekh Yusup Gowa	3	8	11	4	11	15	7	19	26		
	RSU THALIA IRHAM	0	0	0	0	3	3	0	3	3		
7307	Sinjai	0	8	8	1	7	8	1	15	16		
	RSU Sinjai	0	8	8	1	7	8	1	15	16		
7308	Maros	2	8	10	3	13	16	5	21	26		
	RSUD dr. LA PALALOI	2	8	10	3	13	16	5	21	26		
	RS TNI AU Dody Sardjoto	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7309	Pangkep	2	8	10	1	7	8	3	15	18		
	RSUD BATARA SIANG	1	7	8	1	6	7	2	13	15		
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	1	1	2	0	1	1	1	2	3		
7310	Barru	1	6	7	0	4	4	1	10	11		
	RSUD BARRU	1	6	7	0	4	4	1	10	11		
7311	Bone	1	12	13	1	20	21	2	32	34		
	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	RSUD Tenriawaru	0	7	7	1	12	13	1	19	20		
	Rumah Sakit Hapsah	1	5	6	0	3	3	1	8	9		
	RSUD DATU PANCAITANA	0	0	0	0	5	5	0	5	5		

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									0
7312	Soppeng	2	7	9	3	10	13	5	17	22
	RSUD La Temmamala	2	7	9	3	10	13	5	17	22
7313	Wajo	0	8	8	1	20	21	1	28	29
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	0	4	4	0	2	2	0	6	6
	RSU Lamadukeleng Sengkang	0	3	3	0	12	12	0	15	15
	RSUD Siwa	0	1	1	0	5	5	0	6	6
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
7314	Sidrap	1	16	17	2	16	18	3	32	35
	RSU Nene Mallomo	1	7	8	2	8	10	3	15	18
	RSUD Arifin Numang	0	9	9	0	7	7	0	16	16
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7315	Pinrang	3	17	20	2	15	17	5	32	37
	RSUD Madising Pinrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Lasinrang Pinrang	2	12	14	2	12	14	4	24	28
	RSU AISYIAH ST. KHADIJAH	1	3	4	0	2	2	1	5	6
	RSU DDELA MEDICAL	0	2	2	0	1	1	0	3	3
7316	Enrekang	0	2	2	3	3	6	3	5	8
	RSUD Massenrempulu Kab. Enrekang	0	2	2	3	2	5	3	4	7
	RSUD Hj. PUANG SABBE	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7317	Luwu	0	13	13	1	11	12	1	24	25
	Rs Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Batara Guru	0	13	13	1	11	12	1	24	25
7318	Tator	4	14	18	2	11	13	6	25	31
	RS Fatima Makale	2	7	9	1	3	4	3	10	13
	RSUD Lakipadada Tana Toraja	2	6	8	1	4	5	3	10	13
	RS Sinar Kasih	0	1	1	0	4	4	0	5	5
7322	Lutra	0	8	8	1	16	17	1	24	25
	RSU Andi Jemma Masamba	0	4	4	1	6	7	1	10	11
	RSU HIKMAH MASAMBA	0	2	2	0	6	6	0	8	8
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJU	0	2	2	0	4	4	0	6	6
7325	Lutim	3	18	21	4	9	13	7	27	34
	RSU INCO SOROWAKO	1	8	9	0	6	6	1	14	15
	RSUD I Lagaligo	2	10	12	4	3	7	6	13	19

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17									HALAMAN. 4
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN									
PROVINSI SULAWESI SELATAN									
TAHUN 2022									

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									0
7326	Torut	0	7	7	0	11	11	0	18	18
	RSU Elim Rantepao	0	4	4	0	7	7	0	11	11
	RSUD PONGTIKU	0	3	3	0	3	3	0	6	6
	RS Santa Teresa Marampa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7371	Makassar	56	203	259	49	233	282	105	436	541
	RSIA Prof.dr. H.M. Farid	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RSU Cahaya Medika	1	1	2	1	1	2	2	2	4
	RSIA Kartini Makassar	0	1	1	0	3	3	0	4	4
	RSIA AMANAT	1	2	3	1	2	3	2	4	6
	RSU SAYANG RAKYAT	3	6	9	1	10	11	4	16	20
	RSU Labuang Baji	0	16	16	3	14	17	3	30	33
	Rumkit Tk.II Pelamonia	2	2	4	0	3	3	2	5	7
	RS Kepolisian Bhayangkara Makassar	2	4	6	1	7	8	3	11	14
	RS Akademis Jaury	2	0	2	0	8	8	2	8	10
	RS Gigi dan Mulut Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Stella Maris	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	4	4	1	1	2	1	5	6
	RSKD Dadi Prov.Sul-Sel	0	6	6	2	15	17	2	21	23
	RSB Masyita	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Sentosa Makassar	0	3	3	1	1	2	1	4	5
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	2	2	1	4	5	1	6	7
	RSIA Chaterine Booth	0	2	2	0	2	2	0	4	4
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI	0	8	8	0	5	5	0	13	13
	RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah	2	2	4	0	4	4	2	6	8
	RS Islam Faisal	0	3	3	2	6	8	2	9	11
	RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	1	0	1	0	12	12	1	12	13
	RSU Dr W Sudirohusodo UP	8	23	31	8	30	38	16	53	69
	RS Hikmah	0	0	0	1	8	9	1	8	9
	RS IBNU SINA Makassar	7	13	20	2	4	6	9	17	26
	RSU Luramay	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	RSUD Haji Makassar	0	12	12	4	10	14	4	22	26
	RS Grestelina	1	20	21	1	7	8	2	27	29

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									0
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Kota Makassar	0	5	5	1	7	8	1	12	13
	RS PRIMAYA MAKASSAR	5	22	27	2	9	11	7	31	38
	RS PKU Muhammadiyah Mamajang	1	1	2	1	1	2	2	2	4
	RSB BUNDA	0	3	3	0	2	2	0	5	5
	SILAM HOSPITALS MAKASSAR	9	7	16	4	9	13	13	16	29
	RS Mitra Husada	1	3	4	0	4	4	1	7	8
	RSB BUDI MULIA I	1	3	4	0	1	1	1	4	5
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	0	0	0	3	7	10	3	7	10
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	2	0	2	2	4	6	4	4	8
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	8	8	2	6	8	2	14	16
	RSIA Permata Hati	0	6	6	0	3	3	0	9	9
	RSIA MALEBU HUSADA	1	0	1	0	2	2	1	2	3
	Rumah Sakit Hermina Makassar	2	3	5	1	8	9	3	11	14
	RSIA Paramount Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Sayang Bunda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	Rumah Sakit Umum Sandi Karsa Makassar	2	5	7	1	3	4	3	8	11
	Rumah Sakit Mata Makassar	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	1	1	2	0	2	2	1	3	4
	Rumah Sakit Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya	1	1	2	0	3	3	1	4	5
	RSIGM FKG UMI	0	1	1	0	1	1	0	2	2

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17		HALAMAN. 6								
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RS									0
7372	Pare-pare	5	11	16	7	15	22	12	26	38
	RSIA Ananda Trifa	0	1	1	0	2	2	0	3	3
	RS Fatima Pare-Pare	1	4	5	3	3	6	4	7	11
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	RSU Andi Makkasau Pare2	4	6	10	3	8	11	7	14	21
	RS dr. Hasri Ainun Habibie	0	0	0	0	2	2	0	2	2
7373	Palopo	5	47	52	6	19	25	11	66	77
	RSU MITRA SMART PALOPO	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	0	11	11	0	2	2	0	13	13
	RSU ST. Madyang	0	11	11	1	2	3	1	13	14
	RS MUJAISYAH PALOPO	1	3	4	0	1	1	1	4	5
	RS MEGA BUANA PALOPO	1	6	7	2	5	7	3	11	14
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	1	2	3	0	4	4	1	6	7
	RSU Sawerigading	1	6	7	1	4	5	2	10	12
	RS At - Medika	1	7	8	2	0	2	3	7	10
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)									
		91	454	545	102	507	609	193	961	1,154

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17											HALAMAN. 7	
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN										
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL				
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
3	Sarana Kesehatan Lain											
1	Universitas Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	FK UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	FKG UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Makassar							0	0	0		
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Balai Pengobatan/ Kesehatan Masyarakat											
1	UPT Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	1	1	2	0	1	1	1	2	3		
2	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar	1	4	5	0	0	0	1	4	5		
	Sarana Kefarmasian dan Alkes											
7301	Selayar	0	3	3	2	0	2	2	3	5		
7302	Bulukumba	1	6	7	1	2	3	2	8	10		
7303	Bantaeng	1	2	3	0	4	4	1	6	7		
7304	Jeneponto	0	3	3	0	0	0	0	3	3		
7305	Takalar	0	0	0	0	1	1	0	1	1		
7306	Gowa	4	11	15	2	8	10	6	19	25		
7307	Sinjai	4	35	39	4	24	28	8	59	67		
7308	Maros	2	8	10	11	39	50	13	47	60		
7309	Pangkep	1	2	3	0	3	3	1	5	6		
7310	Barru	3	10	13	2	7	9	5	17	22		
7311	Bone	0	4	4	0	5	5	0	9	9		
7312	Soppeng	3	23	26	7	40	47	10	63	73		
7313	Wajo	1	19	20	5	30	35	6	49	55		
7314	Sidrap	7	36	43	11	30	41	18	66	84		
7315	Pinrang	0	0	0	0	1	1	0	1	1		
7316	Enrekang	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7317	Luwu	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7318	Tana Toraja	0	3	3	0	1	1	0	4	4		
7322	Luwu Utara	0	3	3	0	8	8	0	11	11		
7325	Luwu Timur	0	0	0	0	1	1	0	1	1		
7326	Toraja Utara	0	5	5	1	9	10	1	14	15		
7371	Makassar	4	41	45	5	34	39	9	75	84		
7372	Pare-pare	1	2	3	0	5	5	1	7	8		
7373	Palopo	0	0	0	1	9	10	1	9	10		
		34	221	255	52	262	314	86	483	569		

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17								HALAMAN. 8		
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN										
PROVINSI SULAWESI SELATAN										
TAHUN 2022										
NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3	Sarana Kesehatan Lain									
	DINAS KESEHATAN									
7301	KEPULAUAN SELAYAR	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7302	BULUKUMBA	1	1	2	0	2	2	1	3	4
7303	BANTAENG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7304	JENEPONTO	2	3	5	1	2	3	3	5	8
7305	TAKALAR	0	2	2	1	0	1	1	2	3
7306	GOWA	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7307	SINJAI	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7308	MAROS	0	2	2	0	2	2	0	4	4
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	0	2	2	0	3	3	0	5	5
7310	BARRU	0	3	3	0	3	3	0	6	6
7311	BONE	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7312	SOPPENG	0	0	0	1	1	2	1	1	2
7313	WAJO	0	1	1	0	4	4	0	5	5
7314	SIDENRENG RAPPANG	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7315	PINRANG	0	0	0	0	5	5	0	5	5
7316	ENREKANG	0	2	2	1	0	1	1	2	3
7317	LUWU	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
7322	LUWU UTARA	0	0	0	2	5	7	2	5	7
7325	LUWU TIMUR	3	2	5	0	2	2	3	4	7
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7371	KOTA MAKASSAR	1	3	4	2	7	9	3	10	13
7372	KOTA PAREPARE	0	0	0	1	8	9	1	8	9
7373	KOTA PALOPO	0	0	0	1	4	5	1	4	5
		8	22	30	12	59	71	20	81	101
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		170	979	1,143	222	1,203	1,414	392	2,182	2,557
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				12.12			15.00			27.12

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18														HALAMAN. 1		
JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN																
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN																
TAHUN 2022																
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			ASISTEN TENAGA KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
1	Puskesmas															
7301	SELAYAR	2	1	3	0	0	0	14	3	17	1	21	22	1	0	1
7302	BULUKUMBA	6	10	16	0	0	0	9	9	18	3	13	16	0	1	1
7303	BANTAENG	0	0	0	0	0	0	4	4	8	0	4	4	2	0	2
7304	JENEPONTO	0	0	0	0	0	0	7	13	20	2	5	7	2	0	2
7305	TAKALAR	0	0	0	0	0	0	7	11	18	6	12	18	0	0	0
7306	GOWA	1	0	1	0	0	0	6	7	13	3	20	23	0	2	2
7307	SINJAI	7	9	16	0	0	0	6	11	17	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	32	50	82	0	3	3	2	2	4
7309	PANGKEP	6	4	10	0	0	0	17	3	20	9	19	28	0	2	2
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	6	5	11	1	3	4	0	3	3
7311	BONE	12	10	22	0	0	0	9	19	28	2	27	29	1	3	4
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	10	14	24	1	4	5	0	0	0
7313	WAJO	0	1	1	0	0	0	21	9	30	2	1	3	0	1	1
7314	SIDRAP	0	0	0	0	0	0	11	14	25	1	5	6	0	1	1
7315	PINRANG	2	0	2	0	0	0	10	12	22	0	6	6	0	3	3
7316	ENREKANG	4	1	5	0	0	0	6	6	12	2	26	28	0	0	0
7317	LUWU	0	1	1	0	0	0	6	12	18	9	39	48	0	3	3
7318	TANA TORAJA	0	0	0	0	0	0	4	2	6	3	3	6	1	3	4
7322	LUWU UTARA	6	0	6	0	0	0	5	9	14	1	2	3	1	0	1
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	0	0	0	9	18	27	12	57	69	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	0	1	1	0	0	0	2	4	6	0	10	10	0	0	0
7371	KOTA MAKASSAR	9	24	33	0		0	6	22	28	0	33	33	6	12	18
7372	PARE- PARE	1	1	2	0	0	0	1	2	3	1	22	23	1	0	1
7373	PALOPO	5	5	10	0	0	0	7	6	13	1	12	13	1	1	2
		59	67	126	0	0	0	201	262	463	59	326	385	17	37	54

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18

HALAMAN. 2

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									ASISTEN TENAGA KESEHATAN			NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
	RS															
7301	Selayar															
	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	6	6	12	0	0	0	9	9	18	0	3	3	0	0	0
	RS. Pratama Jampea	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7302	Bulukumba			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	9	11	20	0	0	0	19	28	47	0	0	0	0	0	0
7303	Bantaeng			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSU BANYORANG	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	10	6	16	0	0	0	8	4	12	0	1	1	0	0	0
	RSIA PELANGI MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	Jeneponto			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	4	10	14	0	0	0	13	16	29	1	0	1	0	0	0
	UPT RSUD Rumbia	1	3	4	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	1	1
7305	Takalar			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RS Pratama	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSKIA ZAINAB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rs. Maryam Citra Medika	2	2	4	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	3	3	6	0	0	0	21	18	39	0	7	7	0	0	0
7306	Gowa			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Syekh Yusup Gowa	3	4	7	0	0	0	14	29	43	0	1	1	0	0	0
	RSU THALIA IRHAM	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	2
7307	Sinjai			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSU Sinjai	2	11	13	0	0	0	17	11	28	0	0	0	0	0	0
7308	Maros			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD dr. LA PALALOI	6	6	12	0	0	0	14	25	39	0	1	1	0	1	1
	RS TNI AU Dody Sardjoto	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0
7309	Pangkep			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD BATARA SIANG	2	7	9	0	0	0	12	20	32	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT UMUM KELAS D PRATAMA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	Barro			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD BARRU	6	7	13	0	0	0	5	7	12	0	1	1	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18

HALAMAN. 3

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			ASISTEN TENAGA KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
	RS															
7311	Bone			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	4	0	0	0
	RSUD Tenriawaru	8	12	20	0	0	0	6	17	23	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Hapsah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD DATU PANCAITANA	3	11	14	0	0	0	2	0	2	0	1	1	0	0	0
7312	Soppeng			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD La Temmamala	3	17	20	0	0	0	13	38	51	0	0	0	0	0	0
7313	Wajo			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT HIKMAH CITRA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Lamadukeleng Sengkang	3	10	13	0	0	0	13	15	28	0	0	0	0	0	0
	RSUD Siwa	1	1	2	0	0	0	5	0	5	0	1	1	0	0	0
	RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
7314	Sidrap			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSU Nene Mallomo	3	8	11	0	0	0	16	10	26	0	1	1	0	0	0
	RSUD Arifin Numang	9	6	15	0	0	0	10	6	16	0	10	10	1	3	4
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
7315	Pinrang			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Madising Pinrang	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	RSU Lasinrang Pinrang	6	7	13	0	0	0	15	18	33	2	8	10	1	2	3
	RSU `AISYIYAH ST. KHADIJAH	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0
	RSU DDELA MEDICAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	Enrekang			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Massenrempulu Kab. Enrekang	5	6	11	0	0	0	7	7	14	0	1	1	0	1	1
	RSUD Hj. PUANG SABBE	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
7317	Luwu			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	Rs Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSUD Batara Guru	6	8	14	0	0	0	14	22	36	0	1	1	0	0	0
7318	Tator			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RS Fatima Makale	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Lakipadada Tana Toraja	6	3	9	0	0	0	29	13	42	0	3	3	0	0	0
	RS Sinar Kasih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18															HALAMAN. 4		
JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN																	
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN																	
TAHUN 2022																	
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												NAKES LAINNYA			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			ASISTEN TENAGA KESEHATAN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14	
	RS																
7322	Lutra			0			0			0	0	0	0	0	0	0	
	RSU Andi Jemma Masamba	3	6	9	0	0	0	9	28	37	5	8	13	0	0	0	
	RSU HIKMAH MASAMBA	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
	RUMAH SAKIT HIKMAH SEJAHTERA SUKAMAJU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7325	Lutim			0			0			0	0	0	0	0	0	0	
	RSU INCO SOROWAKO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
	RSUD I Lagaligo	9	4	13	0	0	0	3	5	8	0	0	0	0	0	0	
7326	Torut			0			0			0	0	0	0	0	0	0	
	RSU Elim Rantepao	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	5	10	
	RSUD PONGTIKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	
	RS Santa Teresa Marampa	1	2	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	1	1	
7371	Makassar			0			0			0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Prof.dr. H.M. Farid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSU Cahaya Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	
	RSIA Kartini Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA AMANAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	RSU SAYANG RAKYAT	5	2	7	0	0	0	1	4	5	2	5	7	0	1	1	
	RSU Labuang Baji	15	16	31	0	0	0	42	40	82	0	0	0	0	0	0	
	Rumkit Tk.II Pelamonia	0	0	0	0	0	0	19	32	51	2	1	3	0	0	0	
	RS Kepolisian Bhayangkara Makassar	0	0	0	0	0	0	12	19	31	0	0	0	0	4	4	
	RS Akademis Jaury	1	2	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	
	RS Gigi dan Mulut Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	RS Stella Maris	1	5	6	0	1	1	1	5	6	0	0	0	0	0	0	
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	1	1	1	1	2	
	RSKD Dadi Prov.Sul-Sel	6	7	13	0	0	0	13	13	26	2	8	10	3	0	3	
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Sentosa Makassar	1	4	5	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	45	66	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18														HALAMAN. 5		
JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN																
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN																
TAHUN 2022																
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
	RS															
	RSIA Chaterine Booth	1	2	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI	1	4	5	0	0	0	19	25	44	0	5	5	3	1	4
	RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah	1	2	3	0	0	0	7	20	27	0	4	4	0	0	0
	RS Islam Faisal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	12	8	20	0	0	0	29	31	60	1	4	5	0	1	1
	RSU Dr W Sudirohusodo UP	12	16	28	0	0	0	86	109	195	3	8	11	0	2	2
	RS Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS IBNU SINA Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
	RSU Luramay	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	RSUD Haji Makassar	14	15	29	0	0	0	27	17	44	1	16	17	0	6	6
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14	15
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0
	RSUD Kota Makassar	4	8	12	0	0	0	6	6	12	0	6	6	0	0	0
	RS PRIMAYA MAKASSAR	4	7	11	0	1	1	4	7	11	0	0	0	0	0	0
	RS PKU Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6
	RSB BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SILOAM HOSPITALS MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	13	29
	RS Mitra Husada	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
	RSB BUDI MULIA I	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	1	2	3	0	0	0	4	9	13	0	0	0	1	1	2
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	13	18
	RSIA Permata Hati	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA MALEBU HUSADA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Hermina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8
	RSIA Paramount Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Sayang Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan	0	0	0	0	0	0	8	2	10	4	23	27	0	0	0
	Rumah Sakit Umum Sandi Karsa Makassar	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	2
	Rumah Sakit Mata Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18

HALAMAN. 6

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									ASISTEN TENAGA KESEHATAN			NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
	RS															
	Rumah Sakit Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	3	4
	RSIGM FKG UMI	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0
7372	Pare-pare			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Ananda Trifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Fatima Pare-Pare	3	9	12	0	0	0	3	9	12	0	0	0	2	0	2
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	0	0	0	0	0	2	9	11	0	0	0	0	0	0
	RSU Andi Makkasau Pare2	5	4	9	0	0	0	32	38	70	1	0	1	0	0	0
	RS dr. Hasri Ainun Habibie	6	7	13	0	0	0	2	1	3	1	2	3	1	1	2
7373	Palopo			0			0			0	0	0	0	0	0	0
	RSU MITRA SMART PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU ST. MADYANG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	RS MUJAISSYAH PALOPO	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0
	RS MEGA BUANA PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS DOKTER PALAMMAI TANDI	3	7	10	0	0	0	4	6	10	1	1	2	0	0	0
	RSU Sawerigading	8	12	20	0	0	0	13	34	47	1	2	3	2	0	2
	RS At - Medika	4	1	5	0	0	0	4	1	5	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk															
	pula Rumah Bersalin)															
		240	331	571	0	2	2	635	815	1450	28	141	169	78	148	226
	Institusi Diknas Diklat															
	Institusi Pendidikan															
1	Universitas Hasanuddin				0	0		0	0		0	0		0	0	
2	FK UNHAS	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
3	FKG UNHAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	1	1	1	0	1			0			0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18														HALAMAN. 7		
JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN TAHUN 2022																
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									ASISTEN TENAGA KESEHATAN			NAKES LAINNYA		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14
	Sarana Kesehatan Lain															
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Makassar										0	0		0	0	
	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kls I Makassar	0	0		0	0		10	9	19	0	0	0	0	0	
	Balai Pengobatan/ Kesehatan Masyarakat															
	UPT Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	2	2	4	2	6	8	11	12	23	0	0	0	0	0	
	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar	5	2	7	0	0	0	11	5	16	0	1	1	0	4	4
	Sarana Kefarmasian dan Alkes															
7301	Selayar															
7302	Bulukumba	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	
7303	Bantaeng	1	0	1	0	0	0	1	1	2	1	7	8	0	0	
7305	Takalar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	
7306	Gowa	1	1	2	0	0	0	7	10	17	3	6	9	2	4	
7307	Sinjai	0	2	2	0	0	0	5	9	14	2	0	2	0	0	
7308	Maros	1	0	1	0	0	0	3	1	4	20	3	23	0	1	
7309	Pangkep	2	0	2	0	0	0	9	10	19	3	13	16	0	0	
7310	Barru	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	0	
7311	Bone	0	1	1	0	0	0	1	7	8	0	5	5	2	3	
7312	Soppeng	2	3	5	0	0	0	7	12	19	0	3	3	0	0	
7313	Wajo	0	0	0	0	0	0	8	23	31	1	5	6	0	0	
7314	Sidrap	0	0	0	0	0	0	2	1	3	1	0	1	0	0	
7322	Luwu Utara	0	4	4	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	
7325	Luwu Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	
7326	Toraja Utara	0	0	0	0	0	0	5	6	11	0	5	5	0	0	
7371	Makassar	8	6	14	3	7	10	133	167	300	2	6	8	17	65	8
7372	Pare-pare	0	0	0	0	0	0	7	8	15	7	11	18	1	0	
7373	Palopo	2	2	4	0	0	0	3	1	4	6	7	13	0	0	
		24	23	47	5	13	18	225	290	515	47	79	126	28	79	107

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18															HALAMAN. 8		
JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN																	
KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN																	
TAHUN 2022																	
NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												NAKES LAINNYA			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			ASISTEN TENAGA KESEHATAN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14	
	DINAS KESEHATAN																
7301	KEPULAUAN SELAYAR	8	12	20	0	0	0	4	5	9	0	0	0	0	0	0	
7302	BULUKUMBA	5	7	12	0	0	0	6	9	15	0	0	0	0	0	0	
7303	BANTAENG	6	4	10	0	0	0	5	3	8	0	0	0	0	0	0	
7304	JENEPONTO	6	2	8	0	0	0	7	10	17	0	0	0	0	1	1	
7305	TAKALAR	4	6	10	0	0	0	6	10	16	0	0	0	0	0	0	
7306	GOWA	9	1	10	0	0	0	7	7	14	0	1	1	0	1	1	
7307	SINJAI	2	7	9	0	0	0	19	32	51	0	0	0	0	0	0	
7308	MAROS	10	8	18	0	0	0	15	23	38	0	0	0	0	0	0	
7309	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	5	10	15	0	0	0	9	8	17	0	1	1	0	1	1	
7310	BARRU	4	3	7	0	0	0	3	5	8	0	0	0	2	9	11	
7311	BONE	5	7	12	0	0	0	3	6	9	1	0	1	0	0	0	
7312	SOPPENG	2	8	10	0	0	0	6	21	27	0	0	0	0	1	1	
7313	WAJO	3	6	9	0	0	0	10	14	24	0	0	0	1	8	9	
7314	SIDENRENG RAPPANG	7	13	20	0	0	0	3	7	10	0	0	0	0	0	0	
7315	PINRANG	8	11	19	0	0	0	7	13	20	0	1	1	2	1	3	
7316	ENREKANG	5	7	12	0	0	0	3	2	5	0	1	1	0	0	0	
7317	LUWU	4	16	20	0	0	0	4	1	5	0	0	0	0	2	2	
7318	TANA TORAJA	2	4	6	0	0	0	8	3	11	2	1	3	2	5	7	
7322	LUWU UTARA	4	4	8	0	0	0	6	12	18	1	1	2	0	0	0	
7325	LUWU TIMUR	7	9	16	0	0	0	4	3	7	0	0	0	0	0	0	
7326	TORAJA UTARA	5	11	16	0	0	0	5	6	11	1	0	1	0	0	0	
7371	KOTA MAKASSAR	11	18	29	0	0	0	62	111	173	0	0	0	1	0	1	
7372	KOTA PAREPARE	6	4	10	0	0	0	7	12	19	1	2	3	0	0	0	
7373	KOTA PALOPO	2	2	4	0	0	0	8	12	20	0	0	0	0	1	1	
		130	180	310	0	0	0	217	335	552	6	8	14	8	30	38	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		453	601	1,054	5	16	21	1,279	1,702	2,981	140	554	694	131	294	425	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				11.18			0.22			31.62			7.36			4.51	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 19			
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN			
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
TAHUN 2022			
NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	3,741,055	0.4
2	PBI APBD	2,233,160	0.2
SUB JUMLAH PBI		5,974,215	0.6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1,760,158	0.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	1,095,937	0.1
3	Bukan Pekerja (BP)	151,155	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		3,007,250	0.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,981,465	1.0
Sumber: Seksi Yankes Primer Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan 2022			

TABEL 20			
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN			
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
TAHUN 2022			
NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp7,571,745,534,488.00	96.07
	a. Belanja Langsung	Rp3,120,423,986,585.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp1,089,190,052,882.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp3,362,131,495,021.00	
	- DAK fisik	Rp698,888,707,056.00	
	1. Reguler	Rp684,421,027,556.00	
	2. Penugasan	Rp4,436,161,000.00	
	3. Afirmasi	Rp10,031,518,500.00	
	- DAK non fisik	Rp2,663,242,787,965.00	
	1. BOK	Rp2,622,053,270,917.00	
	2. Akreditasi	Rp25,472,516,048.00	
	3. Jampersal	Rp15,717,001,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp291,557,961,919.00	3.70
	a. Belanja Langsung	Rp57,995,265,533.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp233,562,696,386.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp18,391,596,000.00	0.23
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp18,391,596,000.00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp7,881,695,092,407.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		6.79251E+12	
Sumber: Subag Program Dinas Kesehatan provinsi Sulsel dan Profil Dinas Kabupaten/Kota			

TABEL 21											
JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	1,078	16	1,094	902	14	916	1,980	30	2,010
7302	BULUKUMBA	21	3,312	29	3,341	3,210	19	3,229	6,522	48	6,570
7303	BANTAENG	13	1,670	7	1,677	1,656	1	1,657	3,326	8	3,334
7304	JENEPONTO	20	3,373	33	3,406	3,078	38	3,116	6,451	71	6,522
7305	TAKALAR	17	2,956	34	2,990	2,895	12	2,907	5,851	46	5,897
7306	GOWA	26	6,109	33	6,142	6,298	30	6,328	12,407	63	12,470
7307	SINJAI	16	2,187	25	2,212	1,990	14	2,004	4,177	39	4,216
7308	MAROS	14	3,493	30	3,523	3,088	18	3,106	6,581	48	6,629
7309	PANGKEP	23	2,723	24	2,747	2,676	12	2,688	5,399	36	5,435
7310	BARRU	12	1,506	29	1,535	1,359	15	1,374	2,865	44	2,909
7311	BONE	38	6,248	47	6,295	5,866	22	5,888	12,114	69	12,183
7312	SOPPEG	17	1,386	10	1,396	1,313	12	1,325	2,699	22	2,721
7313	WAJO	23	3,007	20	3,027	2,780	17	2,797	5,787	37	5,824
7314	SIDRAP	14	2,919	13	2,932	2,622	14	2,636	5,541	27	5,568
7315	PINRANG	18	3,342	17	3,359	3,164	11	3,175	6,506	28	6,534
7316	ENREKANG	14	1,536	18	1,554	1,380	21	1,401	2,916	39	2,955
7317	LUWU	22	3,195	18	3,213	2,859	19	2,878	6,054	37	6,091
7318	TANA TORAJA	22	1,572	5	1,577	1,462	11	1,473	3,034	16	3,050
7322	LUWU UTARA	16	2,395	12	2,407	2,197	8	2,205	4,592	20	4,612
7325	LUWU TIMUR	18	2,721	10	2,731	2,530	16	2,546	5,251	26	5,277
7326	TORAJA UTARA	28	2,006	5	2,011	2,261	5	2,266	4,267	10	4,277
7371	MAKASSAR	47	13,687	43	13,730	12,949	28	12,977	26,636	71	26,707
7372	PARE-PARE	8	1,228	9	1,237	1,129	7	1,136	2,357	16	2,373
7373	PALOPO	12	1,437	10	1,447	1,434	5	1,439	2,871	15	2,886
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,086	497	75,583	71,098	369	71,467	146,184	866	147,050
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6.6				5.2			
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi											

TABEL 22							
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS							
PROVINSI SULAWESI SELATAN							
TAHUN 2022							
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	15	1,980	1	0	2	3
7302	BULUKUMBA	21	6,522	2	0	6	8
7303	BANTAENG	13	3,326	3	0	5	8
7304	JENEPONTO	20	6,451	7	0	8	15
7305	TAKALAR	17	5,851	3	0	1	4
7306	GOWA	26	12,407	1	2	11	14
7307	SINJAI	16	4,177	2	0	6	8
7308	MAROS	14	6,581	6	2	4	12
7309	PANGKEP	23	5,399	0	3	5	8
7310	BARRU	12	2,865	0	0	2	2
7311	BONE	38	12,114	0	1	6	7
7312	SOPPENG	17	2,699	0	1	1	2
7313	WAJO	23	5,787	1	0	0	1
7314	SIDRAP	14	5,541	1	0	4	5
7315	PINRANG	18	6,506	5	0	5	10
7316	ENREKANG	14	2,916	1	1	2	4
7317	LUWU	22	6,054	2	1	8	11
7318	TANA TORAJA	22	3,034	2	0	0	2
7322	LUWU UTARA	16	4,592	3	1	4	8
7325	LUWU TIMUR	18	5,251	1	0	6	7
7326	TORAJA UTARA	28	4,267	1	0	0	1
7371	MAKASSAR	47	26,636	6	3	12	21
7372	PARE-PARE	8	2,357	1	1	3	5
7373	PALOPO	12	2,871	1	0	7	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			146,184	50	16	108	174
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							119
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022							
Keterangan:							
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas							
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi							

TABEL 23												
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	15	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
7302	BULUKUMBA	21	3	4	0	0	0	0	0	0	1	8
7303	BANTAENG	13	3	4	0	0	0	0	0	0	1	8
7304	JENEPONTO	20	6	5	0	0	0	0	0	0	4	15
7305	TAKALAR	17	0	2	0	2	0	0	0	0	0	4
7306	GOWA	26	9	4	0	0	0	0	0	0	1	14
7307	SINJAI	16	3	1	0	2	0	0	0	0	2	8
7308	BONE	14	3	4	0	0	0	0	0	0	0	7
7309	MAROS	23	4	2	1	0	0	0	0	1	4	12
7310	PANGKEP	23	4	1	1	1	0	0	0	0	1	8
7311	BARRU	38	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7312	SOPPENG	17	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
7313	WAJO	23	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7314	SIDRAP	14	1	2	0	1	0	0	0	0	1	5
7315	PINRANG	18	2	3	1	1	0	0	0	0	3	10
7316	ENREKANG	14	1	1	0	0	0	0	0	0	2	4
7317	LUWU	22	1	5	0	0	0	0	0	0	5	11
7318	TANA TORAJA	22	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
7322	LUWU UTARA	16	2	0	1	3	0	0	0	0	2	8
7325	LUWU TIMUR	18	2	3	0	2	0	0	0	0	0	7
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7371	MAKASSAR	47	4	9	3	4	0	0	0	0	1	21
7372	PARE PARE	8	2	0	0	2	0	0	0	0	1	5
7373	PALOPO	12	2	4	1	0	0	0	0	0	1	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			56	57	8	18	0	0	0	1	34	174
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022												
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll												
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll												
*** stroke, aneurisma otak, dll												

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	15	2,591	2,020	78.0	1,736	67.00	1,457	56.2	2,473	1,873	75.74	1,989	80.4	1,914	77.4	1,947	78.7
7302	BULUKUMBA	21	8,197	7,246	88.4	5,771	70.40	4,656	56.8	7,815	6,566	84.02	6,478	82.9	6,224	79.6	5,943	76.0
7303	BANTAENG	13	3,064	3,463	113.0	3,263	106.49	3,165	103.3	2,924	3,324	113.68	3,320	113.5	3,323	113.6	3,320	113.5
7304	JENEPONTO	20	7,759	7,152	92.2	5,725	73.79	1,831	23.6	6,612	6,441	97.41	6,499	98.3	5,908	89.4	6,441	97.4
7305	TAKALAR	17	6,428	6,461	100.5	5,832	90.73	5,046	78.5	6,136	5,864	95.57	5,684	92.6	5,660	92.2	5,862	95.5
7306	GOWA	26	13,139	13,536	103.0	12,697	96.64	11,523	87.7	12,550	12,430	99.04	12,380	98.6	11,967	95.4	12,472	99.4
7307	SINJAI	16	4,292	4,300	100.2	3,400	79.22	2,715	63.3	4,097	4,169	101.76	4,190	102.3	4,091	99.9	4,190	102.3
7308	MAROS	14	6,755	7,154	105.9	6,535	96.74	5,940	87.9	6,448	6,584	102.11	6,590	102.2	6,448	100.0	6,566	101.8
7309	PANGKEP	23	6,055	5,920	97.8	5,524	91.23	5,298	87.5	5,691	5,381	94.55	5,400	94.9	5,376	94.5	5,332	93.7
7310	BARRU	12	3,402	3,294	96.8	3,011	88.51	2,243	65.9	3,199	2,963	92.62	3,032	94.8	2,970	92.8	2,766	86.5
7311	BONE	38	12,096	12,357	102.2	11,757	97.20	9,193	76.0	11,546	11,734	101.63	12,092	104.7	10,770	93.3	12,092	104.7
7312	SOPPENG	17	2,960	2,817	95.2	2,436	82.30	2,015	68.1	2,826	2,700	95.54	2,700	95.5	2,611	92.4	2,700	95.5
7313	WAJO	23	6,001	6,260	104.3	6,024	100.38	5,372	89.5	5,728	5,788	101.05	5,792	101.1	5,820	101.6	5,666	98.9
7314	SIDRAP	14	4,987	5,824	116.8	4,975	99.76	4,619	92.6	4,761	5,526	116.07	5,540	116.4	5,590	117.4	5,541	116.4
7315	PINRANG	18	6,811	6,791	99.7	6,474	95.05	6,232	91.5	6,502	6,501	99.98	6,501	100.0	6,389	98.3	6,501	100.0
7316	ENREKANG	14	3,531	3,120	88.4	2,581	73.10	2,284	64.7	3,372	2,928	86.83	2,933	87.0	2,932	87.0	2,933	87.0
7317	LUWU	22	8,645	6,568	76.0	6,106	70.63	4,707	54.4	8,252	6,015	72.89	6,071	73.6	5,959	72.2	6,067	73.5
7318	TANA TORAJA	22	3,445	3,299	95.8	2,412	70.01	1,777	51.6	3,289	2,967	90.21	3,041	92.5	2,980	90.6	3,041	92.5
7322	LUWU UTARA	16	5,521	4,793	86.8	4,297	77.83	3,232	58.5	5,248	4,528	86.28	4,592	87.5	4,423	84.3	4,591	87.5
7325	LUWU TIMUR	18	6,028	5,621	93.2	5,217	86.55	5,056	83.9	5,754	5,250	91.24	5,255	91.3	5,251	91.3	5,255	91.3
7326	TORAJA UTARA	28	4,948	4,579	92.5	4,481	90.56	2,915	58.9	4,708	4,277	90.85	4,277	90.8	4,276	90.8	4,276	90.8
7371	MAKASSAR	47	29,789	29,607	99.4	28,285	94.95	23,214	77.9	28,434	26,639	93.69	26,594	93.5	26,179	92.1	26,639	93.7
7372	PARE-PARE	8	2,831	2,774	98.0	2,214	78.21	1,671	59.0	2,704	2,361	87.32	2,361	87.3	2,210	81.7	2,285	84.5
7373	PALOPO	12	3,503	3,193	91.2	2,732	77.99	2,205	62.9	3,344	2,833	84.72	2,817	84.2	2,817	84.2	2,833	84.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			162,778	158,149	97.2	143,485	88.15	118,366	72.7	154,413	145,642	94.32	146,128	94.6	142,088	92.0	145,259	94.1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 25															
CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS															
PROVINSI SULAWESI SELATAN															
TAHUN 2022															
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7301	SELAYAR	15	2,591	491	19.0	424	16.36	212	8.18	120	4.63	81	3.13	837	32.30
7302	BULUKUMBA	21	8,197	3,145	38.4	2,088	25.47	620	7.56	228	2.78	134	1.63	3,070	37.45
7303	BANTAENG	13	3,064	2,340	76.4	2,197	71.70	217	7.08	77	2.51	26	0.85	2,517	82.15
7304	JENEPONTO	20	7,759	3,202	41.3	1,620	20.88	1,437	18.52	606	7.81	446	5.75	4,109	52.96
7305	TAKALAR	17	6,428	3,257	50.7	2,895	45.04	877	13.64	381	5.93	222	3.45	4,375	68.06
7306	GOWA	26	13,139	6,165	46.9	4,822	36.70	1,898	14.45	1,137	8.65	581	4.42	8,438	64.22
7307	SINJAI	16	4,292	603	14.0	812	18.92	209	4.87	93	2.17	48	1.12	1,162	27.07
7308	MAROS	14	12,096	1,971	16.3	1,745	14.43	1,002	8.28	417	3.45	363	3.00	3,527	29.16
7309	PANGKEP	23	6,755	1,969	29.1	1,835	27.17	1,179	17.45	754	11.16	544	8.05	4,312	63.83
7310	BARRU	12	6,055	1,494	24.7	1,582	26.13	370	6.11	152	2.51	89	1.47	2,193	36.22
7311	BONE	38	3,402	3,637	106.9	3,222	94.71	722	21.22	323	9.49	295	8.67	4,562	134.10
7312	SOPPENG	17	2,960	8	0.3	30	1.01	494	16.69	554	18.72	885	29.90	1,963	66.32
7313	WAJO	23	6,001	1,383	23.0	1,479	24.65	945	15.75	502	8.37	375	6.25	3,301	55.01
7314	SIDRAP	14	4,987	449	9.0	1,409	28.25	1,264	25.35	761	15.26	562	11.27	3,996	80.13
7315	PINRANG	18	6,811	4,300	63.1	3,252	47.75	436	6.40	173	2.54	79	1.16	3,940	57.85
7316	ENREKANG	14	3,531	305	8.6	425	12.04	404	11.44	349	9.88	324	9.18	1,502	42.54
7317	LUWU	22	8,645	3,208	37.1	2,731	31.59	740	8.56	361	4.18	324	3.75	4,156	48.07
7318	TANA TORAJA	22	3,445	675	19.6	559	16.23	332	9.64	203	5.89	181	5.25	1,275	37.01
7322	LUWU UTARA	16	5,521	660	12.0	619	11.21	853	15.45	498	9.02	497	9.00	2,467	44.68
7325	LUWU TIMUR	18	6,028	179	3.0	771	12.79	1,453	24.10	1,180	19.58	902	14.96	4,306	71.43
7326	TORAJA UTARA	28	4,948	1,796	36.3	1,352	27.32	746	15.08	369	7.46	260	5.25	2,727	55.11
7371	MAKASSAR	47	29,789	14,152	47.5	11,226	37.69	5,433	18.24	3,607	12.11	2,857	9.59	23,123	77.62
7372	PARE-PARE	8	2,831	663	23.4	533	18.83	411	14.52	266	9.40	158	5.58	1,368	48.32
7373	PALOPO	12	3,503	1,402	40.0	1,100	31.40	445	12.70	157	4.48	74	2.11	1,776	50.70
JUMLAH (KAB/KOTA)			162,778	57,454	35.3	48,728	29.94	22,699	13.94	13,268	8.15	10,307	6.33	95,002	58.36
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022															

TABEL 26													
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS													
PROVINSI SULAWESI SELATAN													
TAHUN 2022													
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	15	2,591	491	19.0	424	16.4	212	8.18	120	4.63	81	3.13
7302	BULUKUMBA	21	6,871	3,145	45.8	2,088	30.4	620	9.02	228	3.32	134	1.95
7303	BANTAENG	13	3,064	2,340	76.4	2,197	71.7	217	7.08	77	2.51	26	0.85
7304	JENEPONTO	20	6,282	3,202	51.0	1,620	25.8	1,437	22.87	606	9.65	446	7.10
7305	TAKALAR	17	5,096	3,257	63.9	2,895	56.8	877	17.21	381	7.48	222	4.36
7306	GOWA	26	14,082	6,165	43.8	4,822	34.2	1,898	13.48	1,137	8.07	581	4.13
7307	SINJAI	16	4,292	603	14.0	812	18.9	209	4.87	93	2.17	48	1.12
7308	MAROS	14	6,755	1,971	29.2	1,745	25.8	1,002	14.83	417	6.17	363	5.37
7309	PANGKEP	23	6,025	1,969	32.7	1,835	30.5	1,179	19.57	754	12.51	544	9.03
7310	BARRU	12	2,847	1,494	52.5	1,582	55.6	370	13.00	152	5.34	89	3.13
7311	BONE	38	12,096	3,637	30.1	3,222	26.6	722	5.97	323	2.67	295	2.44
7312	SOPPENG	17	2,960	8	0.3	30	1.0	494	16.69	554	18.72	885	29.90
7313	WAJO	23	6,001	1,383	23.0	1,479	24.6	945	15.75	502	8.37	375	6.25
7314	SIDRAP	14	4,987	449	9.0	1,409	28.3	1,264	25.35	761	15.26	562	11.27
7315	PINRANG	18	6,811	4,300	63.1	3,252	47.7	436	6.40	173	2.54	79	1.16
7316	ENREKANG	14	4,311	305	7.1	425	9.9	404	9.37	349	8.10	324	7.52
7317	LUWU	22	7,468	3,208	43.0	2,731	36.6	740	9.91	361	4.83	324	4.34
7318	TANA TORAJA	22	4,826	675	14.0	559	11.6	332	6.88	203	4.21	181	3.75
7322	LUWU UTARA	16	6,100	660	10.8	619	10.1	853	13.98	498	8.16	497	8.15
7325	LUWU TIMUR	18	6,514	179	2.7	771	11.8	1,453	22.31	1,180	18.11	902	13.85
7326	TORAJA UTARA	28	4924	1,796	36.5	1,352	27.5	746	15.15	369	7.49	260	5.28
7371	MAKASSAR	47	27114	14,152	52.2	11,226	41.4	5,433	20.04	3,607	13.30	2,857	10.54
7372	PARE-PARE	8	2655	663	25.0	533	20.1	411	15.48	266	10.02	158	5.95
7373	PALOPO	12	3564	1,402	39.3	1,100	30.9	445	12.49	157	4.41	74	2.08
JUMLAH (KAB/KOTA)			158,236	57,454	36.3	48,728	30.8	22,699	14.35	13,268	8.38	10,307	6.51
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022													

TABEL 27													
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022													
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	15	23,844	900	3.8	481	2.0	229	1.0	137	0.6	92	0.4
7302	BULUKUMBA	21	80,552	4,135	5.1	2,107	2.6	638	0.8	233	0.3	142	0.2
7303	BANTAENG	13	39,238	2,965	7.6	2,210	5.6	217	0.6	77	0.2	26	0.1
7304	JENEPONTO	20	73,804	4,622	6.3	2,226	3.0	1,641	2.2	757	1.0	511	0.7
7305	TAKALAR	17	58,321	3,562	6.1	2,997	5.1	908	1.6	417	0.7	388	0.7
7306	GOWA	26	154,707	7,590	4.9	5,507	3.6	2,379	1.5	1,418	0.9	737	0.5
7307	SINJAI	16	44,290	1,199	2.7	816	1.8	209	0.5	93	0.2	49	0.1
7308	MAROS	14	72,277	2,832	3.9	1,811	2.5	1,035	1.4	434	0.6	376	0.5
7309	PANGKEP	23	66,108	2,799	4.2	2,147	3.2	1,460	2.2	983	1.5	754	1.1
7310	BARRU	12	30,486	2,022	6.6	1,603	5.3	386	1.3	163	0.5	92	0.3
7311	BONE	38	135,123	5,241	3.9	3,253	2.4	729	0.5	324	0.2	295	0.2
7312	SOPPENG	17	36,501	40	0.1	132	0.4	1,178	3.2	643	1.8	900	2.5
7313	WAJO	23	77,788	2,139	2.7	1,555	2.0	1,021	1.3	538	0.7	421	0.5
7314	SIDRAP	14	55,924	1,605	2.9	1,454	2.6	1,278	2.3	763	1.4	563	1.0
7315	PINRANG	18	68,054	4,772	7.0	3,263	4.8	439	0.6	173	0.3	79	0.1
7316	ENREKANG	14	35,021	729	2.1	653	1.9	573	1.6	486	1.4	421	1.2
7317	LUWU	22	71,890	3,794	5.3	3,810	5.3	1,864	2.6	402	0.6	361	0.5
7318	TANA TORAJA	22	38,559	734	1.9	584	1.5	352	0.9	220	0.6	201	0.5
7322	LUWU UTARA	16	60,458	790	1.3	638	1.1	945	1.6	609	1.0	640	1.1
7325	LUWU TIMUR	18	60,364	485	0.8	808	1.3	1,512	2.5	1,213	2.0	970	1.6
7326	TORAJA UTARA	28	39,087	1,864	4.8	1,385	3.5	775	2.0	391	1.0	288	0.7
7371	MAKASSAR	47	362,330	14,746	4.1	11,502	3.2	5,572	1.5	3,697	1.0	2,925	0.8
7372	PARE-PARE	8	30,140	724	2.4	562	1.9	426	1.4	273	0.9	161	0.5
7373	PALOPO	12	43,674	1,715	3.9	1,116	2.6	457	1.0	157	0.4	74	0.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,758,540	72,004	4.1	52,620	3.0	26,223	1.5	14,601	0.8	11,466	0.7
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022													

TABEL 28							
JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN /KOTADAN PUSKESMAS							
PROVINSI SULAWESI SELATAN							
TAHUN 2022							
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	15	2,591	758	29.3	758	29.3
7302	BULUKUMBA	21	8,197	2,230	27.2	2230	27.2
7303	BANTAENG	13	3,064	891	29.1	891	29.1
7304	JENEPONTO	20	7,759	2,416	31.1	2416	31.1
7305	TAKALAR	17	6,428	1,467	22.8	1467	22.8
7306	GOWA	26	13,139	6,230	47.4	6230	47.4
7307	SINJAI	16	4,292	2,903	67.6	2903	67.6
7308	MAROS	14	12,096	6,755	55.8	6755	55.8
7309	PANGKEP	23	6,755	5,454	80.7	5454	80.7
7310	BARRU	12	6,055	3,011	49.7	3011	49.7
7311	BONE	38	3,402	4,077	119.8	4077	119.8
7312	SOPPENG	17	2,960	2,436	82.3	2436	82.3
7313	WAJO	23	6,001	2,766	46.1	2766	46.1
7314	SIDRAP	14	4,987	5,198	104.2	5198	104.2
7315	PINRANG	18	6,811	4,092	60.1	4092	60.1
7316	ENREKANG	14	3,531	1,252	35.5	1252	35.5
7317	LUWU	22	8,645	6,146	71.1	6146	71.1
7318	TANA TORAJA	22	3,445	2,237	64.9	2237	64.9
7322	LUWU UTARA	16	5,521	4,387	79.5	4387	79.5
7325	LUWU TIMUR	18	6,028	5,048	83.7	5048	83.7
7326	TORAJA UTARA	28	4,948	649	13.1	649	13.1
7371	MAKASSAR	47	29,789	8,817	29.6	8817	29.6
7372	PARE-PARE	8	2,831	1,433	50.6	1433	50.6
7373	PALOPO	12	3,503	1,476	42.1	1476	42.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			162,778	82,129	50.5	80,653	49.5
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022							

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT DAN DROP OUT MENURUT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022																					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
7301	SELAYAR	15	24,501	522	2.9	10,980	61.2	2,602	14.5	666	3.7	9	0.1	306	1.7	2,859	15.9	21	0.1	17,953	73.3
7302	BULUKUMBA	21	71,601	888	1.5	36,929	61.3	13,722	22.8	1,521	2.5	21	0.0	559	0.9	6,601	11.0	13	0.0	60,262	84.2
7303	BANTAENG	13	32,301	146	0.7	17,646	82.4	603	2.8	168	0.8	8	0.0	121	0.6	2,704	12.6	81	0.4	21,404	66.3
7304	JENEPONTO	20	62,687	6,068	14.3	14,590	34.4	7,403	17.4	4,725	11.1	703	1.7	562	1.3	7,706	18.1	0	0.0	42,460	67.7
7305	TAKALAR	17	51,689	2,185	5.8	13,848	36.5	7,326	19.3	6,500	17.1	232	0.6	614	1.6	6,974	18.4	0	0.0	37,911	73.3
7306	GOWA	26	127,357	1,123	1.0	61,353	53.8	29,990	26.3	4,490	3.9	94	0.1	954	0.8	15,842	13.9	6	0.0	113,940	89.5
7307	SINJAI	16	44,170	789	2.4	17,806	54.3	4,881	14.9	1,054	3.2	46	0.1	1,158	3.5	7,014	21.4	0	0.0	32,794	74.2
7308	MAROS	14	61,211	1,766	3.6	22,386	46.2	11,105	22.9	3,442	7.1	269	0.6	1,025	2.1	8,176	16.9	364	0.8	48,438	79.1
7309	PANGKEP	23	62,237	839	1.7	29,814	61.1	10,348	21.2	1,913	3.9	26	0.1	1,456	3.0	4,365	8.9	0	0.0	48,787	78.4
7310	BARRU	12	28,030	347	1.8	11,041	56.4	5,841	29.9	577	3.0	15	0.1	420	2.1	1,303	6.7		0.0	19,559	69.8
7311	BONE	38	135,185	1,096	1.2	62,057	65.6	22,150	23.4	1,124	1.2	80	0.1	919	1.0	7,024	7.4	0	0.0	94,530	69.9
7312	SOPPENG	17	43,741	946	2.9	14,189	43.5	10,185	31.2	1,460	4.5	143	0.4	886	2.7	4,691	14.4	326	1.0	32,643	74.6
7313	WAJO	23	69,334	1,144	2.1	26,725	49.8	15,311	28.5	1,679	3.1	258	0.5	717	1.3	7,566	14.1	59	0.1	53,658	77.4
7314	SIDRAP	14	56,705	1,018	2.5	21,772	53.6	12,464	30.7	1,038	2.6	71	0.2	1,270	3.1	2,937	7.2	13	0.0	40,641	71.7
7315	PINRANG	18	65,138	1,029	2.0	22,874	44.0	15,769	30.4	2,633	5.1	213	0.4	1,190	2.3	8,022	15.4	227	0.4	51,943	79.7
7316	ENREKANG	14	32,148	997	4.9	5,767	28.5	2,590	12.8	2,116	10.4	39	0.2	1,594	7.9	7,113	35.1	49	0.2	20,255	63.0
7317	LUWU	22	68,371	1,100	2.3	26,023	54.5	8,315	17.4	1,344	2.8	24	0.1	2,100	4.4	8,826	18.5	339	0.7	47,756	69.8
7318	TANA TORAJA	22	45,983	1,434	4.4	9,693	30.0	7,779	24.0	4,995	15.4	4	0.0	1,725	5.3	6,719	20.8	21	0.1	32,353	70.4
7322	LUWU UTARA	16	54,895	350	1.0	18,328	50.7	7,726	21.4	1,449	4.0	74	0.2	1,699	4.7	6,452	17.8	28	0.1	36,152	65.9
7325	LUWU TIMUR	18	51,840	1,620	3.9	14,493	34.9	11,904	28.6	2,814	6.8	47	0.1	1,188	2.9	9,449	22.7	52	0.1	41,562	80.2
7326	TORAJA UTARA	28	40,786	869	2.6	7,345	21.8	14,540	43.2	2,115	6.3	3	0.0	927	2.8	7,869	23.4	0	0.0	33,671	82.6
7371	MAKASSAR	47	248,616	3,431	2.0	73,850	44.0	53,518	31.9	13,492	8.0	129	0.1	1,939	1.2	21,386	12.7	1,599	1.0	167,874	67.5
7372	PARE-PARE	8	27,262	886	4.4	8,234	40.6	4,735	23.4	1,176	5.8	105	0.5	1,337	6.6	3,700	18.2	0	0.0	20,278	74.4
7373	PALOPO	12	31,384	1,998	8.6	10,895	46.8	5,747	24.7	1,300	5.6	0	0.0	714	3.1	2,627	11.3	0	0.0	23,281	74.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,537,172	32,591	2.9	558,638	49.1	286,554	25.2	63,791	5.6	2,613	0.2	25,380	2.2	167,925	14.8	3,198	0.3	1,137,492	74.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

RTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROF DAN DROP OUT MENURUT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

			PROVINSI TAHUN	SULAWESI SELATAN 2022						
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	EFEK SAMPING BER- KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	2	3	23	24	25	26	27	28	29	30
7301	SELAYAR	15	45	0.3	0	0.0	2	0.0	1,339	7.5
7302	BULUKUMBA	21	264	0.4	25	0.0	105	0.2	3,048	5.1
7303	BANTAENG	13	102	0.5	0	0.0	219	1.0	4,158	19.4
7304	JENEPONTO	20	159	0.4	1	0.0	106	0.2	3,820	9.0
7305	TAKALAR	17	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7,706	20.3
7306	GOWA	26	196	0.2	93	0.1	64	0.1	8,178	7.2
7307	SINJAI	16	385	1.2	0	0.0	0	0.0	3,302	10.1
7308	MAROS	14	11	0.0	1	0.0	7	0.0	4,450	9.2
7309	PANGKEP	23	0	0.0	2	0.0	2	0.0	3,605	7.4
7310	BARRU	12	355	1.8	36	0.2	12	0.1	2,849	14.6
7311	BONE	38	539	0.6	366	0.4	391	0.4	15,480	16.4
7312	SOPPENG	17	63	0.2	3	0.0	10	0.0	2,154	6.6
7313	WAJO	23	41	0.1	8	0.0	4	0.0	3,186	5.9
7314	SIDRAP	14	97	0.2	2	0.0	13	0.0	9,594	23.6
7315	PINRANG	18	460	0.9	4	0.0	2	0.0	3,761	7.2
7316	ENREKANG	14	18	0.1	0	0.0	8	0.0	1,228	6.1
7317	LUWU	22	239	0.5	6	0.0	16	0.0	4,432	9.3
7318	TANA TORAJA	22	7	0.0	2	0.0	3	0.0	829	2.6
7322	LUWU UTARA	16	81	0.2	2	0.0	24	0.1	2,303	6.4
7325	LUWU TIMUR	18	160	0.4	0	0.0	38	0.1	1,969	4.7
7326	TORAJA UTARA	28	80	0.2	14	0.0	60	0.2	1,452	4.3
7371	MAKASSAR	47	207	0.1	2	0.0	32	0.0	24,465	14.6
7372	PARE-PARE	8	4	0.0	1	0.0	6	0.0	1,858	9.2
7373	PALOPO	12	37	0.2	1	0.0	1	0.0	2,061	8.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,550	0.3	569	0.1	1,125	0.1	117,227	10.3

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30											
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF											
MENURUT KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	24,501	5,075	20.7	2,031	40.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	71,601	12,463	17.4	9,941	79.8	0	0.0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	32,301	6,460	20.0	4,032	62.4	0	0.0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	62,687	5,089	8.1	5,427	106.6	0	0.0	0	#DIV/0!
7305	TAKALAR	17	51,689	10,338	20.0	7,795	75.4	0	0.0	0	#DIV/0!
7306	GOWA	26	127,357	27,101	21.3	13,553	50.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	44,170	6,856	15.5	732	10.7	0	0.0	0	#DIV/0!
7308	MAROS	14	61,211	12,962	21.2	4,897	37.8	0	0.0	0	#DIV/0!
7309	PANGKEP	23	62,237	12,863	20.7	8,273	64.3	0	0.0	0	#DIV/0!
7310	BARRU	12	28,030	4,499	16.1	2,546	56.6	0	0.0	0	#DIV/0!
7311	BONE	38	135,185	29,177	21.6	8,944	30.7	0	0.0	0	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	43,741	5,817	13.3	2,454	42.2	0	0.0	0	#DIV/0!
7313	WAJO	23	69,334	20,800	30.0	10,292	49.5	0	0.0	0	#DIV/0!
7314	SIDRAP	14	56,705	9,177	16.2	5,041	54.9	0	0.0	0	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	65,138	14,016	21.5	8,016	57.2	0	0.0	0	#DIV/0!
7316	ENREKANG	14	32,148	8,888	27.6	6,932	78.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	68,371	13,827	20.2	6,517	47.1	0	0.0	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	45,983	9,197	20.0	2,324	25.3	0	0.0	0	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	54,895	13,179	24.0	8,005	60.7	0	0.0	0	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR	18	51,840	10,368	20.0	4,425	42.7	0	0.0	0	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	40,786	9,654	23.7	9,262	95.9	0	0.0	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	248,616	49,724	20.0	3,919	7.9	0	0.0	0	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	8	27,262	5,453	20.0	5,518	101.2	0	0.0	0	#DIV/0!
7372	PALOPO	12	31,384	4,879	15.5	3,673	75.3	0	0.0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,505,788	302,983	20.1	140,876	46.5	0	0.0	0	#DIV/0!
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											
Keterangan :											
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS											
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau											
4) jarak kelahiran antara satu											

TABEL 31																					
CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS																					
PROVINSI SULAWESI SELATAN																					
TAHUN 2022																					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MO P	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
7301	SELAYAR	15	2,473	1	0.2	295	52.2	23	4.1	82	14.5	0	0.0	36	6.4	128	22.7	21	3.7	565	22.8
7302	BULUKUMBA	21	7,815	2	0.1	894	41.6	116	5.4	410	19.1	1	0.0	121	5.6	602	28.0	0	0.0	2,147	27.5
7303	BANTAENG	13	2,924	22	1.6	895	64.6	85	6.1	20	1.4	3	0.2	26	1.9	332	24.0	95	6.9	1,386	47.4
7304	JENEPONTO	20	6,612	6	0.1	3,949	89.1	96	2.2	59	1.3	3	0.1	19	0.4	297	6.7	0	0.0	4,432	67.0
7305	TAKALAR	17	6,136	30	1.1	608	21.5	287	10.2	277	9.8	0	0.0	1	0.0	1,622	57.4	0	0.0	2,825	46.0
7306	GOWA	26	12,550	40	0.5	6,261	74.2	719	8.5	1,103	13.1	0	0.0	0	0.0	318	3.8	30	0.4	8,441	67.3
7307	SINJAI	16	4,097	8	0.7	463	39.6	68	5.8	52	4.4	2	0.2	104	8.9	471	40.3	0	0.0	1,170	28.6
7308	MAROS	14	11,546	13	0.5	1,358	50.1	351	13.0	224	8.3	0	0.0	102	3.8	662	24.4	460	17.0	2,710	23.5
7309	PANGKEP	23	6,448	2	0.1	1,935	60.5	277	8.7	304	9.5	0	0.0	144	4.5	537	16.8	0	0.0	3,199	49.6
7310	BARRU	12	5,691	17	1.1	1,054	71.3	273	18.5	27	1.8	0	0.0	18	1.2	90	6.1	0	0.0	1,479	26.0
7311	BONE	38	3,199	28	0.6	3,838	78.4	460	9.4	81	1.7	5	0.1	99	2.0	382	7.8	0	0.0	4,898	153.1
7312	SOPPENG	17	2,826	0	0.0	281	34.4	104	12.7	37	4.5	0	0.0	38	4.7	357	43.7	115	14.1	817	28.9
7313	WAJO	23	5,728	6	0.2	1,864	63.6	328	11.2	47	1.6	5	0.2	74	2.5	601	20.5	176	6.0	2,930	51.2
7314	SIDRAP	14	4,761	28	0.6	2,953	60.1	1,399	28.5	143	2.9	0	0.0	155	3.2	233	4.7	12	0.2	4,911	103.2
7315	PINRANG	18	6,502	37	1.0	1,568	44.1	1,023	28.8	125	3.5	2	0.1	66	1.9	733	20.6	283	8.0	3,556	54.7
7316	ENREKANG	14	3,372	12	1.7	71	10.1	66	9.4	136	19.4	0	0.0	108	15.4	307	43.9	31	4.4	700	20.8
7317	LUWU	22	8,252	27	0.9	1,527	52.0	586	20.0	35	1.2	0	0.0	168	5.7	591	20.1	427	14.6	2,934	35.6
7318	TANA TORAJA	22	3,289	1	0.3	80	24.2	60	18.2	57	17.3	0	0.0	59	17.9	73	22.1	15	4.5	330	10.0
7322	LUWU UTARA	16	5,248	7	0.5	772	55.1	198	14.1	48	3.4	12	0.9	92	6.6	261	18.6	29	2.1	1,402	26.7
7325	LUWU TIMUR	18	5,754	21	1.4	458	31.3	261	17.9	101	6.9	1	0.1	33	2.3	585	40.0	16	1.1	1,461	25.4
7326	TORAJA UTARA	28	4,708	192	14.2	465	34.4	465	34.4	49	3.6	0	0.0	17	1.3	165	12.2	0	0.0	1,353	28.7
7371	MAKASSAR	47	28,434	160	2.4	2,734	41.9	1,223	18.7	585	9.0	1	0.0	136	2.1	1,691	25.9	995	15.2	6,531	23.0
7372	PARE-PARE	8	2,704	0	0.0	172	20.7	455	54.9	31	3.7	0	0.0	15	1.8	156	18.8	0	0.0	829	30.7
7373	PALOPO	12	3,344	235	24.4	242	25.2	355	36.9	35	3.6	0	0.0	17	1.8	78	8.1	0	0.0	962	28.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			154,413	895	1.4	34,737	56.1	9,278	15.0	4,068	6.6	35	0.1	1,648	2.7	11,272	18.2	2,705	4.4	61,968	40.1
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022																					

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
7301	SELAYAR	15	2,591	518	335	65	227	116	6	5	-	1	14	3	-	4	145	335	0	0	
7302	BULUKUMBA	21	8,197	1,639	1977	121	362	258	168	-	-	5	100	-	1	1	460	1977	0	0	
7303	BANTAENG	13	3,064	613	370	60	119	21	108	-	-	-	43	-	-	-	24	370	0	0	
7304	JENEPONTO	20	7,759	1,552	1337	86	503	276	37	1	1	1	26	-	-	-	268	1337	0	0	
7305	TAKALAR	17	6,428	1,286	1248	97	363	153	13	3	-	1	45	3	2	24	252	1248	0	0	
7306	GOWA	26	13,139	2,628	1528	58	1080	1,011	125	17	-	3	49	17	-	16	272	1528	0	0	
7307	SINJAI	16	4,292	858	1637	191	561	317	10	1	-	-	89	1	2	12	-	1637	0	0	
7308	MAROS	14	6,755	1,351	1502	111	879	37	14	4	-	6	105	1	1	18	615	1502	0	0	
7309	PANGKEP	23	6,055	1,211	921	76	301	603	20	1	3	2	148	7	2	28	-	921	0	0	
7310	BARRU	12	3,402	680	1149	169	253	498	29	1	1	1	65	1	-	-	285	1149	0	0	
7311	BONE	38	12,096	2,419	1986	82	1049	207	112	-	-	34	114	2	5	1	701	1986	0	0	
7312	SOPPENG	17	2,960	592	367	62	343	167	5	-	-	-	12	2	-	27	221	367	0	0	
7313	WAJO	23	6,001	1,200	1227	102	150	42	40	3	-	8	117	3	1	16	400	1227	0	0	
7314	SIDRAP	14	4,987	997	1758	176	742	468	19	-	-	2	120	-	-	-	2	1758	0	0	
7315	PINRANG	18	6,811	1,362	1592	117	255	274	27	3	-	7	56	5	5	3	430	1592	0	0	
7316	ENREKANG	14	3,531	706	705	100	260	193	60	-	-	5	62	2	-	9	183	705	0	0	
7317	LUWU	22	8,645	1,729	917	53	522	329	14	-	-	6	57	5	-	5	360	917	0	0	
7318	TANA TORAJA	22	3,445	689	841	122	481	127	14	1	-	-	32	-	-	4	-	841	0	0	
7322	LUWU UTARA	16	5,521	1,104	739	67	447	495	17	1	-	1	71	1	16	4	29	739	0	0	
7325	LUWU TIMUR	18	6,028	1,206	928	77	670	204	59	-	-	-	83	-	-	-	274	928	0	0	
7326	TORAJA UTARA	28	4,948	990	291	29	119	50	4	-	-	-	4	-	-	2	115	291	0	0	
7371	MAKASSAR	47	29,789	5,958	5964	100	1002	369	109	-	-	-	399	-	-	-	1	5964	0	0	
7372	PARE-PARE	8	2,831	566	611	108	221	122	15	1	-	2	24	7	3	18	151	611	0	0	
7373	PALOPO	12	3,503	701	627	89	254	20	5	-	1	-	36	-	1	1	447	627	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			162,778	32,556	30,557	93.9	11,163	6,357	1,030	42	6	85	1,871	60	39	193	5,635	30,557	0	0	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
7301	SELAYAR	15	1,078	902	1,980	162	135	297	98	33.0	15	5.1	38	12.8	0	0.0	1	0.3	0	0.0	0	0.0	152	51.2
7302	BULUKUMBA	21	3,312	3,210	6,522	497	482	978	284	29.0	86	8.8	4	0.4	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0	375	38.3
7303	BANTAENG	13	1,670	1,656	3,326	251	248	499	138	27.7	3	0.6	0	0.0	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0	0.0	142	28.5
7304	JENEPONTO	20	3,373	3,078	6,451	506	462	968	262	27.1	1	0.1	1	0.1	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0	265	27.4
7305	TAKALAR	17	2,956	2,895	5,851	443	434	878	275	31.3	19	2.2	7	0.8	1	0.1	4	0.5	0	0.0	0	0.0	306	34.9
7306	GOWA	26	6,109	6,298	12,407	916	945	1,861	213	11.4	14	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	227	12.2
7307	SINJAI	16	2,187	1,990	4,177	328	299	627	385	61.4	23	3.7	8	1.3	0	0.0	15	2.4	0	0.0	0	0.0	431	68.8
7308	MAROS	14	3,493	3,088	6,581	524	463	987	464	47.0	550	55.7	16	1.6	0	0.0	11	1.1	0	0.0	384	38.9	1,425	144.4
7309	PANGKEP	23	2,723	2,676	5,399	408	401	810	311	38.4	31	3.8	13	1.6	0	0.0	9	1.1	27	3.3	0	0.0	391	48.3
7310	BARRU	12	1,506	1,359	2,865	226	204	430	295	68.6	149	34.7	12	2.8	0	0.0	9	2.1	0	0.0	12	2.8	477	111.0
7311	BONE	38	6,248	5,866	12,114	937	880	1,817	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7312	SOPPENG	17	1,386	1,313	2,699	208	197	405	239	59.0	4	1.0	1	0.2	0	0.0	4	1.0	1	0.2	1	0.2	250	61.8
7313	WAJO	23	3,007	2,780	5,787	451	417	868	386	44.5	123	14.2	52	6.0	0	0.0	7	0.8	0	0.0	32	3.7	600	69.1
7314	SIDRAP	14	2,919	2,622	5,541	438	393	831	326	39.2	66	7.9	14	1.7	0	0.0	14	1.7	2	0.2	0	0.0	422	50.8
7315	PINRANG	18	3,342	3,164	6,506	501	475	976	419	42.9	11	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	430	44.1
7316	ENREKANG	14	1,536	1,380	2,916	230	207	437	170	38.9	20	4.6	6	1.4	0	0.0	5	1.1	0	0.0	0	0.0	201	46.0
7317	LUWU	22	3,195	2,859	6,054	479	429	908	301	33.1	57	6.3	7	0.8	0	0.0	7	0.8	1	0.1	0	0.0	373	41.1
7318	TANA TORAJA	22	1,572	1,462	3,034	236	219	455	98	21.5	6	1.3	4	0.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	108	23.7
7322	LUWU UTARA	16	2,395	2,197	4,592	359	330	689	242	35.1	12	1.7	4	0.6	1	0.1	2	0.3	1	0.1	0	0.0	262	38.0
7325	LUWU TIMUR	18	2,721	2,530	5,251	408	380	788	363	46.1	4	0.5	2	0.3	0	0.0	7	0.9	0	0.0	0	0.0	376	47.7
7326	TORAJA UTARA	28	2,006	2,261	4,267	301	339	640	151	23.6	6	0.9	9	1.4	0	0.0	2	0.3	0	0.0	1	0.2	169	26.4
7371	MAKASSAR	47	13,687	12,949	26,636	2,053	1,942	3,995	816	20.4	732	18.3	136	3.4	0	0.0	25	0.6	36	0.9	1935	48.4	3,680	92.1
7372	PARE-PARE	8	1,228	1,129	2,357	184	169	354	138	39.0	13	3.7	2	0.6	0	0.0	0	0.0	1	0.3	0	0.0	154	43.6
7373	PALOPO	12	1,437	1,434	2,871	216	215	431	190	44.1	13	3.0	1	0.2	0	0.0	1	0.2	1	0.2	0	0.0	206	47.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,086	71,098	146,184	11,263	10,665	21,928	6,564	29.9	1,958	8.9	337	1.5	2	0.0	126	0.6	70	0.3	2,365	10.8	11,422	52.1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	7	1	8	1	9	3	1	4	0	4	10	2	12	1	13
7302	BULUKUMBA	21	35		35		35	32	0	32		32	67	0	35	0	67
7303	BANTAENG	13	7	0	7	0	7	0	1	1	0	1	7	1	7	0	8
7304	JENEPONTO	20	38	0	38	3	41	38	2	40	1	41	76	2	38	4	82
7305	TAKALAR	17	7	0	7	0	7	4	2	6	1	7	11	2	7	1	14
7306	GOWA	26	38	2	40	0	40	38	4	42	0	42	76	6	40	0	82
7307	SINJAI	16	42	16	58	8	66	14	10	24	5	29	56	26	58	13	95
7308	MAROS	14	33	0	33	0	33	13	1	14	0	14	46	1	33	0	47
7309	PANGKEP	23	25	6	31	1	32	17	2	19	4	23	42	8	31	5	55
7310	BARRU	12	9	2	11	1	12	8	2	10	0	10	17	4	11	1	22
7311	BONE	38	38	2	40	0	40	38	1	39	0	39	76	3	40	0	79
7312	SOPPENG	17	24	11	35	4	39	14	7	21	4	25	38	18	35	8	64
7313	WAJO	23	11	2	13	0	13	5	2	7	2	9	16	4	13	2	22
7314	SIDRAP	14	25	2	27	1	28	30	2	32	0	32	55	4	27	1	60
7315	PINRANG	18	20	2	22	0	22	6	1	7	1	8	26	3	22	1	30
7316	ENREKANG	14		3	3		3		3	3		3	0	6	3	0	6
7317	LUWU	22	38	10	48	2	50	26	6	32	3	35	64	16	48	5	85
7318	TANA TORAJA	22	9	3	12	1	13	3	1	4	2	6	12	4	12	3	19
7322	LUWU UTARA	16	18	10	28	2	30	9	5	14	0	14	27	15	28	2	44
7325	LUWU TIMUR	18	27	12	39	4	43	9	6	15	4	19	36	18	39	8	62
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	11	0	11	0	11	11	0	0	0	11
7371	MAKASSAR	47	91	6	97	1	98	63	7	70	1	71	154	13	97	2	169
7372	PARE-PARE	8	12	2	14	0	14	8	1	9	0	9	20	3	14	0	23
7373	PALOPO	12	10	0	10	0	10	5	0	5	0	5	15	0	10	0	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			564	92	656	29	685	394	67	461	28	489	958	159	660	57	1,174
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7.5		8.7	0.4	9.1	5.5		0.0	0.4	6.9	6.6		4.5	0.4	8.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIK SIA	TETANUS NEONAT ORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID- 19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	KELAINAN KONGENIT AL LANNYA	MENINGIT IS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	15	5	1	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	0	1
7302	BULUKUMBA	21	30	10	0	3	1	0	0	23	0	0	1	0	1	0	0	0	2
7303	BANTAENG	13	5	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	20	19	14	0	1	10	0	0	32	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7305	TAKALAR	17	2	5	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7306	GOWA	26	28	10	0	3	1	0	0	10	0	1	2	0	0	0	0	0	3
7307	SINJAI	16	28	12	0	0	4	0	0	12	0	1	9	0	0	0	0	0	16
7308	MAROS	14	16	12	0	5	7	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7309	PANGKEP	23	12	12	0	4	6	0	0	8	0	0	1	0	1	0	0	0	6
7310	BARRU	12	12	3	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	2
7311	BONE	38	30	27	0	0	1	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	0	3
7312	SOPPENG	17	9	8	0	0	4	0	0	17	0	1	0	0	0	0	0	0	17
7313	WAJO	23	5	6	0	1	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3
7314	SIDRAP	14	26	11	0	5	4	0	0	9	0	1	0	0	0	0	0	0	3
7315	PINRANG	18	14	5	0	2	5	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
7316	ENREKANG	14	6	8	0	3	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5
7317	LUWU	22	27	18	0	2	7	0	0	10	0	1	3	0	1	0	0	1	10
7318	TANA TORAJA	22	4	3	0	0	0	0	0	5	0	0	1	0	0	0	0	0	3
7322	LUWU UTARA	16	9	8	0	0	1	0	0	9	0	6	1	0	0	0	0	0	8
7325	LUWU TIMUR	18	13	7	0	3	5	0	0	8	1	3	1	0	0	0	0	0	13
7326	TORAJA UTARA	28	2	5	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	47	66	17	0	8	14	0	0	49	0	2	0	0	0	0	0	0	11
7372	PARE-PARE	8	3	11	0	0	2	1	0	3	2	0	1	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	12	6	5	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			377	219	0	41	78	1	0	238	4	21	21	0	4	0	1	1	111

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 36												
JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
7305	TAKALAR	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
7308	MAROS	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	23	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	38	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	17	2	0	0	0	1	0	0	0	0	5
7313	WAJO	23	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7315	PINRANG	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7317	LUWU	22	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
7318	TANA TORAJA	22	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7322	LUWU UTARA	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	1	0	1	0	1	1	0	4
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	47	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	0	1	1	2	0	4	2	1	41
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022												

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	15	1,078	902	1,980	1,078	100.0	902	100.0	1,980	100.0	60	5.6	62	6.9	122	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7302	BULUKUMBA	21	3,312	3,210	6,522		0.0		0.0	6,847	105.0	#DIV/0!		#DIV/0!		267	3.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7303	BANTAENG	13	1,670	1,656	3,326	1,783	106.8	1,615	97.5	3,398	102.2	98	5.5	91	5.6	189	5.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7304	JENEPONTO	20	3,373	3,078	6,451	3,373	100.0	3,078	100.0	6,451	100.0	129	3.8	133	4.3	262	4.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7305	TAKALAR	17	2,956	2,895	5,851	2,983	100.9	2,901	100.2	5,884	100.6	150	5.0	125	4.3	275	4.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7306	GOWA	26	6,109	6,298	12,407	6,112	100.0	6,296	100.0	12,408	100.0	197	3.2	201	3.2	398	3.2	13	0.2	14	0.2	27	0.2
7307	SINJAI	16	2,187	1,990	4,177	2,150	98.3	1,990	100.0	4,140	99.1	204	9.5	177	8.9	381	9.2	38	1.7	27	1.4	65	1.6
7308	MAROS	14	3,493	3,088	6,581	3,493	100.0	3,024	97.9	6,517	99.0	157	4.5	154	5.1	311	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7309	PANGKEP	23	2,723	2,676	5,399	2,721	99.9	0	0.0	2,721	50.4	161	5.9	139	#DIV/0!	300	11.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7310	BARRU	12	1,506	1,359	2,865	0	0.0	0	0.0	2,963	103.4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	41	1.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7311	BONE	38	6,248	5,866	12,114	6,248	100.0	5,866	100.0	12,114	100.0	0	0.0	0	0.0	431	3.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7312	SOPPENG	17	1,386	1,313	2,699	1,497	108.0	1,293	98.5	2,790	103.4	105	7.0	128	9.9	233	8.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7313	WAJO	23	3,007	2,780	5,787	3,007	100.0	2,780	100.0	5,787	100.0	203	6.8	183	6.6	386	6.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7314	SIDRAP	14	2,919	2,622	5,541	2,918	100.0	223	8.5	3,141	56.7	166	5.7	160	71.7	326	10.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7315	PINRANG	18	3,342	3,164	6,506	3,342	100.0	314	9.9	3,656	56.2	173	5.2	178	56.7	351	9.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7316	ENREKANG	14	1,536	1,380	2,916	1,536	100.0	1,380	100.0	2,916	100.0	80	5.2	86	6.2	166	5.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7317	LUWU	22	3,195	2,859	6,054	0	0.0	0	0.0	6,091	100.6	0	#DIV/0!		#DIV/0!	71	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7318	TANA TORAJA	22	1,572	1,462	3,034	1,462	93.0	1,462	100.0	2,924	96.4	49	3.4	49	3.4	98	3.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7322	LUWU UTARA	16	2,395	2,197	4,592	2,359	98.5	2,197	100.0	4,556	99.2	111	4.7	131	6.0	242	5.3	39	1.6	43	2.0	82	1.8
7325	LUWU TIMUR	18	2,721	2,530	5,251	2,721	100.0	2,530	100.0	5,251	100.0	177	6.5	186	7.4	363	6.9	59	2.2	38	1.5	97	1.8
7326	TORAJA UTARA	28	2,006	2,261	4,267	0	0.0	0	0.0	3,559	83.4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	38	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7371	MAKASSAR	47	13,687	12,949	26,636	13,687	100.0	12,949	100.0	26,636	100.0	411	3.0	405	3.1	816	3.1	82	0.6	94	0.7	176	0.7
7372	PARE-PARE	8	1,228	1,129	2,357	1,228	100.0	1,129	100.0	2,357	100.0	73	5.9	65	5.8	138	5.9	79	6.4	75	6.6	154	6.5
7373	PALOPO	12	1,437	1,434	2,871	0	0.0	0	0.0	3,062	106.7		#DIV/0!		#DIV/0!	97	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,086	71,098	146,184	63,698	84.8	51,929	73.0	138,149	94.5	2,704	4.2	2,653	5.1	6,302	4.6	310	0.4	291	0.4	601	0.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	15	1,078	902	1,980	1,028	95.4	857	95.0	1,885	95.2	978	90.7	816	90.5	1,794	90.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7302	BULUKUMBA	21	3,312	3,210	6,522	3,312	100.0	3,210	100.0	6,522	100.0	3,201	96.6	3,197	99.6	6,398	98.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7303	BANTAENG	13	1,670	1,656	3,326	1,699	101.7	1,656	100.0	3,355	100.9	1,690	101.2	1,668	100.7	3,358	101.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7304	JENEPONTO	20	3,373	3,078	6,451	3,358	99.6	3,062	99.5	6,420	99.5	3,249	96.3	3,008	97.7	6,257	97.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7305	TAKALAR	17	2,956	2,895	5,851	2,953	99.9	2,898	100.1	5,851	100.0	2,868	97.0	2,808	97.0	5,676	97.0	504	17.1	526	18.2	1,030	17.6
7306	GOWA	26	6,109	6,298	12,407	6,073	99.4	6,307	100.1	12,380	99.8	5,874	96.2	6,093	96.7	11,967	96.5	26	0.4	22	0.3	48	0.4
7307	SINJAI	16	2,187	1,990	4,177	2,178	99.6	1,986	99.8	4,164	99.7	2,146	98.1	1,950	98.0	4,096	98.1	16	0.7	15	0.8	31	0.7
7308	MAROS	14	3,493	3,088	6,581	3,490	99.9	3,085	99.9	6,575	99.9	3,482	99.7	3,051	98.8	6,533	99.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7309	PANGKEP	23	2,723	2,676	5,399	2,716	99.7	2,676	100.0	5,392	99.9	2,674	98.2	2,662	99.5	5,336	98.8	3	0.1	1	0.0	4	0.1
7310	BARRU	12	1,506	1,359	2,865	97	6.44	107	7.87	204	7.12	94	6.24	108	7.95	202	7.05	2	0.1	10	0.7	12	0.4
7311	BONE	38	6,248	5,866	12,114	6,252	100.1	5,847	99.7	12,099	99.9	6,077	97.3	5,739	97.8	11,816	97.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7312	SOPPENG	17	1,386	1,313	2,699	1,386	100.0	1,313	100.0	2,699	100.0	1,346	97.1	1,288	98.1	2,634	97.6	15	1.1	17	1.3	32	1.2
7313	WAJO	23	3,007	2,780	5,787	3,004	99.9	2,779	100.0	5,783	99.9	2,874	95.6	2,660	95.7	5,534	95.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7314	SIDRAP	14	2,919	2,622	5,541	2,893	99.1	2,632	100.4	5,525	99.7	2,897	99.2	2,582	98.5	5,479	98.9	51	1.7	38	1.4	89	1.6
7315	PINRANG	18	3,342	3,164	6,506	3,342	100.0	3,164	100.0	6,506	100.0	3,205	95.9	3,091	97.7	6,296	96.8	1	0.0	2	0.1	3	0.0
7316	ENREKANG	14	1,536	1,380	2,916	1,534	99.9	1,377	99.8	2,911	99.8	1,524	99.2	1,372	99.4	2,896	99.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7317	LUWU	22	3,195	2,859	6,054	3,194	100.0	2,855	99.9	6,049	99.9	3,152	98.7	2,855	99.9	6,007	99.2	29	0.9	19	0.7	48	0.8
7318	TANA TORAJA	22	1,572	1,462	3,034	1,571	99.9	1,462	100.0	3,033	100.0	1,504	95.7	1,388	94.9	2,892	95.3	16	1.0	20	1.4	36	1.2
7322	LUWU UTARA	16	2,395	2,197	4,592	2,394	100.0	2,198	100.0	4,592	100.0	2,278	95.1	2,133	97.1	4,411	96.1	56	2.3	54	2.5	110	2.4
7325	LUWU TIMUR	18	2,721	2,530	5,251	2,719	99.9	2,527	99.9	5,246	99.9	2,655	97.6	2,502	98.9	5,157	98.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7326	TORAJA UTARA	28	2,006	2,261	4,267	2,006	100.0	2,261	100.0	4,267	100.0	1,999	99.7	2,256	99.8	4,255	99.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7371	MAKASSAR	47	13,687	12,949	26,636	13,687	100.0	12,949	100.0	26,636	100.0	12,975	94.8	12,598	97.3	25,573	96.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7372	PARE-PARE	8	1,228	1,129	2,357	1,228	100.0	1,129	100.0	2,357	100.0	1,205	98.1	1,097	97.2	2,302	97.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7373	PALOPO	12	1,437	1,434	2,871	1,411	98.2	1,408	98.2	2,819	98.2	1,376	95.8	1,388	96.8	2,764	96.3	30	2.1	30	2.1	60	2.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,086	71,098	146,184	73,525	97.9	69,745	98.1	143,270	98.0	71,323	95.0	68,310	96.1	139,633	95.5	749	1.0	754	1.1	1,503	1.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 39								
BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS								
PROVINSI SULAWESI SELATAN								
TAHUN 2022								
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	15	391	372	95.1	964	673	69.8
7302	BULUKUMBA	21	1,468	1,412	96.2	2,329	1,532	65.8
7303	BANTAENG	13	712	667	93.7	1,366	968	70.9
7304	JENEPONTO	20	1,484	1,270	85.6	2,157	1,721	79.8
7305	TAKALAR	17	1,346	1,266	94.1	2,149	1,647	76.6
7306	GOWA	26	3,133	3,069	98.0	5,378	4,163	77.4
7307	SINJAI	16	1,049	952	90.8	3,135	2,607	83.2
7308	MAROS	14	1,507	1,303	86.5	5,984	4,758	79.5
7309	PANGKEP	23	1,224	1,085	88.6	3,951	3,282	83.1
7310	BARRU	12	664	584	88.0	1,434	851	59.3
7311	BONE	38	2,724	2,590	95.1	3,695	2,361	63.9
7312	SOPPENG	17	676	505	74.7	2,245	1,694	75.5
7313	WAJO	23	1,248	1,197	95.9	1,769	1,170	66.1
7314	SIDRAP	14	1,244	837	67.3	4,418	2,851	64.5
7315	PINRANG	18	1,479	1,425	96.3	2,381	1,704	71.6
7316	ENREKANG	14	658	609	92.6	1,826	1,615	88.4
7317	LUWU	22	1,546	1,434	92.8	5,292	3,391	64.1
7318	TANA TORAJA	22	705	480	68.1	2,486	1,816	73.0
7322	LUWU UTARA	16	1,005	868	86.4	1,669	1,307	78.3
7325	LUWU TIMUR	18	1,845	1,552	84.1	2,555	1,667	65.2
7326	TORAJA UTARA	28	852	733	86.0	731	535	73.2
7371	MAKASSAR	47	6,070	4,474	73.7	3,705	2,487	67.1
7372	PARE-PARE	8	499	401	80.4	806	540	67.0
7373	PALOPO	12	731	506	69.2	721	222	30.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			34,260	29,591	86.4	63,146	45,562	72.2
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022								
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini								

TABEL 40											
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	1,146	1,209	2,355	1,107	96.6	1,014	83.9	2,121	90
7302	BULUKUMBA	21	3,613	3,831	7,444	3,558	98.5	3,357	87.6	6,915	93
7303	BANTAENG	13	1,388	1,397	2,785	1,601	115.3	1,645	117.8	3,246	117
7304	JENEPONTO	20	4,277	4,078	8,355	4,764	111.4	4,072	100	8,836	106
7305	TAKALAR	17	2,948	2,889	5,837	2,868	97.3	5,243	181.5	8,111	139
7306	GOWA	26	5,181	6,302	11,483	6,073	117.2	6,307	100.1	12,380	108
7307	SINJAI	16	2,088	2,231	4,319	2,700	129.3	2,434	109.1	5,134	119
7308	MAROS	14	3,069	3,088	6,157	3,359	109.4	3,235	104.8	6,594	107
7309	PANGKEP	23	2,688	2,781	5,469	2,684	99.9	2,745	98.7	5,429	99
7310	BARRU	12	1,662	1,399	3,061	1,704	102.5	1,261	90.1	2,965	97
7311	BONE	38	5,208	4,908	10,116	6,837	131.3	6,496	132.4	13,333	132
7312	SOPPENG	17	1,215	1,189	2,404	1,387	114.2	1,215	102.2	2,602	108
7313	WAJO	23	2,777	2,678	5,455	3,060	110.2	2,994	111.8	6,054	111
7314	SIDRAP	14	2,316	2,218	4,534	2,925	126.3	2,816	127.0	5,741	127
7315	PINRANG	18	2,897	2,809	5,706	4,675	161.4	4,471	159.2	9,146	160
7316	ENREKANG	14	1,634	1,577	3,211	1,620	99.1	1,506	95.5	3,126	97
7317	LUWU	22	4,049	3,810	7,859	3,797	93.8	3,523	92.5	7,320	93
7318	TANA TORAJA	22	1,596	1,535	3,131	1,840	115.3	1,608	104.8	3,448	110
7322	LUWU UTARA	16	2,496	2,573	5,069	2,467	98.8	2,490	96.8	4,957	98
7325	LUWU TIMUR	18	2,792	2,688	5,480	2,772	99.3	2,716	101.0	5,488	100
7326	TORAJA UTARA	28	2,108	2,107	4,215	2,587	122.7	2,317	110.0	4,904	116
7371	MAKASSAR	47	13,913	13,166	27,079	12,758	91.7	19,936	151.4	32,694	121
7372	PARE-PARE	8	1,290	1,285	2,575	1,262	97.8	1,596	124.2	2,858	111.0
7373	PALOPO	12	1,595	1,590	3,185	1,594	99.9	1,934	121.6	3,528	110.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			73,946	73,338	147,284	79,999	108.2	86,931	119	166,930	113.3
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											

TABEL 41					
CAKUPAN DESA/KELURAHAN <i>UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)</i> MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	15	88	74	84.1
7302	BULUKUMBA	21	136	123	90.4
7303	BANTAENG	13	67	61	91.0
7304	JENEPONTO	20	113	105	92.9
7305	TAKALAR	17	101	99	98.0
7306	GOWA	26	167	162	97.0
7307	SINJAI	16	80	80	100.0
7308	MAROS	14	103	93	90.3
7309	PANGKEP	23	103	97	94.2
7310	BARRU	12	55	52	94.5
7311	BONE	38	372	347	93.3
7312	SOPPENG	17	70	63	90.0
7313	WAJO	23	190	168	88.4
7314	SIDRAP	14	106	105	99.1
7315	PINRANG	18	109	109	100.0
7316	ENREKANG	14	129	123	95.3
7317	LUWU	22	227	221	97.4
7318	TANA TORAJA	22	159	147	92.5
7322	LUWU UTARA	16	173	163	94.2
7325	LUWU TIMUR	18	127	123	96.9
7326	TORAJA UTARA	28	151	139	92.1
7371	MAKASSAR	47	153	153	100.0
7372	PARE-PARE	8	22	22	100.0
7373	PALOPO	12	48	46	95.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,049	2,875	94.3
Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022					

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total														
L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
7301	SELAYAR	15	1,078	902	1,980	898	83.3	858	95.1	1,756	88.7	89	8.3	73	8.1	162	8.2	987	91.6	931	103.2	1,918	96.9	1,130	104.8	931	103.2	2,061	104.1
7302	BULUKUMBA	21	3,312	3,210	6,522	2,981	90.0	3,047	94.9	6,028	92.4	250	7.5	221	6.9	471	7.2	3,231	97.6	3,268	101.8	6,499	99.6	3,189	96.3	3,089	96.2	6,278	96.3
7303	BANTAENG	13	1,670	1,656	3,326	1,612	96.5	1,496	90.3	3,108	93.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,612	96.5	1,496	90.3	3,108	93.4	1,619	96.9	1,418	85.6	3,037	91.3
7304	JENEPONTO	20	3,373	3,078	6,451	2,836	84.1	2,614	84.9	5,450	84.5	463	13.7	386	12.5	849	13.2	3,299	97.8	3,000	97.5	6,299	97.6	2,969	88.0	2,901	94.2	5,870	91.0
7305	TAKALAR	17	2,956	2,895	5,851	2,843	96.2	2,809	97.0	5,652	96.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2,843	96.2	2,809	97.0	5,652	96.6	2,821	95.4	2,692	93.0	5,513	94.2
7306	GOWA	26	6,109	6,298	12,407	5,837	95.5	5,918	94.0	11,755	94.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5,837	95.5	5,918	94.0	11,755	94.7	6,333	103.7	6,261	99.4	12,594	101.5
7307	SINJAI	16	2,187	1,990	4,177	1,354	61.9	1,221	61.4	2,575	61.6	647	29.6	578	29.0	1,225	29.3	2,001	91.5	1,799	90.4	3,800	91.0	2,062	94.3	1,953	98.1	4,015	96.1
7308	MAROS	14	3,493	3,088	6,581	3,086	88.3	2,762	89.4	5,848	88.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,086	88.3	2,762	89.4	5,848	88.9	3,297	94.4	3,109	100.7	6,406	97.3
7309	PANGKEP	23	2,723	2,676	5,399	2,550	93.6	2,600	97.2	5,150	95.4	20	0.7	24	0.9	44	0.8	2,570	94.4	2,624	98.1	5,194	96.2	2,654	97.5	2,723	101.8	5,377	99.6
7310	BARRU	12	1,506	1,359	2,865	1,580	104.9	1,469	108.1	3,049	106.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,580	104.9	1,469	108.1	3,049	106.4	1,525	101.3	1,466	107.9	2,991	104.4
7311	BONE	38	6,248	5,866	12,114	5,020	80.3	4,795	81.7	9,815	81.0	716	11.5	737	12.6	1,453	12.0	5,736	91.8	5,532	94.3	11,268	93.0	5,924	94.8	6,060	103.3	11,984	98.9
7312	SOPPENG	17	1,386	1,313	2,699	1,295	93.4	1,237	94.2	2,532	93.8	42	3.0	39	3.0	81	3.0	1,337	96.5	1,276	97.2	2,613	96.8	1,521	109.7	1,409	107.3	2,930	108.6
7313	WAJO	23	3,007	2,780	5,787	2,866	95.3	2,751	99.0	5,617	97.1	1	0.0	3	0.1	4	0.1	2,867	95.3	2,754	99.1	5,621	97.1	2,874	95.6	2,665	95.9	5,539	95.7
7314	SIDRAP	14	2,919	2,622	5,541	2,821	96.6	2,532	96.6	5,353	96.6	5	0.2	8	0.3	13	0.2	2,826	96.8	2,540	96.9	5,366	96.8	2,783	95.3	2,663	101.6	5,446	98.3
7315	PINRANG	18	3,342	3,164	6,506	3,097	92.7	3,498	110.6	6,595	101.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,097	92.7	3,498	110.6	6,595	101.4	3,569	106.8	3,430	108.4	6,999	107.6
7316	ENREKANG	14	1,536	1,380	2,916	1,320	85.9	1,195	86.6	2,515	86.2	41	2.7	32	2.3	73	2.5	1,361	88.6	1,227	88.9	2,588	88.8	1,581	102.9	1,431	103.7	3,012	103.3
7317	LUWU	22	3,195	2,859	6,054	3,418	107.0	3,254	113.8	6,672	110.2	28	0.9	16	0.6	44	0.7	3,446	107.9	3,270	114.4	6,716	110.9	3,273	102.4	3,209	112.2	6,482	107.1
7318	TANA TORAJA	22	1,572	1,462	3,034	1,859	118.3	1,743	119.2	3,602	118.7	27	1.7	27	1.8	54	1.8	1,886	120.0	1,770	121.1	3,656	120.5	1,748	111.2	1,583	108.3	3,331	109.8
7322	LUWU UTARA	16	2,395	2,197	4,592	2,812	117.4	2,526	115.0	5,338	116.2	156	6.5	157	7.1	313	6.8	2,968	123.9	2,683	122.1	5,651	123.1	2,493	104.1	2,436	110.9	4,929	107.3
7325	LUWU TIMUR	18	2,721	2,530	5,251	2,674	98.3	2,448	96.8	5,122	97.5	1	0.0	2	0.1	3	0.1	2,675	98.3	2,450	96.8	5,125	97.6	2,651	97.4	2,556	101.0	5,207	99.2
7326	TORAJA UTARA	28	2,006	2,261	4,267	1,552	77.4	1,410	62.4	2,962	69.4	316	15.8	311	13.8	627	14.7	1,868	93.1	1,721	76.1	3,589	84.1	2,065	102.9	2,003	88.6	4,068	95.3
7371	MAKASSAR	47	13,687	12,949	26,636	13,618	99.5	12,861	99.3	26,479	99.4	1,125	8.2	1,091	8.4	2,216	8.3	14,743	107.7	13,952	107.7	28,695	107.7	13,659	99.8	13,019	100.5	26,678	100.2
7372	PARE-PARE	8	1,228	1,129	2,357	1,371	111.6	1,190	105.4	2,561	108.7	168	13.7	134	11.9	302	12.8	1,539	125.3	1,324	117.3	2,863	121.5	1,450	118.1	1,328	117.6	2,778	117.9
7373	PALOPO	12	1,437	1,434	2,871	1,425	99.2	1,437	100.2	2,862	99.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,425	99.2	1,437	100.2	2,862	99.7	1,462	101.7	1,464	102.1	2,926	101.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,086	71,098	146,184	70,725	94.2	67,671	95.2	138,396	94.7	4,095	5.5	3,839	5.4	7,934	5.4	74,820	99.6	71,510	100.6	146,330	100.1	74,652	99.4	71,799	101.0	146,451	100.2

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
7301	SELAYAR	15	1,146	1,209	2,355	1,046	91.3	866	71.6	1,912	81.2	1,015	88.6	864	71.5	1,879	79.8	1,019	88.9	930	76.9	1,949	82.8	938	81.8	880	72.8	1,818	77.2
7302	BULUKUMBA	21	3,613	3,831	7,444	3,237	89.6	3,081	80.4	6,318	84.9	3,097	85.7	3,058	79.8	6,155	82.7	3,553	98.3	3,506	91.5	7,059	94.8	3,242	89.7	3,089	80.6	6,331	85.0
7303	BANTAENG	13	1,388	1,397	2,785	1,424	102.6	1,363	97.6	2,787	100.1	1,423	102.5	1,353	96.9	2,776	99.7	1,468	105.8	1,424	101.9	2,892	103.8	1,454	104.8	1,414	101.2	2,868	103.0
7304	JENEPONTO	20	4,277	4,078	8,355	3,110	72.7	3,000	73.6	6,110	73.1	3,019	70.6	3,034	74.4	6,053	72.4	3,109	72.7	3,029	74.3	6,138	73.5	3,086	72.2	2,984	73.2	6,070	72.7
7305	TAKALAR	17	2,948	2,889	5,837	2,807	95.2	2,662	92.1	5,469	93.7	2,807	95.2	2,662	92.1	5,469	93.7	2,873	97.5	2,835	98.1	5,708	97.8	2,843	96.4	2,809	97.2	5,652	96.8
7306	GOWA	26	5,181	6,302	11,483	6,351	122.6	6,364	101.0	12,715	110.7	6,237	120.4	6,305	100.0	12,542	109.2	6,921	133.6	6,980	110.8	13,901	121.1	6,698	129.3	6,733	106.8	13,431	117.0
7307	SINJAI	16	2,088	2,231	4,319	2,044	97.9	1,861	83.4	3,905	90.4	2,039	97.7	1,860	83.4	3,899	90.3	2,285	109.4	2,031	91.0	4,316	99.9	2,201	105.4	1,983	88.9	4,184	96.9
7308	MAROS	14	3,069	3,088	6,157	3,399	110.8	3,274	106.0	6,673	108.4	3,385	110.3	3,241	105.0	6,626	107.6	3,375	110.0	3,277	106.1	6,652	108.0	3,263	106.3	3,161	102.4	6,424	104.3
7309	PANGKEP	23	2,688	2,781	5,469	2,598	96.7	2,670	96.0	5,268	96.3	2,580	96.0	2,680	96.4	5,260	96.2	2,729	101.5	2,731	98.2	5,460	99.8	2,717	101.1	2,688	96.7	5,405	98.8
7310	BARRU	12	1,662	1,399	3,061	1,469	88.4	1,339	95.7	2,808	91.7	1,477	88.9	1,369	97.9	2,846	93.0	1,536	92.4	1,407	100.6	2,943	96.1	1,559	93.8	1,451	103.7	3,010	98.3
7311	BONE	38	5,208	4,908	10,116	5,545	106.5	5,915	120.5	11,460	113.3	5,439	104.4	5,980	121.8	11,419	112.9	5,696	109.4	6,123	124.8	11,819	116.8	6,031	115.8	6,259	127.5	12,290	121.5
7312	SOPPING	17	1,215	1,189	2,404	1,483	122.1	1,273	107.1	2,756	114.6	1,455	119.8	1,255	105.6	2,710	112.7	1,486	122.3	1,265	106.4	2,751	114.4	1,467	120.7	1,253	105.4	2,720	113.1
7313	WAJO	23	2,777	2,678	5,455	2,732	98.4	2,593	96.8	5,325	97.6	2,716	97.8	2,620	97.8	5,336	97.8	2,776	100.0	2,655	99.1	5,431	99.6	2,694	97.0	2,662	99.4	5,356	98.2
7314	SDRAP	14	2,316	2,218	4,534	2,636	113.8	2,530	114.1	5,166	113.9	2,630	113.6	2,543	114.7	5,173	114.1	2,759	119.1	2,651	119.5	5,410	119.3	2,767	119.5	2,645	119.3	5,412	119.4
7315	PINRANG	18	2,897	2,809	5,706	3,322	114.7	3,121	111.1	6,443	112.9	3,305	114.1	3,124	111.2	6,429	112.7	3,252	112.3	3,126	111.3	6,378	111.8	3,252	112.3	3,126	111.3	6,378	111.8
7316	ENREKANG	14	1,634	1,577	3,211	1,776	108.7	1,562	99.0	3,338	104.0	1,764	108.0	1,542	97.8	3,306	103.0	1,840	112.6	1,644	104.2	3,484	108.5	1,793	109.7	1,624	103.0	3,417	106.4
7317	LUWU	22	4,049	3,810	7,859	3,118	77.0	3,139	82.4	6,257	79.6	3,183	78.6	3,149	82.7	6,332	80.6	3,683	91.0	3,523	92.5	7,206	91.7	3,560	87.9	3,397	89.2	6,957	88.5
7318	TANA TORAJA	22	1,596	1,535	3,131	1,946	121.9	1,761	114.7	3,707	118.4	1,904	119.3	1,737	113.2	3,641	116.3	1,849	115.9	1,639	106.8	3,488	111.4	1,857	116.4	1,631	106.3	3,488	111.4
7322	LUWU UTARA	16	2,496	2,573	5,069	2,541	101.8	2,536	98.6	5,077	100.2	2,432	97.4	2,454	95.4	4,886	96.4	2,534	101.5	2,514	97.7	5,048	99.6	2,548	102.1	2,506	97.4	5,054	99.7
7325	LUWU TIMUR	18	2,792	2,688	5,480	2,676	95.8	2,596	96.6	5,272	96.2	2,666	95.5	2,606	96.9	5,272	96.2	2,851	102.1	2,710	100.8	5,561	101.5	2,829	101.3	2,723	101.3	5,552	101.3
7326	TORAJA UTARA	28	13,913	13,166	27,079	2,120	15.2	2,004	15.2	4,124	15.2	2,118	15.2	1,994	15.1	4,112	15.2	2,227	16.0	2,136	16.2	4,363	16.1	2,231	16.0	2,112	16.0	4,343	16.0
7371	MAKASSAR	47	1,290	1,285	2,575	13,790	1069.0	13,150	1023.3	26,940	1046.2	13,797	1069.5	13,151	1023.4	26,948	1046.5	14,214	1101.9	13,636	1061.2	27,850	1081.6	14,111	1093.9	13,486	1049.5	27,597	1071.7
7372	PARE-PARE	8	1,595	1,590	3,185	1,399	87.7	1,395	87.7	2,794	87.7	1,399	87.7	1,409	88.6	2,808	88.2	1,463	91.7	1,372	86.3	2,835	89.0	1,463	91.7	1,372	86.3	2,835	89.0
7373	PALOPO	12	73,946	73,338	147,284	1,564	2.1	1,489	2.0	3,053	2.1	1,540	2.1	1,507	2.1	3,047	2.1	1,689	2.3	1,666	2.3	3,355	2.3	1,676	2.3	1,667	2.3	3,343	2.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			145,784	144,569	290,353	74,133	50.9	71,544	49.5	145,677	50.2	73,427	50.4	71,497	49.5	144,924	49.9	77,187	52.9	74,810	51.7	151,997	52.3	76,280	52.3	73,655	50.9	149,935	51.6

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	1,092	1,085	2,177	711	65.1	629	58.0	1,340	61.6	943	86.4	777	71.6	1,720	79.0
7302	BULUKUMBA	21	2,929	2,842	5,771	2,291	78.2	2,246	79.0	4,537	78.6	2,699	92.1	2,684	94.4	5,383	93.3
7303	BANTAENG	13	1,200	1,266	2,466	1,202	100.2	1,194	94.3	2,396	97.2	1,414	117.8	1,329	105.0	2,743	111.2
7304	JENEPONTO	20	2,825	2,755	5,580	2,393	84.7	2,338	84.9	4,731	84.8	2,408	85.2	2,483	90.1	4,891	87.7
7305	TAKALAR	17	2,353	2,219	4,572	1,687	71.7	1,565	70.5	3,252	71.1	2,650	112.6	2,498	112.6	5,148	112.6
7306	GOWA	26	6,254	5,927	12,181	4,989	79.8	4,985	84.1	9,974	81.9	5,513	88.2	5,497	92.7	11,010	90.4
7307	SINJAI	16	1,761	1,690	3,451	1,278	72.6	1,624	96.1	2,902	84.1	1,984	112.7	1,763	104.3	3,747	108.6
7308	MAROS	14	3,077	3,101	6,178	2,405	78.2	2,469	79.6	4,874	78.9	2,865	93.1	2,812	90.7	5,677	91.9
7309	PANGKEP	23	2,598	2,531	5,129	2,930	112.8	2,882	113.9	5,812	113.3	3,179	122.4	3,206	126.7	6,385	124.5
7310	BARRU	12	1,255	1,231	2,486	1,104	88.0	1,026	83.3	2,130	85.7	1,133	90.3	1,080	87.7	2,213	89.0
7311	BONE	38	5,261	4,969	10,230	5,157	98.0	5,359	107.8	10,516	102.8	5,394	102.5	5,789	116.5	11,183	109.3
7312	SOPPENG	17	1,233	1,208	2,441	1,267	102.8	1,106	91.6	2,373	97.2	1,306	105.9	1,166	96.5	2,472	101.3
7313	WAJO	23	2,739	2,716	5,455	2,770	101.1	2,473	91.1	5,243	96.1	2,819	102.9	2,756	101.5	5,575	102.2
7314	SIDRAP	14	2,236	2,146	4,382	2,333	104.3	2,271	105.8	4,604	105.1	2,453	109.7	2,357	109.8	4,810	109.8
7315	PINRANG	18	2,917	2,832	5,749	2,723	93.3	2,612	92.2	5,335	92.8	2,649	90.8	2,616	92.4	5,265	91.6
7316	ENREKANG	14	1,915	1,838	3,753	1,368	71.4	1,238	67.4	2,606	69.4	1,475	77.0	1,331	72.4	2,806	74.8
7317	LUWU	22	3,263	3,205	6,468	2,720	83.4	2,465	76.9	5,185	80.2	3,171	97.2	3,026	94.4	6,197	95.8
7318	TANA TORAJA	22	2,055	1,957	4,012	1,647	80.1	1,551	79.3	3,198	79.7	1,598	77.8	1,498	76.5	3,096	77.2
7322	LUWU UTARA	16	2,546	2,518	5,064	1,929	75.8	1,702	67.6	3,631	71.7	1,639	64.4	1,654	65.7	3,293	65.0
7325	LUWU TIMUR	18	2,911	2,815	5,726	2,474	85.0	2,260	80.3	4,734	82.7	2,554	87.7	2,542	90.3	5,096	89.0
7326	TORAJA UTARA	28	2,117	2,119	4,236	1,977	93.4	1,874	88.4	3,851	90.9	2,044	96.6	2,021	95.4	4,065	96.0
7371	MAKASSAR	47	12,711	12,819	25,530	15,363	120.9	14,758	115.1	30,121	118.0	16,050	126.3	15,578	121.5	31,628	123.9
7372	PARE-PARE	8	1,212	1,167	2,379	1,056	87.1	984	84.3	2,040	85.8	1,289	106.4	1,326	113.6	2,615	109.9
7373	PALOPO	12	1,727	1,695	3,422	1,387	80.3	1,318	77.8	2,705	79.0	1,582	91.6	1,525	90.0	3,107	90.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			70,187	68,651	138,838	65,161	92.8	62,929	91.7	128,090	92.3	70,811	100.9	69,314	101.0	140,125	100.9

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	2,003	1,841	91.9	7,359	6,746	91.7	9,362	8,587	91.7
7302	BULUKUMBA	21	6,928	6,306	91.0	17,592	15,722	89.4	24,520	22,028	89.8
7303	BANTAENG	13	2,912	2,797	96.1	12,342	11,376	92.2	15,254	14,173	92.9
7304	JENEPONTO	20	8,081	7,109	88.0	21,367	19,056	89.2	29,448	26,165	88.9
7305	TAKALAR	17	4,834	4,605	95.3	18,612	17,792	95.6	23,446	22,397	95.5
7306	GOWA	26	11,601	10,553	91.0	40,928	37,905	92.6	52,529	48,458	92.2
7307	SINJAI	16	3,772	3,462	91.8	14,816	13,198	89.1	18,588	16,660	89.6
7308	MAROS	14	6,820	6,423	94.2	25,186	24,024	95.4	32,006	30,447	95.1
7309	PANGKEP	23	5,410	4,717	87.2	20,544	19,345	94.2	25,954	24,062	92.7
7310	BARRU	12	2,488	2,455	98.7	9,854	9,606	97.5	12,342	12,061	97.7
7311	BONE	38	12,892	12,097	93.8	39,609	35,103	88.6	52,501	47,200	89.9
7312	SOPPENG	17	2,668	2,661	99.7	9,895	9,496	96.0	12,563	12,157	96.8
7313	WAJO	23	5,968	5,492	92.0	20,022	17,660	88.2	25,990	23,152	89.1
7314	SIDRAP	14	5,525	5,206	94.2	20,618	20,129	97.6	26,143	25,335	96.9
7315	PINRANG	18	6,114	5,847	95.6	26,358	25,524	96.8	32,472	31,371	96.6
7316	ENREKANG	14	3,476	3,314	95.3	11,165	10,448	93.6	14,641	13,762	94.0
7317	LUWU	22	5,693	5,588	98.2	19,020	18,549	97.5	24,713	24,137	97.7
7318	TANA TORAJA	22	3,656	3,275	89.6	16,876	13,058	77.4	20,532	16,333	79.5
7322	LUWU UTARA	16	5,173	5,064	97.9	18,230	17,813	97.7	23,403	22,877	97.8
7325	LUWU TIMUR	18	5,694	5,577	97.9	18,375	17,619	95.9	24,069	23,196	96.4
7326	TORAJA UTARA	28	3,792	3,663	96.6	16,718	15,145	90.6	20,510	18,808	91.7
7371	MAKASSAR	47	16,316	15,573	95.4	59,219	53,984	91.2	75,535	69,557	92.1
7372	PARE-PARE	8	1,938	1,820	93.9	6,661	5,771	86.6	8,599	7,591	88.3
7373	PALOPO	12	2,672	2,505	93.8	10,067	9,629	95.6	12,739	12,134	95.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			136,426	127,950	93.8	481,433	444,698	92.4	617,859	572,648	92.7

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46												
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0- 59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12- 59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	15	10,753	8,398	8022	74.60	176	1.64	9,318	111	5214	48.49
7302	BULUKUMBA	21	36,999	11,130	30319	81.95	3	0.01	5,276	47	6780	18.32
7303	BANTAENG	13	11,130	-	11652	104.69	2	0.02	2,863	#DIV/0!	4979	44.73
7304	JENEPONTO	20	28,681	21,949	0	0.00	4	0.01	7,268	33	3833	13.36
7305	TAKALAR	17	32,228	23,143	13396	41.57	73	0.23	15,171	66	3899	12.10
7306	GOWA	26	51,276	40,612	18,940	36.94	165	0.32	45,569	112	7717	15.05
7307	SINJAI	16	35,938	44,679	16,240	45.19	103	0.29	24,739	55	7395	20.58
7308	MAROS	14	12,355	23,789	-	0.00	14	0.11	12,813	54	19365	156.74
7309	PANGKEP	23	36,398	30,929	29,646	95.85	63	0.17	16,576	54	7193	19.76
7310	BARRU	12	29,782	-	8,737	#DIV/0!	4	0.01	23,594	#DIV/0!	7430	24.95
7311	BONE	38	53,618	53,618	50,800	95	50,800	94.74	12,813	24	19365	36.12
7312	SOPPENG	17	13,123	10,719	12,749	119	92	0.70	12,749	119	5095	38.82
7313	WAJO	23	26,601	21,194	20,695	98	34	0.13	31,472	148	6824	25.65
7314	SIDRAP	14	22,108	17,755	22,108	125	40	0.18	20,926	118	7775	35.17
7315	PINRANG	18	30,194	24,488	28,383	116	116	0.38	23,575	96	9197	30.46
7316	ENREKANG	14	30,314	30,314	20,203	67	77	0.25	28,238	93	5917	19.52
7317	LUWU	22	30,340	30,340	17,436	57	53	0.17	29,251	96	11861	39.09
7318	TANA TORAJA	22	21,368	21,370	25,349	119	124	0.58	12,948	61	4436	20.76
7322	LUWU UTARA	16	23,806	18,230	22,788	125	157	0.66	22,788	125	5338	22.42
7325	LUWU TIMUR	18	24,090	24,090	24,090	100	59	0.24	41,066	170	17481	72.57
7326	TORAJA UTARA	28	20,644	-	21,825	#DIV/0!	386	1.87	17,845	#DIV/0!	2087	10.11
7371	MAKASSAR	47	127,232	100,153	112,550	112	439	0.35	43,266	43	20563	16.16
7372	PARE-PARE	8	15,146	12,571	10,673	84.90	29	0.19	9,180	73	5662	37.38
7373	PALOPO	12	18,377	24,021	10,182	42.39	108	0.59	13,548	56	7439	40.48
JUMLAH (KAB/KOTA)			742501	593492	536,783	90	53,121	7.15	482,852	81.4	202845	27.32
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022												

TABEL 47											
JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	13,384	13,532	26,916	11,247	11,599	22,846	84.0	85.7	84.9
7305	TAKALAR	17	13,996	13,482	27,478	12,778	12,323	25,101	91.3	91.4	91.3
7306	GOWA	26	31,200	26,920	58,120	23,717	19,420	43,137	76.0	72.1	74.2
7307	SINJAI	16	9,613	8,768	18,381	8,616	8,440	17,056	89.6	96.3	92.8
7308	MAROS	14	15,645	14,137	29,782	10,462	13,139	23,601	66.9	92.9	79.2
7309	PANGKEP	23	13,269	11,802	25,071	9,932	8,948	18,880	74.9	75.8	75.3
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7311	BONE	38	0	0	60,344	0	0	4,855	#DIV/0!	#DIV/0!	8.0
7312	SOPPENG	17	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7313	WAJO	23	13,468	13,133	26,601	13,815	11,678	25,493	102.6	88.9	95.8
7314	SIDRAP	14	12,457	13,051	25,508	10,077	10,533	20,610	80.9	80.7	80.8
7315	PINRANG	18	15,509	16,143	31,652	12,856	13,381	26,237	82.9	82.9	82.9
7316	ENREKANG	14	7,916	7,563	15,479	6,053	5,747	11,800	76.5	76.0	76.2
7317	LUWU	22	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	12,481	12,022	24,503	6,426	6,192	12,618	51.5	51.5	51.5
7322	LUWU UTARA	16	11,453	11,335	22,788	8,159	8,123	16,282	71.2	71.7	71.4
7325	LUWU TIMUR	18	12,433	11,797	24,230	10,887	10,053	20,940	87.6	85.2	86.4
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	42,764	44,363	87,127	39,009	32,271	71,280	91.2	72.7	81.8
7372	PARE-PARE	8	0	0	8,162	0	0	5,094	#DIV/0!	#DIV/0!	62.4
7373	PALOPO	12	5,661	5,627	11,288	4,350	4,326	8,676	76.8	76.9	76.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			231,249	223,675	523,430	188,384	176,173	374,506	81.5	78.8	71.5
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	15	7,659	1,046	13.7	7,649	1,574	20.6	7,648	390	5.1	54	0.7
7302	BULUKUMBA	21	20,770	1,526	7.3	20,585	1,383	6.7	20,590	817	4.0	236	1.1
7303	BANTAENG	13	13,805	551	4.0	13,792	809	5.9	13,794	224	1.6	13	0.1
7304	JENEPONTO	20	26,414	2,551	9.7	26,332	3,593	13.6	26,366	1,284	4.9	207	0.8
7305	TAKALAR	17	25,365	2,398	9.5	25,338	2,507	9.9	25,354	1,147	4.5	287	1.1
7306	GOWA	26	49,856	3,500	7.0	49,846	2,833	5.7	49,845	1,876	3.8	276	0.6
7307	SINJAI	16	16,821	1,585	9.4	16,815	1,445	8.6	16,820	646	3.8	12	0.1
7308	MAROS	14	29,189	3,116	10.7	29,173	3,745	12.8	29,176	1,368	4.7	242	0.8
7309	PANGKEP	23	23,726	2,376	10.0	23,716	2,517	10.6	23,720	935	3.9	84	0.4
7310	BARRU	12	12,091	1,060	8.8	12,083	1,059	8.8	12,088	492	4.1	66	0.5
7311	BONE	38	37,534	1,811	4.8	37,427	2,686	7.2	37,408	696	1.9	61	0.2
7312	SOPPENG	17	11,906	1,270	10.7	11,902	1,423	12.0	11,903	547	4.6	8	0.1
7313	WAJO	23	23,273	842	3.6	23,269	757	3.3	23,266	528	2.3	68	0.3
7314	SIDRAP	14	25,956	1,599	6.2	25,931	1,636	6.3	25,945	513	2.0	4	0.0
7315	PINRANG	18	31,676	1,769	5.6	31,676	2,616	8.3	31,676	621	2.0	21	0.1
7316	ENREKANG	14	14,546	1,398	9.6	14,532	2,830	19.5	14,534	230	1.6	14	0.1
7317	LUWU	22	24,167	1,579	6.5	24,157	2,265	9.4	24,154	561	2.3	40	0.2
7318	TANA TORAJA	22	17,530	1,356	7.7	17,512	2,877	16.4	17,523	265	1.5	35	0.2
7322	LUWU UTARA	16	19,724	2,373	12.0	19,523	2,830	14.5	19,488	1,172	6.0	283	1.5
7325	LUWU TIMUR	18	23,291	902	3.9	23,254	750	3.2	23,262	401	1.7	41	0.2
7326	TORAJA UTARA	28	18,095	1,127	6.2	18,058	2,398	13.3	18,059	396	2.2	37	0.2
7371	MAKASSAR	47	82,909	3,470	4.2	82,630	3,335	4.0	82,696	1,844	2.2	493	0.6
7372	PARE-PARE	8	7,242	995	13.7	7,239	994	13.7	7,237	356	4.9	10	0.1
7373	PALOPO	12	10,501	1,219	11.6	10,393	444	4.3	10,408	910	8.7	530	5.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			574,046	41,419	7.2	572,832	49,306	8.6	572,960	18,219	3.2	3,122	0.5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH										USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)	SEKOLAH									
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA					
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA	%	JUMLAH		MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	15	6,401	4,415	69.0	3,115	2,377	76.3	2,164	1,692	78.2	0	0	#DIV/0!	161	139	86.3	60	52	86.7	20	16	80.0
7302	BULUKUMBA	21	12,961	3,440	26.5	9,216	1,839	20.0	2,180	0	0.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	6,942	5,920	85.3	4,679	3,902	83.4	4,057	0	0.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	6,720	5,501	81.9	6,172	5,055	81.9	5,066	2,820	55.7	17,556	12866	73.3	325	325	100.0	121	121	100.0	71	71	100.0
7305	TAKALAR	17	7,331	6,360	86.8	5,107	3,780	74.0	4,862	1,615	33.2	38,163	35349	92.6	253	253	100.0	69	56	81.2	51	30	58.8
7306	GOWA	26	20,180	18,197	90.2	10,592	8,366	79.0	7,409	0	0.0	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	4,396	4,396	100.0	4,222	4,222	100.0	4,327	3,621	83.7	43,313	43313	100.0	277	276	99.6	86	84	97.7	61	60	98.4
7308	MAROS	14	7,816	12,321	157.6	6,455	5,221	80.9	2,630	0	0.0	-	0	#DIV/0!	270	264	97.8	119	111	93.3	82	54	65.9
7309	PANGKEP	23	6,388	5,459	85.5	5,851	4,761	81.4	5,384	4,211	78.2	49,964	35367	70.8	316	306	96.8	115	110	95.7	66	64	97.0
7310	BARRU	12	4,879	4,349	89.1	3,816	3,240	84.9	2,465	1,970	79.9	8,695	7589	87.3	231	231	100.0	53	52	98.1	21	18	85.7
7311	BONE	38	13,637	4,134	30.3	10,011	8,739	87.3	11,315	11,315	100.0	113,553	113553	100.0	76,731	76,731	100.0	35,821	35,821	100.0	30,913	30,913	100.0
7312	SOPPENG	17	3,934	3,727	94.7	3,665	3,183	86.8	3,365	2,739	81.4	-	0	#DIV/0!	278	278	100.0	71	71	100.0	33	33	100.0
7313	WAJO	23	6,881	6,821	99.1	5,810	5,781	99.5	3,357	2,916	86.9	52,769	52382	99.3	430	430	100.0	110	110	100.0	42	29	69.0
7314	SIDRAP	14	36,036	31,369	87.0	13,611	12,559	92.3	895,000	0	0.0	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	11,562	6,101	52.8	8,556	4,717	55.1	9,034	4,832	53.5	23,993	13437	56.0	324	288	88.9	68	59	86.8	31	27	87.1
7316	ENREKANG	14	4,361	4,361	100.0	2,161	2,161	100.0	0	0	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	6,624	5,691	85.9	7,925	6,254	78.9	2,032	0	0.0	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	5,780	4,627	80.1	4,998	4,363	87.3	5,261	4,814	91.5	58,127	48215	82.9	192	188	97.9	76	74	97.4	52	47	90.4
7322	LUWU UTARA	16	5,454	5,454	100.0	4,602	4,602	100.0	4,210	4,523	107.4	14,056	14056	100.0	4,771	4,771	100.0	4,762	4,762	100.0	4,523	4,523	100.0
7325	LUWU TIMUR	18	8,572	5,658	66.0	4,710	4,586	97.4	4,423	0	0.0	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	4,045	4,045	100.0	3,811	3,811	100.0	4,100	0	0.0	-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	24,635	24,251	98.4	23,100	21,401	92.6	20,534	17,113	83.3	151,423	139878	92.4	479	478	99.8	246	238	96.7	199	186	93.5
7372	PARE-PARE	8	2,396	2,366	98.7	2,011	1988	98.9	2,875	2,482	86.3	21,966	21610	98.4	101	101	100.0	32	32	100.0	32	32	100.0
7373	PALOPO	12	5,702	5,702	100.0	3,758	3,758	100.0	1,114	1,114	100.0	9,460	9460	100.0	85	85	100.0	36	36	100.0	18	18	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			223,633	184,665	82.6	157,954	130,666	82.7	1,007,164	67,777	6.7	603,038	547,075	90.7	85,224	85,144	99.9	41,845	41,789	99.9	36,215	36,121	99.7

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 50									
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS									
PROVINSI SULAWESI SELATAN									
TAHUN 2022									
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	15	60	325	885	0.2	0	4	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	389	2,924	267,688	0.1	12,214	1,033	0.1
7305	TAKALAR	17	251	3,421	3,672	0.1	15,028	271	0.0
7306	GOWA	26	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	356	2,816	0	0.1	12,106	598	0.0
7308	MAROS	14	921	1,240	14,860	0.7	12,581	969	0.1
7309	PANGKEP	23	984	3,192	18,404	0.3	18,025	786	0.0
7310	BARRU	12	83	1,310	13,647	0.1	9,511	1,708	0.2
7311	BONE	38	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	645	1,199	0	0.5	8,906	744	0.1
7313	WAJO	23	116	1,499	10,675	0.1	10,539	578	0.1
7314	SIDRAP	14	185	1,420	7,287	0.1	5,729	827	0.1
7315	PINRANG	18	1,629	3,013	12,304	0.5	8,715	659	0.1
7316	ENREKANG	14	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	80	750	6,190	0.1	0	240	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	47	1,517	6,034	0.0	5,723	593	0.1
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	2,230	5,325	0	0.4	32,170	5,735	0.2
7372	PARE-PARE	8	390	2,200	0	0.2	0	0	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	329	2,568	0	0.1	0	3,240	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			8,695	34,719	361,646	0.3	151,247	17,985	0.1
Sumber: Seksi Yankes Primer Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022									
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas									

TABEL 51

Hal.1

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSK ESMA S	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)													
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAP AT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
7301	SELAYAR	15	146	0	0.0	25	17.1	2,296	2,100	4,396	70	3.0	114	5.4	184	4.2
7302	BULUKUMBA	21	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	316	24	7.6	149	47.2	6,696	7,418	14,114	2,126	31.8	2,389	32.2	4,515	32.0
7305	TAKALAR	17	260	191	73.5	258	99.2	15,736	15,502	31,238	7,881	50.1	8,101	52.3	15,982	51.2
7306	GOWA	26	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	277	23	8.3	496	179.1	11,678	11,102	22,780	9,259	79.3	9,017	81.2	18,276	80.2
7308	MAROS	14	278	53	19.1	1	0.4	13,576	12,335	25,911	8,248	60.8	7,750	62.8	15,998	61.7
7309	PANGKEP	23	315	222	70.5	314	99.7	17,658	16,877	34,535	9,592	54.3	10,691	63.3	20,283	58.7
7310	BARRU	12	226	0	0.0	167	73.9	9,632	9,254	18,886	9,580	99.5	9,771	105.6	19,351	102.5
7311	BONE	38	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	288	66	22.9	216	75.0	9,048	8,501	17,549	6,628	73.3	6,272	73.8	12,900	73.5
7313	WAJO	23	2,400	2,136	89.0	425	17.7	17,243	17,454	34,697	15,292	88.7	15,906	91.1	31,198	89.9
7314	SIDRAP	14	229	0	0.0	229	100.0	15,789	16,448	32,237	13,327	84.4	16,359	99.5	29,686	92.1
7315	PINRANG	18	130	38	29.2	71	54.6	3,116	4,898	8,014	1,311	42.1	1,242	25.4	2,553	31.9
7316	ENREKANG	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	142	37	26.1	142	100.0	4,600	4,522	9,122	1,558	33.9	1,683	37.2	3,241	35.5
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	535	99	18.5	548	102.4	72,414	68,411	140,825	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7372	PARE-PARE	8	101	0	0.0	415	410.9	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			5,643	2,889	51.2	3,456	61.2	199,482	194,822	394,304	84,872	42.5	89,295	45.8	174,167	44.2

Sumber: Seksi Yankes Primer Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 51											Hal.2
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
			L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	18	19	20	21	22	23	24	25	26
7301	SELAYAR	15	63	55	118	19	30.2	25	45.5	44	37.3
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	1,368	1,966	3,334	266	19.4	421	21.4	687	20.6
7305	TAKALAR	17	3,770	4,120	7,890	1,620	43.0	1,888	45.8	3,508	44.5
7306	GOWA	26	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	2,042	2,166	4,208	723	0	915	42.2	1,638	38.9
7308	MAROS	14	3,193	3,366	6,559	961	30.1	1,058	31.4	2,019	30.8
7309	PANGKEP	23	4,637	4,320	8,957	2,707	58.4	2,635	61.0	5,342	59.6
7310	BARRU	12	1,992	1,797	3,789	258	13.0	289	16.1	547	14.4
7311	BONE	38			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	2,515	2,460	4,975	1,202	47.8	1,170	47.6	2,372	47.7
7313	WAJO	23	11,255	11,654	22,909	2,427	21.6	3,389	29.1	5,816	25.4
7314	SIDRAP	14	4,747	2,795	7,542	1,867	39.3	1,687	60.4	3,554	47.1
7315	PINRANG	18	295	490	785	496	168.1	470	95.9	966	123.1
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	2,052	2,135	4,187	1,669	81.3	1,668	78.1	3,337	79.7
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			37,929	37,324	75,253	14,215	37.5	15,615	41.8	29,830	39.6
Sumber: Seksi Yankes Primer Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											

TABEL 52																	
PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS																	
PROVINSI SULAWESI SELATAN																	
TAHUN 2022																	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	36,046	38,963	75,009	36,046	100.0	38,963	100.0	75,009	100.0	3,313	9.2	5,901	15.1	9,214	12.3
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	114,990	122,066	237,056	89,584	77.9	100,372	82.2	189,956	80.1	21,353	23.8	25,953	25.9	47,306	24.9
7305	TAKALAR	17	95,217	100,356	195,573	54,716	57.5	85,911	85.6	140,627	71.9	3,231	5.9	4,847	5.6	8,078	5.7
7306	GOWA	26	209,492	215,442	424,934	39,549	18.9	82,075	38.1	121,624	28.6	8,839	22.3	24,171	29.4	33,010	27.1
7307	SINJAI	16	73,818	77,835	151,653	34,047	46.1	66,135	85.0	100,182	66.1	7,373	21.7	42,062	63.6	49,435	49.3
7308	MAROS	14	74,132	82,945	157,077	51,154	69.0	89,126	107.5	140,280	89.3	10,611	20.7	22,753	25.5	33,364	23.8
7309	PANGKEP	23	106,935	113,615	220,550	87,895	82.2	120,392	106.0	208,287	94.4	17,555	20.0	26,302	21.8	43,857	21.1
7310	BARRU	12	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7311	BONE	38	240,329	247,709	488,038	126,857	52.8	155,009	62.6	281,866	57.8	21,562	17.0	28,725	18.5	50,287	17.8
7312	SOPPENG	17	66,609	75,171	141,780	26,362	39.6	45,944	61.1	72,306	51.0	10,253	38.9	19,840	43.2	30,093	41.6
7313	WAJO	23	127,938	141,974	269,912	101,447	79.3	150,300	105.9	251,747	93.3	24,698	24.3	41,550	27.6	66,248	26.3
7314	SIDRAP	14	103,788	105,582	209,370	31,854	30.7	69,549	65.9	101,403	48.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7315	PINRANG	18	111,118	115,654	226,772	111,118	100.0	115,654	100.0	226,772	100.0	13,179	11.9	13,795	11.9	26,974	11.9
7316	ENREKANG	14	56,608	67,193	123,801	37,797	66.8	57,085	85.0	94,882	76.6	9,442	25.0	14,384	25.2	23,826	25.1
7317	LUWU	22	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	72,477	68,047	140,524	14,395	19.9	28,314	41.6	42,709	30.4	361	2.5	1,062	3.8	1,423	3.3
7322	LUWU UTARA	16	108,239	105,955	214,194	49,552	45.8	81,592	77.0	131,144	61.2	20,174	40.7	30,183	37.0	50,357	38.4
7325	LUWU TIMUR	18	101,135	94,506	195,641	55,219	54.6	76,149	80.6	131,368	67.1	16,362	29.6	23,620	31.0	39,982	30.4
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	0	0	1,460,063	403,706	#DIV/0!	372,603	#DIV/0!	776,309	53.2	50,611	12.5	68,592	18.4	119,203	15.4
7372	PARE-PARE	8	47,597	48,610	96,207	5,385	11.3	18,535	38.1	23,920	24.9	3,373	62.6	8,634	46.6	12,007	50.2
7373	PALOPO	12	62,198	61,770	123,968	15,477	24.9	32,440	52.5	47,917	38.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,746,468	1,821,623	3,568,091	1,356,683	77.7	1,753,708	96.3	3,110,391	87.2	242,290	17.9	402,374	22.9	644,664	20.7
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022																	

TABEL 53															
CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS															
PROVINSI SULAWESI SELATAN															
TAHUN 2022															
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
7301	SELAYAR	15	0	0	470	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	470	100.0	19	#DIV/0!	55	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	0	0	1,880	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1,802	95.9	362	#DIV/0!	345	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	0	461	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	461	100.0	19	#DIV/0!	148	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	0	0	137	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	247	180.3	0	#DIV/0!	58	#DIV/0!
7305	TAKALAR	17	0	0	174	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	189	108.6	24	#DIV/0!	60	#DIV/0!
7306	GOWA	26	0	0	675	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1,052	155.9	149	#DIV/0!	356	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	0	0	3,078	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3,071	99.8	37	#DIV/0!	237	#DIV/0!
7308	MAROS	14	0	0	747	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	747	100.0	53	#DIV/0!	102	#DIV/0!
7309	PANGKEP	23	0	0	883	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	851	96.4	22	#DIV/0!	59	#DIV/0!
7310	BARRU	12	0	0	604	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	647	107.1	35	#DIV/0!	85	#DIV/0!
7311	BONE	38	0	0	2,573	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2,443	94.9	73	#DIV/0!	123	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	0	0	123	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	123	100.0	38	#DIV/0!	104	#DIV/0!
7313	WAJO	23	0	0	922	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	922	100.0	53	#DIV/0!	87	#DIV/0!
7314	SIDRAP	14	0	0	1,406	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1,302	92.6	34	#DIV/0!	262	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	0	0	3,053	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	167	5.5	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7316	ENREKANG	14	0	0	820	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	820	100.0	88	#DIV/0!	116	#DIV/0!
7317	LUWU	22	0	0	676	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	676	100.0	676	#DIV/0!	676	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	0	0	394	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	383	97.2	51	#DIV/0!	6	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	628	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	539	85.8	6	#DIV/0!	36	#DIV/0!
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	34	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	34	100.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	8	0	0	161	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	161	100.0	4	#DIV/0!	14	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	0	0	95	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	143	150.5	6	#DIV/0!	20	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1,749	#DIV/0!	2,949	#DIV/0!

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 54											
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	7.194	9.364	16.558	4.150	57.7	5.804	62.0	9.954	60.1
7302	BULUKUMBA	21	14.922	16.840	31.762	7.513	50.3	9.974	59.2	17.487	55.1
7303	BANTAENG	13	9.068	11.276	20.344	9.072	100.0	9.928	88.0	19.000	93.4
7304	JENEPONTO	20	19.586	24.688	44.274	18.910	96.5	25.906	104.9	44.816	101.2
7305	TAKALAR	17	12.174	14.530	26.704	8.210	67.4	10.995	75.7	19.205	71.9
7306	GOWA	26	24.402	27.231	51.633	14.604	59.8	24.890	91.4	39.494	76.5
7307	SINJAI	16	10.061	11.532	21.593	4.315	42.9	6.018	52.2	10.333	47.9
7308	MAROS	14	30.965	37.374	68.339	26.924	86.9	33.425	89.4	60.349	88.3
7309	PANGKEP	23	16.741	20.963	37.704	10.297	61.5	14.848	70.8	25.145	66.7
7310	BARRU	12	16.741	20.963	37.704	9.481	56.6	13.900	66.3	23.381	62.0
7311	BONE	38	4.021	4.935	8.956	3.338	83.0	5.612	113.7	8.950	99.9
7312	SOPPENG	17	19.215	24.525	43.740	11.840	61.6	14.433	58.9	26.273	60.1
7313	WAJO	23	25.459	31.833	57.292	10.012	39.3	10.070	31.6	20.082	35.1
7314	SIDRAP	14	17.112	21.794	38.906	7.688	44.9	12.097	55.5	19.785	50.9
7315	PINRANG	18	30.591	41.532	72.123	27.020	88.3	32.720	78.8	59.740	82.8
7316	ENREKANG	14	7.796	7.521	15.317	4.631	59.4	5.536	73.6	10.167	66.4
7317	LUWU	22	12.826	15.129	27.955	7.944	61.9	9.508	62.8	17.452	62.4
7318	TANA TORAJA	22	9.804	10.128	19.932	4.885	49.8	9.098	89.8	13.983	70.2
7322	LUWU UTARA	16	12.612	13.009	25.621	9.813	77.8	11.357	87.3	21.170	82.6
7325	LUWU TIMUR	18	9.212	9.882	19.094	7.146	77.6	8.185	82.8	15.331	80.3
7326	TORAJA UTARA	28	15.974	17.320	33.294	12.251	76.7	8.524	49.2	20.775	62.4
7371	MAKASSAR	47	55.934	69.799	125.733	58.193	104.0	61.633	88.3	119.826	95.3
7372	PARE-PARE	8	4.321	5.420	9.741	4.307	99.7	5.403	99.7	9.710	99.7
7373	PALOPO	12	6.716	8.498	15.214	4.301	64.0	4.814	56.6	9.115	59.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			393.447	476.086	869.533	287	72.9	354.678	74.5	641.523	73.8
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022											

TABEL 55												
PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA												
PROVINSI SULAWESI SELATAN												
TAHUN 2022												
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	15	14	14	7	10	14	14	12	11	9	9
7302	BULUKUMBA	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
7303	BANTAENG	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
7304	JENEPONTO	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7305	TAKALAR	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
7306	GOWA	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
7307	SINJAI	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
7308	MAROS	14	14	14	14	14	14	14	14	14	12	12
7309	PANGKEP	23	23	22	23	21	21	20	22	22	21	22
7310	BARRU	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
7311	BONE	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
7312	SOPPENG	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
7313	WAJO	23	23	23	23	23	23	23	23	23	7	7
7314	SIDRAP	14	14	14	10	14	14	14	14	14	8	8
7315	PINRANG	18	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
7316	ENREKANG	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
7317	LUWU	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
7318	TANA TORAJA	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
7322	LUWU UTARA	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
7325	LUWU TIMUR	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
7326	TORAJA UTARA	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
7371	MAKASSAR	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
7372	PARE-PARE	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
7373	PALOPO	12	11	11	11	12	11	9	12	12	12	12
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PERSENTASE			0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022												
catatan: diisi dengan tanda "V"												

TABEL 56									
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022									
KODE	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
1	2	3	4	JUMLAH	%	JUMLAH	%		10
7301	SELAYAR	15	1,689	141	61.8	87	38.2	228	4
7302	BULUKUMBA	21	2,229	417	54.7	345	45.3	762	60
7303	BANTAENG	13	1,239	184	53.6	159	46.4	343	24
7304	JENEPONTO	20	3,437	465	54.1	394	45.9	859	24
7305	TAKALAR	17	3,122	447	54.4	374	45.6	821	83
7306	GOWA	26	11,612	1,064	57.6	784	42.4	1,848	101
7307	SINJAI	16	2,937	300	57.9	218	42.1	518	22
7308	MAROS	14	5,555	431	62.2	262	37.8	693	87
7309	PANGKEP	23	6,486	498	59.4	341	40.6	839	32
7310	BARRU	12	2,110	186	59.2	128	40.8	314	4
7311	BONE	38	6,428	704	56.5	541	43.5	1,245	49
7312	SOPPENG	17	2,357	239	59.8	161	40.3	400	17
7313	WAJO	23	8,728	582	56.4	450	43.6	1,032	104
7314	SIDRAP	14	6,496	393	59.0	273	41.0	666	20
7315	PINRANG	18	3,814	434	60.1	288	39.9	722	19
7316	ENREKANG	14	1,289	148	60.2	98	39.8	246	9
7317	LUWU	22	5,461	465	58.9	324	41.1	789	45
7318	TANA TORAJA	22	504	167	61.2	106	38.8	273	44
7322	LUWU UTARA	16	2,582	313	63.0	184	37.0	497	13
7325	LUWU TIMUR	18	1,499	273	61.1	174	38.9	447	23
7326	TORAJA UTARA	28	740	184	59.2	127	40.8	311	18
7371	MAKASSAR	47	35,989	3,535	58.3	2,525	41.7	6,060	381
7372	PARE-PARE	8	2,758	253	54.1	215	45.9	468	16
7373	PALOPO	12	2,627	346	57.4	257	42.6	603	25
JUMLAH (KAB/KOTA)			121,688	12,169	58.0	8,815	42.0	20,984	1,224
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			121,688						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100.0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								35,210	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								59.6	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									29.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

KODE	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
7301	SELAYAR	15	126	82	208	133	87	220	34	27.0	23	28.0	57	27.4	78	58.6	51	58.6	129	58.6	112	84.2	74	85.1	186	84.5	10	4.5
7302	BULUKUMBA	21	224	163	387	311	227	538	73	32.6	57	35.0	130	33.6	169	54.3	136	59.9	305	56.7	242	77.8	193	85.0	435	80.9	39	7.2
7303	BANTAENG	13	134	117	251	172	150	322	53	39.6	55	47.0	108	43.0	91	52.9	80	53.3	171	53.1	144	83.7	135	90.0	279	86.6	23	7.1
7304	JENEPONTO	20	387	194	581	319	244	563	87	22.5	64	33.0	151	26.0	187	58.6	156	63.9	343	60.9	274	85.9	220	90.2	494	87.7	27	4.8
7305	TAKALAR	17	252	199	451	364	269	633	166	65.9	135	67.8	301	66.7	143	39.3	111	41.3	254	40.1	309	84.9	246	91.4	555	87.7	34	5.4
7306	GOWA	26	553	440	993	737	596	1,333	309	55.9	257	58.4	566	57.0	337	45.7	279	46.8	616	46.2	646	87.7	536	89.9	1,182	88.7	86	6.5
7307	SINJAI	16	153	106	259	211	141	352	110	71.9	72	67.9	182	70.3	60	28.4	58	41.1	118	33.5	170	80.6	130	92.2	300	85.2	22	6.3
7308	MAROS	14	236	141	377	324	205	529	150	63.6	95	67.4	245	65.0	126	38.9	81	39.5	207	39.1	276	85.2	176	85.9	452	85.4	31	5.9
7309	PANGKEP	23	305	211	516	387	290	677	141	46.2	130	61.6	271	52.5	197	50.9	126	43.4	323	47.7	338	87.3	256	88.3	594	87.7	56	8.3
7310	BARRU	12	102	105	207	130	127	257	19	18.6	19	18.1	38	18.4	91	70.0	93	73.2	184	71.6	110	84.6	112	88.2	222	86.4	19	7.4
7311	BONE	38	421	369	790	551	460	1,011	81	19.2	91	24.7	172	21.8	372	67.5	325	70.7	697	68.9	453	82.2	416	90.4	869	86.0	66	6.5
7312	SOPPENG	17	105	50	155	134	71	205	57	54.3	24	48.0	81	52.3	54	40.3	38	53.5	92	44.9	111	82.8	62	87.3	173	84.4	10	4.9
7313	WAJO	23	307	230	537	399	298	697	217	70.7	174	75.7	391	72.8	133	33.3	95	31.9	228	32.7	350	87.7	269	90.3	619	88.8	42	6.0
7314	SIDRAP	14	199	134	333	243	188	431	126	63.3	96	71.6	222	66.7	72	29.6	74	39.4	146	33.9	198	81.5	170	90.4	368	85.4	30	7.0
7315	PINRANG	18	304	233	537	373	268	641	115	37.8	107	45.9	222	41.3	218	58.4	147	54.9	365	56.9	333	89.3	254	94.8	587	91.6	33	5.1
7316	ENREKANG	14	67	56	123	111	74	185	8	11.9	7	12.5	15	12.2	77	69.4	56	75.7	133	71.9	85	76.6	63	85.1	148	80.0	18	9.7
7317	LUWU	22	203	137	340	314	211	525	80	39.4	51	37.2	131	38.5	180	57.3	129	61.1	309	58.9	260	82.8	180	85.3	440	83.8	47	9.0
7318	TANA TORAJA	22	66	49	115	94	76	170	23	34.8	17	34.7	40	34.8	61	64.9	43	56.6	104	61.2	84	89.4	60	78.9	144	84.7	11	6.5
7322	LUWU UTARA	16	111	65	176	231	139	370	28	25.2	12	18.5	40	22.7	155	67.1	100	71.9	255	68.9	183	79.2	112	80.6	295	79.7	31	8.4
7325	LUWU TIMUR	18	127	81	208	190	111	301	79	62.2	51	63.0	130	62.5	91	47.9	52	46.8	143	47.5	170	89.5	103	92.8	273	90.7	10	3.3
7326	TORAJA UTARA	28	63	28	91	160	94	254	9	14.3	4	14.3	13	14.3	122	76.3	71	75.5	193	76.0	131	81.9	75	79.8	206	81.1	15	5.9
7371	MAKASSAR	47	1,448	1,059	2,507	2,230	1,672	3,902	765	52.8	618	58.4	1,383	55.2	1,091	48.9	854	51.1	1,945	49.8	1,856	83.2	1,472	88.0	3,328	85.3	170	4.4
7372	PARE-PARE	8	123	97	220	157	119	276	98	79.7	77	79.4	175	79.5	41	26.1	25	21.0	66	23.9	139	88.5	102	85.7	241	87.3	17	6.2
7373	PALOPO	12	120	71	191	236	150	386	15	12.5	11	15.5	26	13.6	190	80.5	121	80.7	311	80.6	205	86.9	132	88.0	337	87.3	20	5.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,136	4,417	10,553	8,511	6,267	14,778	2,843	46.3	2,247	50.9	5,090	48.2	4,336	50.9	3,301	52.7	7,637	51.7	7,179	84.3	5,548	88.5	12,727	86.1	867	5.9

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58																		
PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS																		
PROVINSI SULAWESI SELATAN																		
TAHUN 2022																		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAA N PNEUMONI A BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTAS E YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	15	13,689	1,629	977	60.0	519	519	61	50	2	0	63	63	12.1	834	832	1,666
7302	BULUKUMBA	21	42,917	1,850	1,409	76.2	1,627	1,627	351	286	8	4	359	363	22.3	1,039	1,031	2,070
7303	BANTAENG	13	18,763	2,773	0	0.0	711	711	1	5	0	0	1	1	0.1	1,675	1,585	3,260
7304	JENEPONTO	20	40,161	6,084	2,180	35.8	1,522	1,522	65	66	2	0	67	67	4.4	2,941	3,048	5,989
7305	TAKALAR	17	30,322	6,387	6,255	97.9	1,149	1,149	121	102	3	1	124	125	10.9	3,220	3,161	6,381
7306	GOWA	26	70,488	8,836	7,164	81.1	2,671	2,674	219	157	20	17	239	256	9.6	4,897	5,335	10,232
7307	SINJAI	16	25,948	2,829	2,302	81.4	983	973	130	123	2	1	132	133	13.5	1,448	1,279	2,727
7308	MAROS	14	36,006	4,568	4,461	97.7	1,365	1,365	197	122	6	2	203	205	15.0	2,400	2,119	4,519
7309	PANGKEP	23	34,966	4,855	4,792	98.7	1,325	1,325	76	79	0	1	76	77	5.8	2,521	2,181	4,702
7310	BARRU	12	18,739	1,846	1,427	77.3	710	744	8	7	0	2	8	10	1.4	1,015	927	1,942
7311	BONE	38	75,182	9,531	7,203	75.6	2,849	2,849	58	27	6	7	64	71	2.5	4,192	4,221	8,413
7312	SOPPENG	17	23,517	4,223	1,336	31.6	891	891	36	35	2	5	38	43	4.8	2,209	1,968	4,177
7313	WAJO	23	40,784	5,499	4,745	86.3	1,546	1,546	149	100	16	16	165	181	11.7	2,831	2,580	5,411
7314	SIDRAP	14	30,964	1,991	1,673	84.0	1,174	1,174	64	54	2	1	66	67	5.7	1,028	940	1,968
7315	PINRANG	18	37,458	2,633	2,624	99.7	1,420	1,420	114	93	0	0	114	114	8.0	1,391	1,306	2,697
7316	ENREKANG	14	22,862	2,341	1,862	79.5	866	872	26	19	7	9	33	42	4.8	1,235	1,045	2,280
7317	LUWU	22	35,907	6,961	6,987	100.4	1,361	1,361	183	155	2	3	185	188	13.8	3,580	3,087	6,667
7318	TANA TORAJA	22	28,518	762	254	33.3	1,081	909	0	6	0	1	0	1	0.1	1,628	1,630	3,258
7322	LUWU UTARA	16	30,518	4,328	4,233	97.8	1,157	1,157	207	185	19	19	226	245	21.2	2,052	1,971	4,023
7325	LUWU TIMUR	18	30,494	11,243	5,883	52.3	1,156	1,156	279	170	3	2	282	284	24.6	5,762	5,247	11,009
7326	TORAJA UTARA	28	23,211	489	502	102.7	880	880	7	5	0	0	7	7	0.8	251	274	525
7371	MAKASSAR	47	150,573	29,802	23,609	79.2	5,707	5,707	156	183	4	5	160	165	2.9	15,114	15,948	31,062
7372	PARE-PARE	8	15,868	5,628	5,606	99.6	601	601	26	24	0	0	26	26	4.3	3,009	2,577	5,586
7373	PALOPO	12	18,461	6,206	5,792	93.3	700	700	49	27	7	3	56	59	8.4	3,579	3,258	6,837
JUMLAH (KAB/KOTA)			896,316	133,294	103,276	77.5	33,970	33,832	2,583	2,080	111	99	2,694	2,793	8.2	69,851	67,550	137,401
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						18												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						75.0%												
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes ProvSulsel Tahun 2021																		
Keterangan:																		
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam																		
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS																		
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas																		

TABEL 59					
JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	9	9	18	0.9
2	5 - 14 TAHUN	4	5	9	0.4
3	15 - 19 TAHUN	97	16	113	5.5
4	20 - 24 TAHUN	490	51	541	26.1
5	25 - 49 TAHUN	1,057	226	1,283	62.0
6	≥ 50 TAHUN	87	18	105	5.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,744	325	2,069	
PROPORSI JENIS KELAMIN		84.3	15.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					23759
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					16935
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					71.3
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022					
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS					

TABEL 60					
PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSentase ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	15	15	13	87
7302	BULUKUMBA	21	64	52	81
7303	BANTAENG	13	36	33	92
7304	JENEPONTO	20	80	73	91
7305	TAKALAR	17	30	30	100
7306	GOWA	26	68	62	91
7307	SINJAI	16	58	56	97
7308	MAROS	14	87	75	86
7309	PANGKEP	23	26	26	100
7310	BARRU	12	38	26	68
7311	BONE	38	11	9	82
7312	SOPPING	17	25	16	64
7313	WAJO	23	60	49	82
7314	SIDRAP	14	36	36	100
7315	PINRANG	18	35	35	100
7316	ENREKANG	14	16	16	100
7317	LUWU	22	53	29	55
7318	TANA TORAJA	22	23	14	61
7322	LUWU UTARA	16	22	22	100
7325	LUWU TIMUR	18	14	14	100
7326	TORAJA UTARA	28	28	28	100
7371	MAKASSAR	47	1,083	1,011	93
7372	PARE-PARE	8	50	46	92
7373	PALOPO	12	111	110	99
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,069	1,881	0.91
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022					

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDU K	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7301	SELAYAR	15	140,180	3,785	2,308	1,305	34.5	353	15.3	883	67.7	34	9.6	33	9.3
7302	BULUKUMBA	21	445,669	12,033	7,236	2,286	19.0	809	11.2	1,959	85.7	55	6.8	45	5.6
7303	BANTAENG	13	201,799	5,449	3,163	2,894	53.1	1,213	38.3	2,260	78.1	19	1.6	114	9.4
7304	JENEPONTO	20	415,294	11,213	6,771	4,687	41.8	1,491	22.0	3,630	77.4	15	1.0	340	22.8
7305	TAKALAR	17	304,856	8,231	5,112	3,180	38.6	1,241	24.3	2,708	85.2	18	1.5	87	7.0
7306	GOWA	26	768,682	20,754	11,884	1,384	6.7	542	4.6	374	27.0	10	1.8	22	4.1
7307	SINJAI	16	265,026	7,156	4,375	2,070	28.9	777	17.8	1,539	74.3	54	6.9	81	10.4
7308	MAROS	14	388,466	10,489	6,071	2,756	26.3	1,132	18.6	962	34.9	20	1.8	172	15.2
7309	PANGKEP	23	351,983	9,504	5,895	4,519	47.6	1,292	21.9	3,380	74.8	78	6.0	176	13.6
7310	BARRU	12	189,208	5,109	3,159	1,707	33.4	638	20.2	1,212	71.0	32	5.0	131	20.5
7311	BONE	38	812,842	21,947	12,676	6,029	27.5	2,466	19.5	3,853	63.9	160	6.5	490	19.9
7312	SOPPENG	17	237,720	6,418	3,965	3,104	48.4	732	18.5	2,610	84.1	232	31.7	43	5.9
7313	WAJO	23	383,005	10,341	6,876	5,557	53.7	2,273	33.1	4,264	76.7	45	2.0	388	17.1
7314	SIDRAP	14	320,645	8,657	5,221	2,670	30.8	955	18.3	2,214	82.9	45	4.7	102	10.7
7315	PINRANG	18	407,882	11,013	6,315	4,228	38.4	1,060	16.8	4,515	106.8	606	57.2	1,273	120.1
7316	ENREKANG	14	227,927	6,154	3,855	3,100	50.4	960	24.9	2,229	71.9	108	11.3	191	19.9
7317	LUWU	22	372,723	10,064	6,054	2,688	26.7	916	15.1	2,861	106.4	79	8.6	180	19.7
7318	TANA TORAJA	22	270,489	7,303	4,808	2,751	37.7	932	19.4	2,640	96.0	12	1.3	3	0.3
7322	LUWU UTARA	16	254,936	6,883	5,145	5,198	75.5	1,349	26.2	4,920	94.7	38	2.8	2	0.1
7325	LUWU TIMUR	18	304,727	8,228	5,141	9,234	112.2	3,539	68.8	8,582	92.9	144	4.1	127	3.6
7326	TORAJA UTARA	28	254,936	6,883	3,913	308	4.5	109	2.8	233	75.6	2	1.8	2	1.8
7371	MAKASSAR	47	1,462,442	39,486	25,387	10,887	27.6	4,106	16.2	8,927	82.0	385	9.4	382	9.3
7372	PARE-PARE	8	153,459	4,143	2,675	2,747	66.3	954	35.7	2,153	78.4	34	3.6	56	5.9
7373	PALOPO	12	182,928	4,939	3,113	2,113	42.8	1,017	32.7	1,374	65.0	93	9.1	151	14.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,117,824	246,181	151,119	87,402	35.5	30,856	20.4	70,282	80.4	2,318	7.5	4,591	14.9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62								
DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS								
				PROVINSI SULAWESI SELATAN				
				TAHUN 2022				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	15	2,591	2,590	64	2,654	102.4	98
7302	BULUKUMBA	21	8,197	6,871	153	7,024	85.7	98
7303	BANTAENG	13	3,064	3,064	31	3,095	101.0	99
7304	JENEPONTO	20	7,759	6,282	143	6,425	82.8	98
7305	TAKALAR	17	6,428	5,096	119	5,215	81.1	98
7306	GOWA	26	13,139	14,082	110	14,192	108.0	99
7307	SINJAI	16	4,292	4,292	75	4,367	101.7	98
7308	MAROS	14	12,096	6,755	150	6,905	57.1	98
7309	PANGKEP	23	6,755	6,025	133	6,158	91.2	98
7310	BARRU	12	6,055	2,847	37	2,884	47.6	99
7311	BONE	38	3,402	12,096	134	12,230	359.5	99
7312	SOPPENG	17	2,960	2,960	36	2,996	101.2	99
7313	WAJO	23	6,001	6,001	83	6,084	101.4	99
7314	SIDRAP	14	4,987	4,987	97	5,084	101.9	98
7315	PINRANG	18	6,811	6,811	137	6,948	102.0	98
7316	ENREKANG	14	3,531	4,311	86	4,397	124.5	98
7317	LUWU	22	8,645	7,468	72	7,540	87.2	99
7318	TANA TORAJA	22	3,445	4,826	156	4,982	144.6	97
7322	LUWU UTARA	16	5,521	6,100	49	6,149	111.4	99
7325	LUWU TIMUR	18	6,028	6,514	171	6,685	110.9	97
7326	TORAJA UTARA	28	4,948	4,924	51	4,975	100.5	99
7371	MAKASSAR	47	29,789	29,790	571	30,361	101.9	98
7372	PARE-PARE	8	2,831	2,655	54	2,709	95.7	98
7373	PALOPO	12	3,503	3,564	128	3,692	105.4	97
JUMLAH (KAB/KOTA)			162,778	160,911	2,840	163,751	100.6	98
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022								

TABEL 63									
JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG									
PROVINSI SULAWESI SELATAN									
TAHUN 2022									
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	15	35	34	97	1	2.9	35	100.0
7302	BULUKUMBA	21	85	78	92	11	12.9	89	104.7
7303	BANTAENG	13	45	45	100	0	0.0	45	100.0
7304	JENEPONTO	20	73	71	97	2	2.7	73	100.0
7305	TAKALAR	17	65	60	92	6	9.2	66	101.5
7306	GOWA	26	127	127	100	0	0.0	127	100.0
7307	SINJAI	16	58	58	100	0	0.0	58	100.0
7308	MAROS	14	98	98	100	0	0.0	98	100.0
7309	PANGKEP	23	51	40	78	4	7.8	44	86.3
7310	BARRU	12	14	11	79	2	14.3	13	92.9
7311	BONE	38	54	45	83	5	9.3	50	92.6
7312	SOPPENG	17	17	17	100	0	0.0	17	100.0
7313	WAJO	23	42	40	95	1	2.4	41	97.6
7314	SIDRAP	14	45	42	93	4	8.9	46	102.2
7315	PINRANG	18	82	62	76	4	4.9	66	80.5
7316	ENREKANG	14	21	21	100	0	0.0	21	100.0
7317	LUWU	22	54	62	115	1	1.9	63	116.7
7318	TANA TORAJA	22	85	85	100	0	0.0	85	100.0
7322	LUWU UTARA	16	24	25	104	0	0.0	25	104.2
7325	LUWU TIMUR	18	85	79	93	0	0.0	79	92.9
7326	TORAJA UTARA	28	26	23	88	1	3.8	24	92.3
7371	MAKASSAR	47	353	352	100	1	0.3	353	100.0
7372	PARE-PARE	8	37	37	100	0	0.0	37	100.0
7373	PALOPO	12	98	95	97	3	3.1	98	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,674	1,607	96	46	2.7	1,653	98.75
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022									

TABEL 64											
KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS											
PROVINSI SULAWESI SELATAN											
TAHUN 2022											
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	0	1	1	7	3	10	7	4	11
7302	BULUKUMBA	21	4	2	6	29	28	57	33	30	63
7303	BANTAENG	13	0	0	0	12	7	19	12	7	19
7304	JENEPONTO	20	1	0	1	35	24	59	36	24	60
7305	TAKALAR	17	1	0	1	12	12	24	13	12	25
7306	GOWA	26	2	3	5	31	14	45	33	17	50
7307	SINJAI	16	4	1	5	29	16	45	33	17	50
7308	MAROS	14	5	4	9	22	14	36	27	18	45
7309	PANGKEP	23	7	4	11	22	17	39	29	21	50
7310	BARRU	12	1	1	2	11	7	18	12	8	20
7311	BONE	38	10	2	12	71	48	119	81	50	131
7312	SOPPENG	17	1	0	1	14	4	18	15	4	19
7313	WAJO	23	0	1	1	18	7	25	18	8	26
7314	SIDRAP	14	1	1	2	13	0	13	14	1	15
7315	PINRANG	18	1	1	2	17	3	20	18	4	22
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	22	0	0	0	6	4	10	6	4	10
7318	TANA TORAJA	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	16	0	0	0	5	3	8	5	3	8
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	0	5	1	6	5	1	6
7326	TORAJA UTARA	28	1	0	1	2	3	5	3	3	6
7371	MAKASSAR	47	7	8	15	55	33	88	62	41	103
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	2	1	3	2	1	3
7373	PALOPO	12	0	0	0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	29	75	419	250	669	465	279	744
PROPORSI JENIS KELAMIN			61.3	38.7		62.6	37.4		62.5	37.5	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									10.1	6.0	8.0
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022											

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	15	11	11	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7302	BULUKUMBA	21	63	53	84.1	0	0.0	6	9.5	0
7303	BANTAENG	13	19	17	89.5	1	5.3	2	10.5	0
7304	JENEPONTO	20	60	54	90.0	4	6.7	4	6.7	0
7305	TAKALAR	17	25	25	100.0	0	0.0	3	12.0	0
7306	GOWA	26	50	38	76.0	8	16.0	5	10.0	0
7307	SINJAI	16	50	41	82.0	8	16.0	0	0.0	0
7308	MAROS	14	45	41	91.1	2	4.4	6	13.3	1
7309	PANGKEP	23	50	36	72.0	5	10.0	4	8.0	0
7310	BARRU	12	20	18	90.0	2	10.0	4	20.0	0
7311	BONE	38	131	98	74.8	12	9.2	5	3.8	1
7312	SOPPENG	17	19	19	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7313	WAJO	23	26	19	73.1	4	15.4	2	7.7	0
7314	SIDRAP	14	15	9	60.0	5	33.3	0	0.0	0
7315	PINRANG	18	22	22	100.0	0	0.0	2	9.1	0
7316	ENREKANG	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7317	LUWU	22	10	10	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7318	TANA TORAJA	22	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7322	LUWU UTARA	16	8	2	25.0	1	12.5	1	12.5	0
7325	LUWU TIMUR	18	6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7326	TORAJA UTARA	28	6	5	83.3	0	0.0	2	33.3	0
7371	MAKASSAR	47	103	94	91.3	6	5.8	2	1.9	0
7372	PARE-PARE	8	3	1	33.3	1	33.3	0	0.0	0
7373	PALOPO	12	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			744	621	83.5	59	7.9	48	6.5	2
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						6.4				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	0	0	0	0	10	10	0	10	10
7302	BULUKUMBA	21	1	3	4	4	56	60	5	59	64
7303	BANTAENG	13	0	0	0	2	16	18	2	16	18
7304	JENEPONTO	20	0	0	0	4	56	60	4	56	60
7305	TAKALAR	17	0	0	0	2	21	23	2	21	23
7306	GOWA	26	1	0	1	4	41	45	5	41	46
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	46	46	0	46	46
7308	MAROS	14	0	4	4	5	32	37	5	36	41
7309	PANGKEP	23	4	6	10	2	43	45	6	49	55
7310	BARRU	12	0	2	2	4	23	27	4	25	29
7311	BONE	38	1	4	5	5	119	124	6	123	129
7312	SOPPENG	17	0	0	0	0	20	20	0	20	20
7313	WAJO	23	0	1	1	2	24	26	2	25	27
7314	SIDRAP	14	0	1	1	0	11	11	0	12	12
7315	PINRANG	18	0	2	2	2	18	20	2	20	22
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	LUWU	22	0	0	0	0	13	13	0	13	13
7318	TANA TORAJA	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	16	0	0	0	1	7	8	1	7	8
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	0	0	4	4	0	4	4
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	2	3	5	2	3	5
7371	MAKASSAR	47	1	10	11	1	99	100	2	109	111
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	0	4	4	0	4	4
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	2	2	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	33	41	40	668	708	48	701	749
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.8

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

TABEL 67								
PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS								
PROVINSI SULAWESI SELATAN								
TAHUN 2022								
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2021	TAHUN 2021	RFT RATE PB (%)	TAHUN 2020	TAHUN 2020	RFT RATE MB (%)
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT		JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	15	8	7	87.5	14	12	85.7
7302	BULUKUMBA	21	7	7	100.0	47	38	80.9
7303	BANTAENG	13	0	0	#DIV/0!	14	14	100.0
7304	JENEPONTO	20	2	2	100.0	37	32	86.5
7305	TAKALAR	17	2	2	100.0	26	18	69.2
7306	GOWA	26	5	5	100.0	49	49	100.0
7307	SINJAI	16	9	9	100.0	33	28	84.8
7308	MAROS	14	2	2	100.0	13	10	76.9
7309	PANGKEP	23	3	3	100.0	27	21	77.8
7310	BARRU	12	2	2	100.0	14	14	100.0
7311	BONE	38	14	13	92.9	113	101	89.4
7312	SOPPENG	17	1	1	100.0	10	9	90.0
7313	WAJO	23	2	2	100.0	28	25	89.3
7314	SIDRAP	14	1	1	100.0	17	12	70.6
7315	PINRANG	18	4	4	100.0	17	17	100.0
7316	ENREKANG	14	0	0	#DIV/0!	3	1	33.3
7317	LUWU	22	1	1	100.0	9	7	77.8
7318	TANA TORAJA	22	0	0	#DIV/0!	3	2	66.7
7322	LUWU UTARA	16	0	0	#DIV/0!	5	4	80.0
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	11	11	100.0	55	42	76.4
7372	PARE-PARE	8	0	0	#DIV/0!	4	4	100.0
7373	PALOPO	12	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			74	72	97.3	539	461	85.5
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022								
Keterangan :								
a =	Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu							
b=	Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu							

TABEL 68				
JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS				
PROVINSI SULAWESI SELATAN				
TAHUN 2022				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	15	32,564	1
7302	BULUKUMBA	21	96,817	3
7303	BANTAENG	13	44,326	2
7304	JENEPONTO	20	87,415	5
7305	TAKALAR	17	68,251	0
7306	GOWA	26	190,372	0
7307	SINJAI	16	61,225	0
7308	MAROS	14	88,101	3
7309	PANGKEP	23	83,540	2
7310	BARRU	12	40,198	3
7311	BONE	38	171,889	6
7312	SOPPENG	17	44,366	0
7313	WAJO	23	80,640	3
7314	SIDRAP	14	67,599	2
7315	PINRANG	18	94,698	2
7316	ENREKANG	14	58,585	1
7317	LUWU	22	103,222	7
7318	TANA TORAJA	22	66,889	1
7322	LUWU UTARA	16	85,638	4
7325	LUWU TIMUR	18	82,954	2
7326	TORAJA UTARA	28	69,880	0
7371	MAKASSAR	47	343,482	16
7372	PARE-PARE	8	35,541	0
7373	PALOPO	12	46,799	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,144,991	64
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3.0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGA				JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	L	P	L+P	L	L		P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
7302	BULUKUMBA	21	2	0	2	1	8	9	17	0	1	1	1	0	0	0	4	2	6
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	3	14
7304	JENEPONTO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6
7305	TAKALAR	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
7306	GOWA	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	14	1	0	1	0	7	5	12	0	0	0	0	0	0	0	59	41	100
7309	PANGKEP	23	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12
7311	BONE	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPING	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7313	WAJO	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	18	27
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10
7315	PINRANG	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	8	17
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
7317	LUWU	22	0	0	0	0	7	7	14	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6
7318	TANA TORAJA	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	6	15
7322	LUWU UTARA	16	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6
7325	LUWU TIMUR	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	9	19
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	47	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	12	25
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	1	6	1	23	22	45	1	1	2	1	0	0	0	155	135	290
CASE FATALITY RATE (%)							16.7					50.0							
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																1.7	1.5	3.1	

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 70					
KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	15	0	0	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	14	14	100.0
7303	BANTAENG	13	0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	2	2	100.0
7305	TAKALAR	17	0	0	#DIV/0!
7306	GOWA	26	5	5	100.0
7307	SINJAI	16	8	8	100.0
7308	MAROS	14	10	10	100.0
7309	PANGKEP	23	3	3	100.0
7310	BARRU	12	0	0	#DIV/0!
7311	BONE	38	2	2	100.0
7312	SOPPENG	17	0	0	#DIV/0!
7313	WAJO	23	3	3	100.0
7314	SIDRAP	14	4	4	100.0
7315	PINRANG	18	0	0	#DIV/0!
7316	ENREKANG	14	6	6	100.0
7317	LUWU	22	11	11	100.0
7318	TANA TORAJA	22	1	1	100.0
7322	LUWU UTARA	16	5	5	100.0
7325	LUWU TIMUR	18	1	1	100.0
7326	TORAJA UTARA	28	3	3	100.0
7371	MAKASSAR	47	5	5	100.0
7372	PARE-PARE	8	0	0	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			83	83	100.0
Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022					

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK			ATTACK RATE (%)			CFR (%)					
		JUMLA H KEC	JUMLAH DESA/KEK	DIKETAHUI	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HAR I	8-28 HAR I	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	CAMPAK	1	1	21/09/2022	21/09/2022	10/10/2022	8	5	13						13									0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0			
2	DBD	15	15				15	32	47				14	9	8	7	8							0			14	#DIV/0!	#DIV/0!	335.7	0.0	0.0	0.0			
3	DIARE	8	9				16	12	28			8	6	3	2	1	8	1						0			7	#DIV/0!	#DIV/0!	400.0	0.0	0.0	0.0			
4	DIFTERI	5	6				5	1	6				2	4										0			1	#DIV/0!	#DIV/0!	600.0	0.0	0.0	0.0			
5	KERACUNAN PANGAN	16	18				136	195	331				25	49	85	47	75	17	8	8	1			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0			
6	PERTUSIS	16	19				13	9	22			6	8	8										0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0			
7	RABIES	8	10				7	3	10				2	1	1	1	3	1						0			10	#DIV/0!	#DIV/0!	100.0	0.0	0.0	0.0			

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7302	BULUKUMBA	21	77	58	135	1	0	1	1.3	0.0	0.7
7303	BANTAENG	13	7	6	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7304	JENEPONTO	20	127	101	228	1	0	1	0.8	0.0	0.4
7305	TAKALAR	17	11	7	18	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7306	GOWA	26	143	103	246	0	1	1	0.0	1.0	0.4
7307	SINJAI	16	19	13	32	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7308	MAROS	14	108	98	206	1	2	3	0.9	2.0	1.5
7309	PANGKEP	23	140	38	178	1	2	3	0.7	5.3	1.7
7310	BARRU	12	25	8	33	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7311	BONE	38	21	18	39	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7312	SOPPENG	17	38	34	72	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7313	WAJO	23	53	21	74	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7314	SIDRAP	14	67	45	112	0	1	1	0.0	2.2	0.9
7315	PINRANG	18	92	120	212	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7316	ENREKANG	14	91	16	107	3	4	7	3.3	25.0	6.5
7317	LUWU	22	41	31	72	1	1	2	2.4	3.2	2.8
7318	TANA TORAJA	22	179	42	221	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7322	LUWU UTARA	16	15	6	21	1	0	1	6.7	0.0	4.8
7325	LUWU TIMUR	18	175	111	286	0	1	1	0.0	0.9	0.3
7326	TORAJA UTARA	28	157	76	233	1	1	2	0.6	1.3	0.9
7371	MAKASSAR	47	415	108	523	1	0	1	0.2	0.0	0.2
7372	PARE-PARE	8	69	161	230	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7373	PALOPO	12	125	122	247	1	0	1	0.8	0.0	0.4
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			2,198	1,345	3,543	12	13	25	0.5	1.0	0.7
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUL			38.3								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	15	944	197	747	944	100.0	7	4	11	9	81.8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7302	BULUKUMBA	21	714	249	465	714	100.0	17	4	21	21	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7303	BANTAENG	13	421	21	400	421	100.0	17	3	20	20	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7304	JENEPONTO	20	2,171	121	2,050	2,171	100.0	85	23	108	108	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7305	TAKALAR	17	70	18	52	70	100.0	13	2	15	15	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7306	GOWA	26	412	373	39	412	100.0	25	3	28	26	92.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7307	SINJAI	16	175	37	138	175	100.0	28	0	28	28	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
7308	MAROS	14	198	123	75	198	100.0	96	26	122	121	99.2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7309	PANGKEP	23	1,635	301	1,334	1,635	100.0	71	18	89	79	88.8	1	0	1	1.4	0.0	1.1
7310	BARRU	12	172	57	115	172	100.0	6	1	7	7	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7311	BONE	38	606	157	449	606	100.0	53	17	70	61	87.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7312	SOPPENG	17	1,012	1,010	2	1,012	100.0	13	5	18	13	72.2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7313	WAJO	23	3,492	55	3,437	3,492	100.0	24	6	30	30	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7314	SIDRAP	14	375	12	363	375	100.0	32	7	39	39	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7315	PINRANG	18	3,236	2,911	325	3,236	100.0	88	11	99	97	98.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7316	ENREKANG	14	1,745	77	1,668	1,745	100.0	33	4	37	36	97.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7317	LUWU	22	1,123	30	1,093	1,123	100.0	80	16	96	93	96.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7318	TANA TORAJA	22	1,894	497	1,397	1,894	100.0	62	25	87	86	98.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7322	LUWU UTARA	16	1,056	396	660	1,056	100.0	19	7	26	26	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7325	LUWU TIMUR	18	1,101	115	986	1,101	100.0	45	4	49	46	93.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7326	TORAJA UTARA	28	1,211	281	930	1,211	100.0	167	47	214	212	99.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7371	MAKASSAR	47	1,097	840	257	1,097	100.0	178	30	208	203	97.6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7372	PARE-PARE	8	305	4	301	305	100.0	13	4	17	16	94.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7373	PALOPO	12	1,063	400	663	1,063	100.0	123	18	141	137	97.2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			26,228	8,282	17,946	26,228	100.0	1,295	285	1,580	1,529	96.8	1	0	1	0.1	0.0	0.1
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.2								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7305	TAKALAR	17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7306	GOWA	26	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	23	1	19	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19	20
7310	BARRU	12	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7311	BONE	38	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
7312	SOPPENG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	23	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	18	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7316	ENREKANG	14	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
7317	LUWU	22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7318	TANA TORAJA	22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7322	LUWU UTARA	16	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7325	LUWU TIMUR	18	13	4	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	4	17
7326	TORAJA UTARA	28	0	2	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
7371	MAKASSAR	47	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
7372	PARE-PARE	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	42	63	0	0	0	0	1	0	0	0	0	21	41	62

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	15	9925	10148	20,073	19,979	201.3	2,449	24.1	22,428	111.7
7302	BULUKUMBA	21	50608	58174	108,782	4,299	8.5	11,416	19.6	15,715	14.4
7303	BANTAENG	13	24543	26685	51,228	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7304	JENEPONTO	20	33232	35277	68,509	29,160	87.7	30,742	87.1	59,902	87.4
7305	TAKALAR	17	31771	35209	66,980	12,992	40.9	20,473	58.1	33,465	50.0
7306	GOWA	26	93458	97810	191,268	10,457	11.2	26,714	27.3	37,171	19.4
7307	SINJAI	16	30193	32980	63,173	4,084	13.5	7,260	22.0	11,344	18.0
7308	MAROS	14	36111	38417	74,528	2,452	6.8	6,420	16.7	8,872	11.9
7309	PANGKEP	23	38,043	41,703	79,746	26,568	69.8	37,390	89.7	63,958	80.2
7310	BARRU	12	21398	23912	45,310	8,455	39.5	22,652	94.7	31,107	68.7
7311	BONE	38	80814	91617	172,431	41,389	51.2	49,063	53.6	90,452	52.5
7312	SOPPEG	17	36533	42438	78,971	8,034	22.0	14,290	33.7	22,324	28.3
7313	WAJO	23	50533	56677	107,210	37,807	74.8	54,624	96.4	92,431	86.2
7314	SIDRAP	14	38663	41491	80,154	6,655	17.2	15,431	37.2	22,086	27.6
7315	PINRANG	18	50585	54903	105,488	6,092	12.0	6,092	11.1	12,184	11.6
7316	ENREKANG	14	30932	30891	61,823	21,310	68.9	27,069	87.6	48,379	78.3
7317	LUWU	22	38334	40312	78,646	19,726	51.5	28,415	70.5	48,141	61.2
7318	TANA TORAJA	22	31951	31118	63,069	674	2.1	1,490	4.8	2,164	3.4
7322	LUWU UTARA	16	38581	38097	76,678	21,673	56.2	36,380	95.5	58,053	75.7
7325	LUWU TIMUR	18	30631	28273	58,904	10,959	35.8	16,766	59.3	27,725	47.1
7326	TORAJA UTARA	28	29249	28969	58,218	5,638	19.3	14,866	51.3	20,504	35.2
7371	MAKASSAR	47	177789	182737	360,526	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7372	PARE-PARE	8	18,768	19,722	38,490	2,174	11.6	6,422	32.6	8,596	22.3
7373	PALOPO	12	20488	21831	42,319	2,926	14.3	6,224	28.5	9,150	21.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,043,133	1,109,391	2,152,524	303,503	29.1	442,648	39.9	746,151	34.7

Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 76					
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS					
PROVINSI SULAWESI SELATAN					
TAHUN 2022					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	15	1,474	781	53.0
7302	BULUKUMBA	21	7,310	7,600	104.0
7303	BANTAENG	13	2,029	572	28.2
7304	JENEPONTO	20	5,215	4,576	87.7
7305	TAKALAR	17	5,275	5,013	95.0
7306	GOWA	26	9,384	13,778	146.8
7307	SINJAI	16	2,793	3,600	128.9
7308	MAROS	14	4,857	1,714	35.3
7309	PANGKEP	23	2,947	3,072	104.2
7310	BARRU	12	2,802	2,811	100.3
7311	BONE	38	12,766	10,271	80.5
7312	SOPPENG	17	4,355	4,310	99.0
7313	WAJO	23	9,827	9,290	94.5
7314	SIDRAP	14	2,909	2,785	95.7
7315	PINRANG	18	5,174	1,949	37.7
7316	ENREKANG	14	1,829	2,003	109.5
7317	LUWU	22	5,618	5,575	99.2
7318	TANA TORAJA	22	1,512	357	23.6
7322	LUWU UTARA	16	5,106	5,222	102.3
7325	LUWU TIMUR	18	5,169	4,628	89.5
7326	TORAJA UTARA	28	3,062	951	31.1
7371	MAKASSAR	47	29,389	24,739	84.2
7372	PARE-PARE	8	2,642	2,335	88.4
7373	PALOPO	12	3,117	3,805	122.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			136,561	121,737	89.1
Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022					

TABEL 77																						
CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)																						
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS																						
PROVINSI SULAWESI SELATAN																						
TAHUN 2022																						
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
7301	SELAYAR	15	2	21,681	743	3.4	1181.0	5.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	3	71,343	499	0.7	708.0	1.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	13	32,386	251	0.8	1129.0	3.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	19	59,232	11,726	19.8	16941.0	28.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	0.0	0	0.0	6	100.0
7305	TAKALAR	17	17	50,157	477	1.0	433.0	0.9	1	0.2	0	0.0	0	0.0	1	100.0	7	1.6	0	0.0	7	100.0
7306	GOWA	26	26	130,105	7,810	6.0	8165.0	6.3	16	0.2	4	0.1	11	68.8	9	100.0	101	1.2	6	0.1	107	100.0
7307	SINJAI	16	16	38,585	18,678	48.4	15532.0	40.3	5	0.0	16	0.1	0	0.0	21	100.0	27	0.2	8	0.1	35	100.0
7308	MAROS	14	14	58,051	11,604	20.0	13185.0	22.7	21	0.2	1	0.0	12	57.1	10	100.0	19	0.1	1	0.0	20	100.0
7309	PANGKEP	23	23	56,132	2,839	5.1	4646.0	8.3	12	0.4	8	0.3	6	50.0	14	100.0	41	0.9	8	0.2	49	100.0
7310	BARRU	12	2	28,380	742	2.6	1404.0	4.9	1	0.1	1	0.1	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7311	BONE	38	38	119,955	597	0.5	1011.0	0.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0.1	0	0.0	1	100.0
7312	SOPPENG	17	12	38,094	1,225	3.2	5211.0	13.7	2	0.2	1	0.1	0	0.0	3	100.0	7	0.1	1	0.0	8	100.0
7313	WAJO	23	23	70,167	1,584	2.3	3908.0	5.6	2	0.1	1	0.1	0	0.0	3	100.0	2	0.1	1	0.0	3	100.0
7314	SIDRAP	14	16	49,644	449	0.9	413.0	0.8	3	0.7	2	0.4	0	0.0	5	100.0	5	1.2	1	0.2	6	100.0
7315	PINRANG	18	17	60,146	1,685	2.8	3610.0	6.0	11	0.7	3	0.2	0	0.0	14	100.0	1	0.0	0	0.0	1	100.0
7316	ENREKANG	14	8	29,398	646	2.2	934.0	3.2	1	0.2	0	0.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7317	LUWU	22	22	55,220	11,180	20.2	5467.0	9.9	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	17	0.3	2	0.0	19	100.0
7318	TANA TORAJA	22	2	32,492	247	0.8	4606.0	14.2	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	15	48,347	8,614	17.8	5711.0	11.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR	18	18	45,986	6,445	14.0	2814.0	6.1	9	0.1	1	0.0	0	0.0	10	100.0	31	1.1	0	0.0	31	100.0
7326	TORAJA UTARA	28	19	29,007	790	2.7	1897.0	6.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	0.3	3	0.2	9	100.0
7371	MAKASSAR	47	47	246,650	7,781	3.2	8967.0	3.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	8	8	23,567	655	2.8	1060.0	4.5	8	1.2	2	0.3	0	0.0	10	100.0	7	0.7	1	0.1	8	100.0
7373	PALOPO	12	12	27,979	448	1.6	3776.0	13.5	11	2.5		0.0	5	45.5	11	183.3	1	0.0	0	0.0	1	100.0
JUMLAH (KABIKOTA)			0	1,422,704	97,715	6.9	112,709	0.1	103	0.1	40	0.0	34	33.0	114	104.6	279	0.2	32	0.0	311	100.0
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022																						
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat																						
* diisi dengan checklist (V)																						

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN /KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL					
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
7301	SELAYAR	15	315	3	207	20	0	128	5	3	335	25	363	115.2	
7302	BULUKUMBA	21	974	6	674	10	0	57	2	6	731	12	749	76.9	
7303	BANTAENG	13	437	0	105	14	0	14	0	0	119	14	133	30.4	
7304	JENEPONTO	20	848	4	590	32	1	92	7	5	682	39	726	85.6	
7305	TAKALAR	17	691	1	471	25	2	122	7	3	593	32	628	90.9	
7306	GOWA	26	1,816	1	1,269	45	1	141	10	2	1,410	55	1,467	80.8	
7307	SINJAI	16	567	0	512	28	0	29	0	0	541	28	569	100.4	
7308	MAROS	14	828	1	695	29	1	156	7	2	851	36	889	107.3	
7309	PANGKEP	23	787	3	720	64	6	216	17	9	936	81	1,026	130.4	
7310	BARRU	12	404	1	291	11	1	39	2	2	330	13	345	85.5	
7311	BONE	38	1,747	8	1,564	203	13	315	18	21	1,879	221	2,121	121.4	
7312	SOPPENG	17	529	0	396	35	1	102	9	1	498	44	543	102.7	
7313	WAJO	23	938	4	892	69	2	87	19	6	979	88	1,073	114.4	
7314	SIDRAP	14	701	2	360	300	2	33	16	4	393	316	713	101.7	
7315	PINRANG	18	881	0	637	103	0	24	1	0	661	104	765	86.8	
7316	ENREKANG	14	486	51	245	15	12	149	14	63	394	29	486	99.9	
7317	LUWU	22	858	56	539	33	3	107	14	59	646	47	752	87.7	
7318	TANA TORAJA	22	554	1	482	56	0	0	0	1	482	56	539	97.2	
7322	LUWU UTARA	16	737	24	534	39	1	120	18	25	654	57	736	99.9	
7325	LUWU TIMUR	18	709	2	399	12	1	37	3	3	436	15	454	64.1	
7326	TORAJA UTARA	28	550	2	503	54	1	39	11	3	542	65	610	111.0	
7371	MAKASSAR	47	3,615	8	2,052	92	4	286	13	12	2,338	105	2,455	67.9	
7372	PARE-PARE	8	341	1	200	11	0	28	0	1	228	11	240	70.3	
7373	PALOPO	12	439	260	109	10	0	0	0	260	109	10	379	86.4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			20,751	439	14,446	1,310	52	2,321	193	491	16,767	1,503	18,761	90.4	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2022

TABEL 79						
PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR						
PROVINSI SULAWESI SELATAN						
TAHUN 2022						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	15	88	163	112	68.712
7302	BULUKUMBA	21	136	0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	67	212	154	72.642
7304	JENEPONTO	20	113	353	59	16.714
7305	TAKALAR	17	101	5837	54	0.925
7306	GOWA	26	167	41175	2622	6.368
7307	SINJAI	16	80	66	66	100.000
7308	MAROS	14	103	45322	20850	46.004
7309	PANGKEP	23	103	313	276	88.179
7310	BARRU	12	55	129	9	6.977
7311	BONE	38	372	117	48	41.026
7312	SOPPENG	17	70	46	7	15.217
7313	WAJO	23	190	163	127	77.914
7314	SIDRAP	14	106	80	56	70.000
7315	PINRANG	18	109	78	41	52.564
7316	ENREKANG	14	129	93	84	90.323
7317	LUWU	22	227	184	184	100.000
7318	TANA TORAJA	22	159	1615	556	34.427
7322	LUWU UTARA	16	173	80	57	71.250
7325	LUWU TIMUR	18	127	80	69	86.250
7326	TORAJA UTARA	28	151	1238	438	35.380
7371	MAKASSAR	47	153	0	0	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	8	22	107	91	85.047
7373	PALOPO	12	48	1581	186	11.765
JUMLAH (KAB/KOTA)			2675	96106	25431	26.461
Sumber Seksi Kesehatan Lingkungan tahun 2022						

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	15	43,591	5,959	24,519	6,972	102	-	0	37,552	86.15	37,450	85.91	13.67
7302	BULUKUMBA	21	151,262	542	106,548	1,992	4,434	-	0	113,516	75.05	109,082	72.11	0.36
7303	BANTAENG	13	67,511	885	50,723	2,487	597	-	0	54,692	81.01	54,095	80.13	1.31
7304	JENEPONTO	20	129,183	-	93,482	404	3,396	-	0	97,282	75.31	93,886	72.68	0.00
7305	TAKALAR	17	99,830	-	79,230	2,368	4,234	-	0	85,832	85.98	81,598	81.74	0.00
7306	GOWA	26	235,838	13,049	188,845	1,309	-	-	0	203,203	86.16	203,203	86.16	5.53
7307	SINJAI	16	80,952	-	68,378	3,831	-	-	0	72,209	89.20	72,209	89.20	0.00
7308	MAROS	14	117,609	13,994	75,001	6,094	2,058	16,579	262	97,147	82.60	95,089	80.85	11.90
7309	PANGKEP	23	107,949	2,043	91,852	4,821	603	907	0	99,319	92.01	98,716	91.45	1.89
7310	BARRU	12	62,273	3,920	36,582	4,612	196	-	0	45,310	72.76	45,114	72.45	6.29
7311	BONE	38	250,302	2,334	192,633	3,365	44	-	0	198,376	79.25	198,332	79.24	0.93
7312	SOPPEG	17	80,989	-	57,025	458	189	-	0	57,672	71.21	57,483	70.98	0.00
7313	WAJO	23	136,858	-	67,194	0	35	-	0	35	0.03	0	0.00	0.00
7314	SIDRAP	14	101,984	4,084	71,359	4,209	686	-	0	80,338	78.78	79,652	78.10	4.00
7315	PINRANG	18	132,080	128	97,040	7,135	1,309	-	0	105,612	79.96	104,303	78.97	0.10
7316	ENREKANG	14	68,549	-	51,626	2,901	255	-	0	54,782	79.92	54,527	79.54	0.00
7317	LUWU	22	113,500	-	91,649	547	-	-	0	92,196	81.23	92,196	81.23	0.00
7318	TANA TORAJA	22	81,540	45	53,235	3,507	4,896	-	0	61,683	75.65	56,787	69.64	0.06
7322	LUWU UTARA	16	104,306	-	97,616	7,313	-	-	0	104,929	100.60	104,929	100.60	0.00
7325	LUWU TIMUR	18	94,193	-	72,886	1,843	2,052	-	0	76,781	81.51	74,729	79.34	0.00
7326	TORAJA UTARA	28	76,509	20,156	39,163	6,095	5,137	4,266	789	70,551	92.21	65,414	85.50	26.34
7371	MAKASSAR	47	441,384	31,165	121,222	10,792	22,376	5,859	94	185,555	42.04	163,179	36.97	7.06
7372	PARE-PARE	8	46,579	39,738	2,439	1,601	-	-	0	43,778	93.99	43,778	93.99	85.31
7373	PALOPO	12	57,755	34,648	8379	4,835	8,185	38,388	4445	56,047	97.04	47,862	82.87	59.99
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,882,526	172,690	1,771,432	89,491	60,784	65,999	5,590	2,094,397	72.66	2,033,613	71	6

Sumber Seksi Kesehatan Lingkungan tahun 2022

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81																				
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS																				
PROVINSI SULAWESI SELATAN																				
TAHUN 2022																				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN N 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7301	SELAYAR	15	88	43,591	88	100	30,259	69.42	32,467	74.48	23,500	53.91	16,918	38.81	88	100	14,120	32.39	117,264	269.01
7302	BULUKUMBA	21	136	151,262	136	100	79	0.05	101,506	67.11	58,159	38.45	51,772	34.23	0	0	-	0.00	211,516	139.83
7303	BANTAENG	13	67	67,511	67	100	45,312	67.12	48,985	72.56	49,338	73.08	43,161	63.93	67	100	44,132	65.37	230,928	342.06
7304	JENEPONTO	20	113	129,183	113	100	75,446	58.40	84,468	65.39	66,329	51.34	60,794	47.06	5	4	-	0.00	287,037	222.19
7305	TAKALAR	17	101	99,830	100	99	65,773	65.89	72,535	72.66	43,589	43.66	32,974	33.03	0	0	-	0.00	214,871	215.24
7306	GOWA	26	167	235,838	167	100	174,757	74.10	185,327	78.58	144,630	61.33	110,706	46.94	0	0	-	0.00	615,420	260.95
7307	SINJAI	16	80	80,952	80	100	63,685	78.67	62,154	76.78	59,532	73.54	56,180	69.40	4	5	-	0.00	241,551	298.39
7308	MAROS	14	103	117,609	103	100	83,505	71.00	84,683	72.00	60,460	51.41	51,971	44.19	0	0	52,176	44.36	332,795	282.97
7309	PANGKEP	23	103	107,949	103	100	76,964	71.30	80,953	74.99	57,716	53.47	42,079	38.98	0	0	14,139	13.10	271,851	251.83
7310	BARRU	12	55	62,273	55	100	45,386	72.88	47,838	76.82	32,301	51.87	27,934	44.86	0	0	-	0.00	153,459	246.43
7311	BONE	38	372	250,302	372	100	133,799	53.46	163,470	65.31	82,828	33.09	33,263	13.29	13	3	150,203	60.01	563,563	225.15
7312	SOPPENG	17	70	80,989	70	100	51452	63.53	56,679	69.98	48,508	59.89	47505	58.66	0	0	-	0.00	204,144	252.06
7313	WAJO	23	190	136,858	190	100	91,644	66.96	97,770	71.44	69,294	50.63	50,394	36.82	6	3	-	0.00	239,877	175.27
7314	SIDRAP	14	106	101,984	106	100.00	64,842	63.58	69,991	68.63	54,595	53.53	53,150	52.12	1	1	-	0.00	242,578	237.86
7315	PINRANG	18	109	132,080	108	99.08	101873	77.13	100,979	76.45	52,813	39.99	52,906	40.06	11	10	-	0.00	308,571	233.62
7316	ENREKANG	14	129	68,549	129	100	30,147	43.98	54,782	79.92	13,947	20.35	3,368	4.91	0	0	45,789	66.80	148,033	215.95
7317	LUWU	22	227	113,500	227	100	92,196	81.23	92,196	81.23	61,568	54.24	58,705	51.72	97	43	57,229	50.42	361,894	318.85
7318	TANA TORAJA	22	159	81,540	159	100	49,223	60.37	58,472	71.71	41,003	50.29	40,240	49.35	12	8	47,360	58.08	236,298	289.79
7322	LUWU UTARA	16	173	104,306	113	65.3	95,151	91.22	98,809	94.73	85,947	82.40	81,759	78.38	0	0	91,888	88.09	453,554	434.83
7325	LUWU TIMUR	18	127	94,193	127	100.0	73,291	77.81	73,947	78.51	52,983	56.25	49,628	52.69	23	18	-	0.00	249,849	265.25
7326	TORAJA UTARA	28	151	76,509	88	58.3	15,677	20.49	26,541	34.69	12,616	16.49	-	0.00	0	0	676	0.88	55,510	72.55
7371	MAKASSAR	47	153	441,384	124	81.0	343,831	77.90	324,234	73.46	333,284	75.51	323,709	73.34	153	100	-	0.00	1,325,058	300.21
7372	PARE-PARE	8	22	46,579	22	100	42,772	91.83	42,799	91.88	38,363	82.36	37,501	80.51	22	100	43,778	93.99	205,213	440.57
7373	PALOPO	12	48	57,755	48	100	34,641	59.98	40,300	69.78	27,398	47.44	25,763	44.61	48	100	10,894	18.86	138,996	240.66
JUMLAH (KAB/KOTA)		474	2675	2,882,526	2613	97.68	1,291,459	44.80	1,668,011	57.87	1,089,746	37.81	917,902	31.84	327	12	517,036	17.94	5,484,154	190.26
Sumber Seksi Kesehatan Lingkungan tahun 2022																				
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)																				

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMA S	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	21	149	62	14	24	249	149	100.0	62	100.0	14	100.0	23	96	248	100
7302	BULUKUMBA	13	390	114	21	68	593	199	51.0	41	36.0	16	76.2	3	4	259	44
7303	BANTAENG	20	171	67	13	13	264	171	100.0	67	100.0	13	100.0	13	100	264	100
7304	JENEPONTO	17	321	123	20	25	489	255	79.4	88	71.5	20	100.0	0	0	363	74
7305	TAKALAR	26	258	77	17	18	370	234	90.7	58	75.3	17	100.0	13	72	322	87
7306	GOWA	16	507	179	26	54	766	254	50.1	92	51.4	15	57.7	17	31	378	49
7307	SINJAI	14	273	82	16	53	424	273	100.0	82	100.0	16	100.0	53	100	424	100
7308	MAROS	23	274	103	14	26	417	230	83.9	58	56.3	14	100.0	17	65	319	76
7309	PANGKEP	12	309	112	23	18	462	308	99.7	106	94.6	23	100.0	13	72	450	97
7310	BARRU	38	228	57	12	19	316	228	100.0	57	100.0	12	100.0	7	37	304	96
7311	BONE	17	771	211	38	84	1,104	752	97.5	201	95.3	38	100.0	61	73	1052	95
7312	SOPPENG	23	273	70	17	25	385	273	100.0	70	100.0	17	100.0	25	100	385	100
7313	WAJO	14	425	101	23	44	593	384	90.4	79	78.2	19	82.6	32	73	514	87
7314	SIDRAP	18	245	76	14	14	349	228	93.1	68	89.5	14	100.0	14	100	324	93
7315	PINRANG	14	210	36	13	16	275	96	45.7	17	47.2	8	61.5	9	56	130	47
7316	ENREKANG	22	239	69	14	15	337	224	93.7	68	98.6	14	100.0	15	100	321	95
7317	LUWU	22	273	138	22	15	448	178	65.2	75	54.3	22	100.0	11	73	286	64
7318	TANA TORAJA	16	242	88	22	24	376	236	97.5	85	96.6	22	100.0	23	96	366	97
7322	LUWU UTARA	18	273	106	16	16	411	251	91.9	102	96.2	16	100.0	13	81	382	93
7325	LUWU TIMUR	28	209	72	18	34	333	180	86.1	52	72.2	18	100.0	1	3	251	75
7326	TORAJA UTARA	47	194	91	28	33	346	167	86.1	83	91.2	27	96.4	23	70	300	87
7371	MAKASSAR	8	537	223	47	19	826	369	68.7	101	45.29	47	100.0	0	0	517	63
7372	PARE-PARE	12	93	38	8	4	143	66	71.0	28	73.68	8	100.0	4	100	106	74
7373	PALOPO	0	85	34	12	4	135	79	92.9	33	97.06	12	100.0	3	75	127	94.074
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,949	2,329	468	665	10,411	5,784	83.2	1,773	76.13	442	94.4	393	59.098	8,392	80.607

Sumber Seksi Kesehatan Lingkungan tahun 2022

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	15	10	10	100	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00	75	40	53.333	118	40	33.90	250	133	53.20	1	0	0
7302	BULUKUMBA	21	29	12	41.38	96	58	60.42	0	0	#DIV/0!	104	60	57.692	113	54	47.79	107	40	37.38	153	83	54.25
7303	BANTAENG	13	10	10	100.00	0	0	#DIV/0!	4	4	100.00	23	16	69.565	21	14	66.67	6	2	33.33	1	1	100.00
7304	JENEPONTO	20	26	20	76.92	162	121	74.69	966	599	62.01	68	56	82.353	162	121	74.69	0	0	#DIV/0!	966	599	62.01
7305	TAKALAR	17	273	43	15.75	3060	586	19.15	0	0	#DIV/0!	3393	2634	77.63	0	0	#DIV/0!	10900	6101	55.97	0	0	#DIV/0!
7306	GOWA	26	48	30	62.50	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	373	321	86.059	219	126	57.53	0	0	#DIV/0!	1096	619	56.48
7307	SINJAI	16	13	13	100.00	0	0	#DIV/0!	7	4	57.14	56	55	98.214	152	146	96.05	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00
7308	MAROS	14	71	48	67.61	83	59	71.084	269	227	84.39	145	78	53.793	334	203	60.78	250	146	58.40	289	144	49.83
7309	PANGKEP	23	20	15	75.00	33	20	60.61	23	11	47.83	163	122	74.847	94	66	70.21	121	60	49.59	38	30	78.95
7310	BARRU	12	16	9	56.25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	84	60	71.429	142	49	34.51	155	102	65.81	150	81	54.00
7311	BONE	38	8	6	75.00	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	133	38	28.571	370	166	44.86	594	250	42.09	348	125	35.92
7312	SOPPENG	17	11	10	90.91	3	3	100	0	0	#DIV/0!	66	0	0	60	0	0.00	256	0	0.00	2	0	0.00
7313	WAJO	23	5	1	20.00	1	1	100	0	0	#DIV/0!	165	127	76.97	170	28	16.47	0	0	#DIV/0!	917	537	58.56
7314	SIDRAP	14	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	8	66.67	146	142	97.26	219	111	50.68	249	99	39.76	0	0	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	5	1	20.00	43	2	4.65	0	0	#DIV/0!	85	17	20	21	0	0.00	240	143	59.58	43	10	23.26
7316	ENREKANG	14	38	30	78.95	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	71	71	100	352	249	70.74	395	315	79.75	216	185	85.65
7317	LUWU	22	32	15	46.88	0	0	#DIV/0!	571	190	33.27	186	102	54.839	67	44	65.67	135	28	20.74	546	15	2.75
7318	TANA TORAJA	22	14	7	50.00	7	6	85.71	2	0	0.00	43	34	79.07	150	35	23.33	47	18	38.30	25	10	40.00
7322	LUWU UTARA	16	6	3	50.00	163	129	79.14	1	1	100.00	120	91	75.83	80	80	100.00	271	263	97.05	316	291	92.09
7325	LUWU TIMUR	18	59	17	28.81	10	10	100	34	0	0.00	132	39	29.55	263	72	27.38	0	0	#DIV/0!	716	174	24.30
7326	TORAJA UTARA	28	13	7	53.85	19	14	73.68	0	0	#DIV/0!	35	32	91.43	142	86	60.56	270	164	60.7407	71	23	32.39
7371	MAKASSAR	47	195	170	87.18	294	259	88.10	0	0	#DIV/0!	986	930	94.32	810	720	88.89	1151	1042	90.53	756	704	93.12
7372	PARE-PARE	8	5	3	60	79	45	56.96	0	0	#DIV/0!	107	91	85.05	118	63	53.39	0	0	#DIV/0!	273	235	86.08
7373	PALOPO	12	10	10	100	18	18	100.00	0	0	#DIV/0!	100	100	100	236	236	100.00	10	10	100	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			917	490	53.43511	4071	1331	32.69467	1892	1047	55.338	6859	5256	76.629	4413	2709	61.39	15407	8916	57.8698	5828	3867	66.35

Sumber Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Prov.Sulsel tahun 2022

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	15	340	332	8	97.65	2.35
7302	BULUKUMBA	21	546	524	22	95.97	4.03
7303	BANTAENG	13	158	157	1	99.37	0.63
7304	JENEPONTO	20	556	545	12	98.02	2.16
7305	TAKALAR	17	882	866	16	98.19	1.81
7306	GOWA	26	3137	3118	15	99.39	0.48
7307	SINJAI	16	254	247	9	97.24	3.54
7308	MAROS	14	878	874	5	99.54	0.57
7309	PANGKEP	23	1738	1712	25	98.50	1.44
7310	BARRU	12	1392	1377	16	98.92	1.15
7311	BONE	38	585	575	10	98.29	1.71
7312	SOPPENG	17	914	907	10	99.23	1.09
7313	WAJO	23	252	248	5	98.41	1.98
7314	SIDRAP	14	375	372	5	99.20	1.33
7315	PINRANG	18	437	423	16	96.80	3.66
7316	ENREKANG	14	244	242	2	99.18	0.82
7317	LUWU	22	527	527	2	100.00	0.38
7318	TANA TORAJA	22	2056	2046	7	99.51	0.34
7322	LUWU UTARA	16	559	556	4	99.46	0.72
7325	LUWU TIMUR	18	1702	1683	12	98.88	0.71
7326	TORAJA UTARA	28	1278	1275	7	99.77	0.55
7371	MAKASSAR	47	18316	18226	115	99.51	0.63
7372	PARE-PARE	8	767	766	2	99.87	0.26
7373	PALOPO	12	623	619	5	99.36	0.80
TOTAL KAB/KOTA			38516	38217	331	99.22	0.86
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022							

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	15	5	4	1	2	11	9	83	179	26	27	126	221
7302	BULUKUMBA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	13	2	6	7	8	0	0	159	277	12	31	180	322
7304	JENEPONTO	20	4	10	2	0	6	11	168	236	37	30	217	287
7305	TAKALAR	17	23	8	1	2	13	12	292	450	39	43	368	515
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	16	12	8	5	1	5	4	59	106	23	12	104	131
7308	MAROS	14	49	46	15	5	65	53	832	820	77	71	1038	995
7309	PANGKEP	23	21	23	9	8	29	34	397	741	50	79	506	885
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	17	33	18	4	5	22	14	159	357	85	63	303	457
7313	WAJO	23	5	5	2	1	5	2	66	110	16	14	94	132
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	18	7	4	3	0	6	6	5	90	26	14	47	114
7316	ENREKANG	14	6	3	2	1	5	2	35	73	24	15	72	94
7317	LUWU	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	22	28	19	21	14	123	118	284	591	122	133	578	875
7322	LUWU UTARA	16	18	10	4	3	18	19	137	238	52	53	229	323
7325	LUWU TIMUR	18	19	30	11	8	35	31	630	754	56	83	751	906
7326	TORAJA UTARA	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	PARE-PARE	8	16	11	5	2	23	21	235	318	31	35	310	387
7373	PALOPO	12	12	11	1	5	7	16	142	291	48	42	210	365
TOTAL KAB/KOTA			260	216	93	65	373	352	3683	5631	724	745	5133	7009

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	0	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	0	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	0	10,433	#DIV/0!	0	9008	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	21,740	#DIV/0!	-	41,181	#DIV/0!
7305	TAKALAR	17	35484	4,616	13.01	34,101	18,966	55.62	187,434	106,424	56.78	35,757	9,992	27.94	292,776	139,998	47.82
7306	GOWA	26	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	24725	7,925	32.05	28,503	25,413	89.16	151,596	128,506	84.77	20,330	17,293	85.06	225,154	179,137	79.56
7308	MAROS	14	37305	11,602	31.10	56,152	21,658	38.57	188,748	109,688	58.11	34,498	24,003	69.58	316,703	166,951	52.72
7309	PANGKEP	23	36165	16,688	46.14	38,693	23,179	59.90	199,075	122,970	61.77	27,484	19,497	70.94	301,417	182,334	60.49
7310	BARRU	12	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	38	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	17	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO	23	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	187,823	10,407	5.54	31,311	2,836	9.058	219,134	13,243	6.04
7314	SIDRAP	14	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	40702	25,018	61.47	43,264	38,750	89.57	203,646	129,089	63.39	34,931	55,058	157.619	322,543	247,915	76.86
7316	ENREKANG	14	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7317	LUWU	22	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	32511	24,798	76.28	38,035	28,313	74.44	164,368	128,232	78.02	23,166	23,432	101.15	258,080	204,775	79.35
7325	LUWU TIMUR	18	31695	11,254	35.51	33,353	21,555	64.63	171,115	100,571	58.77	18,469	10,551	57.13	254,632	143,931	56.53
7326	TORAJA UTARA	28	0	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	7676	52,053	678.13	18,191	8,322	45.75	102,146	25,407	24.87	14,350	3,612	25.17	142,363	89,394	62.79
7372	PARE-PARE	8	15227	12,538	82.34	15,755	16,474	104.56	75,609	58,797	77.76	10,254	6,897	67.26	116,845	94,706	81.05
7373	PALOPO	12	18023	12,748	70.73	20,269	18,994	93.71	-	-	#DIV/0!	11,623	6,074	52.26	49,915	37,816	75.76
TOTAL KAB/KOTA			279513	189,673	67.86	326,316	230,632	70.68	1,631,560	920,091	56.39	262,173	200,985	76.66	2,499,562	1,541,381	61.67

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	-	-	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	15	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	21	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	20	-	5391	#DIV/0!	-	10,985	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	12,375	#DIV/0!	-	28,751	#DIV/0!
7305	TAKALAR	17	35,484	4,641	13.08	34,101	12,596	36.94	187,434	63512	33.88	35,757	5,315	14.86	292,776	86,064	29.40
7306	GOWA	26	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	16	24,725	4,334	17.53	28,503	18,891	66.28	151,596	89136	58.80	20,330	10,847	53.35	225,154	123,208	54.72
7308	MAROS	14	37,305	9,592	25.71	56,152	16,567	29.50	188,748	65944	34.94	34,498	8,937	25.91	316,703	101,040	31.90
7309	PANGKEP	23	36,165	15,712	43.45	38,693	18,348	47.42	199,075	91026	45.72	27,484	10,858	39.51	301,417	135,944	45.10
7310	BARRU	12	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	38	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPEG	17	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO	23	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	180,941	40245	22.24	29,744	7,764	26.10	210,685	48,009	22.79
7314	SIDRAP	14	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	18	40,702	17,202	42.26	43,264	28,498	65.87	203,646	106174	52.14	34,931	35,617	101.96	322,543	187,491	58.13
7316	ENREKANG	14	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7317	LUWU	22	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	22	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	16	32,511	16,127	49.60	38,035	19,354	50.88	164,368	91724	55.80	23,166	15,245	65.81	258,080	142,450	55.20
7325	LUWU TIMUR	18	31,659	18,436	58.23	33,353	17,310	51.90	171,115	85925	50.21	18,469	9,249	50.08	254,596	130,920	51.42
7326	TORAJA UTARA	28	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	47	6,867	34,842	507.38	15,393	9,203	59.79	95,879	48181	50.25	14,376	5,172	35.98	132,515	97,398	73.50
7372	PARE-PARE	8	15,227	9,678	63.56	15,755	14,251	90.45	75,609	47096	62.29	10,254	5,743	56.01	116,845	76,768	65.70
7373	PALOPO	12	18,203	7,964	43.75	20,269	12,395	61.15			#DIV/0!	11,623	4,099	35.27	50,095	24,458	48.82
TOTAL KAB/KOTA			278,848	143,919	51.61	323,518	178,398	55.143145	1,618,411	728,963	45.042	260,632	131,221	50.35	2,481,409	1,182,501	47.65

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov Sulsel Tahun 2022